



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA SPASIAL KERENTANAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus Kabupaten Cianjur)**

TESIS

**NAMA : ZAENAL ARIFIN
NPM : 0806420543**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GEOGRAFI
DEPOK
2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA SPASIAL KERENTANAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus Kabupaten Cianjur)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister sains

**NAMA : ZAENAL ARIFIN
NPM : 0806420543**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GEOGRAFI
DEPOK
2010**

ii

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Zaenal Arifin

NPM : 0806420543

Tanda Tangan



Tanggal : 27 Desember 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Zaenal Arifin
NPM : 0806420543
Program Studi : Magister Ilmu Geografi
Judul Tesis : Pola Spasial Kerentanan Bencana Alam

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Ilmu Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MS (.....)

Pembimbing II : Drs. Hari Kartono, MS (.....)

Penguji I : Dr. Djoko Harmantyo, MS (.....)

Penguji II : Dr. Agus Wibowo (.....)

Penguji III : Dr. Rokhmatuloh, M.Eng (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 27 Desember 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : Pola Spasial Kerentanan Bencana Alam (Studi Kasus Kabupaten Cianjur). Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Jurusan Ilmu Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MS dan Drs Hari Kartono, MS, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- (2) Isteri dan anak-anak saya atas segala jerih payah, dorongan, kesabaran, dan perhatiannya selama ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
- (3) Saudara-saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik; dan
- (4) Sahabat dan teman-temanku atas segala dukungan, bantuan dan sarannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis

2010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenal Arifin
NPM : 0806420543
Program Studi : Magister Ilmu Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :
Pola Spasial Kerentanan Bencana Alam (Studi Kasus Kabupaten Cianjur)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 27 Desember 2010
Yang menyatakan



(Zaenal Arifin)

ABSTRAK

Nama : Zaenal Arifin
Program Studi : Magister Ilmu Geografi
Judul : Pola Spasial Kerentanan Bencana Alam (Studi Kasus Kabupaten Cianjur) di Departemen Geografi Universitas Indonesia

Kerentanan merupakan derajat tingkat dimana manusia dengan sistem lingkungannya mengalami gangguan/tekanan akibat adanya bahaya (bahaya alam maupun bahaya buatan) yang terjadi dan dapat menimbulkan bencana atau tidak. Dalam beberapa disiplin ilmu terdapat perbedaan penggunaan pengertian konsep kerentanan, karena dalam pengukurannya mempunyai bermacam-macam metode. Secara umum kajian terbaru tentang kerentanan sekarang ini telah mengalami pergeseran dari penilaian kerentanan tradisional yang hanya berkonsentrasi pada satu tekanan faktor atau sumber daya, menjadi banyak faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini, mengkaji pola spasial kerentanan bencana alam di Kabupaten Cianjur, yang diakibatkan oleh karakteristik fisik lingkungan dan bencana (biofisik) dan pengaruh sosial, ekonomi serta demografi (sosial). Metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan pola spasial dan tingkat kerentanan adalah analisa cluster dan analisa spasial berbasis sistem informasi geografi.

Pola spasial kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik tersebar di seluruh wilayah dengan pola merata terutama disebelah selatan Cianjur dan hanya sebagian kecil dibagian utara yang tidak berada dalam kerentanan tinggi.

Tidak seluruh wilayah yang berada dalam kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik berada dalam kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi atau ada 36,68% saja wilayah dengan kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik yang memiliki kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi.

Kata Kunci : kerentanan bencana alam, kerentanan biofisik, kerentanan sosial, pola spasial.

xii+157 halaman ; 2 gambar; 13 peta; 23 tabel

Daftar Pustaka : 35 (2000-2010)

ABSTRACT

Name : Zaenal Arifin
Program Study : Geography
Title : Spatial Pattern of Vulnerability Environment Hazard (Case Study Cianjur District) at Department of Geography University of Indonesia

Vulnerability can be defined as the degree to which human and environmental systems are likely to experience harm due to a perturbation or stress. However, different disciplines often use different meanings and concepts of vulnerability, which have led to diverse methods of measuring it. In general, recent studies on vulnerability often divert from traditional vulnerability assessment which centers on single stressor to single resource or receptor, moving to focusing on many aspects of the system being stressed.

This research, to examine spatial patterns of natural disaster vulnerability in Cianjur District, which is caused by the physical characteristics of the environment and disasters (biophysical) and social influence, economic and demographic (social). Approach method used to determine the spatial pattern and degree of vulnerability is the cluster analysis and spatial analysis based on geographic information systems

Spatial pattern of high vulnerability of biophysical factors in all regions with uneven patterns especially in the south of Cianjur and only a small portion in the north who are not in a high vulnerability.

Not all areas are in the high vulnerability of biophysical factors in a high vulnerability due to socioeconomic factors or is 36.68% only region with a high vulnerability to biophysical factors that have a high vulnerability due to socioeconomic factors

Key Words : vulnerability to natural disasters, biophysical vulnerability, social vulnerability, spatial pattern.

xii+157 pages ; 2 pictures; 13 map; 23 tables

Bibliography : 35 (2000-2010)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR PETA..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 3 |
| | |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Pengertian dan Definisi Kerentanan Bencana Alam..... | 5 |
| 2.2 Konsep Kerentanan Bencana Alam..... | 6 |
| 2.3 Penilaian Kerentanan Bencana Alam..... | 10 |
| 2.4 Mengukur Kerentanan..... | 11 |
| 2.5 Indeks Kerentanan..... | 12 |
| 2.5.1 Indeks Kerentanan Biofisik..... | 13 |
| 2.5.2 Indeks Kerentanan Sosial..... | 16 |
| 2.6. Analisis Kelompok Utama (Cluster)..... | 17 |
| 2.7. Sistem Informasi Geografis (GIS)..... | 19 |
| 2.8. Peta dan Pemetaan..... | 20 |
| | |
| 3. METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Variable Penelitian..... | 22 |
| 3.2 Jenis Data..... | 25 |
| 3.2.1 Data yang Digunakan..... | 25 |
| 3.2.2 Cara Memperoleh Data..... | 26 |
| 3.3 Pengolahan Data..... | 28 |
| | |
| 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN | 32 |
| 4.1 Lokasi dan Batasan Daerah Penelitian..... | 32 |
| 4.2 Kondisi Fisik Wilayah..... | 33 |
| 4.2.1 Ketinggian..... | 33 |
| 4.2.2 Lereng..... | 34 |
| 4.2.3 Kondisi Geologi..... | 35 |
| 4.2.3.1 Struktur Geologi..... | 35 |
| 4.2.3.2 Jenis Batuan..... | 37 |

| | | |
|-----------|---|------------|
| 4.2.4 | Kondisi Iklim..... | 41 |
| 4.3 | Penggunaan Lahan..... | 42 |
| 4.3.1 | Pola Penyebaran Jenis-jenis Penggunaan Lahan..... | 42 |
| 4.3.2 | Persebaran Pemukiman..... | 45 |
| 4.4 | Kependudukan..... | 45 |
| 4.4.1 | Pola Penyebaran Penduduk..... | 45 |
| 4.4.2 | Mata Pencaharian Penduduk..... | 48 |
| 4.5 | Infrastruktur Wilayah..... | 49 |
| 4.5.1 | Jaringan Jalan..... | 49 |
| 4.5.2 | Prasaran Penting..... | 49 |
| 5. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| 5.1 | Kerentanan Fisik..... | 52 |
| 5.1.1 | Wilayah Rawan Gempabumi..... | 52 |
| 5.1.2 | Wilayah Rawan Longsor..... | 54 |
| 5.1.3 | Wilayah Rawan Letusan Gunungapi..... | 61 |
| 5.1.4 | Analisa Kerentanan Biofisik..... | 62 |
| 5.2 | Kerentanan Sosial..... | 66 |
| 5.2.1 | Kerentanan Penduduk..... | 66 |
| 5.2.1.1 | Kepadatan Penduduk..... | 66 |
| 5.2.1.2 | Penduduk Umur Dibawah 15 Tahun dan Umur Diatas 70 Tahun..... | 70 |
| 5.2.2 | Kerentanan Ekonomi..... | 79 |
| 5.2.2.1 | Rumah Tangga Miskin..... | 79 |
| 5.2.2.2 | Mata Pencaharian Penduduk Tidak Tetap..... | 83 |
| 5.2.3 | Kerentanan Infrastruktur..... | 86 |
| 5.2.3.1 | Infrastruktur Kesehatan..... | 86 |
| 5.2.3.2 | Aksesibilitas..... | 89 |
| 5.2.4 | Analisa Kerentanan Sosial..... | 89 |
| 5.3 | Analisa Kerentanan Bencana..... | 92 |
| 6. | KESIMPULAN | 100 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.1. | Model diagram kerentanan bencana alam..... | 23 |
| Gambar 3.2. | Kerangka pemikiran penelitian..... | 31 |

DAFTAR PETA

| | | |
|------------|---|----|
| Peta 4.1. | Lokasi Penelitian wilayah Administrasi Kabupaten Cianjur..... | 51 |
| Peta 5.1. | Wilayah Kerentanan Terhadap Kejadian Gempabumi..... | 56 |
| Peta 5.2. | Wilayah Kerentanan Terhadap Kejadian Longsor..... | 60 |
| Peta 5.3. | Wilayah Kerentanan Terhadap Kejadian Letusan Gunungapi.. | 64 |
| Peta 5.4. | Wilayah Kerentanan Terhadap Faktor Biofisik..... | 68 |
| Peta 5.5. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Kepadatan Penduduk..... | 72 |
| Peta 5.6. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Penduduk Umur Dibawah 15 Tahun..... | 77 |
| Peta 5.7. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Penduduk Umur Diatas 70 Tahun..... | 81 |
| Peta 5.8. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Rumah Tangga Miskin..... | 85 |
| Peta 5.9. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Infrastruktur Kesehatan.... | 91 |
| Peta 5.10. | Wilayah Kerentanan Karena Faktor Sosial Ekonomi..... | 94 |
| Peta 5.11. | Wilayah Kerentanan Bencana Alam | 99 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 3.1. | Variabel-variabel yang dianalisis..... | 24 |
| Tabel 4.1. | Data ketinggian dan luas tiap kecamatan | 34 |
| Tabel 4.2. | Persentase tingkat keterlambatan berdasarkan kecamatan | 36 |
| Tabel 4.3. | Luas penggunaan lahan | 44 |
| Tabel 4.4. | Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepadatan dan pola penyebaran | 47 |
| Tabel 4.5. | Penduduk bekerja berdasarkan mata pencaharian | 48 |
| Tabel 5.1. | Prosentase wilayah kerentanan terhadap rawan gempabumi..... | 55 |
| Tabel 5.2. | Prosentase wilayah kerentanan terhadap rawan longsor..... | 59 |
| Tabel 5.3. | Prosentase wilayah kerentanan terhadap letusan gunungapi..... | 63 |
| Tabel 5.4. | Prosentase wilayah kerentanan terhadap faktor biofisik..... | 67 |
| Tabel 5.5. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor kepadatan penduduk..... | 71 |
| Tabel 5.6. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor penduduk umur dibawah 15 tahun..... | 76 |
| Tabel 5.7. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor penduduk umur diatas 70 tahun..... | 80 |
| Tabel 5.8. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor rumah tangga miskin..... | 84 |
| Tabel 5.9. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor infrastruktur kesehatan..... | 90 |
| Tabel 5.10. | Prosentase wilayah kerentanan karena faktor sosial ekonomi.... | 93 |
| Tabel 5.11. | Prosentase wilayah kerentanan bencana alam..... | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1. | Peta administrasi desa | 104 |
| Lampiran 2. | Tabel nama-nama desa | 105 |
| Lampiran 3. | Tabel klasifikasi kepadatan penduduk menurut desa | 109 |
| Lampiran 4. | Tabel klasifikasi penduduk umur dibawah 15 tahun dan diatas 70 tahun..... | 116 |
| Lampiran 5. | Tabel klasifikasi rumah tangga miskin | 123 |
| Lampiran 6. | Tabel klasifikasi infrastruktur kesehatan | 130 |
| Lampiran 7. | Tabel Hasil analisa cluster..... | 137 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep kerentanan (*vulnerability*) pada saat ini telah dipelajari dan diterapkan diberbagai disiplin ilmu ; seperti kajian kesejahteraan sosial dan ekonomi, risiko bencana alam, kerentanan pangan, kerentanan ekologi/lingkungan, perubahan iklim global dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Secara umum, kerentanan dapat didefinisikan sebagai derajat tingkat dimana manusia dengan sistem lingkungannya mengalami gangguan/tekanan akibat adanya bahaya (bahaya alam maupun bahaya buatan) yang terjadi akan dapat menimbulkan bencana (*disaster*) atau tidak dapat menimbulkan bencana (Cutter dkk, 2003).

Dalam beberapa disiplin ilmu sering terjadi perbedaan penggunaan pengertian konsep kerentanan, yang mempunyai bermacam-macam metode cara pengukurannya. Pada umumnya, kajian terbaru tentang kerentanan sekarang ini telah mengalami pergeseran dari penilaian kerentanan tradisional yang hanya berkonsentrasi pada satu tekanan faktor atau sumber daya, menjadi banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor tekanan pada berbagai sumber daya. Hal ini akan menurunkan kemampuan dalam menghadapi suatu sistem, adaptasi atau rehabilitasi dari berbagai kondisi tekanan. Sekarang ini, kajian tentang kerentanan telah menjadi multidisiplin, untuk berbagai ilmu-ilmu alam dan sosial.

Kerentanan pada skala regional, meliputi banyak faktor, seperti kurangnya sinergi, kepekaan, dan konteks ruang. Dalam konteks ini, tidak ada pendekatan atau satu pertanyaan yang akan dapat memberi jawaban. Untuk itu dalam analisis kerentanan regional harus menggunakan banyak sumber data, banyak metoda penilaian yang berbeda, sehingga akan memungkinkan untuk pembuatan keputusan dengan banyak pertanyaan yang berbeda. Pada penelitian ini, akan mengkaji contoh dari kerentanan skala regional yang berdasarkan pada suatu analisa menyeluruh yang dilakukan untuk sekumpulan variabel lingkungan yang mempengaruhinya ; seperti faktor-faktor sosial yang dan sumber daya lingkungan. Kajian ini juga akan menggambarkan penerapan pendekatan dengan suatu penilaian kerentanan lingkungan dari wilayah regional.

Kondisi Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang paling sering dilanda kejadian bencana alam cukup besar, sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Segala jenis bencana ada, mulai dari bencana geologi, vulkanologi, klimatologi, lingkungan, dan lain sebagainya (Parwati dkk, 2008). Bencana gerakan tanah terjadi hampir setiap tahun dan selalu mengakibatkan korban baik harta maupun jiwa.

Mengingat kondisi wilayah Cianjur yang rawan bencana dan perlunya melindungi masyarakat dari ancaman bencana, maka perlu adanya informasi lokasi-lokasi yang memiliki kerentanan tinggi untuk mengurangi dampak menatif jika terjadi bencana. Kebutuhan akan informasi lokasi-lokasi yang memiliki kerentanan tinggi ini yang mendasari penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan mengkaji pola spasial kerentanan pada zona rawan bencana alam di Kabupaten Cianjur. Kerentanan ini merupakan kombinasi dari *Biophysical* (karakteristik fisik dari bencana dan lingkungan) dan *social* (sosial, ekonomi, demografi) yang melemahkan kemampuan suatu masyarakat untuk mencegah, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak dari suatu bencana. (Collins dkk, 2009).

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang rentan terhadap kejadian bencana, karena merupakan wilayah yang sering mengalami bencana alam. Kejadian bencana alam ini baik diakibatkan kondisi alamnya sendiri maupun oleh manusianya. Oleh karena itu didalam melakukan identifikasi kerentanan bencana alam diperlukan suatu kajian spasial mengingat kerentanan tersebut bervariasi antar suatu tempat dengan tempat lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian adalah :

1. Bagaimana pola spasial kerentanan terhadap kejadian bencana alam (rawan longsor, gempabumi dan letusan gunungapi) di Kabupaten Cianjur?
2. Apakah semua wilayah yang rawan dengan bencana alam juga merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan paling tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola kerentanan yang diakibatkan dari bencana alam, dalam kerangka untuk memperoleh pola tingkat kerentanan dan penyebarannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Kerentanan didefinisikan sebagai derajat tingkat dimana manusia dengan sistem lingkungannya mengalami gangguan/tekanan akibat adanya bahaya (bencana alam maupun bencana buatan) yang terjadi akan dapat menimbulkan bencana (disaster) atau tidak.

Bencana alam mempunyai pengertian suatu kondisi atau situasi yang memiliki potensi menimbulkan atau menambah kerusakan, korban jiwa atau kerugian lain yang ditimbulkannya, baik terhadap manusia, harta benda maupun lingkungan.

Kerentanan bencana alam perlu diketahui untuk pemilahan alternatif terhadap wilayah-wilayah yang akan dikembangkan, terutama untuk menetapkan wilayah-wilayah yang merupakan limitasi atau pembatas (kawasan dengan tingkat kualitas kerentanan bencana alam tinggi perlu dihindari). Selain itu kerentanan bencana alam perlu diketahui pula untuk melakukan stabilisasi, yaitu menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor negatif sebagai kendala bagi pengembangan wilayah, sekaligus memaksimalkan atau meningkatkan faktor-faktor positif atau pendukung bagi pengembangan wilayah tersebut.

Upaya untuk mengurangi atau menghilangkan dampak akibat bencana alam disebut sebagai mitigasi. Secara umum manfaat dari mempelajari kerentanan bencana alam adalah untuk mitigasi bencana alam.

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini nantinya akan mengkaji pola kerentanan yang diakibatkan oleh karakteristik fisik lingkungan dan bencana (*biophysical*), dan pengaruh sosial (sosial, ekonomi dan demografi). Namun karena faktor-faktor tersebut mempunyai variable yang sangat banyak dan beragam, untuk itu perlu

adanya penentuan unit terkecil dan pembatasan terhadap faktor-faktor yang akan dianalisis yaitu :

1. Unit Desa

Pada penelitian ini yang akan mengkaji tentang pola spasial kerentanan dimana unit terkecil yang akan dianalisis adalah desa yang berada di 32 kecamatan di wilayah Kabupaten Cianjur sebagai populasi.

2. Karakteristik lingkungan dan bencana

Faktor-faktor biofisik yang mempengaruhi kerentanan, dan akan dianalisis dalam menentukan pola kerentanan terdiri-dari : longsor, gempa bumi, dan gunung api.

3. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial yang meliputi (sosial, ekonomi dan demografi) yang akan dipergunakan untuk menentukan pola kerentanan yaitu kepadatan penduduk, penduduk anak-anak usia < 15 tahun, penduduk usia lanjut > 70 tahun, rumah tangga miskin, dan infrastruktur kesehatan. Jenis-jenis infrastruktur kesehatan yang digunakan meliputi : Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin, Poliklinik, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Definisi Kerentanan Bencana Alam

Potensi bencana yang tinggi pada dasarnya tidak hanya sekedar refleksi fenomena alam yang secara geografis sangat khas untuk suatu wilayah, namun merupakan kontribusi beberapa permasalahan lain sehingga meningkatkan kerentanan. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Setiap bencana alam selalu mengakibatkan penderitaan bagi masyarakat, korban jiwa dan harta benda kerap melanda masyarakat yang berada di sekitar lokasi bencana. Kejadian bencana alam tidak dapat dicegah dan ditentukan kapan dan dimana lokasinya, akan tetapi pencegahan jatuhnya korban akibat bencana ini dapat dilakukan bila terdapat cukup pengetahuan mengenai sifat-sifat bencana tersebut.

Gempabumi merupakan fenomena alam yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua, karena seringkali diberitakan adanya suatu wilayah dilanda gempa bumi, baik yang ringan maupun yang sangat dahsyat, menelan banyak korban jiwa dan harta, meruntuhkan bangunan-bangunan dan fasilitas umum lainnya.

Gempabumi disebabkan oleh adanya pelepasan energi regangan elastis batuan pada litosfir. Semakin besar energi yang dilepas semakin kuat gempa yang terjadi. Terdapat dua teori yang menyatakan proses terjadinya atau asal mula gempa yaitu pergeseran sesar dan teori kekenyalan elastis. Gerak tiba-tiba sepanjang sesar merupakan penyebab yang sering terjadi. Kekuatan gempabumi merupakan cerminan besar kecilnya energi gempabumi sebanding dengan panjang, lebar dan perpindahan rata-rata sesar yang teraktifkan. Penyebab kerusakan akibat gempabumi adalah gaya inersia yang ditimbulkan oleh guncangan gempa dan berakibat merobohkan bangunan-bangunan yang tidak didesain tahan gempa (Surono, 2005).

Tanah longsor merupakan potensi bencana geologis berupa pergerakan longsor ke bawah berupa tanah, batuan, dan atau material yang terkena cuaca

karena gravitasi. Tanah longsor merupakan salah satu fenomena alam yang tidak terkontrol yang menarik perhatian manusia karena berpotensi membahayakan keselamatan manusia. Tanah longsor berhubungan dengan masalah kemiringan, ketika stabilitas kemiringan terganggu, pergerakan menurun dengan banyak karakter memindahkan tempat. Tanah longsor sering sekali terjadi karena penebangan hutan dan aktifitas manusia lainnya.

Gunungapi merupakan satu lubang yang muncul dari permukaan bumi dari persediaan dalam jumlah besar batuan yang mencair, yang disebut magma, didalam kerak bumi. Magma yang merupakan ramuan dasar untuk letusan gunung berapi adalah batuan yang mencair dan akumulasi gas-gas di bawah gunung berapi aktif yang berada di daratan atau di laut. Magma yang terbentuk dari silikat-silikat yang mengandung gas-gas yang bisa larut dan kadang-kadang menjadi mineral-mineral yang mengkristal dalam bentuk seperti cairan yang tidak dapat larut yang mengapung. Didorong oleh daya apung dan tekanan gas, magma, yang lebih ringan dibandingkan dengan batuan sekitarnya memaksa magma tersebut keluar ke atas. Ketika magma itu mencapai permukaan, tekanannya menjadi berkurang yang memungkinkan larutan gas itu mengeluarkan busa putih, mendorong magma melewati gunung berapi ketika gas-gas tersebut dilepaskan. Gunung berapi melepaskan cairan batuan yang disebut lava dan atau abu dan batu-batu.

Kerentanan adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya/bencana alam tertentu. Kerentanan dikaitkan dengan kemampuan manusia untuk melindungi dirinya dan kemampuan untuk menanggulangi dirinya dari dampak bahaya/bencana alam tanpa bantuan dari luar. Tingkat kerentanan dapat ditinjau dari kerentanan lingkungan, sosial kependudukan, ekonomi dan kerentanan fisik (infrastruktur).

2.2 Konsep Kerentanan Bencana Alam

Perkembangan Kabupaten Cianjur yang pesat akan membawa pengaruh besar terhadap lingkungannya termasuk lingkungan pesisir. Hal ini karena

Universitas Indonesia

perkembangan kota akan diiringi dengan perkembangan teknologi, industri, pertumbuhan penduduk, sarana pemukiman, fasilitas umum dan sosial, serta sarana transportasi yang akan memberikan tekanan terhadap lingkungan. Apabila hal ini ditambah dengan adanya tingkat kerawanan, maka kemungkinan besar akan menimbulkan masalah lingkungan (fisik, kimia, biologi, sosial, ekonomi, dan budaya) yang lebih kompleks dan termasuk mengakibatkan tingginya tingkat kerentanan.

Kondisi Kabupaten Cianjur yang merupakan wilayah dengan kejadian bencana cukup besar, sudah tidak dapat dipungkiri lagi, bahkan ada paradigma bahwa Kabupaten Cianjur merupakan kabupaten yang memiliki segala jenis bencana ada, mulai dari bencana geologi, vulkanologi, klimatologi, lingkungan, dan lain sebagainya.

Kondisi ini akan membawa tingginya resiko bencana yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Untuk itu diperlukan cara untuk mengubah paradigma penanggulangan bencana yang saat ini hanya mengarah pada mitigasi bukan pada tanggap darurat. Sedangkan paradigma mitigasi bencana lebih dititikberatkan pada pengurangan resiko bencana, dimana resiko bencana merupakan resultan dari adanya bahaya dan kerentanan. Kerentanan itu merupakan rangkaian kondisi yang menentukan apakah bahaya (bahaya alam maupun bahaya buatan) yang terjadi dapat menimbulkan bencana (disaster) atau sebaliknya. Dua aspek kerentanan yang perlu diperhatikan yaitu kerentanan fisik dan kerentanan sosial. Tinjauan mengenai kondisi kerentanan sangat diperlukan untuk dapat menentukan upaya-upaya apa yang perlu dilakukan sehingga tingkat kerentanan bisa dikurangi.

Berdasarkan laporan tahunan (Bappeda, 2009) kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Cianjur meliputi rawan bencana alam gunungapi, gempabumi, gerakan tanah, gelombang pasang (tsunami) dan banjir seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini yaitu :

- Kawasan rawan bencana gempa bumi terletak di Utara dan Tengah Cianjur.
- Kawasan rawan bencana letusan gunungapi, yaitu di sekitar kawasan di sekitar Gunung Gede Pangrango.
- Kawasan rawan bencana tanah longsor dan gerakan tanah, tersebar seluas kurang lebih 15.000 ha, dengan lokasi meliputi; Kecamatan Pacet,

Cikalong Kulon, Sukaresmi, Mande, Cibeber, Campaka, Sukanagara, Takokak, Kadupandak, Pagelaran dan Cianjur Selatan, terutama di sepanjang daerah aliran Ci Daun (Kecamatan Cidaun dan Naringul), aliran Ci Pandak, Ci Ujung dan Ci Sadea, Ci Buni (Kecamatan Tanggeung, Pagelaran dan Kadupandak), aliran Ci Kondang dan Curug (Kecamatan Cibeber dan Campaka). Daerah lain yang merupakan daerah rawan longsor dalam sebaran kecil tersebar di beberapa lokasi antara lain; Kecamatan Cikalong Kulon, Pacet, Cugenang dan Takokak.

- Kawasan rawan banjir, yaitu di Kecamatan Cilaku, Tanggeung dan Kadupandak.
- Kawasan rawan gelombang pasang laut (tsunami) yaitu di Kecamatan Agrabinta, Sidangbarang dan Cidaun.

Seperti telah dijelaskan diatas, bencana alam berhadapan dengan 4 jenis kerentanan yang sangat mempengaruhi keberlanjutan sumberdaya yaitu kerentanan fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kerentanan sosial, misalnya, adalah sebagian dari produk kesenjangan sosial, yaitu faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan berbagai kelompok dan yang juga mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menghadapi bencana, bencana kekeringan, bencana banjir, degradasi kualitas air dan lain sebagainya. Bencana alam dapat digolongkan dipisahkan menjadi dua kelompok utama: (1) fenomena berhubungan dengan cuaca, seperti angin topan, badai, kekeringan dan banjir, dan (2) aktifitas geofisik, seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor dan tsunami. Bencana alam terjadi ketika fenomena tersebut berinteraksi dengan kerentanan, baik akibat anthropogenic atau lingkungan asal. Hubungan antara bencana dan kerentanan menghasilkan kondisi risiko, apabila keadaan tersebut tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya bencana alam.

Kerugian atau resiko atas terjadinya bencana tergantung pada daya tahan manusia, lingkungan dan infrastruktur yang ada. Semakin besar bencana yang terjadi, akan didapat kerugian yang semakin besar apabila manusia, lingkungan dan infrastruktur yang ada semakin rentan. Resiko yang disebabkan oleh bencana alam semakin diperparah oleh tren sosial dan lingkungan seperti peningkatan

pemukiman manusia yang tidak direncanakan dengan baik, buruknya rekayasa konstruksi, kurangnya infrastruktur yang memadai, kemiskinan dan minimnya kesadaran lingkungan seperti penggundulan hutan dan degradasi tanah.

Dalam menangani hubungan antara kerentanan sosial–lingkungan dan terjadinya bencana, Julie dkk (2008) menyatakan: tidak ada keraguan bahwa kekuatan alam memainkan peranan penting dalam inisiasi beberapa bencana, namun hal tersebut tidak dapat lagi dianggap sebagai penyebab utama dari bencana. Ada tiga dasar penyebab bencana yang umum terjadi :

- Kerentanan manusia yang diakibatkan oleh kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi;
- Degradasi Lingkungan yang disebabkan oleh penyalahgunaan lahan;
- Peningkatan demografis yang sangat cepat, terutama di kalangan masyarakat miskin.

Kejadian-kejadian bencana diatas, lebih disebabkan oleh ketidak-seimbangan ekosistem dan menciptakan kondisi yang tidak stabil dan bahaya.

Struktur sosial, terutama ketidaksamaan distribusi sumber daya, merupakan salah satu penyebab kerentanan. Hal ini secara luas diakui bahwa banyak diantara rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan populasi ini hanya menggunakan strategi hidup jangka pendek tanpa strategi dengan prospek jangka panjang, mereka hanya memikirkan bagaimana hidup dari hari ini ke hari besok. Seringkali mereka hanya punya pilihan untuk menetap pada suatu lahan yang tersedia untuk mereka, misal lahan kosong dekat pembuangan sampah atau limbah, daerah pencemaran industri, atau bahan kimia berbahaya tanpa pertimbangan keamanan yang memadai. Kondisi ini melahirkan jenis kerentanan baru yang dibuat oleh manusia, sehingga mereka akan tetap berada di wilayah sosial dan lingkungan yang rentan terhadap bencana alam dan bencana buatan manusia lainnya.

Semakin besar kerentanaan fisik dan ekonomi semakin besar bencana yang terjadi akibat kekurang-mampuan alam dan manusia merespon perubahan kondisi. Kondisi ini melahirkan jenis kerentanan baru, kerentanan sosial dan lingkungan, sehingga masyarakat akan tetap berada di wilayah sosial dan lingkungan yang rentan terhadap bencana alam dan bencana buatan manusia lainnya.

Universitas Indonesia

2.3 Penilaian Kerentanan Bencana Alam

Dalam beberapa penelitian Cutter dkk, (2003) kajian tentang kerentanan bencana alam yang dilakukan pada umumnya mendeskripsikan apa dan siapa yang akan menjadi ancaman, dan kerentanan diferensial (seperti kerugian, musibah, bahaya, dan kehilangan dari mata pencaharian), serta peristiwa kejadian. Dengan kata lain, tidak hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko saja, tetapi juga kekuatan yang mengendalikan dalam rangka membentuk kerentanan di tempat tertentu. Penilaian pendekatan kerentanan ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif nantinya akan diberikan bobot angka baik dalam mendiskripsikan seperti jumlah penduduk, kemiskinan maupun tingkat kerentanan. Berdasarkan hasil beberapa analisis kerentanan pada lokasi yang tertentu yang berbasis wilayah, bahaya kerentanan bencana alam pada umumnya yang ditimbulkan dapat bersifat tunggal ataupun majemuk.

Untuk menilai suatu kerentanan bencana alam terdapat tiga unsur yang dapat digunakan yaitu meliputi : penilaian kejadiannya (identifikasi sumber risiko termasuk besarnya, frekuensi kejadian, dan wilayah cakupannya); penilaian dampak (konsekuensi dari bahaya tersebut pada populasi tertentu), dan penilaian berdasarkan tingkat kerusakan (mendefinisikan kerugian secara langsung dan tidak langsung (korban jiwa, infrastruktur, ekonomi) yang diakibatkan oleh peristiwa bencana tersebut. Ketiga unsur penilaian tersebut, dapat diintegrasikan ke dalam penilaian kerentanan yang komprehensif pada wilayah yang akan menjadi lokasi penelitian.

Kerentanan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kerentanan infrastruktur dan kerentanan sosial demografis. Kerentanan infrastruktur menggambarkan kondisi dan jumlah bangunan infrastruktur pada daerah yang terancam. Kerentanan sosial demografis menggambarkan karakteristik penduduk pada daerah yang terancam. Indikatornya antara lain jumlah penduduk, kepadatan penduduk, rasio umur tua-muda, dan rasio wanita. Kerentanan ekonomi menggambarkan tingkat kerapuhan dari segi ekonomi dalam menghadapi ancaman. Contoh kerentanan ekonomi adalah tingkat kemiskinan.

Kemampuan adalah penguasaan sumberdaya, cara, dan kekuatan yang dimiliki masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan

mempersiapkan diri mencegah, menanggulangi, meredam, serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana. Kemampuan menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Indikatornya dapat bermacam-macam, baik bersifat fisik maupun sosial. Frekuensi pelatihan dan pendidikan kebencanaan, ada tidaknya lembaga penanganan bencana lokal, ada tidaknya infrastruktur pencegah dan peramal bencana, dan jumlah sarana dan prasarana medis merupakan contoh-contoh parameter kemampuan. Dalam analisis risiko, kemampuan bersifat mengurangi risiko atau berbanding terbalik dengan ancaman dan kerentanan.

Gabungan ketiga aspek di atas akan menggambarkan tingkat risiko bencana pada suatu daerah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa jika suatu daerah mempunyai karakteristik bentang lahan yang tingkat ancaman bencananya tinggi, maka tingkat risiko bencananya juga tinggi. Jika upaya-upaya mitigasi tidak diimplementasikan pada daerah tersebut, penduduknya miskin, tidak tahu dan tidak peduli akan ancaman tersebut, dan tidak ada sama sekali upaya kesiapsiagaan/penguatan kapasitas seperti penyediaan obat-obatan dan pelatihan bencana, atau dengan kata lain kerentanannya tinggi, maka tingkat risikonya secara otomatis akan semakin bertambah tinggi. Tingkat risiko tersebut akan tetap tinggi jika tidak dilakukan upaya-upaya penguatan kapasitas dan implementasi mitigasi bencana.

2.4. Mengukur Kerentanan

Indikator adalah ukuran kuantitatif yang dimaksudkan untuk mewakili karakteristik atau parameter dari suatu variabel dengan menggunakan satu nilai. Salah satu yang indeks yang paling terkenal yaitu Indikator Ekonomi, merupakan gabungan dari sepuluh variabel ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan kegiatan ekonomi masa depan, dan telah terbukti cukup handal dalam memprediksi resesi ekonomi selama lima puluh tahun terakhir. Ada sebuah tradisi yang cukup populer di ilmu-ilmu sosial dan lingkungan pada pengembangan indikator yang dimulai pada tahun 1940-an dengan indikator ekonomi. Indikator sosial lebih menonjol di tahun 1960 dan 1970-an, diikuti dengan indikator lingkungan. Tahun 1990an lebih menekankan pada pengembangan indikator

keberlanjutan lingkungan serta untuk kerentanan (Kely dkk, 2000).

Penggunaan indikator dan indeks untuk mengukur atribut dari variabel, ada beberapa batasan yang terkait dengan pengembangan dan penggunaan indikator. Pertama, adalah tantangan untuk mengurangi kompleksitas interaksi dalam variabel tertentu. Menurut Birkmann (2006) hal ini memiliki implikasi besar karena berpengaruh terhadap apa dan bagaimana yang akan diukur. Sebagai contoh, beberapa konsep atau interaksi yang sulit untuk diukur seperti dengan bahaya kerentanan sepertinya mudah dengan adanya isu-isu tentang kondisi sosial, peran pemerintah, kapasitas kelembagaan dan kesiapan bencana, ternyata sulit untuk diukur secara kuantitatif. Selain itu, ketersediaan data juga akan menimbulkan masalah baik untuk data bencana, populasi dan parameter lainnya sehingga dengan sendirinya akan mempersulit dalam pemilihan variabel yang akan digunakan sebagai masukan. Pada akhirnya bahwa indeks kerentanan itu sangat terbatas dalam skala analisis (unit geografis dan waktu). Ada keterbatasan yang lain yaitu dalam perbandingan antar berbagai indeks karena masing-masing berbeda dalam menggunakan variabel, unit geografi, atau pendekatan dalam pengembangan indeks. Untuk masalah ini, indeks kerentanan lebih baik ditampilkan sebagai deskripsi dari kondisi yang ada dan sebagai antisipasi daripada sebagai alat prediksi. Dalam hal ini, indeks kerentanan dapat diarahkan dalam perencanaan kebijakan agar mampu untuk mengurangi kerentanan pada skala wilayah dan regional, dan berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemajuan menuju ke tujuan yang diharapkan.

2.5 Indeks Kerentanan

Kerentanan adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat tersebut untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak bahaya tertentu. Dalam beberapa penelitian untuk data kerentanan yang digunakan adalah pada unit terkecil misalnya desa atau das, hal ini dengan pertimbangan skala dan cakupan wilayah kajian. Sedangkan tingkat desa digunakan untuk wilayah kabupaten/kota. Sumber data yang digunakan adalah data PODES, SUSENAS,

Universitas Indonesia

Kecamatan dalam angka, data–data bencana pemerintah dan data–data infrastruktur dari dinas/instansi terkait.

Dalam sebuah jurnal kerentanan (<http://www.vulnerabilityindex.net/>), untuk menentukan index kerentanan lingkungan menggunakan 50 indikator biofisik dan dikelompokkan lagi menjadi tiga sub indeks (bahaya, resistensi, kerusakan) dan kemudian dihubungkan dengan isu-isu yang bersifat ancaman: perubahan iklim, keanekaragaman hayati, air, pertanian dan perikanan, kesehatan manusia, penggurunan, dan peristiwa terhadap bencana alam.

Menurut Cardona (2005), indeks kerentanan kemiskinan yang merupakan indeks kerentanan sosial yang berfokus pada kemampuan sosial, ekonomi, kelembagaan, dan infrastruktur akibat dari bencana alam juga menggunakan 24 indikator yang dimulai dari persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan sampai pelestarian lingkungan. Indikator yang digunakan juga di agregasi ke dalam tiga sub klas dengan menggunakan bobot yang berbeda-beda, dan kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai indeks akhir. Indeks kerentanan pada umumnya yang digunakan dapat meliputi variabel fisik, demografi, ekonomi dan lingkungan. Berikut ini akan diuraikan masing-masing indeks di bawah ini.

2.5.1. Indeks Kerentanan Biofisik

Penggunaan tanah Kabupaten Cianjur yang cenderung semakin intensif menjadi kawasan terbangun dan kawasan budidaya menyebabkan kondisi fisik Kabupaten Cianjur semakin rentan. Hampir dua pertiga wilayah Kabupaten Cianjur merupakan lokasi yang terancam bahaya bencana. Padahal Kabupaten Cianjur ditempati penduduk kurang lebih 2,1 juta jiwa (BPS, 2010), dengan perkiraan jumlah penduduk yang menempati wilayah rawan bencana kurang lebih 1,5 juta jiwa. Wilayah-wilayah kecamatan yang hampir seluruhnya berada di wilayah rawan bencana terutama di wilayah Kabupaten Cianjur bagian Selatan dan Tengah.

Selain kondisi fisik yang rentan, struktur bangunan rumah, gedung, maupun infrastruktur juga memperparah keadaan, cenderung tidak tahan gempa dan tidak tahan gerakan tanah, serta konstruksi tidak ramah terhadap banjir. Hal ini akan makin meningkatkan kerentanan penduduk dalam menghadapi ancaman

Universitas Indonesia

bahaya. Tidak kurang berbagai pedoman teknis untuk membangun konstruksi yang tahan dan ramah dari bencana telah tersedia, namun kenyataannya masyarakat tidak membangun sesuai dengan pedoman yang ada.

Di pedesaan sendiri, kerentanan bencana semakin meningkat dengan semakin banyaknya bangunan yang menempati sempadan sungai, tebing-tebing dan bukit-bukit terjal. Ada kecenderungan pindahnya lokasi kegiatan di wilayah banjir ke wilayah yang semakin ke hulu.

Komponen biofisik merupakan komponen kerentanan berupa kondisi fisik wilayah yang dapat mengakibatkan ancaman. Sebagaimana dengan parameter yang lain, data-data komponen biofisik untuk parameter kerentanan juga dibagi menjadi tiga kelas dengan sistem skoring. Sistem klasifikasi untuk menentukan kelas rendah, sedang, tinggi untuk parameter rawan bencana dengan menggunakan klasifikasi aritmatik. Menurut Winaryo dkk (2007) parameter-parameter biofisik diantaranya :

Banjir merupakan komponen biofisik yang terdiri dari parameter bentuklahan, infiltrasi tanah, kemiringan lereng dan tekstur tanah. Dari empat parameter yang berpengaruh, bentuklahan merupakan komponen yang dianggap paling berpengaruh, oleh karena itu mendapat bobot paling besar. Setiap jenis bentuklahan dinilai potensinya terhadap banjir. Demikian pula untuk parameter lainnya (infiltrasi, tekstur dan kemiringan lereng).

Tanah longsor, parameter penyusun ancaman tanah longsor terdiri dari formasi geologi, litologi, bentuklahan, kemiringan lereng dan tutupan vegetasi. Bentuklahan merupakan elemen paling berpengaruh, oleh karena itu memperoleh bobot paling tinggi. Litologi dan kemiringan lereng dianggap mempunyai pengaruh yang sama.

Kekeringan, parameter yang penyusun ancaman kekeringan terdiri dari bentuklahan, data curah hujan, kedalaman air tanah dan tekstur tanah. Kedalaman air tanah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kekeringan karena kedalaman air tanah mencerminkan kapasitas akuifer untuk menyimpan air tanah. Jika air tanah cukup dalam, maka kapasitas akuifernya relatif kecil, sehingga daerah tersebut akan mudah mengalami kekeringan, demikian pula sebaliknya.

Penentuan ancaman gempa bumi berdasarkan pada tiga komponen, yaitu jalur patahan, keberadaan sungai dan tingkat kerusakan infrastruktur. Ketiga parameter tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang sama. Menurut Yuliandari (2009) mengasumsikan bahwa potensi gempa bumi ditentukan berdasarkan jaraknya dari lokasi patahan (sebagai pemicu gempa). Jika suatu daerah berada dalam radius 500 meter dari jalur patahan, maka ancaman gempanya termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan jika berada dalam radius lebih dari 500 meter namun kurang dari 1000 meter, potensi ancamannya termasuk kategori sedang dan jika jaraknya lebih dari 1000 meter. Maka potensi ancaman gempanya rendah. Sungai-sungai besar yang merupakan sungai yang terbentuk akibat patahan dan mengalir di sepanjang jalur patahan, sehingga diperlakukan sama dengan jalur patahan.

Ancaman erupsi gunung api dengan zonasi bahaya yang meliputi tiga kawasan bahaya sebagai berikut:

1. Kawasan rawan bencana III

Kawasan ini dapat terkena langsung aktivitas letusan, sering terkena awan panas, lava pijar, guguran batu pijar, gas racun, dan lontaran batu pijar sampai radius 2 kilometer.

2. Kawasan rawan bencana II

Kawasan ini akan berpotensi terkena awan panas, lontaran batu pijar, gas racun dan guguran lava pijar. Walaupun tidak terkena secara langsung dan sering di zona ini harus berhati-hati karena banyak aktivitas penduduk di lereng gunung api yang sewaktu-waktu bisa terancam jiwanya.

3. Kawasan rawan bencana I

Kawasan ini dapat terkena ancaman banjir lahar dan juga perluasan dari awan panas tergantung oleh faktor volume guguran dan arah angin pada saat itu.

Tsunami mendasarkan pada bentuklahan dan kedekatan dengan garis pantai. Asumsi yang digunakan adalah semua bentuklahan yang prosesnya dipengaruhi aktivitas gelombang laut (marin) dan kemiringan lerengnya datar-landai merupakan area yang rawan tsunami. Walaupun demikian, asumsi ini tidak sepenuhnya langsung dapat diterima mengingat pada bentuklahan yang sama

dengan kemiringan lereng yang sama potensi ancaman tsunaminya dapat berbeda jika jaraknya dengan garis pantai berbeda. Oleh karena itu kemudian digunakan kriteria tambahan, yaitu kedekatan dengan garis pantai. Untuk itu kemudian pada bentuklahan marin yang dianggap rawan tsunami berpotensi ancamannya. Jarak sebesar 1,5 km dari garis pantai untuk potensi ancaman tinggi, 1,5 hingga 3.5 km dari garis pantai untuk potensi sedang dan 3,5 hingga 7,5 untuk potensi rendah.

2.5.2. Indeks Kerentanan Sosial

Komponen sosial merupakan komponen kerentanan berupa kondisi sosial masyarakat setempat yang dapat menjadi ancaman. Sebagaimana dengan parameter yang lain, data-data komponen sosial ini untuk parameter kerentanan juga dibagi menjadi tiga kelas dengan sistem skoring. Menurut Winaryo dkk (2007) bahwa parameter-parameter sosial ekonomi ini diantaranya :

Komponen Demografi ini berupa data yang terkait dengan kependudukan yang dinilai rentan apabila terkena ancaman, indikator yang digunakan dalam komponen demografi meliputi kepadatan penduduk, penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut golongan umur dan tingkat kemiskinan. Kepadatan penduduk menggunakan satuan jiwa/km², sedangkan tingkat kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin yang dinilai dalam bentuk persentase dari total jumlah penduduk untuk kecamatan yang bersangkutan. Indikator kerentanan demografi klasifikasi untuk menentukan miskin, menengah, kaya dan jarang, sedang, padat menggunakan klasifikasi aritmatik.

Komponen ekonomi ini terkait dengan sumberdaya ekonomi yang dimiliki penduduk. penilaiannya adalah apakah sumber daya yang mereka miliki saat ini akan terganggu apabila terkena bencana. Indikator yang digunakan dalam komponen ini adalah jumlah ternak dan luas lahan tanaman pangan. Klasifikasi untuk menentukan kecil, sedang, luas untuk parameter jumlah ternak dan tidak luas, sedang, luas untuk parameter luas lahan pangan menggunakan klasifikasi aritmatik.

Komponen sosial ini terkait dengan kondisi sosial yang ada pada masyarakat. penilaiannya adalah apakah kondisi sosial yang miliki saat ini akan terganggu apabila terkena bencana (Hafizh, 2008). Indikator yang digunakan

Universitas Indonesia

dalam komponen ini adalah jumlah prasarana dan penyebarannya. Klasifikasi untuk menentukan tidak ada, sedikit, banyak/ada untuk parameter jumlah prasarana dan tidak ada, sedikit, banyak/cukup untuk parameter penyebarannya menggunakan klasifikasi aritmatik.

2.6 Analisis Kelompok Utama (Cluster)

Analisis cluster merupakan teknik multivariat yang mempunyai tujuan utama untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Analisis cluster mengklasifikasi objek sehingga setiap objek yang paling dekat kesamaannya dengan objek lain berada dalam cluster yang sama. Cluster-cluster yang terbentuk memiliki homogenitas internal yang tinggi dan heterogenitas eksternal yang tinggi. Berbeda dengan teknik multivariat lainnya, analisis ini tidak mengestimasi set variabel secara empiris sebaliknya menggunakan setvariabel yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Fokus dari analisis cluster adalah membandingkan objek berdasarkan set variabel, hal inilah yang menyebabkan para ahli mendefinisikan set variabel sebagai tahap kritis dalam analisis cluster. Set variabel cluster adalah suatu set variabel yang mempresentasikan karakteristik yang dipakai objek-objek. Bedanya dengan analisis faktor adalah bahwa analisis cluster terfokus pada pengelompokan objek sedangkan analisis faktor terfokus pada kelompok variabel.

Solusi analisis cluster bersifat tidak unik, anggota cluster untuk tiap penyelesaian/solusi tergantung pada beberapa elemen prosedur dan beberapa solusi yang berbeda dapat diperoleh dengan mengubah satu elemen atau lebih. Solusi cluster secara keseluruhan bergantung pada variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kesamaan. Penambahan atau pengurangan variabel-variabel yang relevan dapat mempengaruhi substansi hasil analisis cluster.

Analisis *Cluster* dilakukan untuk tujuan: (1) menggali data/eksplorasi data, (2) mereduksi data menjadi kelompok data baru dengan jumlah lebih kecil atau dinyatakan dengan pengkelasan (klasifikasi) data, (3) menggeneralisasi suatu populasi untuk memperoleh suatu hipotesis, (4) menduga karakteristik data-data.

Secara umum terdapat dua metode pengelompokan data yaitu metode pengelompokan hirarki dan non hirarki. Metode pengelompokan hirarki adalah metode pengelompokan data yang mengelompokkan n buah data ke dalam $n, n-1, 1$ kelompok sedangkan metode pengelompokan non hirarki adalah metode pengelompokan yang mengelompokkan n data ke dalam k kelompok yang sudah ditentukan terlebih dahulu (singgih 2004).

Di dalam metode pengelompokan data hirarki terdapat beberapa metode yang dibedakan penentuan jarak antar kelompok yaitu :

a). Metode pautan tunggal (*Single Linkage*)

Jarak antar kelompok untuk metode ini didefinisikan sebagai jarak terdekat antar pasangan data yang terdapat pada dua kelompok tersebut.

b.) Metode pautan lengkap (*Complete Linkage*)

Jarak antar kelompok untuk metode ini didefinisikan sebagai jarak terjauh antar pasangan data yang terdapat pada dua kelompok tersebut.

c). Metode pautan pusat (*Centroid Linkage*)

Jarak antar kelompok untuk metode ini didefinisikan sebagai jarak terdekat antar pusat kelompok.

d) Metode pautan rerata (*Average Linkage*)

Jarak antar kelompok untuk metode ini didefinisikan sebagai rerata jarak antar pasangan data yang terdapat pada dua kelompok tersebut.

Algoritma untuk metode pengelompokan hirarki adalah :

1. Tentukan matrik jarak antar data atau kelompok
2. Gabungkan dua data atau kelompok terdekat ke dalam kelompok yang baru
3. Tentukan kembali matrik jarak tersebut.
4. Lakukan langkah 2 dan 3 sampai semua data masuk dalam satu kelompok

Keunggulan Analisis *Cluster* :

1. Dapat mengelompokkan data observasi dalam jumlah besar dan variabel yang relatif banyak. Data yang direduksi dengan kelompok akan mudah dianalisis.
2. Dapat dipakai dalam skala data ordinal, interval dan rasio

Kelemahan Analisis *Cluster*

1. Pengelompokan bersifat subyektifitas peneliti karena hanya melihat dari gambar dendrogram

2. Untuk data yang terlalu heterogen antara objek penelitian yang satu dengan yang lain akan sulit bagi peneliti untuk menentukan jumlah kelompok yang dibentuk.
3. Metode-metode dipakai memberikan perbedaan yang signifikan, sehingga dalam perhitungan biasanya masing-masing metode dibandingkan.
4. Semakin besar observasi, biasanya tingkat kesalahan pengelompokan akan semakin besar (hasil penelitian).

2.7 Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (*SIG*) adalah sistem komputer yang mempunyai kemampuan pemasukan, pengambilan, analisis data dan tampilan data geografis yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan. Sistem Informasi Geografis dirancang untuk secara efisien memasukkan, menyimpan, memperbaharui, memanipulasi, menganalisa dan menyajikan semua jenis informasi yang berorientasi geografis (ESRI, 2004). Sistem Informasi Geografis dapat dimanfaatkan untuk mempermudah dalam mendapatkan data-data yang telah diolah dan tersimpan sebagai atribut suatu lokasi atau obyek. Data-data yang diolah dalam SIG terdiri dari data spasial dan data atribut dalam bentuk digital.

SIG merupakan alat yang handal untuk menangani data spasial, dimana dalam SIG data dipelihara dalam bentuk digital sehingga data ini lebih padat dibanding dalam bentuk peta cetak, table, atau dalam bentuk konvensional lainnya yang akhirnya akan mempercepat pekerjaan dan meringankan biaya yang diperlukan (Barus dan Wiradisastra, 2000).

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa perlu menggunakan SIG, menurut Barus (2000) alasan yang mendasarinya adalah:

1. SIG menggunakan data spasial maupun atribut secara terintegrasi
2. SIG dapat memisahkan antara bentuk presentasi dan basis data
3. SIG memiliki kemampuan menguraikan unsure-unsur yang ada dipermukaan bumi ke dalam beberapa *layer* atau *coverage* data spasial
4. SIG memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memvisualisasikan data spasial berikut atributnya
5. Semua operasi SIG dapat dilakukan secara interaktif

6. SIG dengan mudah menghasilkan peta -peta tematik
7. SIG sangat membantu pekerjaan yang erat kaitanya dengan bidang spasial dan geoinformatika.

2.8 Peta dan Pemetaan

Pemetaan dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran obyek–obyek di permukaan bumi dengan menggunakan cara dan atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa peta. Peta sendiri dapat didefinisikan sebagai gambaran abstrak permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar, yang dipilih (sesuai temanya), dan diperkecil atau diskalakan. Peta menyajikan informasi penyebaran dan susunan keruangan/spasial obyek–obyek di permukaan bumi. Peta hujan memberikan informasi tentang distribusi spasial curah hujan, peta tanah memberikan informasi distribusi jenis–jenis tanah pada suatu wilayah. Pengetahuan dan informasi susunan dan distribusi keruangan suatu obyek yang diperoleh melalui kegiatan pemetaan dapat membawa pada berbagai kesimpulan yang dapat berguna untuk berbagai aplikasi. Sebagai contoh misalnya, untuk aplikasi pertanian, pemetaan tanah dapat memberikan informasi lokasi–lokasi yang tanahnya cocok untuk budidaya tanaman tertentu. Untuk aplikasi tata ruang, pemetaan penggunaan lahan dapat memberikan informasi lokasi–lokasi tata guna lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.

Melalui kegiatan pemetaan juga, data dan informasi yang sebelumnya dikumpulkan secara terpisah dan menggunakan teknik visualisasi dan pengolahan data non spasial (tabulasi, grafik) dapat dianalisis secara bersamaan untuk mencari hubungan kausal. Data penduduk miskin dan data sumberdaya alam daerah dapat dipetakan menjadi peta distribusi penduduk miskin dan peta distribusi sumber daya alam daerah. Karena sama–sama bereferensi geografis, peta–peta ini dapat dianalisis secara bersama–sama untuk mengetahui hubungan apakah kemiskinan dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam atau tidak. Metodenya adalah dengan membandingkan penyebaran kedua tema tersebut. Jika kecenderungan penyebarannya sama, boleh jadi keduanya berhubungan dan saling berpengaruh atau dapat juga dikatakan kemiskinan disebabkan kekurangan sumberdaya alam.

Informasi ini dapat memberi gambaran dan membantu pemangku kebijakan dalam mengupayakan pengentasan kemiskinan.

Pemetaan juga dapat memberikan informasi kecenderungan (*trend*) dengan lebih baik daripada analisis non spasial. Dalam suatu analisis perkembangan lahan perkotaan misalnya, media dan visualisasi analisis non spasial (grafik dan tabel) hanya dapat memberikan informasi perubahan luas lahan. Jika perubahannya besar maka bisa disimpulkan bahwa konversi lahan sangat intensif. Sedangkan analisis spasial selain dapat memberikan informasi intensitas perubahan, juga dapat memberikan informasi lokasi dan arah penyebarannya, sehingga kegiatan pencegahan dapat diimplementasikan dengan lebih tepat karena lokasinya diketahui.

Peta kerentanan merupakan hasil tumpangsusun seluruh indikator kerentanan. Sedangkan untuk penentuan tingkat kerentanan mendasarkan pada total skor bobot dari seluruh indikator. Skor bobot adalah hasil dari perkalian nilai setiap indikator dengan bobot, kemudian skor bobot setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh total skor kerentanan. Untuk menentukan tingkat kerentanan, Total skor kerentanan diklasifikasikan menjadi tiga kelas (rendah, sedang, tinggi) dengan menggunakan klasifikasi aritmatik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Variable Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat kecenderungan berupa meningkatnya persepsi masyarakat yang melihat adanya hubungan tidak searah antara keberhasilan perkembangan ekonomi dengan kejadian bencana alam. Artinya bahwa dampak tidak langsung dari aktivitas pembangunan yang hanya berorientasi kepada pertumbuhan telah mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan atau dapat dikatakan telah melampaui daya dukung lingkungan secara tidak disengaja. Masalah kerusakan lingkungan apabila tidak ditanggulangi akan menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai kegiatan antara lain dapat menimbulkan disintegrasi sosial dan bencana alam. Hal tersebut selama ini terjadi pada sebagian masyarakat dengan golongan ekonomi lemah. Desa-desa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, seharusnya memberikan kehidupan yang baik bagi warganya.

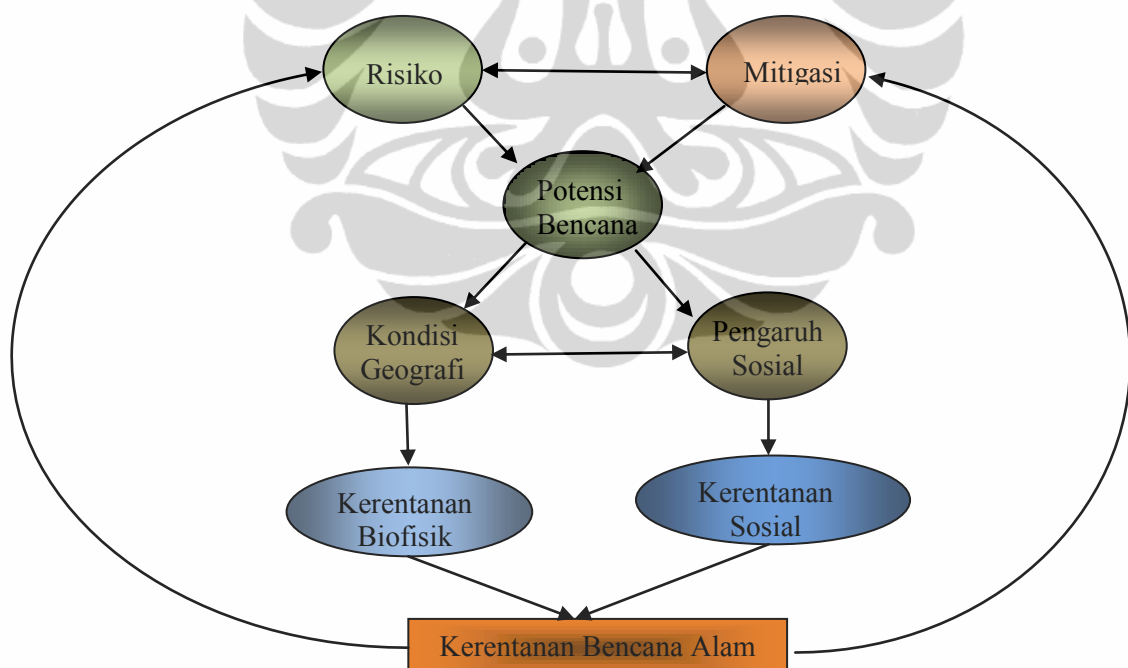
Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerentanan terhadap bencana gerakan tanah. Menurut BMKG, dari 32 kecamatan di Kabupaten Cianjur, 15 diantaranya termasuk wilayah rentan gerakan tanah dengan potensi terjadi bencana cukup besar. Kejadian gerakan tanah di wilayah Kabupaten Cianjur disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kondisi geologi, kemiringan lahan, curah hujan, maupun faktor pemanfaatan lahan yang tidak tepat.

Bencana gerakan tanah di wilayah Kabupaten Cianjur hampir terjadi setiap tahun. Penyebabnya antara lain karena curah hujan yang tinggi, topografi Kabupaten Cianjur yang berbukit-bukit dengan tingkat kemiringan lereng yang bervariasi dan kondisi vegetasi yang tidak cukup baik di beberapa tempat. Tingkat kerentanan gerakan tanah yang sering terjadi di Kabupaten Cianjur dimulai dari kerentanan gerakan tanah sangat rendah sampai tinggi. Hal ini tergantung dari beberapa faktor diantaranya kondisi geologi, tataguna lahan, curah hujan, kemiringan lereng, struktur geologi, dan kegempaan. Kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Cianjur meliputi rawan bencana alam gunung api, gempa bumi, gerakan tanah, gelombang pasang (tsunami) dan banjir.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah ingin melihat pola sebaran bencana alam yang dianalisis secara spasial berdasarkan kelompok rawan bencana di tiap desa.

Adapun langkah-langkah analisis data agar dapat mengoptimalkan pola sebaran kerentanan bencana alam di Kabupaten Cianjur adalah mengikuti Tran dkk (2010): (1) identifikasi rawan kondisi biofisik; (2) identifikasi rawan kondisi sosial ekonomi (3) penyusunan struktur bencana; (4) analisis cluster (5) Analisis Spasial; (6) pola kerentanan.

Dalam mendefinisikan masalah dan solusi yang diinginkan, penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan atau menentukan prioritas tingkatan kerentanan bencana alam, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses kerentanan bencana alam. Ada dua aspek pertimbangan yang merupakan faktor yang mempengaruhi bencana alam, seperti terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3-1. Model diagram kerentanan bencana alam [Modifikasi dari Culter, 1996]

Dua aspek yang menjadi bahan pertimbangan faktor yang mempengaruhi kerentanan, yaitu:

- Aspek biofisik, terdiri atas potensi bahaya utama dan potensi bahaya ikutan serta
- Aspek sosial, terdiri atas kriteria kepadatan, penduduk balita dan manula, rumah tangga miskin, dan aktivitas sosial.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada 8 dan dikelompokkan menjadi 2 sub kelompok yaitu biofisik (3 variabel) dan sosial (5 variabel). Dalam analisis ini untuk memudahkan dalam memahaminya maka digunakan klasifikasi dengan tingkat indikator berdasarkan kondisi bahaya yang akan diwakili oleh notasi numerik 1 (rendah), 2 (sedang) dan 3 (tinggi). Notasi ini digunakan untuk menunjukkan ranking dan korelasi dari semua variabel.

Tabel 3.1 Variabel-variabel yang dianalisis

| Kelompok | Variabel | Notasi | Klasifikasi | Satuan | Referensi |
|----------|---------------------------|--------|-------------|---------------------------------|--------------------------------|
| BioFisik | - Rawan longsor | 1 | >1.5 | SI (Stability Indeks) | Bowies dalam Zakaria. Z (2008) |
| | | 2 | 1.5 – 1.0 | | |
| | | 3 | < 1.0 | | |
| | - Rawan gempabumi | 1 | 0.2 – 0.25 | g (gravitation of accelaration) | PVMBG |
| | | 2 | 0.25 – 0.3 | | |
| | | 3 | >0.3 | | |
| | - Rawan letusan gunungapi | 1 | >10 | Km | PVMBG dan BPPTK |
| | | 2 | 10 – 5 | | |
| | | 3 | <5 | | |
| Sosial | -Kepadatan penduduk | 1 | <387 | Jiwa/Km ² | BPS dan BNPB |
| | | 2 | 387 - 941 | | |
| | | 3 | >941 | | |
| | -Penduduk usia < 15 th | 1 | <1384 | Jiwa | BPS dan BNPB |
| | | 2 | 1384-2063 | | |
| | | 3 | >2063 | | |
| | -Penduduk usia > 70 th | 1 | <131 | Jiwa | BPS dan BNP |
| | | 2 | 131-198 | | |
| | | 3 | >198 | | |
| | -Penduduk miskin | 1 | <443 | KK | DEPSOS |
| | | 2 | 443-676 | | |
| | | 3 | >676 | | |
| | -Infrastruktur Kesehatan | 1 | Banyak/Ada | Unit | PODES |
| | | 2 | Sedikit | | |
| | | 3 | Tidak ada | | |

Klasifikasi aritmatik yang digunakan untuk mengelaskan data yang dianalisis, berdasarkan hasil perhitungan dalam satu variabel yang mempunyai rentang nilai

minimum sampai maksimum terlebih dahulu ditentukan nilai standart deviasinya. Rentang ini kemudian dibagi tiga untuk memperoleh interval kelas. Interval kelas diperoleh dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan nilai standart deviasi. Dengan demikian berarti klasifikasi yang dihasilkan adalah lebih kecil dari $0,2 * \text{standart deviasi}$ untuk kelas rendah, antara $(0,2 - 0,4) * \text{standart deviasi}$ untuk kelas sedang, dan lebih besar dari $0,4 * \text{standart deviasi}$ untuk kelas tinggi.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Yang digunakan

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder (secondary data). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari penelitian kepustakaan dan dokumen, yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan orang lain, yang sudah tersedia dalam bentuk peta-peta, buku-buku atau dokumen yang biasanya disediakan di perpustakaan, atau milik pribadi

Di dalam penelitian kerentanan, data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari :

- a. Data yang dikumpulkan dan/atau dipublikasikan oleh BPS, seperti :
 1. Data spasial desa (Peta Desa)
 2. Data sementara SP2010
 3. Data PODES 2008.
- b. Data yang dikumpulkandan/atau dipublikasikan oleh PVMBG, seperti :
 1. Peta Percepatan Tanah Maksimum
 2. Peta Letusan Gunungapi
 3. Peta Geologi
- c. Data yang dikumpulkan dan/atau dipublikasikan sumber lain, Seperti :
 1. Peta Rupabumi Skala 1: 25.000 (Bakosurtanal)
 2. Peta Penggunaan Lahan 2008 (Bappeda Kabupaten Cianjur)
 3. Kabupaten Dalam Angka 2008 (Bappeda Kabupaten Cianjur)
 4. Data SRTM (Shuttle Radar Topographic Mission)

3.2.2 Cara Memperoleh Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk analisis kerentanan bencana alam dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

➤ Data rawan gempa bumi

Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data tingkat kerawanan gempa dilakukan dengan menggunakan data yang dipublikasikan oleh PBVMG yaitu berupa data percepatan tanah maksimum perambatan gempa. Jadi data percepatan tanah maksimum ini yang diklasifikasikan dan diidentifikasi menjadi data tingkat kerawanan gempa.

➤ Data rawan longsor

Untuk memperoleh data ini dilakukan analisis kestabilan tanah. Analisis kestabilan tanah merupakan salah satu faktor yang akan digunakan untuk mengidentifikasi wilayah rawan longsor dengan melihat tingkat kestabilan tanah di suatu wilayah. Dalam proses untuk mendapatkan data kestabilan tanah, data yang digunakan adalah data ketinggian atau *Data Elevation Model* (DEM) yang berupa data raster dalam analisis ini sumber data yang digunakan data SRTM dan data peta rupabumi skala 1: 25.000 dari Bakosurtanal. Proses selanjutnya apabila data ketinggian yang digunakan berupa data vektor maka data tersebut harus diubah menjadi format TIN. Tahap berikutnya data TIN dikonvert menjadi grid dan dilanjutkan dengan kalibrasi wilayah untuk menghasilkan tingkat kestabilan tanah. Dapat dikatakan, hasil kalibrasi ini sebenarnya merupakan hasil analisis DEM menjadi tingkat kemiringan lereng (slope) dan aliran air (flow direction) dari suatu wilayah yang kemudian dengan pengolahan data raster dengan menerapkan model spasial diterjemahkan menjadi wilayah tingkat kestabilan. Agar data tersebut sesuai dengan kebutuhan maka perlu diklasifikasi berdasarkan nilai indeks kestabilan dan yang terakhir dikonvert menjadi data vektor poligon.

➤ Data rawan letusan gunungapi

Data rawan letusan gunungapi yang akan dipergunakan untuk analisis nanti berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Peta Kawasan Rawan

Bencana Gunungapi Gede. Data ini dipublikasikan oleh PVMBG dengan klasifikasi yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

➤ Data kepadatan penduduk

Sensus penduduk tahun 2010 yang dilaksanakan pada bulan Mei telah menghasilkan perhitungan sementara pada bulan September. Dengan berdasarkan data luas desa dan jumlah penduduk sementara maka dilakukan perhitungan sehingga menghasilkan data kepadatan penduduk yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

➤ Data penduduk berumur kurang 15 tahun

Dalam data Podes (potensi desa) yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2008 terdapat data penduduk menurut golongan umur berdasarkan unit desa. Untuk mendapatkan data jumlah penduduk menurut umur atau yang berusia kurang dari 15 tahun ini digunakan data Podes. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun dihasilkan dari proses agregat dari jumlah penduduk yang berumur 0 tahun sampai berumur 14 tahun. Jumlah total dari agregat data penduduk yang dihasilkan merupakan data jumlah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun.

➤ Data penduduk berumur lebih dari 70 tahun

Data ini juga dihasilkan dari Podes, seperti halnya data untuk penduduk berumur kurang dari 15 tahun. Data penduduk yang berumur lebih dari 70 tahun dihasilkan dari proses agregat data penduduk menurut golongan umur, yaitu yang berumur lebih dari 70 tahun. Sehingga data jumlah penduduk yang berumur lebih dari 70 tahun dapat dihasilkan dan selanjutnya akan digunakan untuk analisis kerentanan.

➤ Data rumah tangga miskin

Untuk mendapatkan data rumah tangga miskin yang akan dipergunakan dalam analisis ini yaitu data yang dipergunakan untuk memberikan bantuan langsung tunai pada tahun 2009. Data tersebut merupakan daftar jumlah Kepala Keluarga yang mendapatkan bantuan langsung yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah Kabupaten Cianjur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

➤ Data penyebaran infrastruktur kesehatan

Data penyebaran infrastruktur kesehatan yang terdapat di kabupaten Cianjur, didapatkan dari data Podes 2008 berdasarkan keberadaannya di masing-masing desa.

3.3 Pengolahan Data

Tahap 1 : (Membangun sistem database).

Pada tahap awal pengolahan data ini yang dilakukan untuk seluruh data dengan cara dibuat dalam database berbasis sistem informasi geografi. Dengan membuat dalam sistem database agar semua data yang ada menggunakan sistem referensi yang sama seperti sistem koordinat, dan basis data dasar sehingga akan didapatkan akurasi data yang baik. Dalam pembuatan sistem database untuk data yang bersifat tabular digunakan software Dbase, Excel dan SPSS ver 16. Sedangkan untuk data spasial karena berbasis SIG maka digunakan software ArcGIS ver 10 dan Sinmap ver 2.0. sebagai alat untuk mengolah data agar lebih efisien waktu dan tenaga.

Tahap 2 : (Klasifikasi)

Klasifikasi tiap variabel penelitian dilakukan sebagai bentuk pengelompokan berdasarkan persamaan-persamaan ciri, dan pola penyebarannya. Untuk mempermudah dalam menentukan tingkat ancaman dilakukan dengan menggunakan skor, dimana semakin besar nilai skor maka semakin tinggi ancamannya. Setiap jenis bencana mempunyai parameter yang berbeda sesuai relevansinya. Penilaian potensi dibagi menjadi tiga kelas yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Skoring untuk setiap kelas adalah 1 untuk potensi rendah, 3 untuk sedang dan 5 untuk potensi tinggi. Demikian pula untuk parameter lainnya

Tahap 3 : (Identifikasi tingkat kerentanan)

Metode analisis yang dipergunakan adalah dengan prosedur analisis cluster untuk mencari daerah yang mempunyai tingkat kerentanan paling tinggi. Dalam penentuan tingkat kerentanan ini semua variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi 3 yaitu daerah dengan kondisi bahaya

Universitas Indonesia

tinggi, sedang dan kondisi rendah/aman (Tran dkk, 2010). Data-data yang digunakan dalam proses ini merupakan data sekunder.

Pada tahap ini, variabel penelitian antara lain karakteristik fisik bencana dan lingkungan yang dijabarkan dalam pola kondisi geografi, rawan gempa, longsor, dan gunung berapi. Karena kajian berupa identifikasi kerentanan bencana alam, maka diperlukan data-data potensi rawan kejadian bencana alam dan sejarah lokasi-lokasi yang pernah dilanda bencana alam. Khusus untuk bencana gempa bumi, analisis ditujukan untuk mengetahui percepatan tanah puncak di unit desa. Sedangkan untuk rawan bencana longsor dalam penelitian ini adalah lokasi/desa yang mempunyai tingkat kestabilan tanah.

Disamping itu, juga akan dilakukan analisis mengenai kerentanan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan demografi. Dalam analisis ini faktor-faktor sosial dan ekonomi yang paling berpengaruh adalah rumah tangga miskin. Sedangkan untuk analisis demografi berdasarkan jumlah, kepadatan, komposisi penduduk perempuan, usia rentan (usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 70 tahun), kelompok usia ini memerlukan penanganan khusus karena sangat rentan terhadap bencana alam. Disamping itu juga dianalisa tentang penyebaran infrastruktur prasarana kesehatan yang ada diasing-masing unit desa.

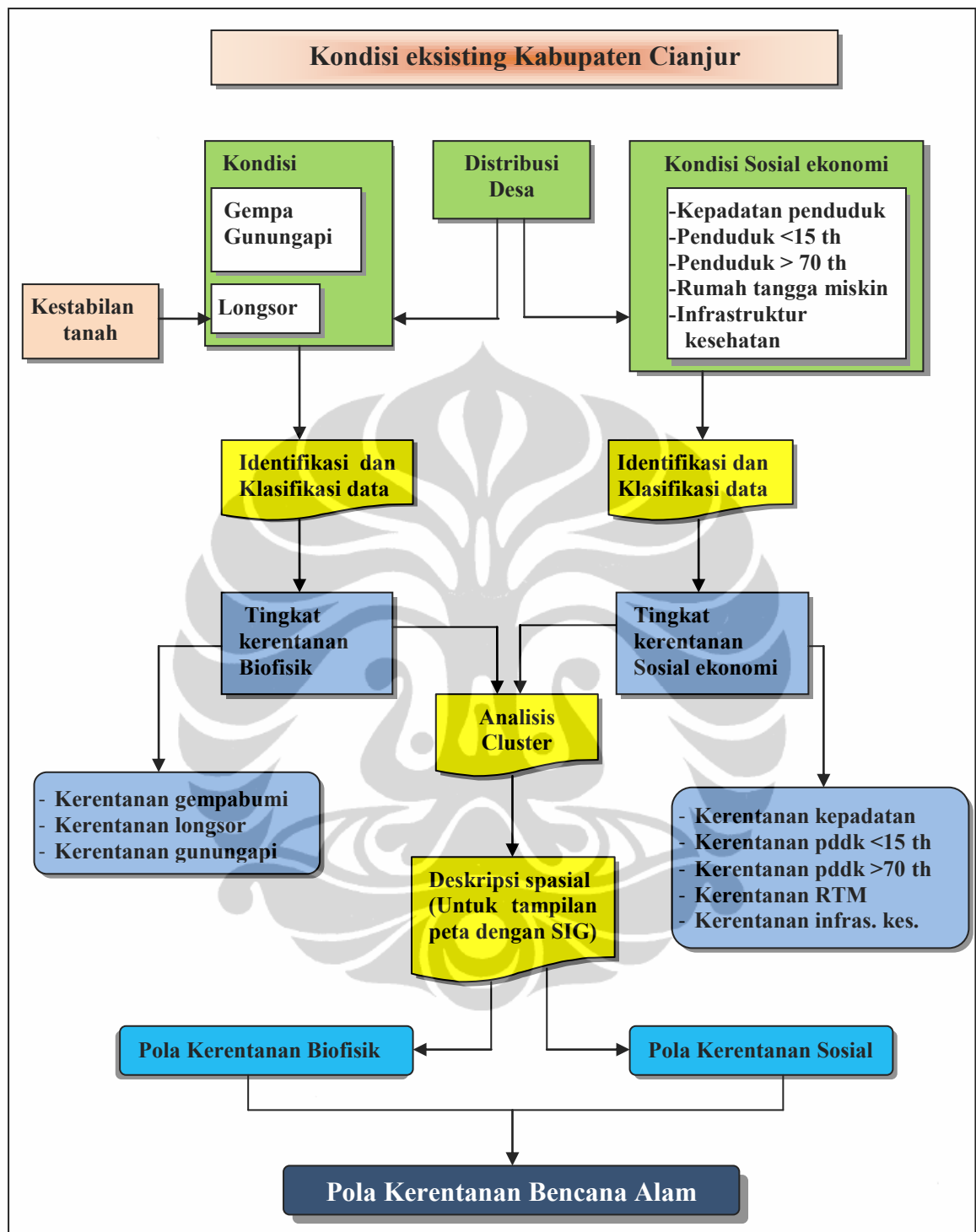
Tahap 4: (Analisis pola spasial kerentanan)

Dalam analisis ini untuk menentukan kerentanan dari setiap wilayah sehingga didapatkan akan dihasilkan tingkatan kerentanan yang berbeda-beda. Dalam analisis ini akan digunakan metode multivariate spasial sehingga pola spasial kerentanan dalam setiap satuan wilayah akan ditunjukkan dengan pola yang berbeda (Tran dkk, 2010). Pada tahap analisis ini akan dilakukan penggabungan analisis kerentanan fisik dan analisis kerentanan sosial yang telah dipetakan. Analisis ini menggambarkan pola kerentanan yang dipengaruhi faktor alam atau kondisi alam dan aktivitas manusia.

Tahap 5 : (Analisis pengelompokkan kerentanan)

Obyek-obyek yang telah dihasilkan pada analisis tahap 2 kemudian dikelompok-kelompokkan sehingga membentuk pola kerentanan dengan menunjukkan kondisi yang dalam tekanan bahaya dan kondisi yang aman. Analisis pengelompokkan ini adalah suatu pendekatan yang sangat umum digunakan dalam kajian lingkungan. Ada dua cara utama pengelompokkan data : secara keseluruhan (K-means) dan pendekatan hirarki. Namun dalam penelitian digunakan pendekatan hirarki, kelompok data dimasukkan ke dalam suatu hirarki pohon (dendrogram) dari atas ke bawah (divisive) atau dari bawah ke atas (agglomerative) (Tran dkk, 2010). Dalam analisis ini akan digunakan pengelompokkan hirarki karena berdasarkan kemiripan kasus yang ada (persepsi) untuk jumlah responden yang sudah tertentu. Sehingga akan dihasilkan suatu gambaran faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pola kerentanan yang ada di Kabupaten Cianjur.

Analisis kerentanan dalam penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu analisis klasifikasi dan analisis cluster. Analisis klasifikasi ditujukan untuk mengelompokkan wilayah atau desa-desa yang mempunyai kerentanan terhadap faktor tunggal biofisik dan faktor tunggal sosial ekonomi. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk analisis cluster. Analisis cluster ditujukan untuk mengelompokkan wilayah atau desa yang rentan terhadap faktor gabungan biofisik dan faktor gabungan sosial ekonomi dan hasil dari kedua faktor tersebut dilanjutkan dengan analisis cluster sehingga menghasilkan kerentanan bencana alam. Selanjutnya hasil analisis klasifikasi dan cluster dituangkan dalam peta melalui deskripsi spasial menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Secara singkat, kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Kerangka pemikiran penelitian

BAB 4. **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Lokasi dan Batasan Daerah Penelitian

Secara administratif Pemerintah kabupaten Cianjur terbagi dalam 32 Kecamatan, dengan batas-batas administratif :

1. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta.
2. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sukabumi.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut.

Secara geografis, Kabupaten Cianjur terletak pada $6^{\circ}36'00''$ sampai $7^{\circ}30'25''$ Lintang Selatan serta antara $106^{\circ}46'30''$ sampai $107^{\circ}29'10''$ Bujur Timur dan berdasarkan kondisi alamnya dibedakan dalam tiga wilayah yakni wilayah utara, tengah dan wilayah selatan.

1. Wilayah Utara
Meliputi 16 Kecamatan : Cianjur, Cilaku, Warungkondang, Gekbrong, Cibeber, Karangtengah, Sukaluyu, Ciranjang, Bojongpicung, Mande, Cikalongkulon, Cugenang, Sukaresmi, Cipanas, Pacet dan Haurwangi.
2. Wilayah Tengah
Meliputi 9 Kecamatan : Sukanagara, Takokak, Campaka, Campaka Mulya, Tanggeung, Pagelaran, Leles, Cijati dan Kadupandak.
3. Wilayah Selatan
Meliputi 7 Kecamatan : Cibinong, Agrabinta, Sindangbarang, Cidaun, Naringgul, Cikadu dan Pasirkuda.

Luas wilayah daratan Kabupaten Cianjur secara keseluruhan adalah $3.501,48 \text{ Km}^2$, dengan kecamatan Naringgul merupakan kecamatan yang terluas dengan luas $342,94 \text{ Km}^2$ sedangkan kecamatan yang paling kecil yaitu Kecamatan Cianjur hanya mempunyai luas $26,35 \text{ Km}^2$. Kabupaten Cianjur ini juga terdiri-dari 32 kecamatan juga terbagi lagi menjadi 348 desa, lihat Peta 1 dan Lampiran 1.

4.2 Kondisi Fisik Wilayah

4.2.1 Ketinggian

Ditinjau dari topografinya, Kabupaten Cianjur dibagi menjadi Cianjur utara dan Cianjur Tengah. Cianjur utara yang merupakan dataran tinggi di kaki Gunung Gede meliputi daerah Puncak dan Cipanas. Ketinggian daerah puncak 1.450 meter di atas permukaan laut.

Menurut Van Bamelan yang berkebangsaan Belanda, lokasi Kabupaten Cianjur termasuk zona Bandung, yang secara geografis wilayah ini terbagi menjadi dalam tiga bagian yaitu :

Cianjur bagian utara, merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang menjadi sumber mata air bagi banyak sungai, antara lain Ci Tarum, dengan anak-anak sungainya Ci Sokan, Ci Kundul, dan Ci Ranjang, Ci Damar, Ci Sadea, dan Ci Laki. Wilayah ini memiliki ketinggian antara 250 m – 1.450 m dpl, dimana kecamatan yang paling rendah ketinggiannya (250 m) yaitu kecamatan Sukaluyu sedangkan yang tertinggi berada di kecamatan Cipanas dengan titik tertinggi 1.450 m.

Cianjur bagian tengah merupakan daerah berbukit-bukit. Struktur tanahnya labil karena terletak pada jalur gempa bumi dari wilayah Kabupaten Sukabumi bagian selatan, di samping itu daerah ini sering terjadi tanah longsor. Wilayah ini berada di ketinggian antara 200 m – 1.000 m dpl, kecamatan Leles merupakan kecamatan yang paling rendah yaitu 200 m. Untuk yang tertinggi berada di Kecamatan Takokak dengan ketinggian 1.100 m.

Cianjur bagian selatan merupakan dataran yang terdiri atas bukit-bukit kecil diselingi pegunungan-pegunungan yang melebar ke Samudera Hindia. Sebagaimana daerah lainnya, Cianjur bagian selatan ini merupakan daerah yang tanahnya labil dan sering terjadi longsor dan gempa bumi. Kecamatan Sindangbarang merupakan kecamatan yang paling rendah hanya berada 5 m di atas permukaan laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data ketinggian dan luas tiap kecamatan di Kabupaten Cianjur

| No | Kecamatan | Ketinggian (m) | Luas (Km ²) |
|------------|---------------|----------------|-------------------------|
| 1 | Agrabinta | 10 – 275 | 187,00 |
| 2 | Bojongpicung | 260 – 500 | 88,28 |
| 3 | Campaka | 510 – 1050 | 153,46 |
| 4 | Campaka Mulya | 755 – 910 | 64,53 |
| 5 | Cianjur | 450 – 650 | 26,35 |
| 6 | Cibeber | 286 – 700 | 139,19 |
| 7 | Cibinong | 300 – 800 | 209,62 |
| 8 | Cidaun | 20 – 1100 | 243,00 |
| 9 | Cijati | 500 – 600 | 55,59 |
| 10 | Cikadu | 315 – 860 | 186,69 |
| 11 | Cikalongkulon | 250 – 700 | 181,34 |
| 12 | Cilaku | 320 – 700 | 53,71 |
| 13 | Cipanans | 1000 – 1500 | 53,60 |
| 14 | Ciranjang | 260 – 500 | 31,74 |
| 15 | Cugenang | 600 – 1300 | 56,91 |
| 16 | Gekbrong | 400 – 1000 | 39,54 |
| 17 | Haurwangi | 250 – 310 | 47,16 |
| 18 | Kadupandak | 400 – 820 | 115,79 |
| 19 | Karangtengah | 250 – 555 | 49,64 |
| 20 | Leles | 200 – 360 | 105,44 |
| 21 | Mande | 250 – 800 | 78,83 |
| 22 | Naringgul | 200 – 900 | 342,94 |
| 23 | Pacet | 800 – 1350 | 46,31 |
| 24 | Pagelaran | 562 – 680 | 107,25 |
| 25 | Pasirkuda | 600 – 900 | 130,65 |
| 26 | Sindangbarang | 5 – 10 | 199,27 |
| 27 | Sukaluyu | 240 – 250 | 48,43 |
| 28 | Sukanagara | 780 - 900 | 98,20 |
| 29 | Sukaresmi | 600 - 900 | 98,60 |
| 30 | Takokak | 600 - 1100 | 163,92 |
| 31 | Tanggeung | 200 - 675 | 56,26 |
| 32 | Warungkondang | 484 - 900 | 42,24 |
| Total Luas | | | 3.501,48 |

Sumber : Kabupaten Cianjur Dalam Angka Tahun 2008

4.2.2 Lereng

Hubungan antara kemiringan lereng dengan kejadian bencana alam adalah bahwa semakin besar kemiringan lereng maka semakin rentan terhadap kejadian

Universitas Indonesia

bahaya longsor yang akan terjadi akibat terkikisnya permukaan tanah, begitu pula sebaliknya semakin kecil kemiringan lereng akan semakin memperbesar kemungkinan air hujan untuk meresap kedalam tanah. Disamping itu aliran air pada daerah datar, cenderung lebih lambat dibandingkan dengan daerah curam, sehingga kemungkinan terjadinya erosi juga kecil.

Derajat kemiringan lereng akan mempengaruhi besar kecilnya erosi. Selain itu semakin besar derajat kemiringan dan panjang lereng maka kecepatan aliran permukaan akan dipercepat, sehingga gaya pengikisan tanah akan bertambah besar. Data tingkat persentase kelerengan di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka tingkat kelerengan diatas 16 % mendominasi semua wilayah kecamatan. Sedangkan untuk persentase tingkat kelerengan di Kabupaten Cianjur lebih didominasi oleh > 60 % seluas 8.000,31 Km², dan persentase tingkat kelerengan terkecil adalah 2 - 8 % seluas 34,68 Km².

4.2.3 Kondisi Geologi

4.2.3.1 Struktur Geologi

Struktur geologi yang terdapat di Kabupaten Cianjur merupakan struktur sesar, lipatan, kelurusan dan kekar, yang dijumpai pada batuan berumur Oligo–Miosen sampai kuartar. Sesar terdiri-dari sesar geser yang umumnya berarah utara barat laut–selatan tenggara serta utara selatan, dan sesar normal berarah utara–selatan/tenggara dan juga timur barat. Pola lipatan yang dijumpai berupa antiklin yang berarah barat daya–timur laut dan barat–timur, dan sinklin yang berarah barat daya–timur laut, serta fleksur yang berarah barat–timur. Kelurusan yang dijumpai diduga merupakan sesar berarah barat laut–tenggara dan barat daya–timur laut, umumnya melibatkan batuan berumur kuartar. Kekar umumnya dijumpai dan berkembang baik pada batuan andesit yang berumur Oligo Miosen–Kuartar.

Tektonik yang terjadi di Kabupaten Cianjur menghasilkan dua pola struktur yang berbeda, yang melibatkan batuan berumur Miosen akhir. Struktur ini menghasilkan suatu pengangkatan dan kemudian diikuti oleh terobosan batuan

Tabel 4.2. Persentase tingkat kelerengan berdasarkan kecamatan.

| No | Kecamatan | Persentase Tingkat Lereng | | | | | | | Luas Total (Km ²) |
|-------|----------------|---------------------------|-------|--------|--------|--------|----------|-------|-------------------------------|
| | | <2 | 2-8 | 9-15 | 16-25 | 26-40 | 41-60 | >60 | |
| 1 | Agrabinta | 38,60 | 0,09 | 25,39 | 1,60 | 79,36 | 53,13 | | 198,17 |
| 2 | Bojongpicung | | | 15,00 | | | 16,26 | 46,18 | 69,90 |
| 3 | Campaka | | | | 40,61 | | 86,32 | 5,31 | 131,38 |
| 4 | Campaka Mulya | | | | 24,27 | | 45,68 | 2,14 | 71,74 |
| 5 | Cianjur | | | 4,98 | 24,40 | | 1,09 | | 30,48 |
| 6 | Cibeber | | | 14,48 | 27,88 | | 68,37 | 3,63 | 113,77 |
| 7 | Cibinong | 2,99 | | 24,54 | 0,42 | 111,98 | 82,59 | | 222,51 |
| 8 | Cidaun | 10,46 | 0,86 | 108,30 | | | 147,46 | | 267,08 |
| 9 | Cijati | 10,78 | | | 34,03 | 4,61 | 2,72 | | 52,14 |
| 10 | Cikadu | | | 18,22 | | 48,28 | 103,96 | | 170,45 |
| 11 | Cikalongkulon | 2,37 | 18,12 | 18,87 | 19,74 | 15,27 | 97,64 | | 172,03 |
| 12 | Cilaku | | | 33,82 | 10,98 | | 0,09 | | 44,89 |
| 13 | Cipanans | | | 14,02 | 12,59 | 4,92 | 45,99 | | 77,51 |
| 14 | Ciranjang | | 2,00 | 25,38 | 2,88 | | 0,60 | | 30,87 |
| 15 | Cugenang | | | | 47,56 | | 25,78 | | 73,34 |
| 16 | Gekbrong | | | | 14,84 | | 21,05 | | 35,90 |
| 17 | Haurwangi | | | 11,38 | 10,33 | 0,24 | 5,37 | 22,75 | 46,36 |
| 18 | Kadupandak | 5,05 | | | 18,40 | 29,29 | 44,46 | | 97,20 |
| 19 | Karang Tengah | | 0,07 | 51,01 | 0,89 | | | | 51,98 |
| 20 | Leles | 1,50 | | 22,19 | | 38,68 | 41,80 | | 104,18 |
| 21 | Mande | | 11,50 | 34,83 | 15,89 | | 25,28 | | 87,51 |
| 22 | Naringgul | | | 21,02 | | 0,01 | 263,27 | | 284,30 |
| 23 | Pacet | | | 8,24 | 18,28 | | 20,76 | | 47,28 |
| 24 | Pagelaran | | | | 12,39 | 25,96 | 201,44 | | 239,79 |
| 25 | Pasirkuda | | | | 3,99 | 8,87 | 37,73 | | 50,60 |
| 26 | Sindang Barang | 20,02 | 1,15 | 122,51 | | 2,97 | 25,68 | | 172,33 |
| 27 | Sukaluyu | | 0,88 | 45,05 | | | | | 45,93 |
| 28 | Sukanagara | | | | 17,52 | 1,32 | 140,67 | | 159,51 |
| 29 | Sukaesmi | | | 4,35 | 17,84 | 21,96 | 49,92 | | 94,08 |
| 30 | Takokak | | | | 98,87 | 2,91 | 44,50 | | 146,28 |
| 31 | Tanggeung | 1,59 | | | 17,91 | 10,43 | 24,63 | | 54,55 |
| 32 | Warungkondang | | | | 44,69 | | 12,79 | | 57,48 |
| Total | | 93,36 | 34,68 | 623,57 | 538,81 | 407,06 | 1.737,04 | 80,00 | 3.501,48 |

Sumber : Kabupaten Cianjur Dalam Angka Tahun 2008

andesit berumur Pliosen terhadap pada Formasi Bentang. Formasi Cimandiri terlipatkan dan membentuk suatu antiklin dan sinklin berarah, sedangkan Formasi

Beser, Bentang dan Formasi Koleberes, tersesarkan yang membentuk sesar normal dan sesar geser.

Berdasarkan fakta tersebut, terlihat jelas bahwa kegiatan tektonik Plio-Plistosen merupakan tektonik yang paling optimal pada saat itu. Setelah kegiatan tersebut berangsur-angsur melemah, terjadilah peningkatan aktivitas gunungapi yang menghasilkan berbagai ragam batuan.

4.2.3.2 Jenis Batuan

Berdasarkan Peta Geologi Lembar Cianjur, Bogor, Sindang Barang dan Bandarwaru, wilayah Kabupaten Cianjur dapat dibagi menjadi 22 (dua puluh dua) kelompok atau Formasi batuan sebagai berikut:

1. Formasi Jampang (Tomj), merupakan batuan tertua yang merupakan alas kabupaten Cianjur. Formasi ini terdiri dari atas breksi andesit yang tersemen baik tersingkap disepanjang lembah-lembah yang kena erosi dalam sekali, bagian dasar tidak tersingkap. Umur formasi jampang ini diperkirakan Oligo-Miocene. Batuan ini terutama dijumpai di Kec. Cidaun, Cikadu, Agrabinta dan Naringgul.
2. Formasi Cimandiri (Tmc), ditemukan tertindih kelompok batuan besar secara selaras. Satuan ini terdiri dari perselingan batulempung dan batulanau kelabu muda sampai menengah, dan batupasir coklat kekuning-kuningan; setempat gampingan; secara setempat meliputi endapan lahar yang tersusun dari tuf, breksi andesit dan breksi tuf. Globigerina, butir-butir damar yang lembut dan sisa-sisa tumbuhan terdapat jarang-jarang didalam sisipan batulanau atau batupasir mengandung glokonit di lembah Cibodas. Lapisan-lapisan yang kaya akan moluska laut di lembah Cilang dan menunjukkan umur Miocene Tengah dengan lingkungan pengendapan fluvial peralihan. Struktur sedimen melensa dan flaser. Tebal satuan ini mencapai 400 m. Formasi ini dinamakan menurut sungai cimandiri dan tersebar di Kecamatan Campaka, Campaka Mulya dan Sukanagara.

3. Formasi Bojonglopang (Tmbo). Dijumpai menindih kelompok cimandiri secara selaras menjari. Susunan kompleks terdiri dari batugamping terumbu, berupa perulangan lapisan batugamping pejal yang kaya akan moluska dan algae dengan batu gamping berlapis yang tersusun dari hasil rombakan koral tersemen kuat. Di bagian bawah terdapat lapisan napal tufan yang mengandung fosil foraminifera kecil, besar dan juga moluska. Formasi ini diperkirakan akhir Miosen Tengah tersebar di Kecamatan Campaka.
4. Formasi Bojonglopang (Tmcb), ditemukan dengan susunan menjari berada antara formasi cimandiri dan jampang. Batuan ini tersusun atas batugamping koral sampai bioklasik pasiran dengan sisipan napal, batupasir, batulempung, konglomerat di bagian bawah dan lensa-lensa batubara. Umur formasi ini diperkirakan pada Miosen Tengah, dan tersebar di kec. Cikalongkulon, Cipanas, Sukaresmi, dan Cijati
5. Bagian atas Formasi Bentang (Tmbu), berada dilapisan bagian atas serta sejajar atau dibawah aluvial. Kelompok ini pada umumnya terdiri dari tuf kristal, tuf vitric, tuf litik, sebagian besar karbonatan dan batuapungan, berselang seling dengan batu pasir tufan, nafal tufan dan batugamping napalan. Formasi ini diperkirakan pada Miosen Plioson, serta tersebar di Kec. Agrabinta, Cijati, dan Leles.
6. Formasi Koleberes (Tmk), dijumpai menindih selaras kelompok Bentang dan ditindih tak selaras oleh satuan aluvial tersusun dengan komposisi batupasir tuf berlapis baik, kurang mampat dan tuf kristal, dengan sisipan tuf, breksi tuf batuapungan dan breksi bersusunan andesit. Batupasir kelabu kecoklatan terutama terutama terdiri dari batuan andesitan dengan sejumlah batuapung, ketebalan dari formasi ini kira-kira 350 m. Berdasarkan temuan fosil kelompok ini menunjukkan pada akhir Miosen dan tersebar di Kec. Cibinong, Cidaun, Cijati, Kadupandak, Leles, Naringgul, Pagelaran, Sindangbarang, Sukanagara, Takokak, dan Tanggeung.

7. Formasi Tmbl, merupakan bagian bawah formasi bentang yang tersusun oleh satuan batupasir karbonatan, batupasir tufan, batulempung, batulumpur, batupasir karbonatan dengan batupasir lempungan glaukonitan, sisipan-sisipan batulempung dan lensa-lensa batugamping. Berdasarkan temuan fosil kelompok ini menunjukkan pada akhir Miosen, serta tersebar di kecamatan Agrabinta, Cidaun, Cijati, Cikadu, Leles, Sindangbarang, dan Takokak
8. Formasi besar (Tmbv), yang ditemukan menindih formasi jampang tersusun atas satuan breksi vulkanik andesitis, breksi lahar, tuf, tuf batuapungan dengan sisipan batupasir tufan, batulempung tufan, dan konglomerat. Pada umumnya fosil yang ditemukan menunjukkan akhir Mioese, dan tersebar di kecamatan Campaka, Campaka Mulya, Cibeber, Cijati, Kadupandak, Pagelaran, Sukanagara, dan Takokak.
9. Formasi Tmpb berdasarkan penemuan fosil diperkirakan berumur akhir Mioese, dan tersebar di kecamatan Agrabinta, Cibinong, Ciadun, Cijati, Cikadu, Kadupandak, Leles, Naringgul, Pagelaran, Sindangbarang, dan Tanggeung.
10. Anggota Napal dan Batupasir Kuarsa Formalin Jatiluhur (Mdm), Napal abu-abu tua, batulempung napalan dan serpih lempungan dengan sisipan-sisipan batu pasir kuarsa, kuarsit dan batulgamping napalan ditemukan pada umur Middle Miocene, kec. Cikalongkulon
11. Formasi Nyalindung (Mn), Batupasir glaukonit bersifat bersifat gampingan, lempung, napal dan breksi laut. Mengandung foraminifera kecil, koral dan moluska, 18% di antaranya kini masih hidup. Tersingkap di sisi barat daya lembar peta dan menunjukkan berumur Miocene, serta tersebar di Kec. Campaka
12. Anggota Batulempung Formasi Subang (Msc), umumnya batulempung yang mengandung lapisan-lapisan dan modula batugamping napalan keras, napal dan lapisan-lapisan batugamping abu-abu tua setebal 2 atau 3 m.

Kadang-kadang mengandung sisipan batupasir glaukonit hijau. Ditemukan pada umur batuan Miocene dan tersebar di Kec. Cibeber.

13. Tuf Batuapung, Batupasir Tufan (Mt), Breksi tufan berbatuapung, batupasir tufan, napal, tufan. Mengandung foraminifera kecil. Berlapis baik. Bila lapuk, formasi ini bercorak khusus, lunak, putih atau abu-abu muda dan dapat dikenal mudah dari kejauhan. Di beberapa tempat terdapat tuf terkarsikkan (akik) dan kayu terkarsikkan. Batuan ini berumur Miocene dan tersebar di kec. Cikalongkulon.
14. Anggota Batupasir Formasi Cilang (Mtjs), terdapat di Kec. Campaka dan berdasarkan penemuan fosil menunjukkan berumur Miocene.
15. Anggota Breksi Formasi Cantayan (Mttb), dan Anggota Batulempung Formasi Cantayan (Mtte) tersebar di Kec. Cikalongkulon, Cipanas, Mande, Sukaluyu, dan Sukaresmi. Anggota Breksi Formasi Cantayan (Mttb), ditemukan di Kec. Cikalongkulon, Cipanas, Ciranjang, dan Sukaresmi. Batuan ini diperkirakan berumur pada Upper Miocene.
16. Anggota Basal dan Breksi Batupasir Formasi Jatiluhur (Mtb), Anggota Batupasir dan Batulanau Formasi Citarum (Mts) penyebarannya ada di Kec. Bojongpicung, Campaka, dan Cibeber berdasarkan penemuan fosil diperkirakan berumur Middle Miocene.
17. Anggota Lempung, Napal, Batupasir Kuarsa Formasi Rajamandala (Omc) dan Anggota Batugamping Formasi Rajamandala (Oml) penyebarannya berada di kec. Bojongpicung, Campaka dan Cibeber. Berdasarkan penemuan fosil diperkirakan berumur pada Upper Oligocene.
18. (Pa), (Pl), Breksi Tufan, Lava, Batupasir, Konglomerat (Pb), membentuk punggung-punggung tak teratur, puncak-puncaknya tersendiri kadang-kadang curam. Di utara Rajamandala terdiri dari aliran basal berstruktur amigdaloïd, breksi aliran, breksi gunungapi dan batupasir tufan keras, dan berlapis. Umurnya diperkirakan pada masa pliocene dan tersebar di Bojongpicung, Campaka, Cibeber, Ciranjang, Sukanagara, dan Takokak.

19. Alluvium (Qa), dan Endapan-endapan danau bersifat tufan (Ql) membentuk bidang perlapisan mendatar dataran batujajar. Tersebar di kec. Bojongpicung, Campaka, Campakamulya, Cibeber, Cidaun, Cikalongkulon, Gekbrong, Mande, Naringgul, Pagelaran, Sukaresmi, dan Warungkondang. Batuan ini ditemukan diperkirakan pada zaman Holosen.
20. (Qha) Agrabinta, Cibinong, Cidaun, Cijati, Kadupandak, Naringgul, Sindangbarang, (Qht) Cibinong, Cikadu, Sindangbarang, (Qpot) Takokak, (Qt) Cibinong, Pagelaran, Sukanagara, Tanggeung. Batuan ini ditemukan diperkirakan pada zaman Holosen.
21. (Qob), Bojongpicung, Cikalongkulon, Ciranjang, Mande, (Qol) Cibeber, (Qos) Cikalongkulon, (Qot), Bojongpicung, Campaka, Cianjur, Cibeber, Cikalongkulon, Cipanas, Ciranjang, Cugenang, Gekbrong, Karangtengah, Mande, Pacet, Sukaluyu, Sukaresmi, Warungkondan, (QTV) Campaka, Cibinong, Cidaun, Cikadu, Naringgul, Pagelaran, Tanggeung. Pada zaman pleitocene batuan ini ditemukan.
22. Qv, di Cibinong, Cikadu, Naringgul, Sindangbarang, Tanggeung, (Qvgl) di Gekbrong. (Qvgy) dan (Qvpo) di Cipanas, dan Pacet (Qyc) Bojongpicung, Cianjur, Cibeber, Cilaku, Cugenang, Gekbrong, Karangtengah, Sukaluyu, dan Warungkondang. (Qyg) Bojongpicung, Cianjur, Cibeber, Cikalongkulon, Cilaku, Cipanas, Ciranjang, Cugenang, Gekbrong, Karangtengah, Mande, Pacet, Sukaluyu, Sukaresmi, dan Warungkondang. (Qyl) di Cugenang. Semua batuan ini ditemukan diperkirakan pada zaman Holosen.

4.2.3 Kondisi Iklim

Secara umum kondisi iklim di Kabupaten Cianjur didominasi oleh curah hujan yang relatif tinggi, yang ditunjukkan dengan kondisi vegetasi yang rapat dan tumbuh subur. Kabupaten Cianjur terletak pada di wilayah ini terbentuk tipe iklim hutan hujan tropis dan iklim musim, dengan curah hujan rata-rata tahunan yang tinggi. Seperti wilayah Indonesia lainnya, di wilayah ini hanya terdapat 2 musim dalam setahun, yaitu musim penghujan yang dimulai pada

bulan Oktober, dan musim kemarau yang dimulai pada bulan April, dengan bulan basah lebih lama dibanding dengan bulan kering dengan pengaruh angin yang sangat besar.

Berdasarkan stasiun curah hujan rata-rata tahunan di Kabupaten Cianjur dan sekitarnya berkisar antara 2.500-4000 mm dengan jumlah hari hujan 150 hari pertahun. Curah hujan tertinggi (>4000 mm/tahun) terkonsentrasi di kawasan gunung gede bagian barat, di sekitar Cipanas. Adapun suhu udara Kabupaten Cianjur berkisar antara 15°. Suhu terendah terjadi di Cianjur bagian utara dan suhu tertinggi terjadi di Cianjur bagian selatan.

Berdasarkan klasifikasi Oldeman, zona agroklimat di Kabupaten Cianjur dapat dikelompokkan berdasarkan kondisi fisiografinya, yaitu: (a) pada satuan dataran rendah dengan ketinggian <500 m dpl, temperatur udara berkisar antara 25.8°-27.2° C, curah hujan antara 1.000-4.500 mm/tahun, hujan tersebar merata, jumlah bulan basah antara 3-9 bulan basah per tahun; (b) pada satuan dataran tinggi dengan ketinggian >500 meter dpl, temperatur udara rerata 22° C, curah hujan antara 3.000-4.000 mm/tahun, dan >9 bulan basah. Iklim di Kabupaten Cianjur termasuk iklim tropis. Musim kemarau dimulai antara bulan April sampai Mei, dan memuncak pada bulan Juni sampai Agustus. Musim hujan dimulai pada bulan November atau Desember dengan angin barat dan barat laut yang berubah-ubah. Peralihan musim atau musim pancaroba terjadi pada bulan April dan Oktober. Rerata curah hujan selama 10 tahun terakhir sebesar 2.904 mm/tahun, dan jumlah hari hujan rata-rata 231 hari/tahun. Curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan Mei dengan rata-rata 584 mm/ bulan dalam 23 hari hujan. Curah hujan terendah terjadi pada bulan agustus dengan rata-rata 47 mm/tahun dalam 16 hari hujan.

4.3 Penggunaan Lahan

4.3.1 Pola Penyebaran Jenis-jenis Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia, baik secara menetap ataupun berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan

tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya.

Penggunaan lahan pada umumnya digunakan untuk mengacu pemanfaatan lahan masa kini (*present land use*), karena aktivitas manusia bersifat dinamis, Penggunaan lahan dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan suatu kompleksitas.

Kondisi penggunaan lahan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap proses kejadian bencana, hal ini ditandai dengan penurunan daya dukung lahan dalam satuan wilayah. Suatu lahan dengan kondisi penutupan lahan yang baik memiliki kemampuan dalam mengurangi besarnya energi kinetis hujan, sehingga memperkecil terjadinya erosi, memperkecil koefisien aliran permukaan sehingga mempertinggi kemungkinan besarnya infiltrasi (penyerapan air hujan).

Penggunaan lahan di Kabupaten Cianjur secara umum dibagi kedalam empat kelas Tipe Penggunaan lahan (TPL) utama yang selanjutnya dirinci sebagai berikut :

1. Permukiman (permukiman desa dan permukiman kota) dan pekarangan;
2. Pertanian (persawahan, kebun campuran, perkebunan rakyat, perkebunan besar, tegalan, ladang termasuk pertanian lahan kering dan tambak)
3. Penggunaan lahan diluar pertanian (alang-alang, semak belukar, dan tanah kosong)
4. Perairan (danau, rawa, sungai, endapan bahan galian C yaitu pasir, kerikil, dan batu yang terdapat disungai dan pesisir pantai yang tersebar luas.

Luas pengelompokkan penggunaan lahan di Kabupaten Cianjur disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Kawasan permukiman yang berkembang kabupaten Cianjur pada umumnya berkonsentrasi di daerah-daerah yang relatif datar, walaupun di beberapa tempat perbukitan juga terdapat pemukiman-pemukiman yang terpencar. Kawasan permukiman ini yang paling luas terdapat di Pagelaran yaitu seluas 18,51 Km² sedangkan kecamatan Cikadu mempunyai kawasan permukiman yang paling kecil yaitu hanya seluas 1,62 Km².

Tabel 4.3 Luas penggunaan lahan di Kabupaten Cianjur

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | | | | Luas Total (Km ²) |
|------------------------|---------------|-------------------------|-----------|---------------|----------|-------------------------------|
| | | Permukiman | Pertanian | Non Pertanian | Perairan | |
| 1 | Agrabinta | 6,54 | 157,48 | 28,97 | 5,32 | 198,31 |
| 2 | Bojongpicung | 4,35 | 56,70 | 8,77 | 0,13 | 69,95 |
| 3 | Campaka | 7,33 | 96,55 | 27,05 | 0,55 | 131,48 |
| 4 | Campaka Mulya | 6,17 | 26,62 | 38,77 | 0,23 | 71,79 |
| 5 | Cianjur | 9,13 | 20,96 | 0,41 | 0,00 | 30,50 |
| 6 | Cibeber | 10,45 | 88,35 | 14,14 | 0,91 | 113,85 |
| 7 | Cibinong | 7,43 | 146,14 | 68,36 | 0,75 | 222,67 |
| 8 | Cidaun | 3,70 | 172,06 | 86,64 | 4,48 | 266,87 |
| 9 | Cijati | 6,87 | 40,85 | 3,10 | 1,35 | 52,18 |
| 10 | Cikadu | 1,62 | 80,51 | 88,31 | 0,14 | 170,58 |
| 11 | Cikalongkulon | 6,24 | 128,06 | 15,86 | 22,00 | 172,15 |
| 12 | Cilaku | 6,96 | 37,67 | 0,22 | 0,07 | 44,92 |
| 13 | Cipanans | 5,74 | 34,73 | 37,10 | 0,00 | 77,57 |
| 14 | Ciranjang | 6,91 | 21,96 | 0,02 | 2,00 | 30,89 |
| 15 | Cugenang | 6,50 | 47,17 | 19,72 | 0,00 | 73,40 |
| 16 | Gekbrong | 2,79 | 20,54 | 12,58 | 0,01 | 35,92 |
| 17 | Haurwangi | 3,88 | 37,91 | 3,61 | 0,99 | 46,40 |
| 18 | Kadupandak | 4,86 | 76,45 | 14,75 | 1,21 | 97,28 |
| 19 | Karangtengah | 10,15 | 41,69 | 0,14 | 0,03 | 52,01 |
| 20 | Leles | 5,20 | 63,73 | 35,06 | 0,26 | 104,25 |
| 21 | Mande | 7,96 | 54,01 | 12,44 | 13,17 | 87,58 |
| 22 | Naringgul | 2,57 | 87,96 | 192,65 | 1,32 | 284,51 |
| 23 | Pacet | 4,22 | 23,93 | 19,18 | 0,00 | 47,32 |
| 24 | Pagelaran | 18,51 | 94,47 | 126,05 | 0,94 | 239,96 |
| 25 | Pasirkuda | 4,28 | 3,47 | 12,55 | 0,33 | 50,63 |
| 26 | Sindangbarang | 6,12 | 137,22 | 23,85 | 3,08 | 170,27 |
| 27 | Sukaluyu | 8,68 | 35,52 | 0,29 | 1,47 | 45,97 |
| 28 | Sukanagara | 4,89 | 106,42 | 48,07 | 0,24 | 159,62 |
| 29 | Sukaesmi | 2,94 | 61,72 | 29,16 | 0,33 | 94,15 |
| 30 | Takokak | 4,88 | 123,90 | 16,97 | 0,64 | 146,39 |
| 31 | Tanggeung | 6,23 | 33,39 | 14,29 | 0,68 | 54,60 |
| 32 | Warungkondang | 6,06 | 42,09 | 9,37 | 0,00 | 57,52 |
| Total Luas (Ha) | | 200,17 | 2.230,22 | 1.008,43 | 62,67 | 3.501,48 |

Sumber : Hasil Analisa SIG

Pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Cianjur cukup berkembang pesat, hal ini terlihat dari luasan usaha pertanian yang dilakukan. Usaha

pengembangan pertanian yang saat ini telah dilakukan yaitu meliputi perkebunan, kebun campuran, sawah, dan tegalan termasuk pertanian lahan kering. Usaha pengembangan pertanian yang telah dilakukan terbesar ada di Kecamatan Cidaun seluas 172,06 Km², sedangkan kecamatan Cianjur hanya mempunyai kawasan pertanian seluas 20,96 Km² merupakan yang paling kecil diantara kecamatan yang lainnya.

Kawasan Non pertanian untuk seluruh Kabupaten Cianjur memiliki komposisi yang paling luas yaitu 1.008,43 Km². Kawasan ini meliputi baik hutan dan semak belukar. Adapun wilayah yang terluas yaitu kecamatan Naringgul seluas 192,65 Km² dengan komposisi kawasan hutan seluas 124,35 Km² dan kawasan semak belukar 86,08 Km² sedangkan kecamatan yang mempunyai kawasan non pertanian paling sempit yaitu kecamatan Ciranjang yang hanya seluas 0,02 Km².

4.3.2 Persebaran Pemukiman

Pola penyebaran pemukiman yang ada di kabupaten Cianjur pada umumnya berpola lateral yaitu mengikuti pola jaringan jalan yang ada. Persebaran pemukiman ini juga bertipe menyebar berkelompok pada seluruh lokasi yang ada. Lokasi-lokasi pemukiman terutama terkonsentrasi tidak hanya pada wilayah yang datar saja tetapi juga sampai ke tempat-tempat yang mempunyai lereng diatas 8%. Lokasi pemukiman terbanyak berada di Kecamatan Cianjur (29,94 %), kemudian disusul oleh Kecamatan Ciranjang (22,37 %), Karangtengah (19,52), Sukaluyu (18,89 %), Cilaku (15,49 %), Cijati (13,17 %), Tanggeung (11,42 %), dan Warungkondang (10,53 %). Sedangkan untuk lokasi penyebaran kawasan pemukiman yang paling sedikit yaitu kurang dari 1 % dari jumlah di kabupaten, terdapat di Kecamatan Cikadu (0,95 %) dan Naringgul (0,90 %).

4.4 Kependudukan

4.4.1 Pola Penyebaran Penduduk

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Cianjur sementara adalah 2.168.514 orang yang terdiri atas 1.120.550

laki-laki dan 1.047.964 perempuan dari hasil SP2010 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Cianjur masih bertumpu di Cianjur wilayah utara yakni sebesar 60,68 persen sedangkan wilayah tengah dan selatan hanya 39,32 persen.

Kecamatan Cianjur adalah kecamatan dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu berjumlah 158.242 orang (7,30 persen). Diikuti Kecamatan Karangtengah yakni sebanyak 134.287 orang (6,19 persen). Lihat pada Tabel 4.4.

Dengan luas wilayah Kabupaten Cianjur sekitar 3.501,48 Km² yang didiami oleh 2.168.514 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Cianjur sebanyak 620 orang per Km².

Kepadatan penduduk di kecamatan-kecamatan wilayah utara jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah selatan dan tengah, dengan demikian pengembangan potensi ekonomi kecamatan-kecamatan di wilayah tengah dan selatan menghadapi kendala untuk dikembangkan, antara lain karena penduduknya masih jarang dan terpencar sehingga secara ekonomis pengembangan di wilayah tersebut kurang menguntungkan. Terjadinya kesenjangan penyebaran penduduk secara geografis dimungkinkan berklaitan erat dengan faktor daya tarik wilayah, terutama, dengan aspek ekonomi serta ketersediaan sarana tempat tinggal yang memadai. Beberapa Kecamatan yang memperlihatkan kepadatan penduduk cukup tinggi di wilayah Cianjur utara antara lain Kecamatan Cianjur (6.464 jiwa/km²), Karangtengah (2.911 jiwa/km²), Kecamatan Ciranjang (2.521 jiwa/km²), Pacet (2.247 jiwa/km²), Cipanas (2.086 jiwa/km²), Cilaku (1.929 jiwa/km²), Cugenang (1.882 jiwa/km²), Warudoyong (1.650 jiwa/km²), dan Sukaluyu (1.544 jiwa/km²). Sementara itu kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk geografis terkecil adalah kecamatan Naringgul (180,75 jiwa/km²) dan kecamatan Agrabinta (184,40 jiwa/km²). Sedangkan berdasarkan hasil proyeksi pada tahun 2011 kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Karang Tengah dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 10.014 jiwa/km². Sementara kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah pada tahun 2010 adalah kecamatan Cidaun dan Naringgul, masing-masing memiliki kepadatan penduduk sebesar 165 jiwa/km² dan 194 jiwa/km².

Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepadatan penduduk dan pola penyebaran penduduk di Kabupaten Cianjur.

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | | Kepadatan Penduduk (km ²) | Persentase Distribusi Penduduk |
|-------|----------------|-----------------|-----------|-----------|---------------------------------------|--------------------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total | | |
| 1 | Agrabinta | 18.864 | 17.882 | 36.746 | 212 | 1,69 |
| 2 | Leles | 16.490 | 15.349 | 31.839 | 325 | 1,47 |
| 3 | Sindang Barang | 26.585 | 25.061 | 51.464 | 278 | 2,38 |
| 4 | Cidaun | 32.947 | 31.522 | 64.469 | 286 | 2,97 |
| 5 | Naringgul | 23.153 | 21.445 | 44.598 | 140 | 2,06 |
| 6 | Cibinong | 30.128 | 27.780 | 57.908 | 297 | 2,67 |
| 7 | Cikadu | 17.905 | 16.936 | 34.591 | 199 | 1,61 |
| 8 | Tangeung | 22.734 | 21.364 | 43.998 | 842 | 2,03 |
| 9 | Pasirkuda | 17.796 | 16.619 | 34.415 | 283 | 1,59 |
| 10 | Kadupandak | 24.865 | 23.658 | 48.523 | 451 | 2,24 |
| 11 | Cijati | 16.574 | 16.203 | 32.677 | 633 | 1,51 |
| 12 | Takokak | 25.908 | 24.872 | 50.780 | 333 | 2,34 |
| 13 | Sukanagara | 24.818 | 24.166 | 48.984 | 537 | 2,26 |
| 14 | Pagelaran | 35.303 | 32.536 | 67.839 | 681 | 3,13 |
| 15 | Campaka | 32.656 | 31.051 | 63.707 | 447 | 2,94 |
| 16 | Campaka Mulya | 12.137 | 11.563 | 23.698 | 395 | 1,09 |
| 17 | Cibeber | 59.875 | 55.939 | 115.814 | 895 | 5,34 |
| 18 | Warungkondang | 33.488 | 31.260 | 64.748 | 1.650 | 2,99 |
| 19 | Gekbrong | 26.612 | 24.541 | 51.153 | 1.392 | 2,36 |
| 20 | Cilaku | 49.803 | 46.453 | 96.256 | 1.929 | 4,44 |
| 21 | Sukaluyu | 36.151 | 33.333 | 69.484 | 1.544 | 3,20 |
| 22 | Bojongpicung | 36.856 | 34.106 | 70.962 | 865 | 3,27 |
| 23 | Haurwangi | 27.753 | 25.736 | 53.489 | 1.221 | 2,47 |
| 24 | Ciranjang | 38.116 | 36.235 | 74.351 | 2.521 | 3,43 |
| 25 | Mande | 35.582 | 33.493 | 69.075 | 943 | 3,19 |
| 26 | Karang Tengah | 69.680 | 64.607 | 134.287 | 2.911 | 6,19 |
| 27 | Cianjur | 81.308 | 76.934 | 158.242 | 6.464 | 7,30 |
| 28 | Cugenang | 52.227 | 47.292 | 99.518 | 1.882 | 4,59 |
| 29 | Pacet | 50.344 | 46.331 | 96.675 | 2.247 | 4,46 |
| 30 | Cipanas | 53.927 | 49.988 | 103.915 | 2.086 | 4,79 |
| 31 | Sukaesmi | 41.423 | 38.299 | 79.722 | 870 | 3,68 |
| 32 | Cikalongkulon | 48.542 | 45.563 | 94.105 | 558 | 4,34 |
| Total | | 1.120.550 | 1.047.964 | 2.168.514 | 620 | 100 |

Sumber : Data Sementara SP2010 Kabupaten Cianjur

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Cianjur per tahun selama 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2000 – 2010 sebesar 1,09 persen. Laju pertumbuhan

penduduk kecamatan Cilaku yang tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yakni sebesar 5,03 persen, sedangkan yang terendah Kecamatan Leles yakni turun sebesar 0,22 persen.

4.4.2 Mata Pencaharian Penduduk

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian penduduk menggambarkan pembagian penduduk yang bekerja pada sektor lapangan pekerjaan yang tersedia. Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan tersebut.

Lapangan atau pekerjaan penduduk Kabupaten Cianjur di sektor pertanian yaitu sekitar 50.26 %. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sekitar 42,80 %. Sektor lainnya yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa yaitu sekitar 12,56% dan sektor perdagangan sebesar 11 %. Kabupaten Cianjur ini juga merupakan pengiriman tenaga kerja pembantu rumah tangga yang diperkirakan ada sekitar 30% dari jumlah penduduk perempuan yang bekerja.

Tabel 4.5 Penduduk bekerja berdasarkan mata pencaharian di Kabupaten Cianjur Tahun 2008

| No | Mata Pencaharian | Jumlah Penduduk Bekerja | Persentase (%) |
|--------------|---|-------------------------|----------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan | 480.529 | 50,26 |
| 2 | Industri Pengolahan | 25.864 | 2,71 |
| 3 | Perdagangan Besar, Perdagangan Eceran, Rumah Makan, dan Hotel | 105.221 | 11,00 |
| 4 | Angkutan, Penggudangan, dan Komunikasi | 27.851 | 2,91 |
| 5 | Jasa Perusahaan dan Jasa Kemasyarakatan | 120.121 | 12,56 |
| 6 | Usaha Sendiri | 196.538 | 20,6 |
| Total | | 956.124 | 100,00 |

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2008/2009

Jika dilihat berdasarkan kondisi ini dan kecenderungan yang ada maka pada dasarnya penduduk Kabupaten Cianjur memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan kegiatan yang berbasis pada agroindustri maupun agribisnis. Komposisi penduduk yang bekerja untuk tiap-tiap sektor lebih didominasi penduduk pria. Demikian halnya persentase penduduk pria yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 70,6% untuk penduduk pria dan 29,4% untuk penduduk wanita.

4.5 Infrastruktur Wilayah

4.5.1 Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Ruas jalan yang terdapat di Kabupaten Kabupaten Cianjur adalah :

- a) Cianjur - Puncak – Ciawi (Kolektor Primer) sepanjang 48,93 Km,
- b) Cianjur – Padalarang (Arteri) sepanjang 44,54 Km,
- c) Cianjur – Sukabumi (Arteri) sepanjang 27,13 Km,
- d) Pasirhayam – Sukanagara (Kolektor Sekunder) sepanjang 39,81 Km,
- e) Sukanagara – Sindangbarang (Kolektor Sekunder) sepanjang 66,21 Km,

4.5.2 Prasarana Penting

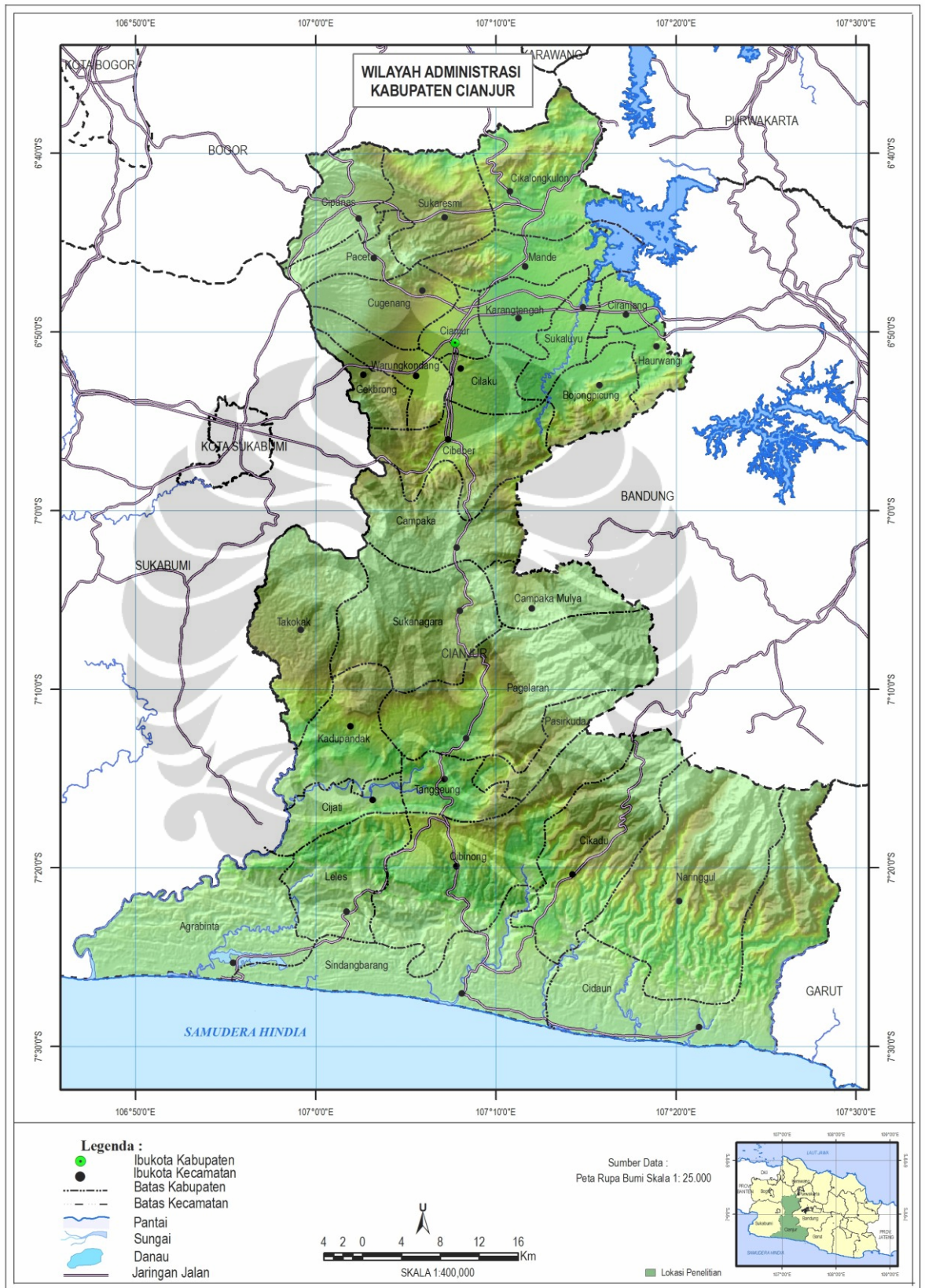
Untuk penjelasan mengenai fasilitas penting seperti pasar, terminal, pembangkit listrik, bendungan serta instalasi air bersih merupakan beberapa obyek vital yang harus dipelihara dari kerusakan akibat bencana alam. Apabila terjadi kerusakan obyek-obyek vital ini akan berdampak pada menurunnya tingkat pelayanan kebutuhan masyarakat. Keberadaan prasarana penting pada suatu lokasi, dapat dikatakan bahwa lokasi tersebut akan mempunyai kerentanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi lainnya.

Lokasi-lokasi prasarana penting yang ada lebih banyak terkonsentrasi di Kecamatan Cianjur seperti keberadaan rumah sakit, instalasi air minum dan

sentral telekomunikasi. Selain Cianjur RS juga terdapat di Kecamatan Cipanas. Keberadaan bendung irigasi yang terdapat di Kabupaten Cianjur tersebar di Kecamatan Cikarang, Mande, dan Cikalongkulon.



Peta 4.1



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kerentanan Fisik

5.1.1 Wilayah Rawan Gempabumi

Fenomena gempabumi dapat digambarkan sebagai pelepasan energi oleh batuan bumi yang mengalami stress (baik regangan maupun tekakan) setelah mengalami akumulasi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan sifat fisik batuan buminya. Semakin tinggi kekuatan batuan dalam menahan stress semakin besar pula energi yang dilepaskan. Dengan perkataan lain, semakin besar periode ulang suatu gempabumi semakin besar pula magnitudo gempabumi yang akan terjadi. Dan semakin besar magnitudo gempabumi makin besar pula percepatan tanah yang terjadi di suatu tempat.

Untuk menghitung besarnya percepatan tanah maksimum digunakan metode McGuire, dimana probabilitas kejadian gempabumi dihitung berdasarkan distribusi ekstrim Gumbel untuk periode ulang gempabumi 10 tahun. Namun dalam penelitian ini percepatan tanah maksimum ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BMKG. Parameter yang digunakan untuk menghitung percepatan tanah maksimum terdiri dari 3 parameter, yaitu geologi (batuan, morfologi, struktur geologi), skala intensitas gempabumi yang pernah terjadi, dan kegempaan. Hasil dari perhitungan percepatan tanah maksimum, maka data tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelas pada analisa wilayah rawan gempabumi.

Adapun berdasarkan hasil analisa dimana apabila lokasi yang mempunyai nilai percepatan tanah maksimum dibagi kedalam 3 kelas yaitu kelas rendah mempunyai percepatan 0.2 - 0.25 g, kelas sedang dengan percepatan 0.25 – 0.3 g dan kelas tinggi percepatannya > 0.3 g.

Berdasarkan hasil analisa, dalam pembahasan ini dikelompokkan menjadi tiga wilayah yang berdasarkan bentuk topografinya yaitu bagian selatan, tengah dan utara. Wilayah bagian selatan Cianjur ini mempunyai tingkat kerawanan bencana sedang sampai rendah. Tingkat kerawanan sedang di wilayah ini mencapai 69,33 % yang tersebar di 52 desa di 6 kecamatan. Kecamatan Agrabinta dan Sindangbarang merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam

kategori rawan sedang untuk gempa bumi, sedangkan Kecamatan Naringgul merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak dalam kerawanan sedang. Tingkat kerawanan sedang berada disebelah barat dan sebagian kecil di sebelah timur yang berbatasan dengan Samudera Hindia. Kerawanan rendah di Cianjur bagian selatan mencapai 32 % yang tersebar di 24 desa di 5 kecamatan. Kecamatan Naringgul merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori dengan tingkat kerawanan rendah, sedangkan Kecamatan Agrabinta dan Sindangbarang merupakan kecamatan yang wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Kerawanan rendah ini terkonsentrasi pada desa-desa disebelah tengah.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai tingkat kerawanan bencana tinggi sampai rendah. Untuk tingkat kerawanan tinggi yang berada di wilayah ini hanya 11,11 % yang tersebar di 10 desa di 3 kecamatan. Kecamatan Takokak sebanyak 44,44% (4 desa) dan Campaka juga 36,36% (4 desa) merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah desa masuk dalam kategori rawan tinggi untuk gempa bumi terbanyak sedang kecamatan Sukanagara hanya 20 % atau 2 desa. Tingkat kerawanan tinggi ini mengumpul di sebelah barat. Sedangkan untuk rawan gempa bumi sedang di wilayah ini mencapai 79,89 % yang tersebar di 71 desa di semua kecamatan. Kecamatan Kadupandak, Cijati dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori rawan sedang untuk gempa bumi. Kerawanan sedang menyebar di sebelah utara dan dominan di selatan barat. Kerawanan rendah di Cianjur bagian tengah hanya mencapai 10 % yang tersebar di 9 desa di 3 kecamatan. Kecamatan Tanggung merupakan kecamatan yang terbanyak desanya masuk dalam kategori dengan tingkat kerawanan rendah yaitu 50% (6 desa), sedangkan Kecamatan Pagelaran masing-masing 15% (2 desa) dan Pasirkuda hanya 12% (1 desa) yang masuk dalam kategori kerawanan gempa bumi rendah serta menyebar disebelah tengah selatan.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerawanan bencana sedang sampai rendah. Tingkat kerawanan sedang di wilayah ini mencapai 49,18 % yang tersebar di 90 desa di 10 kecamatan. Kecamatan Cibeber, Warungkondang dan Gekbrong merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori rawan sedang untuk gempa bumi, sedangkan Kecamatan Sukaluyu, Bojongpicung, Haurwangi,

Ciranjang, Pacet dan Cipanas merupakan kecamatan yang tidak dalam kerawanan sedang. Tingkat kerawanan sedang tersebar disebelah barat. Kerawanan rendah di Cianjur bagian utara mencapai 50,82 % yang tersebar di 93 desa di 16 kecamatan. Kecamatan Sukaluyu, Bojongpicung, Haurwangi, Ciranjang, Pacet dan Cipanas merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori dengan tingkat kerawanan rendah, sedangkan Kecamatan Cibeber, Warungkondang dan Gekbrong merupakan kecamatan yang wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Kerawanan rendah ini terkonsentrasi pada desa-desa disebelah timur.

Keseluruhan di Kabupaten Cianjur yang mempunyai tingkat kerawanan gempabumi tinggi sebanyak 2,87 % tersebar di 10 desa yang berada di 3 kecamatan, sedangkan tingkat kerawanan sedang sebesar 61,21% berada di 213 desa tersebar di 25 kecamatan dan tingkat kerawanan rendah hanya 36,21% atau di 126 desa serta tersebar di 21 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5.1 dan Peta 5.1.

5.1.2 Wilayah Rawan Longsor

Tingkat kerawanan longsor atau gerakan tanah ini merupakan hasil analisis yang berdasarkan tingkat kesatabilan tanah. Tingkat kestabilan tanah ini dipengaruhi oleh parameter ketinggian, lereng dan pola aliran. Parameter-parameter yang digunakan bersumber dari data peta rupabumi skala 1:25.000 dan data SRTM (*Shuttle Radar Topographic Mission*). Dalam analisa ini kondisi tanah yang tidak stabil merupakan ancaman terhadap bencana. Tingkat kestabilan tanah ini diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu :

1. kestabilan rendah (<1.0 SI) dengan tingkat kerawanan longsor tinggi,
2. kestabilan sedang (1.0-1.5 SI), tingkat kerawanan longsor sedang dan
3. kestabilan tinggi (>1.5 SI) berarti tingkat kerawanan longsor rendah

Dalam melakukan analisa, akan dikelompokkan menjadi tiga wilayah berdasarkan kondisi topografinya seperti halnya dalam analisis gempabumi.

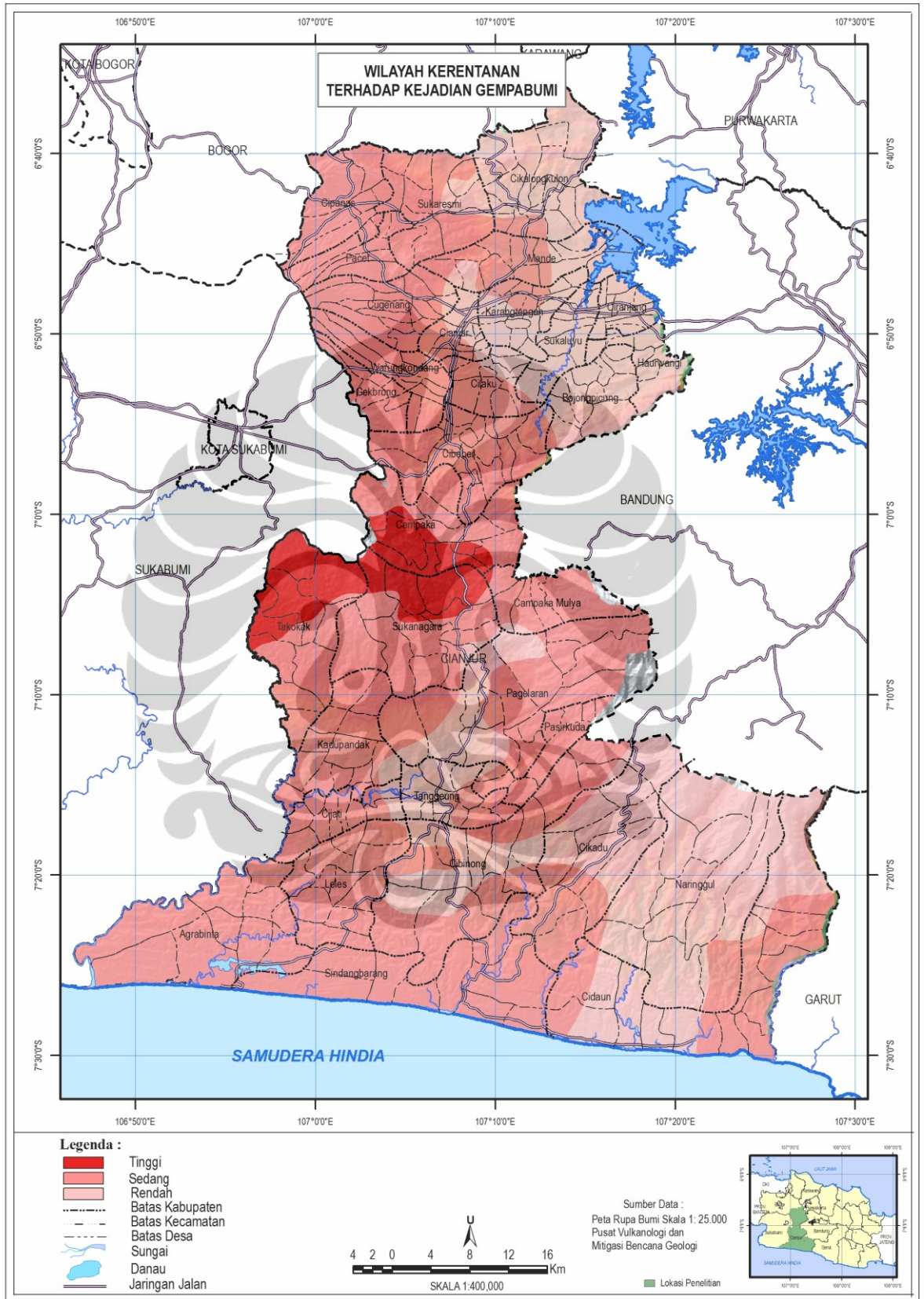
Wilayah bagian selatan Cianjur ini mempunyai tingkat kerawanan longsor tinggi sampai rendah. Kerawanan tinggi yang berada di wilayah ini merupakan

Tabel 5.1 Prosentase wilayah kerentanan terhadap rawan gempabumi

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerawanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 9 | 81,82 | 3 | 27,27 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 0 | 0,00 | 8 | 61,54 | 5 | 38,46 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 0 | 0,00 | 10 | 76,92 | 3 | 23,08 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 0 | 0,00 | 6 | 66,67 | 3 | 33,33 |
| | | Sub Total | 75 | 0 | 0,00 | 52 | 69,33 | 24 | 32,00 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 0 | 0,00 | 6 | 50,00 | 6 | 50,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 7 | 87,50 | 1 | 12,50 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 0 | 0,00 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 11 | | Cijati | 9 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 12 | | Takokak | 9 | 4 | 44,44 | 5 | 55,56 | 0 | 0,00 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 2 | 20,00 | 8 | 80,00 | 0 | 0,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 0 | 0,00 | 11 | 84,62 | 2 | 15,38 |
| 15 | | Campaka | 11 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 | 0 | 0,00 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 5 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 90 | 10 | 11,11 | 71 | 78,89 | 9 | 10,00 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 0 | 0,00 | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 0 | 0,00 | 8 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 0 | 0,00 | 7 | 70,00 | 3 | 30,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 8 | 100,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 0 | 0,00 | 7 | 58,33 | 5 | 41,67 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 0 | 0,00 | 8 | 50,00 | 8 | 50,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 0 | 0,00 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 0 | 0,00 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 |
| 29 | | Pacet | 7 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 7 | 100,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 7 | 100,00 |
| 31 | | Sukaesmi | 11 | 0 | 0,00 | 10 | 90,91 | 1 | 9,09 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 0 | 0,00 | 2 | 11,11 | 16 | 88,89 |
| | | Sub Total | 183 | 0 | 0,00 | 90 | 49,18 | 93 | 50,82 |
| Total | | | 348 | 10 | 2,87 | 213 | 61,21 | 126 | 36,21 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.1



yang paling besar 96,00 % yang tersebar di 72 desa di 7 kecamatan. Kecamatan Leles, Cidaun, Naringgul, Cibinong dan Cikadu merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori rawan tinggi untuk rawan longsor. Kecamatan yang wilayahnya tidak 100 % rawan longsor tinggi yaitu Kecamatan Agrabinta sebesar 90 % (9 desa) dan Sindangbarang yaitu 77,78% (7 desa) ini yang rawan longsor tinggi. Tingkat kerawanan tinggi ini menyebar hampir merata seluruh wilayah Cianjur selatan. Tingkat kerawanan sedang di wilayah ini hanya 2,67 % yang berada di 2 desa di 2 kecamatan. Kecamatan Agrabinta dan Sindangbarang merupakan kecamatan yang ada rawan longsor sedang yaitu masing-masing 10 % (1 desa) serta 11,11% (1 desa). Kerawanan rendah di Cianjur bagian selatan juga relatif kecil yaitu 2,67 % berada di 2 desa di kecamatan Sindangbarang, itupun hanya 22,22%. Kecamatan Sindangbarang ini merupakan kecamatan yang terletak di ujung selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai tingkat kerawanan bencana tinggi sampai rendah. Untuk tingkat kerawanan tinggi yang berada di wilayah ini hanya 72,22 % yang tersebar di 65 desa di 9 kecamatan. Kecamatan Takokak, Pegelaran dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori rawan tinggi untuk rawan longsor. Tingkat kerawanan tinggi ini mengumpul di sebelah timur dan barat . Sedangkan untuk rawan longsor sedang di wilayah ini mencapai 23,33 % yang tersebar di 21 desa di 6 kecamatan. Kecamatan Tanggeung merupakan kecamatan yang tertinggi untuk tingkat kerawanan longsor sedang yaitu mencapai 58,33% atau 7 desanya. Kerawanan sedang menyebar di sebelah utara dan selatan dari Cianjur Tengah. Kerawanan rendah di Cianjur bagian tengah hanya mancapai 4.44 % yang tersebar di 4 desa di 2 kecamatan. Kecamatan Cijati sebesar 33,33% atau 3 desa dan Kecamatan Kadupandak hanya 7,69% atau 1 desa sedangkan kecamatan yang lain tidak ada yang mempunyai wilayah dengan kategori rendah untuk rawan longsor. Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kerawanan longsor rendah menyebar disebelah barat wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerawanan bencana tinggi sampai rendah. Tingkat kerawanan tinggi di wilayah ini mencapai 38,80 % yang tersebar

di 71 desa di 11 kecamatan. Kecamatan Sukaresmi merupakan satu-satunya kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori rawan longsor tinggi, sedangkan Kecamatan Cilaku, Sukaluyu, Ciranjang, Karangtengah dan Cianjur merupakan kecamatan yang tidak dalam kerawanan tinggi. Tingkat kerawanan tinggi tersebar disebelah barat utara dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kerawanan sedang di wilayah ini hanya 16,39 % yang tersebar di 30 desa di 11 kecamatan. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 7 desa (38,89%) dan Haurwangi sebesar 50% tapi hanya 4 desa yang masuk dalam kategori rawan sedang untuk rawan longsor, sedangkan Kecamatan Cilaku, Karangtengah, Cianjur, Cipanas dan Sukaresmi merupakan kecamatan yang tidak dalam kerawanan sedang. Tingkat kerawanan sedang tersebar disebelah timur. Kerawanan rendah di Cianjur utara mencapai 44,26% yang tersebar di 81 desa di 13 kecamatan. Kecamatan Karangtengah dan Cianjur merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori dengan tingkat kerawanan rendah, sedangkan Kecamatan Gekbrong, Pacet dan Sukaresmi merupakan kecamatan yang wilayahnya tidak termasuk dalam kategori rendah.

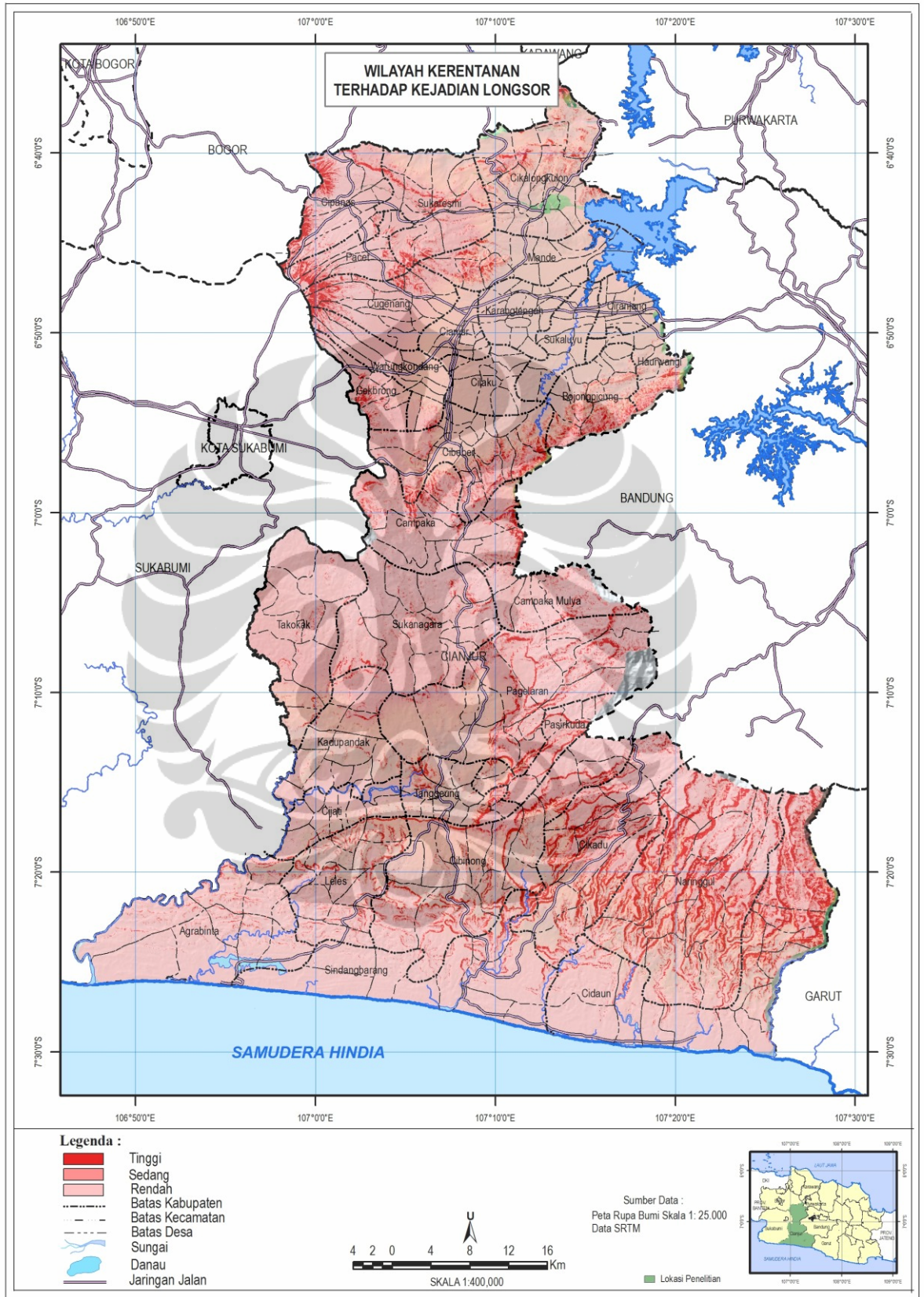
Kabupaten Cianjur umumnya mempunyai tingkat kerawanan longsor tinggi sebesar 59,77% tersebar di 208 desa di 27 kecamatan, sedangkan tingkat kerawanan sedang sebesar 15,23% berada di 53 desa tersebar di 19 kecamatan dan tingkat kerawanan rendah hanya 25,00% atau di 87 desa serta tersebar di 16 kecamatan. Berdasarkan hasil analisis bahwa kecamatan-kecamatan yang mempunyai tingkat kerawanan tinggi lebih dari 50% ternyata memang sesuai dengan kondisinya dilapangan merupakan kawasan yang rawan terhadap bencana tanah longsor dan gerakan tanah kira-kira ada 15.000 ha, dengan lokasi meliputi; Kecamatan Pacet, Cikalong Kulon, Sukaresmi, Mande, Cibeber, Campaka, Sukanagara, Takokak, Kadupandak, Pagelaran dan Cianjur Selatan, terutama di sepanjang aliran Ci Daun (Kecamatan Cidaun dan Naringul), aliran Ci Pandak, Ci Ujung dan Ci Sadea, Ci Buni (Kecamatan Tanggeung, Pagelaran dan Kadupandak), aliran Ci Kondang dan Curug (Kecamatan Cibeber dan Campaka). Daerah lain yang merupakan daerah rawan longsor dalam sebaran kecil tersebar di beberapa lokasi antara lain; Kecamatan Cikalong Kulon, Pacet, Cugenang dan Takokak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5.2 dan Peta 5.2.

Tabel 5.2 Prosentase wilayah kerentanan terhadap rawan longsor

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerawanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 7 | 77,78 | 1 | 11,11 | 2 | 22,22 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 10 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 75 | 72 | 96,00 | 2 | 2,67 | 2 | 2,67 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 5 | 41,67 | 7 | 58,33 | 0 | 0,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 6 | 75,00 | 2 | 25,00 | 0 | 0,00 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 6 | 46,15 | 6 | 46,15 | 1 | 7,69 |
| 11 | | Cijati | 9 | 4 | 44,44 | 2 | 22,22 | 3 | 33,33 |
| 12 | | Takokak | 9 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 15 | | Campaka | 11 | 8 | 72,73 | 3 | 27,27 | 0 | 0,00 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 5 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 90 | 65 | 72,22 | 21 | 23,33 | 4 | 4,44 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 10 | 55,56 | 4 | 22,22 | 4 | 22,22 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 4 | 36,36 | 1 | 9,09 | 6 | 54,55 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 6 | 75,00 | 2 | 25,00 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 90,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 0 | 0,00 | 3 | 30,00 | 7 | 70,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 4 | 36,36 | 1 | 9,09 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 1 | 12,50 | 4 | 50,00 | 3 | 37,50 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 0 | 0,00 | 1 | 11,11 | 8 | 88,89 |
| 25 | | Mande | 12 | 5 | 41,67 | 1 | 8,33 | 6 | 50,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 16 | 100,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 7 | 43,75 | 2 | 12,50 | 7 | 43,75 |
| 29 | | Pacet | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 6 | 85,71 | 0 | 0,00 | 1 | 14,29 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 9 | 50,00 | 7 | 38,89 | 2 | 11,11 |
| | | Sub Total | 183 | 71 | 38,80 | 30 | 16,39 | 81 | 44,26 |
| Total | | | 348 | 208 | 59,77 | 53 | 15,23 | 87 | 25,00 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.2



5.1.3 Wilayah Rawan Letusan Gunungapi

Kriteria wilayah rawan bahaya gunungapi merupakan hasil analisa berdasarkan kejadian letusan yang pernah terjadi. Jadi pada saat letusan yang terbesar terjadi, jangkauan bahaya letusannya diidentifikasi sebagai batas bahayanya. Adapun kategori bahaya letusan ini juga dikelompokkan menjadi rawan letusan tinggi (berjarak dari puncak < 5 km), sedang (5 – 10 Km) dan rendah (> 10 Km) bila : (1) sumber erupsi berasal dari kawah pusat Gunung Gede, (2) kolom letusan lebih kurang vertikal, (3) tidak terjadi pembentukan kaldera dan (4) tidak terjadi perubahan morfologi secara drastis.

Wilayah rawan bencana letusan gunung berapi yang ada di Kabupaten Cianjur, berada disekitar Gunung Gede. Namun gunung ini sudah lama tidak menunjukkan aktifnya, walaupun begitu sebagai tiddakan antisipasi ada beberapa desa yang dinyatakan sebagai wilayah rawan letusan gunungapi. Berdasarkan hasil analisa menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVBMG) wilayah yang ditetapkan sebagai wilayah yang rawan gunungapi meliputi : Cianjur bagian selatan semua wilayahnya termasuk dalam kategori rawan letusan gunungapi rendah yang meliputi 75 desa (100%) yang tersebar di 7 kecamatan. Wilayah Cianjur bagian tengah juga semua wilayahnya termasuk dalam kategori rawan letusan gunungapi rendah yang meliputi 90 desa (100%) yang tersebar di 9 kecamatan.

Wilayah Cianjur Utara yang termasuk ke dalam bahaya letusan gunungapi tinggi sebesar 5,46% dan tersebar di 10 desa yang berada di 4 kecamatan. Kecamatan Cipanas terdapat 3 desa (Ciloto, Cimacan dan Sindangjaya), Kecamatan Cipanas terdapat 3 desa (Ciloto, Cimacan dan Sindangjaya), Kecamatan Pacet ada 3 desa (Sukatani, Cipendawa, dan Ciherang), Kecamatan Cugenang terdiri dari 3 desa juga (Galudra, Sukamulya dan Padaluyu), sedangkan Kecamatan Warungkondang hanya di desa Tegallega. Tingkat kerawanan letusan gunungapi sedang sebesar 5,46 % dan tersebar di 10 desa yang berada di 5 kecamatan. Adapun kecamatan yang desanya berada di rawan letusan gunungapi sedang yaitu Kecamatan Cugenang terdiri dari 4 desa (Mangunkarta, Nyalindung, Talaga, dan Sarampad), Kecamatan Warungkondang terdapat 2 desa (Mekarwangi dan Bunikasih), Kecamatan Gekbrong juga terdapat 2 desa (Gekbrong dan Kebonpeuteu), Kecamatan Pacet ada 1 desa

(Ciputri) dan Kecamatan Cipanas juga 1 desa (Cipanas). Untuk tingkat kerawanan letusan gunungapi rendah terdapat 89,62% yang terdiri dari 164 desa dan tersebar di 16 kecamatan. Seluruh desa yang berada diselain Kecamatan Warungkondang, Gekbrong, Cugenag, Pacet dan Cipanas, berada dalam tingkat kerawanan bencana letusan gunungapi rendah.

Kabupaten Cianjur pada umumnya mempunyai tingkat kerawanan letusan gunungapi tinggi sebesar 2,87% tersebar di 10 desa yang berada di 4 kecamatan, sedangkan tingkat kerawanan sedang sebesar 2,87% berada di 10 desa tersebar di 5 kecamatan dan tingkat kerawanan rendah sebesar 94,54% atau di 329 desa serta tersebar di 32 kecamatan. Untuk lebih jelasnya lokasi rawan letusan gunungapi dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Peta 5.3.

5.1.4 Analisa Kerentanan Biofisik

Kerentanan fisik merupakan hasil analisa yang menggabungkan antara ketiga faktor yang dinyatakan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi di Kabupaten Ciajur, dimana masing-masing kerawanan mempunyai nilai/bobot yang sama. Faktor-faktor yang yang dipergunakan dalam analisis ini yaitu rawan gempa bumi, rawan longsor dan rawan letusan gunungapi. Dari ketiga faktor tersebut yang telah diklasifikasikan masing-masing menjadi tiga kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi untuk tingkat rawan bencananya selanjutnya dianalisis cluster 3 sehingga mendapatkan pola untuk kerentanan biofisik. Adapun pola kerentanan biofisik yang dihasilkan dikelompokkan menjadi tiga wilayah yaitu Cianjur Selatan, Cianjur Tengah dan Cianjur Utara.

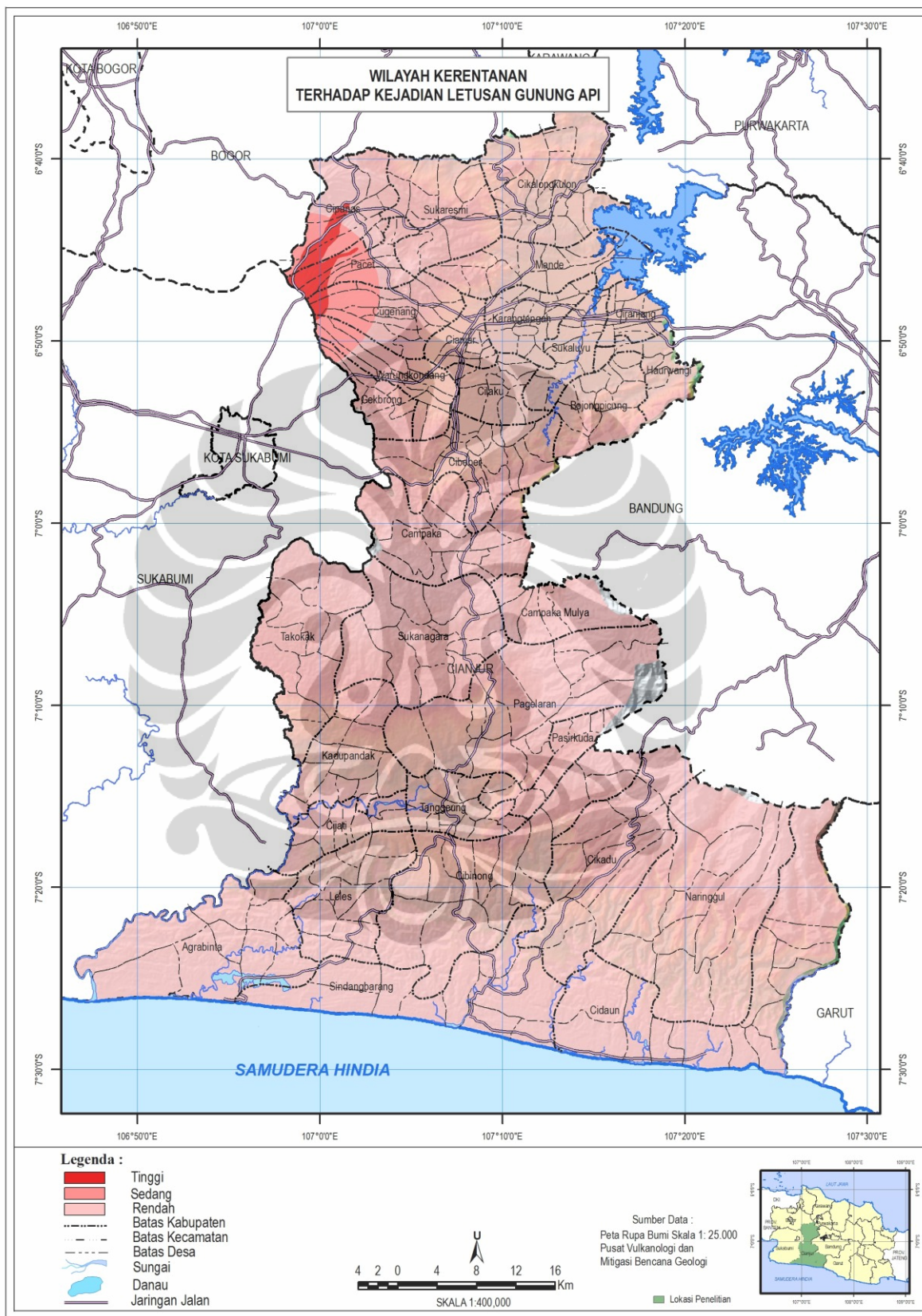
Wilayah bagian selatan Cianjur ini mempunyai tingkat kerentanan biofisik tinggi sampai sedang. Tingkat kerentanan biofisik tinggi di wilayah ini mencapai 94,67 % yang berada di 71 desa di 7 Kecamatan. Kecamatan Leles, Cidaun, Naringgul, Cibinong dan Cikadu merupakan kecamatan yang seluruh desanya termasuk dalam kategori kerentanan tinggi, sedangkan Kecamatan Sindangbarang dengan 6 desa (66,67%) merupakan yang paling rendah. Kerentanan berpola menyebar merata. Kerentanan biofisik sedang di Cianjur bagian selatan hanya 5,33 % berada di 4 desa yang tersebar di 2 kecamatan. Kecamatan Sindangbarang

Tabel 5.3 Prosentase wilayah kerentanan terhadap letusan gunungapi.

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerawanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|------------------|-------------|-----------|-------------|------------|---------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 13 | 100,00 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 13 | 100,00 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| | | Sub Total | 75 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 75 | 100,00 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 12 | 100,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 8 | 100,00 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 13 | 100,00 |
| 11 | | Cijati | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| 12 | | Takokak | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 13 | 100,00 |
| 15 | | Campaka | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 5 | 100,00 |
| | | Sub Total | 90 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 90 | 100,00 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 18 | 100,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 1 | 9,09 | 2 | 18,18 | 8 | 72,73 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 0 | 0,00 | 2 | 25,00 | 6 | 75,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 10 | 100,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 8 | 100,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 12 | 100,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 16 | 100,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 3 | 18,75 | 4 | 25,00 | 9 | 56,25 |
| 29 | | Pacet | 7 | 3 | 42,86 | 1 | 14,29 | 3 | 42,86 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 3 | 42,86 | 1 | 14,29 | 4 | 57,14 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 18 | 100,00 |
| | | Sub Total | 183 | 10 | 5,46 | 10 | 5,46 | 164 | 89,62 |
| Total | | | 348 | 10 | 2,87 | 10 | 2,87 | 329 | 94,54 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.3



dengan 3 desa (33,33%) merupakan kecamatan yang tertinggi dalam wilayah kerentanan biofisik sedang. Kecamatan Leles, Cidaun, Naringgul, Cibinong dan Cikadu merupakan kecamatan yang desanya tidak ada yang termasuk dalam kerentanan sedang. Pola penyebaran dari kerentanan biofisik sedang ini lebih cenderung mengelompok ke arah pantai.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai tingkat kerentanan biofisik tinggi sampai sedang. Untuk kerentanan tinggi yang berada di wilayah ini mencapai 75,56 % yang tersebar di 68 desa di 7 kecamatan. Kecamatan Takokak, Pagelaran, Campaka dan Campaka Mulya yang seluruh desanya termasuk dalam kelas kerentanan tinggi. Sedangkan Kecamatan Cijati dengan 4 desa (44,44%) merupakan kecamatan yang paling sedikit desanya yang termasuk dalam kelas ini. Adapun pola dari kelas kerentanan biofisik tinggi ini menyebar merata. Sedangkan untuk kerentanan sedang di wilayah ini hanya mencapai 24,44 % yang tersebar di 22 desa di 5 kecamatan. Kecamatan Tanggeung dengan 7 desa (58,33%) dan Kadupandak juga dengan 7 desa (53,85%) merupakan kecamatan yang tertinggi untuk tingkat kerentanan ini. Sedangkan Kecamatan Takokak, Pegelaran, Campaka dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang desanya tidak ada yang termasuk dalam kerentanan sedang. Kerentanan sedang ini menyebar berpencar di Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerentanan biofisik tinggi sampai rendah. Tingkat kerentanan tinggi di wilayah ini mencapai 38,80 % yang tersebar di 71 desa di 11 kecamatan. Kecamatan Sukaresmi merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori kerentanan tinggi, sedangkan Kecamatan Cilaku, Sukaluyu, Ciranjang, Karangtengah dan Cianjur merupakan kecamatan yang tidak dalam kerentanan tinggi. Tingkat kerentanan tinggi tersebar disebelah barat utara dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kerentanan sedang di wilayah ini hanya 38,25 % yang tersebar di 70 desa di 15 kecamatan. Kecamatan Cibeber dengan 8 desa (44,44%), Karangtengah juga ada 8 desa (50,00%) dan Cugenang juga 8 desa (50,00%) merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak dalam kategori kelas ini, sedangkan Kecamatan Sukaresmi merupakan kecamatan yang tidak dalam kerentanan sedang. Tingkat kerentanan sedang tersebar dibagian tengah mengelilingi kerentanan rendah. Kerentanan rendah di Cianjur bagian utara

Universitas Indonesia

mencapai 22,95% yang tersebar di 42 desa di 10 kecamatan. Kecamatan Karangtengah ada 8 desa (50,50%) dan Ciranjang dengan 8 desa (88,89%) merupakan kecamatan yang termasuk dalam kategori dengan tingkat kerentanan rendah yang tertinggi, sedangkan Kecamatan Cibeber, Warungkondang, Gekbrong, Pacet dan Sukaresmi merupakan kecamatan yang wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Kerawanan rendah ini terkonsentrasi pada dibagian tengah wilayah Cianjur Utara.

Kabupaten Cianjur pada umumnya mempunyai tingkat kerentanan biofisik tinggi sebesar 60,34% tersebar di 210 desa yang berada di 27 kecamatan, sedangkan tingkat kerentanan biofisik sedang sebesar 27,59% berada di 96 desa tersebar di 22 kecamatan dan tingkat kerentanan biofisik rendah hanya 12,07% atau di 42 desa serta tersebar di 10 kecamatan. Lihat Tabel 5.4 dan Peta 5.4.

5.2 Kerentanan Sosial.

5.2.1 Kerentanan Penduduk

5.2.1.1 Kepadatan Penduduk

Dalam penelitian ini analisa kepadatan penduduk menurut desa yang menggunakan data sementara dari hasil sensus penduduk tahun 2010 yang bersumber dari BPS diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kelas rendah mempunyai kepadatan kurang dari 387 jiwa/km², kelas sedang antara 387 – 941 jiwa/km² dan kelas tinggi > 941 jiwa/km², berdasarkan nilai standart deviasinya.

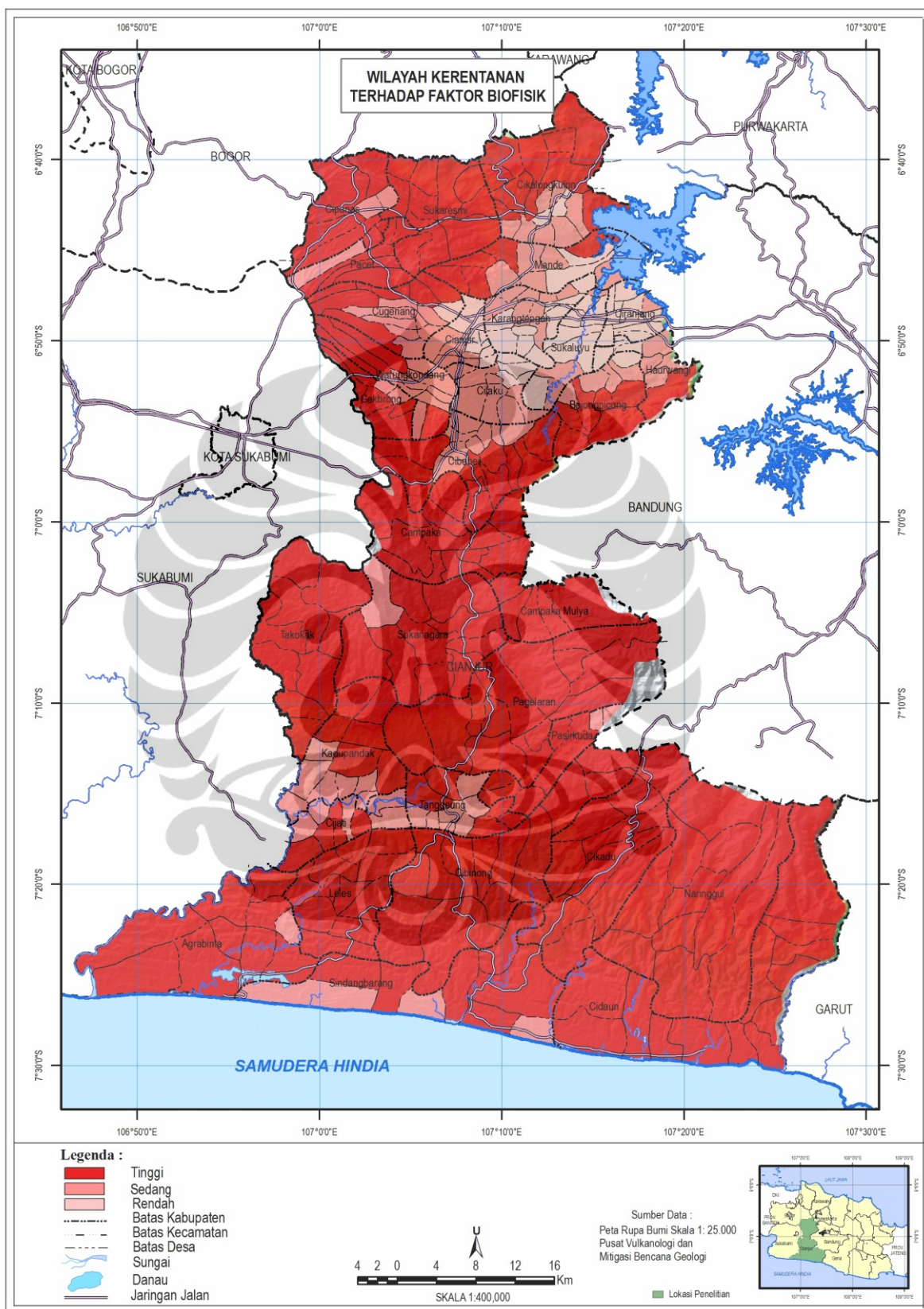
Wilayah bagian selatan Cianjur ini mempunyai tingkat kepadatan sedang sampai rendah. Tingkat kepadatan sedang yang berada di wilayah ini yaitu hanya 18,67 % yang tersebar di 14 desa di 6 kecamatan. Kecamatan Cidaun merupakan kecamatan yang tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 38,46% atau 5 desanya termasuk dalam kategori kepadatan sedang. Kecamatan Cikadu adalah merupakan yang seluruh desanya tidak termasuk dalam kategori kepadatan sedang. Pola dari penyebaran kepadatan sedang ini menyebar perpecah merata seluruh wilayah Cianjur selatan. Kepadatan rendah di Cianjur bagian selatan juga relatif besar yaitu 81,33 % berada di 61 desa serta 7 kecamatan. Kecamatan Cikadu merupakan kecamatan yang seluruh desanya termasuk dalam kategori kepadatan rendah semua dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Cidaun hanya 61,54%

Tabel 5.4 Prosentase wilayah kerentanan terhadap faktor biofisik.

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 6 | 66,67 | 3 | 33,33 | 0 | 0,00 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 10 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 75 | 71 | 94,67 | 4 | 5,33 | 0 | 0,00 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 5 | 41,67 | 7 | 58,33 | 0 | 0,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 6 | 75,00 | 2 | 25,00 | 0 | 0,00 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 6 | 46,15 | 7 | 53,85 | 0 | 0,00 |
| 11 | | Cijati | 9 | 4 | 44,44 | 5 | 55,56 | 0 | 0,00 |
| 12 | | Takokak | 9 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 13 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 15 | | Campaka | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 5 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 90 | 68 | 75,56 | 22 | 24,44 | 0 | 0,00 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 10 | 55,56 | 8 | 44,44 | 0 | 0,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 | 0 | 0,00 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 6 | 75,00 | 2 | 25,00 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 0 | 0,00 | 7 | 70,00 | 3 | 30,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 0 | 0,00 | 3 | 30,00 | 7 | 70,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 4 | 36,36 | 1 | 9,09 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 1 | 12,50 | 4 | 50,00 | 3 | 37,50 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 0 | 0,00 | 1 | 11,11 | 8 | 88,89 |
| 25 | | Mande | 12 | 5 | 41,67 | 5 | 41,67 | 2 | 16,67 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 0 | 0,00 | 8 | 50,00 | 8 | 50,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 0 | 0,00 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 7 | 43,75 | 8 | 50,00 | 1 | 6,25 |
| 29 | | Pacet | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 9 | 50,00 | 7 | 38,89 | 2 | 11,11 |
| | | Sub Total | 183 | 71 | 38,80 | 70 | 38,25 | 42 | 22,95 |
| Total | | | 348 | 210 | 60,34 | 96 | 27,59 | 42 | 12,07 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.4



atau 8 desa. Pola dari kepadatan rendah yang ada di Cianjur Selatan ini bersifat merata karena rata-ratanya 81,33% berada pada tingkat kepadatan rendah.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai tingkat kepadatan tinggi sampai rendah. Untuk tingkat kepadatan tinggi yang berada di wilayah ini hanya 4,44 % yang tersebar di 4 desa di Kecamatan Sukanagara dan mengelompok pada bagian timur kecamatan. Sedangkan untuk kepadatan sedang di wilayah ini mencapai 48,89 % yang tersebar di 44 desa di 9 kecamatan. Kecamatan Tanggeung merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kepadatan sedang yaitu seluruh desanya masuk dalam kategori tersebut, sedangkan Kecamatan Takokak, Sukanagara dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang paling sedikit masing-masing 1 desa saja yang termasuk dalam kategori kepadatan sedang. Penyebaran dari tingkat kepadatan sedang ini lebih terkonsentrasi di bagian timur dari Cianjur Tengah. Tingkat kepadatan rendah di Cianjur bagian tengah hanya mencapai 43,33 % yang tersebar di 39 desa di 8 kecamatan. Kecamatan Takokak sebanyak 8 desa atau 88,89 % dan Kecamatan Kadupandak juga 8 desa atau 61,54% merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan rendah yang tertinggi sedangkan Kecamatan Takokak merupakan kecamatan yang tidak ada untuk kategori kepadatan rendah. Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kepadatan rendah menyebar disebelah barat wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kepadatan penduduk tinggi sampai rendah. Tingkat kepadatan tinggi di wilayah ini mencapai 62,84 % yang tersebar di 115 desa di 16 kecamatan. Kecamatan Cianjur, Cugenang dan Pacet merupakan satu-satunya kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori kepadatan penduduk tinggi, sedangkan Kecamatan Mande (25% atau 3 desa) dan Sukaresmi (27,27 atau 3 desa) merupakan kecamatan yang paling rendah untuk tingkat kepadatan penduduk tinggi. Tingkat kepadatan tinggi tersebar dari sebelah timur memanjang ke barat dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kerawanan sedang di wilayah ini hanya 30,60 % yang tersebar di 56 desa di 12 kecamatan. Kecamatan Cibeber merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 12 desa (61,11%) yang masuk dalam kategori kepadatan penduduk sedang, sedangkan Kecamatan Haurwangi, Pacet, Cianjur, dan Cugenang merupakan kecamatan yang tidak dalam kepadatan penduduk sedang. Tingkat kerawanan sedang tersebar

disebelah tengah. Kepadatan penduduk rendah di Cianjur bagian utara hanya 6,56% yang tersebar di 12 desa di 5 kecamatan yaitu Bojongpicung, Haurwangi, Mande, Sukaresmi dan Cikalongkulon. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan yang tertinggi dalam kategori dengan tingkat kepadatan penduduk rendah terdiri dari 6 desa (33,33%), sedangkan ada 11 kecamatan wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori kepadatan penduduk rendah. Kepadatan penduduk rendah ini terkonsentrasi pada desa-desa dibagian timur laut.

Kepadatan penduduk Kabupten Cianjur pada tahun 2010 sekitar 548,94 jiwa per km². laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Cianjur ini tidak merata, terlihat bahwa sekitar 63,90% penduduk Kabupaten Cianjur terkonsentrasi di bagian utara, 19,19% mendiami berbagai kecamatan dibagian tengah dan sisanya sebanyak 17,12% berada di berbagai Kecamatan di bagian selatan kabupaten Cianjur. Tingkat kepadatan penduduk tinggi sebesar 34,20% tersebar di 119 desa yang berada di 17 kecamatan, sedangkan tingkat kepadatan sedang sebesar 32,76% berada di 114 desa tersebar di 27 kecamatan dan tingkat kepadatan rendah hanya 32,18% atau di 112 desa serta tersebar di 20 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5.5 dan Peta 5.5

5.2.1.2 Penduduk Umur Dibawah 15 Tahun dan Diatas 70 Tahun.

Permasalahan di Kabupaten Cianjur adalah laju pertumbuhan penduduk dan penyebaran penduduk yang tidak merata, merupakan permasalahan yang sulit dikendalikan. Laju pertumbuhan penduduk dalam lima tahunan menunjukkan kenaikan sebesar 2,14% per tahunnya. Karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, tentunya juga sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk balita dan usia muda yaitu yang berumur dibawah 15 tahun. Untuk penduduk berdasarkan golongan umur, menggunakan data dari potensi desa tahun 2008. Usia penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dikelompokkan menjadi 3 kelas berdasarkan jumlahnya yaitu :

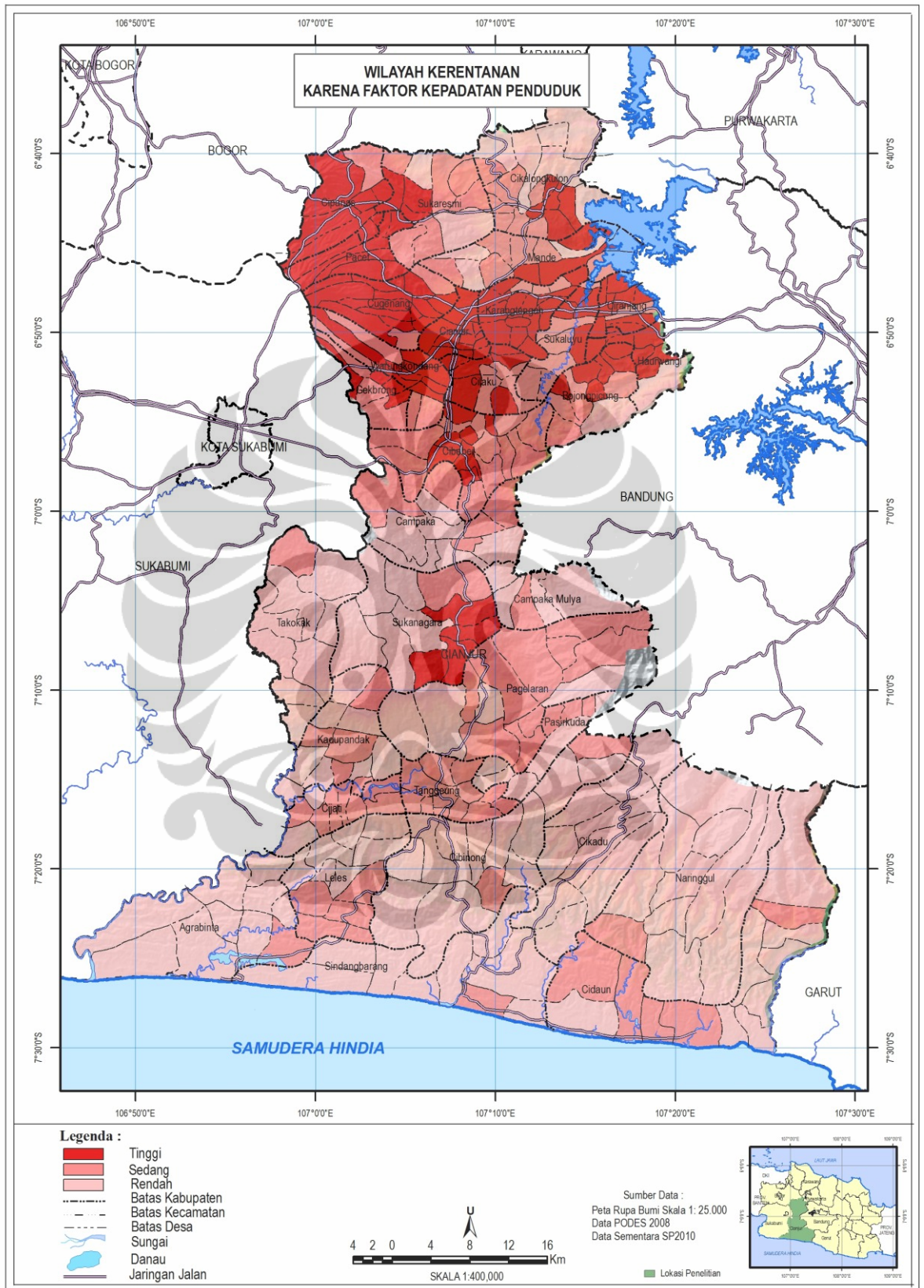
- Kelas rendah (< 1384 jiwa)
- Kelas sedang (1384 – 2063 jiwa)
- Kelas tinggi (> 2063 jiwa)

Tabel 5.5 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor kepadatan penduduk

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 0 | 0,00 | 1 | 10,00 | 9 | 90,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 0 | 0,00 | 1 | 11,11 | 8 | 88,89 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 0 | 0,00 | 5 | 38,46 | 8 | 61,54 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 0 | 0,00 | 1 | 10,00 | 9 | 90,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 0 | 0,00 | 2 | 15,38 | 11 | 84,62 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 |
| | | Sub Total | 75 | 0 | 0,00 | 14 | 18,67 | 61 | 81,33 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 0 | 0,00 | 12 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 3 | 37,50 | 5 | 62,50 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 0 | 0,00 | 5 | 38,46 | 8 | 61,54 |
| 11 | | Cijati | 9 | 0 | 0,00 | 7 | 77,78 | 2 | 22,22 |
| 12 | | Takokak | 9 | 0 | 0,00 | 1 | 11,11 | 8 | 88,89 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 4 | 40,00 | 1 | 10,00 | 5 | 50,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 0 | 0,00 | 9 | 69,23 | 4 | 30,77 |
| 15 | | Campaka | 11 | 0 | 0,00 | 5 | 45,45 | 6 | 54,55 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 1 | 20,00 | 1 | 20,00 |
| | | Sub Total | 90 | 4 | 4,44 | 44 | 48,89 | 39 | 43,33 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 7 | 38,89 | 11 | 61,11 | 0 | 0,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 7 | 63,64 | 4 | 36,36 | 0 | 0,00 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 5 | 62,50 | 3 | 37,50 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 6 | 60,00 | 4 | 40,00 | 0 | 0,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 5 | 50,00 | 5 | 50,00 | 0 | 0,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 4 | 36,36 | 1 | 9,09 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 7 | 87,50 | 0 | 0,00 | 1 | 12,50 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 8 | 88,89 | 1 | 11,11 | 0 | 0,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 3 | 25,00 | 6 | 50,00 | 3 | 25,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 13 | 81,25 | 3 | 18,75 | 0 | 0,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 29 | | Pacet | 7 | 7 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 31 | | Sukaesmi | 11 | 3 | 27,27 | 7 | 63,64 | 1 | 9,09 |
| 32 | Cikalongkulon | 18 | 5 | 27,78 | 7 | 38,89 | 6 | 33,33 | |
| | | Sub Total | 183 | 115 | 62,84 | 56 | 30,60 | 12 | 6,56 |
| Total | | | 348 | 228 | 65,52 | 119 | 34,20 | 114 | 32,76 |

Sumber : Hasil Analisis

Peta 5.5



Dalam analisis ini wilayah Cianjur selatan mempunyai jumlah penduduk berumur < 15 tahun mulai kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi yang berada di wilayah ini hanya 8,00 % yang tersebar di 6 desa dan 5 kecamatan. Kecamatan Cidaun merupakan kecamatan yang tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 15,38% atau 2 desanya termasuk dalam kelas tinggi. Kecamatan Agrabinta dan Leles merupakan kecamatan yang seluruh desanya tidak termasuk dalam kelas tinggi. Pola penyebarannya cenderung berpencar tidak merata seluruh wilayah Cianjur selatan. Sedangkan untuk kelas sedang di Cianjur bagian selatan yaitu 30,67% berada di 23 desa serta 6 kecamatan. Kecamatan Cibinong merupakan kecamatan yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang termasuk dalam kelas sedang yaitu 53,85% atau 7 desa. Sedangkan Kecamatan Leles merupakan satu-satunya kecamatan yang seluruh desanya tidak ada satupun yang termasuk dalam kelas sedang. Pola penyebaran kelas sedang ini bersifat menyebar merata. Kelas rendah untuk penduduk usia < 15 tahun di Cianjur bagian selatan ini relatif besar yaitu 61,33 % berada di 46 desa serta 7 kecamatan. Kecamatan Leles merupakan kecamatan yang seluruh desanya termasuk dalam kelas rendah semua dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Cidaun dan Cikadu hanya 38,46% atau 5 desa serta Sindang Barang ada 4 desa atau 44,44%. Pola penyebarannya merata untuk kelas rendah.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai jumlah penduduk yang berusia <15 tahun dari mulai kelas tinggi sampai rendah. Untuk kategori kelas tinggi yang berada di wilayah ini hanya 4,44 % yang tersebar di 4 desa di 3 Kecamatan. Takokak merupakan kecamatan yang paling banyak sebesar 22,22% (2 desa) sedangkan kecamatan Tanggeung, Pasirkuda, Kadupandak, Cijati, Pagelaran, dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang tidak termasuk dalam kelas tinggi. Pola penyebaran untuk kelas tinggi ini hanya sedikit berada di sebelah barat. Sedangkan untuk kelas sedang di wilayah ini mencapai 40,00 % yang tersebar di 36 desa di 9 kecamatan. Kecamatan Campaka merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas sedang yaitu 90,91% (10 desa), sedangkan Kecamatan Sukanagara merupakan kecamatan yang paling sedikit hanya 1 desa saja yang termasuk dalam kategori kelas sedang. Penyebaran dari penduduk berumur < 15 tahun untuk kelas sedang ini lebih terkonsentrasi di bagian timur

dari Cianjur Tengah. Untuk kategori kelas rendah di Cianjur bagian tengah mencapai 55,56 % yang tersebar di 50 desa berada di 8 kecamatan. Kecamatan Cijati sebanyak 8 desa atau 88,89 % dan Kecamatan Kadupandak juga 10 desa atau 76,92% merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas rendah sedangkan Kecamatan Campaka merupakan kecamatan yang tidak ada untuk kategori rendah. Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kelas rendah cenderung menyebar dibagian tengah dari wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerentanan penduduk anak-anak usia <15 tahun dari tinggi sampai rendah. Untuk kelas tingkat tinggi di wilayah ini mencapai 57,38 % yang tersebar di 105 desa tersebar di 16 kecamatan. Kecamatan Cianjur dan Cipanas merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori kelas tinggi, sedangkan Kecamatan Mande (33,33% atau 4 desa), Warungkondang (36,36% atau 4 desa), Bojongpicung (36,36% atau 4 desa), Ciranjang (44,44% atau 4 desa) dan Cikalongkulon (27,78 atau 5 desa) merupakan kecamatan yang paling rendah. Tingkat kerentanan kelas tinggi ini tersebar dari sebelah timur memanjang ke barat dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kelas sedang di wilayah ini hanya 32,24 % yang tersebar di 59 desa di 14 kecamatan. Kecamatan Cibeber merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 9 desa (50,00 %) dan kecamatan Bojongpicung ada 7 desa (63,64 %) yang masuk dalam kelas sedang, sedangkan Kecamatan Cianjur, dan Cipanas merupakan kecamatan yang tidak ada dalam kelas sedang. Adapun pola penyebaran untuk kelas sedang tersebar merata. Penduduk berumur <15 tahun untuk kelas rendah di Cianjur bagian utara hanya 10,38% yang tersebar di 19 desa berada di 6 kecamatan. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan yang tertinggi terdiri dari 7 desa (38,89%) dan Kecamatan Mande ada 6 desa (50,00%), sedangkan ada 10 kecamatan wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori kelas rendah. Pola penyebaran dari kelas rendah ini terkonsentrasi pada desa-desa dibagian timur laut.

Kerentanan penduduk berumur <15 tahun di Kabupten Cianjur pada untuk kelas tinggi sebesar 33,05% tersebar di 115 desa yang berada di 16 kecamatan, sedangkan kelas sedang sebesar 33,91% berada di 118 desa tersebar di 28 kecamatan dan tingkat rendah hanya 33,05% atau di 115 desa serta tersebar di 21

kecamatan. Untuk lebih detilnya pola penyebaran penduduk diberumur dibawah 15 tahun dapat di lihat pada Tabel 5.6 dan Peta 5.6.

Namun untuk penduduk berumur >70 tahun, pola klasifikasinya juga disamakan dengan penduduk berumur dibawah 15 tahun yaitu menjadi tiga kelas berdasarkan standart deviasinya. Penduduk berumur lebih dari 70 tahun dalam analisisnya yang juga dikelompokkan ke dalam 3 kelas yaitu :

- Kelas rendah (< 131 jiwa)
- Kelas sedang (131 – 198 jiwa)
- Kelas tinggi (> 198 jiwa)

Dalam analisis ini wilayah Cianjur selatan mempunyai jumlah penduduk berumur >70 tahun mulai kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi yang berada di wilayah ini hanya 16,00 % yang tersebar di 12 desa dan 5 kecamatan. Kecamatan Sindang Barang merupakan kecamatan yang tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 44,44 % atau 4 desanya termasuk dalam kelas tinggi. Kecamatan Leles dan Cikadu merupakan kecamatan yang seluruh desanya tidak termasuk dalam kelas tinggi. Pola penyebarannya cenderung berpencar tidak merata seluruh wilayah Cianjur selatan. Sedangkan untuk kelas sedang di Cianjur bagian selatan yaitu 25,33 % berada di 19 desa yang tersebar di 7 kecamatan. Kecamatan Naringgul merupakan kecamatan yang tertinggi diantara kecamatan yang lainnya yang termasuk dalam kelas sedang yaitu 50,00 % atau 5 desa sama dengan Kecamatan Cibinong sebanyak 5 desa (38,46 %). Sedangkan Kecamatan Agrabinta, Leles, dan Cidaun merupakan kecamatan yang hanya 1 desa saja yang termasuk dalam kelas sedang. Pola penyebaran kelas sedang ini ini bersifat menyebar merata. Kelas rendah untuk penduduk usia >70 tahun di Cianjur bagian selatan ini relatif besar yaitu 58,67 % berada di 44 desa serta 7 kecamatan. Kecamatan Leles merupakan kecamatan yang terbesar yaitu 90,91 % (10 desa) termasuk dalam kelas rendah dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Sindang Barang hanya 22,22 % atau 2 desa. Pola penyebarannya merata untuk kelas rendah.

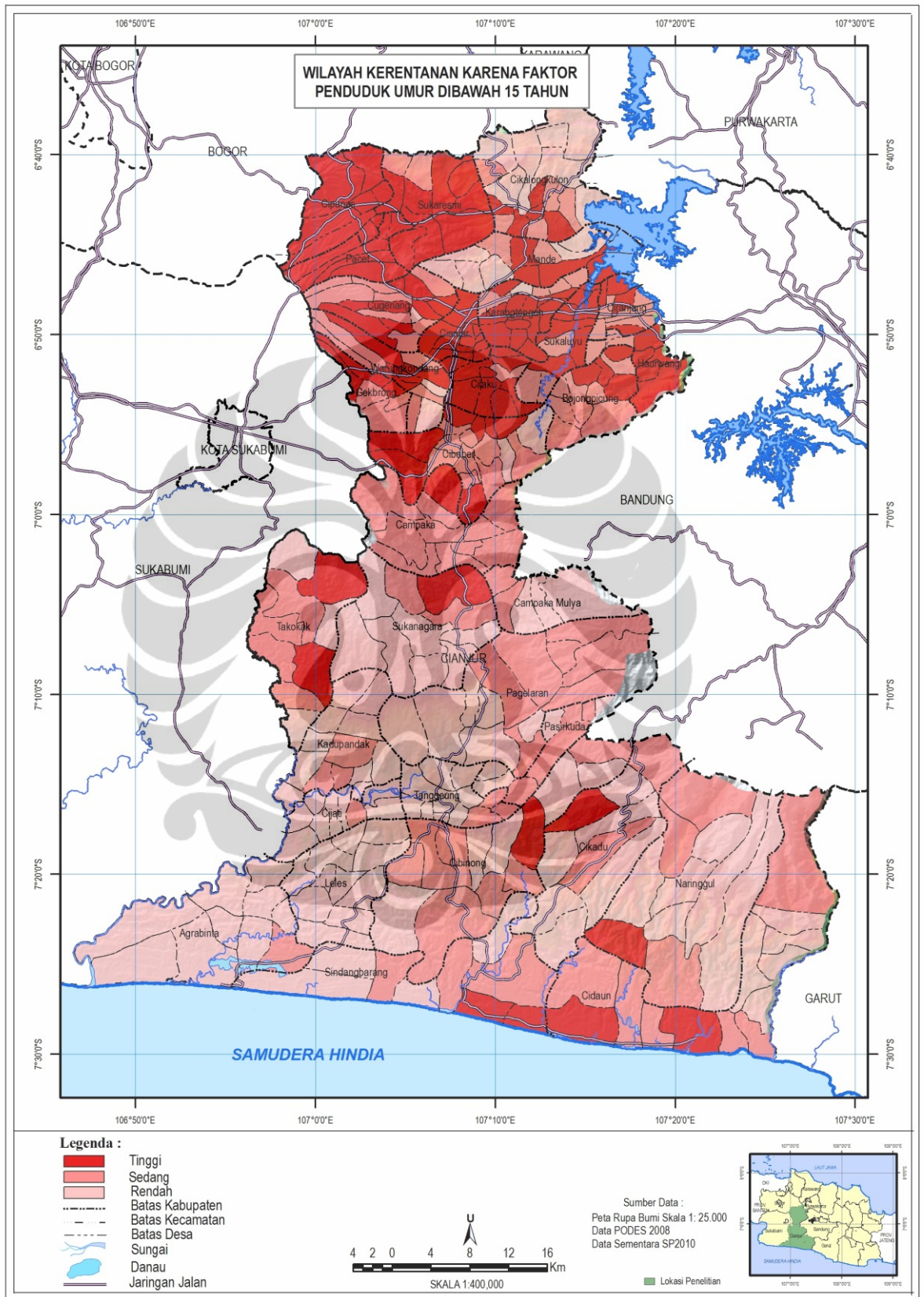
Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai jumlah penduduk yang berusia >70 tahun dari mulai kelas tinggi sampai rendah. Untuk kategori kelas

Tabel 5.6 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor penduduk umur dibawah 15 tahun.

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 0 | 0,00 | 1 | 10,00 | 9 | 90,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 1 | 11,11 | 4 | 44,44 | 4 | 44,44 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 2 | 15,38 | 6 | 46,15 | 5 | 38,46 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 1 | 10,00 | 3 | 30,00 | 6 | 60,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 1 | 7,69 | 7 | 53,85 | 5 | 38,46 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 1 | 11,11 | 2 | 22,22 | 6 | 66,67 |
| | | Sub Total | 75 | 6 | 8,00 | 23 | 30,67 | 46 | 61,33 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 0 | 0,00 | 3 | 25,00 | 9 | 75,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 4 | 50,00 | 4 | 50,00 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 0 | 0,00 | 3 | 23,08 | 10 | 76,92 |
| 11 | | Cijati | 9 | 0 | 0,00 | 1 | 11,11 | 8 | 88,89 |
| 12 | | Takokak | 9 | 2 | 22,22 | 4 | 44,44 | 3 | 33,33 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 1 | 10,00 | 2 | 20,00 | 7 | 70,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 0 | 0,00 | 7 | 53,85 | 6 | 46,15 |
| 15 | | Campaka | 11 | 1 | 9,09 | 10 | 90,91 | 0 | 0,00 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 2 | 40,00 | 3 | 60,00 |
| | | Sub Total | 90 | 4 | 4,44 | 36 | 40,00 | 50 | 55,56 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 7 | 38,89 | 9 | 50,00 | 2 | 11,11 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 4 | 36,36 | 5 | 45,45 | 2 | 18,18 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 5 | 62,50 | 3 | 37,50 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 7 | 70,00 | 3 | 30,00 | 0 | 0,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 | 0 | 0,00 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 5 | 62,50 | 3 | 37,50 | 0 | 0,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 4 | 44,44 | 5 | 55,56 | 0 | 0,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 4 | 33,33 | 2 | 16,67 | 6 | 50,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 11 | 68,75 | 4 | 25,00 | 1 | 6,25 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 7 | 43,75 | 8 | 50,00 | 1 | 6,25 |
| 29 | | Pacet | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 7 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 31 | | Sukaesmi | 11 | 9 | 81,82 | 2 | 18,18 | 0 | 0,00 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 5 | 27,78 | 6 | 33,33 | 7 | 38,89 |
| | | Sub Total | 183 | 105 | 57,38 | 59 | 32,24 | 19 | 10,38 |
| Total | | | 348 | 115 | 33,05 | 118 | 33,91 | 115 | 33,05 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.6



tinggi yang berada di wilayah ini hanya 18,89 % yang tersebar di 17 desa di 9 Kecamatan. Takokak merupakan kecamatan yang paling banyak sebesar 33,33 % (3 desa) bersama dengan kecamatan Tanggeung, Pagelaran dan Campaka masing-masing 3 desa sedangkan kecamatan Kadupandak merupakan kecamatan yang paling rendah yaitu 7,69 % atau hanya 1 desa bersama dengan Pasirkuda, Cijati, Sukanagara dan Campaka Mulya juga hanya 1 desa. Pola penyebaran untuk kelas tinggi ini hanya sedikit berada di sebelah barat dan utara. Sedangkan untuk kelas sedang di wilayah ini mencapai 36,67 % yang tersebar di 33 desa di 9 kecamatan. Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas sedang yaitu 6 desa (46,15 %), sedangkan Kecamatan Tanggeung merupakan kecamatan yang paling sedikit hanya 1 desa saja yang termasuk dalam kategori kelas sedang. Penyebaran dari penduduk berumur > 70 tahun untuk kelas sedang ini lebih menyebar merata di Cianjur Tengah. Untuk kategori kelas rendah di Cianjur bagian tengah mencapai 44,44 % yang tersebar di 40 desa berada di 9 kecamatan. Kecamatan Kadupandak dengan 9 desa atau 69,23% merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas rendah sedangkan Kecamatan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang paling sedikit untuk kelas rendah yaitu 2 desa (40%). Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kelas rendah cenderung menyebar merata di wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerentanan penduduk anak-anak usia >70 tahun dari mulai kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tingkat tinggi di wilayah ini mencapai 47,54 % yang tersebar di 87 desa tersebar di 16 kecamatan. Kecamatan Pacet merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori kelas tinggi, sedangkan Kecamatan Mandeh (25,00% atau 3 desa), Warungkondang (27,27% atau 3 desa), Gekbrong (37,50% atau 3 desa), dan Haurwangi (37,50 atau 3 desa) merupakan kecamatan yang paling rendah. Tingkat kerentanan kelas tinggi ini tersebar dari sebelah timur memanjang ke barat dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kelas sedang di wilayah ini hanya 34,97 % yang tersebar di 64 desa di 15 kecamatan. Kecamatan Cibeber merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 7 desa (38,89 %) dan kecamatan Karang Tengah ada 7 desa (43,75 %) yang masuk dalam kelas sedang, sedangkan Kecamatan Pacet merupakan kecamatan yang tidak ada dalam kelas sedang.

Universitas Indonesia

Adapun pola penyebaran untuk kelas sedang tersebar merata. Penduduk berumur >70 tahun untuk kelas rendah di Cianjur bagian utara hanya 17,49% yang tersebar di 32 desa berada di 9 kecamatan. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan yang tertinggi terdiri dari 7 desa (38,89%) dan ada 7 kecamatan yang wilayahnya tidak ada yang masuk dalam kategori kelas rendah. Pola penyebaran dari kelas rendah ini tersebar merata.

Kerentanan penduduk berumur >70 tahun di Kabupten Cianjur pada untuk kelas tinggi sebesar 33,33% tersebar di 116 desa yang berada di 30 kecamatan, sedangkan kelas sedang sebesar 33,33% berada di 116 desa tersebar di 31 kecamatan dan tingkat rendah juga sama 33,33% atau di 116 desa serta tersebar di 25 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pola penyebarannya pada Tabel 5.7 dan Peta 5.7

5.2.2 Kerentanan Ekonomi

5.2.2.1 Rumah Tangga Miskin

Jumlah penduduk miskin yang terdapat di kabupaten ini ditentukan berdasarkan data yang menerima bantuan langsung tunai. Jadi disini dihitung berdasarkan jumlah KK yang miskin. Dalam analisa ini dikelompokkan menjadi tiga kelas yaitu :

- Kelas rendah (< 443 KK)
- Kelas sedang (443 – 676 KK)
- Kelas tinggi (> 676 KK)

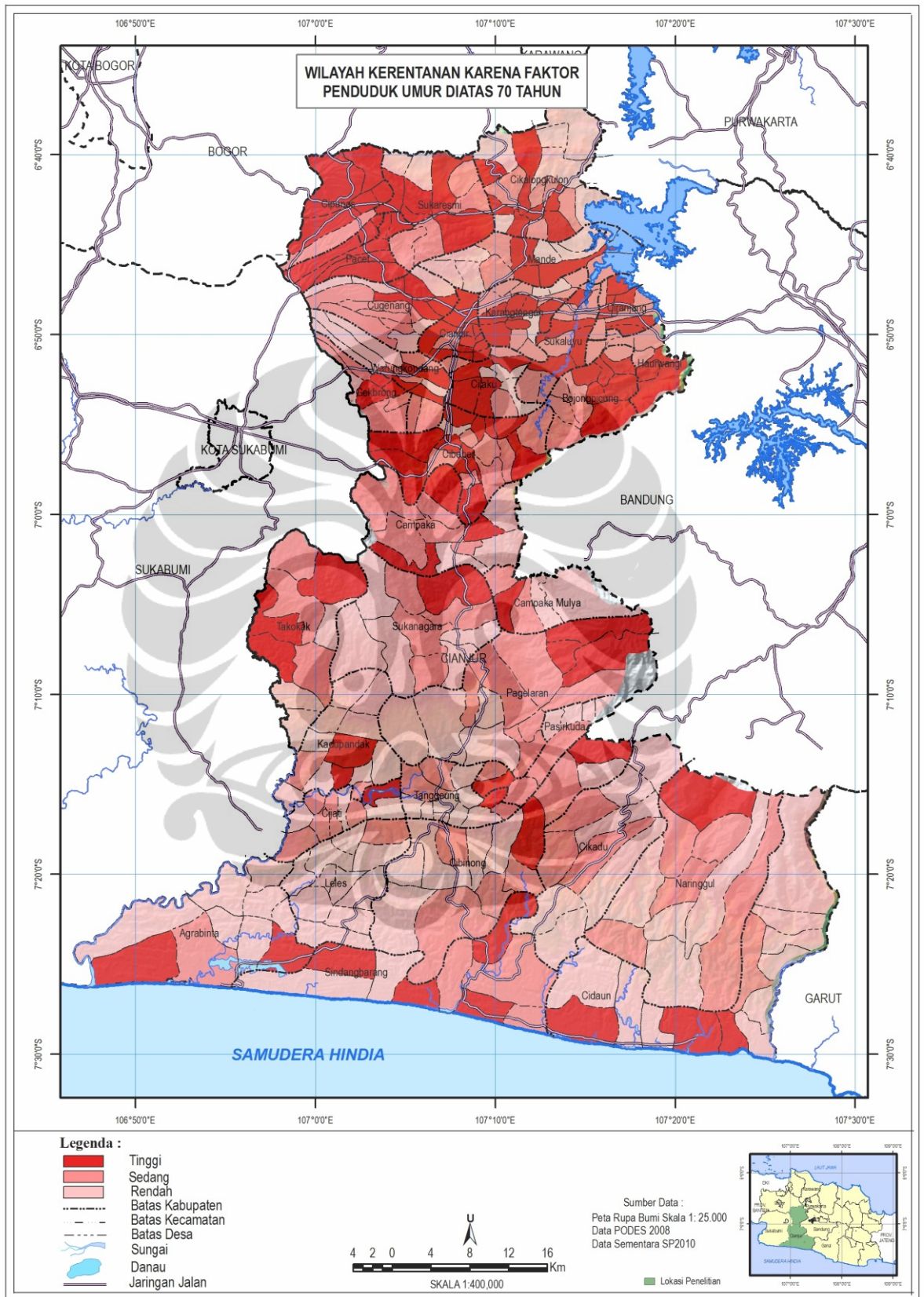
Dalam analisis ini wilayah Cianjur selatan mempunyai jumlah rumah tangga miskin dimulai dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi yang berada di wilayah ini mencapai 25,33 % yang tersebar di 19 desa dan berada di 7 kecamatan. Kecamatan Cidaun merupakan kecamatan yang tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 53,85 % atau 7 desanya termasuk dalam kelas tinggi. Kecamatan Naringgul merupakan kecamatan yang terendah untuk kategori dalam kelas tinggi yaitu 1 desa (11,11 %). Pola penyebarannya cenderung berpencar merata seluruh wilayah Cianjur selatan. Sedangkan untuk kelas sedang di Cianjur bagian selatan yaitu 62,67 % berada di 47 desa yang tersebar di 7 kecamatan.

Tabel 5.7 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor penduduk umur diatas 70 tahun

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 2 | 20,00 | 1 | 10,00 | 7 | 70,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 1 | 9,09 | 10 | 90,91 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 4 | 44,44 | 3 | 33,33 | 2 | 22,22 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 3 | 23,08 | 1 | 7,69 | 9 | 69,23 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 1 | 10,00 | 5 | 50,00 | 4 | 40,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 2 | 15,38 | 5 | 38,46 | 6 | 46,15 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 0 | 0,00 | 3 | 33,33 | 6 | 66,67 |
| | | Sub Total | 75 | 12 | 16,00 | 19 | 25,33 | 44 | 58,67 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 3 | 25,00 | 1 | 8,33 | 8 | 66,67 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 1 | 12,50 | 3 | 37,50 | 4 | 50,00 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 1 | 7,69 | 3 | 23,08 | 9 | 69,23 |
| 11 | | Cijati | 9 | 1 | 11,11 | 5 | 55,56 | 3 | 33,33 |
| 12 | | Takokak | 9 | 3 | 33,33 | 3 | 33,33 | 3 | 33,33 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 1 | 10,00 | 5 | 50,00 | 4 | 40,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 3 | 23,08 | 6 | 46,15 | 4 | 30,77 |
| 15 | | Campaka | 11 | 3 | 27,27 | 5 | 45,45 | 3 | 27,27 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 1 | 20,00 | 2 | 40,00 | 2 | 40,00 |
| | | Sub Total | 90 | 17 | 18,89 | 33 | 36,67 | 40 | 44,44 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 10 | 55,56 | 7 | 38,89 | 1 | 5,56 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 3 | 27,27 | 4 | 36,36 | 4 | 36,36 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 3 | 37,50 | 4 | 50,00 | 1 | 12,50 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 4 | 40,00 | 3 | 30,00 | 3 | 30,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 4 | 40,00 | 6 | 60,00 | 0 | 0,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 5 | 45,45 | 0 | 0,00 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 3 | 37,50 | 5 | 62,50 | 0 | 0,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 5 | 55,56 | 4 | 44,44 | 0 | 0,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 3 | 25,00 | 3 | 25,00 | 6 | 50,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 6 | 37,50 | 7 | 43,75 | 3 | 18,75 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 10 | 90,91 | 1 | 9,09 | 0 | 0,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 5 | 31,25 | 6 | 37,50 | 5 | 31,25 |
| 29 | | Pacet | 7 | 7 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 6 | 85,71 | 1 | 14,29 | 0 | 0,00 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 5 | 45,45 | 4 | 36,36 | 2 | 18,18 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 7 | 38,89 | 4 | 22,22 | 7 | 38,89 |
| | | Sub Total | 183 | 87 | 47,54 | 64 | 34,97 | 32 | 17,49 |
| Total | | | 348 | 116 | 33,33 | 116 | 33,33 | 116 | 33,33 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.7



Kecamatan Cibinong merupakan kecamatan yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang termasuk dalam kelas sedang yaitu 9 desa (69,23 %) sama dengan Kecamatan Naringgul sebanyak 7 desa (70,00 %). Sedangkan Kecamatan Cidaun merupakan kecamatan yang hanya 5 desa saja (38,46 %) yang termasuk dalam kelas sedang. Pola penyebaran kelas sedang ini ini bersifat menyebar merata. Kelas rendah untuk rumah tangga miskin di Cianjur bagian selatan ini relatif kecil yaitu 12,00 % berada di 9 desa serta 6 kecamatan. Kecamatan Cikadu (2 desa atau 22,22 %), Naringgul (2 desa atau 20,00 %) dan Leles (2 desa atau 18,18 %) merupakan kecamatan yang terbesar termasuk dalam kelas rendah dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Sindang Barang tidak ada yang termasuk dalam kelas rendah. Pola penyebarannya merata untuk kelas rendah.

Wilayah Cianjur bagian tengah ini mempunyai rumah tangga miskin mulai dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kategori kelas tinggi yang berada di wilayah ini hanya 18,89 % yang tersebar di 17 desa di 7 Kecamatan. Campaka merupakan kecamatan yang paling banyak sebesar 45,45 % (5 desa) sedangkan kecamatan Pasirkuda dan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang paling rendah karena tidak terdapat desanya termasuk dalam kategori kelas tinggi. Pola penyebaran untuk kelas tinggi ini hanya sedikit berada di sebelah barat dan utara. Sedangkan untuk kelas sedang di wilayah ini mencapai 33,33 % yang tersebar di 30 desa di 8 kecamatan. Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas sedang yaitu 10 desa (76,92 %), sedangkan Kecamatan Tanggeung merupakan kecamatan yang seluruh desanya tidak ada yang termasuk dalam kelas sedang. Penyebaran dari rumah tangga miskin untuk kelas sedang ini lebih menyebar merata di Cianjur Tengah. Untuk kategori kelas rendah di Cianjur bagian tengah mencapai 47,78 % yang tersebar di 43 desa berada di 9 kecamatan. Kecamatan Tanggeung dengan 11 desa atau 91,67 % merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas rendah sedangkan Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan yang paling sedikit untuk kelas rendah yaitu 1 desa (7,69%) bersama dengan kecamatan Campaka juga 1 desa (9,09%). Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kelas rendah cenderung menyebar merata di wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat rumah tangga miskin mulai dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi di wilayah ini mencapai 45,36 % yang tersebar di 83 desa tersebar di 16 kecamatan. Kecamatan Cianjur merupakan kecamatan yang seluruh desanya masuk dalam kategori kelas tinggi, sedangkan Kecamatan Warungkondang (18,18% atau 2 desa), Sukaresmi (18,18% atau 2 desa), Gekbrong (25,00% atau 2 desa), dan Haurwangi (25,00 atau 2 desa) merupakan kecamatan yang paling rendah. Tingkat kerentanan kelas tinggi ini tersebar dari sebelah timur dan selatan dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kelas sedang di wilayah ini hanya 32,24 % yang tersebar di 59 desa di 14 kecamatan. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 9 desa (50,00 %) untuk kelas sedang, sedangkan Kecamatan Cianjur merupakan kecamatan yang tidak ada dalam kelas sedang. Adapun pola penyebaran untuk kelas sedang tersebar merata. Rumah tangga miskin untuk kelas rendah di Cianjur bagian utara hanya 22,40% yang tersebar di 41 desa berada di 12 kecamatan. Kecamatan Mande ada 8 desa (66,67%) dan Cugenang juga ada 8 desa (50,00%) merupakan kecamatan yang tertinggi yang masuk dalam kategori kelas rendah, sedangkan Kecamatan Haurwangi, Ciranjang, Cianjur dan Pacet merupakan kecamatan yang seluruh desanya tidak ada yang termasuk dalam kategori kelas rendah. Pola penyebaran dari kelas rendah ini tersebar merata.

Kerentanan rumah tangga miskin di Kabupten Cianjur untuk kelas tinggi sebesar 40,33% tersebar di 140 desa yang berada di 30 kecamatan, sedangkan kelas sedang sebesar 33,33% berada di 116 desa tersebar di 29 kecamatan dan tingkat rendah juga sama 33,33% atau di 116 desa serta tersebar di 28 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 dan Peta 5.8.

5.2.2.2 Mata Pencaharian Penduduk Tidak Tetap

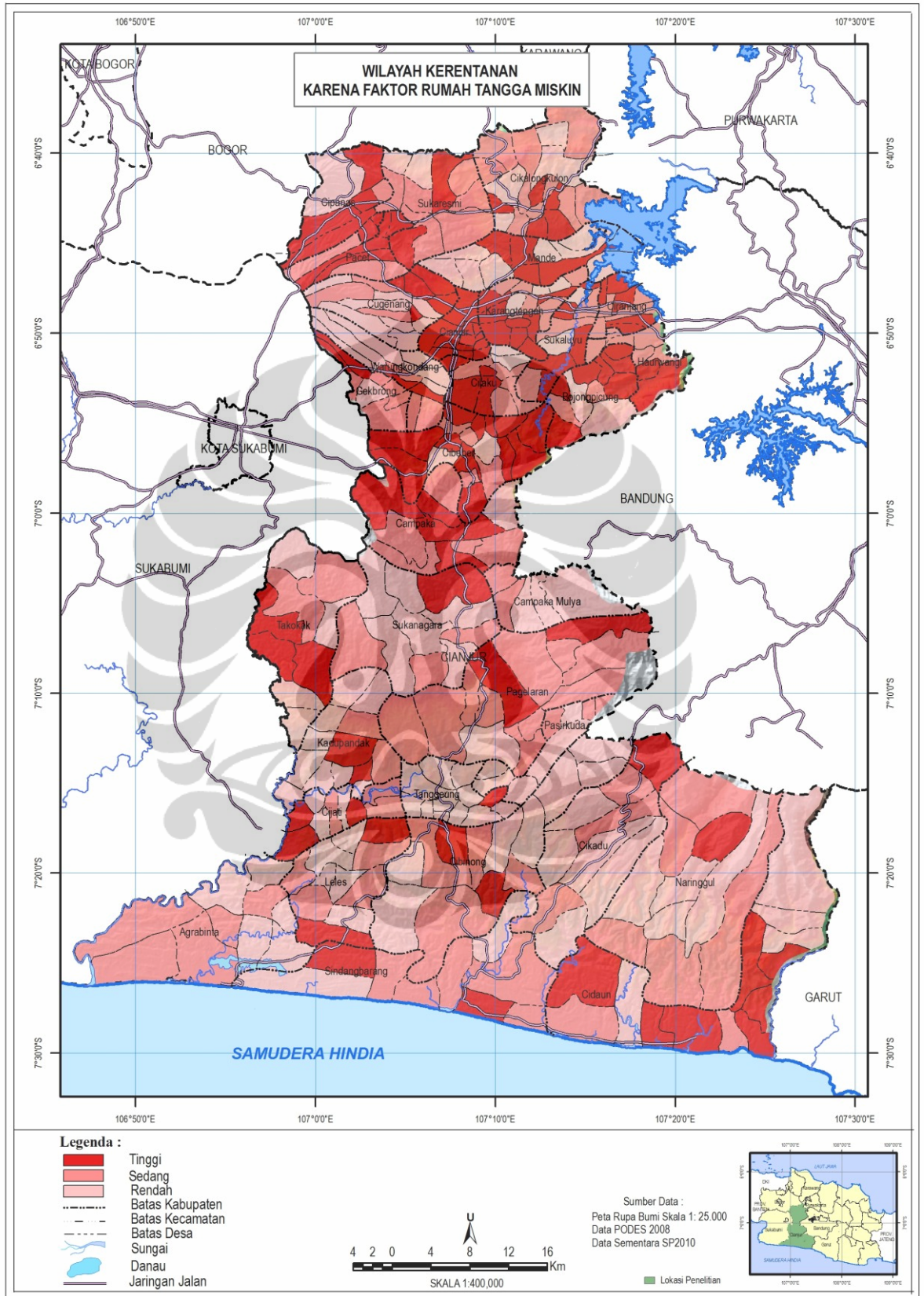
Adapun pola penyebaran penduduk miskin ini merata, seperti di Cianjur bagian utara, penyebarannya merata dan kebanyakan mereka tinggal di dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango dengan sumber mata air dari sungai, antara lain Citarum, dengan anak-anak sungainya Cisokan, Cikundul, dan Ciranjang, Cidamar, Cisadea, dan Cilaki. Pada umumnya mereka bermata pencaharian buruh perkebunan dan pesawahan.

Tabel 5.8 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor rumah tangga miskin

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 1 | 10,00 | 4 | 40,00 | 5 | 50,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 2 | 18,18 | 4 | 36,36 | 5 | 45,45 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 2 | 22,22 | 5 | 55,56 | 2 | 22,22 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 7 | 53,85 | 2 | 15,38 | 4 | 30,77 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 1 | 10,00 | 5 | 50,00 | 4 | 40,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 2 | 15,38 | 4 | 30,77 | 7 | 53,85 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 1 | 11,11 | 3 | 33,33 | 5 | 55,56 |
| | | Sub Total | 75 | 16 | 21,33 | 27 | 36,00 | 32 | 42,67 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 1 | 8,33 | 0 | 0,00 | 11 | 91,67 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 3 | 37,50 | 5 | 62,50 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 2 | 15,38 | 2 | 15,38 | 9 | 69,23 |
| 11 | | Cijati | 9 | 3 | 33,33 | 3 | 33,33 | 3 | 33,33 |
| 12 | | Takokak | 9 | 3 | 33,33 | 2 | 22,22 | 4 | 44,44 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 1 | 10,00 | 3 | 30,00 | 6 | 60,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 2 | 15,38 | 10 | 76,92 | 1 | 7,69 |
| 15 | | Campaka | 11 | 5 | 45,45 | 5 | 45,45 | 1 | 9,09 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 2 | 40,00 | 3 | 60,00 |
| | | Sub Total | 90 | 17 | 18,89 | 30 | 33,33 | 43 | 47,78 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 12 | 66,67 | 4 | 22,22 | 2 | 11,11 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 2 | 18,18 | 3 | 27,27 | 6 | 54,55 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 2 | 25,00 | 5 | 62,50 | 1 | 12,50 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 4 | 40,00 | 4 | 40,00 | 2 | 20,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 5 | 50,00 | 3 | 30,00 | 2 | 20,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 7 | 63,64 | 2 | 18,18 | 2 | 18,18 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 2 | 25,00 | 6 | 75,00 | 0 | 0,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 5 | 55,56 | 4 | 44,44 | 0 | 0,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 4 | 33,33 | 0 | 0,00 | 8 | 66,67 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 7 | 43,75 | 6 | 37,50 | 3 | 18,75 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 5 | 31,25 | 3 | 18,75 | 8 | 50,00 |
| 29 | | Pacet | 7 | 5 | 71,43 | 2 | 28,57 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 5 | 71,43 | 1 | 14,29 | 1 | 14,29 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 2 | 18,18 | 7 | 63,64 | 2 | 18,18 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 5 | 27,78 | 9 | 50,00 | 4 | 22,22 |
| | | Sub Total | 183 | 83 | 45,36 | 59 | 32,24 | 41 | 22,40 |
| Total | | | 348 | 140 | 40,23 | 116 | 33,33 | 116 | 33,33 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.8



Penyebaran di penduduk miskin di Cianjur bagian tengah merupakan daerah berbukit-bukit. Struktur tanahnya labil karena terletak pada jalur gempabumi dari wilayah Kabupaten Sukabumi bagian selatan, di samping itu daerah ini sering terjadi tanah longsor. Selain itu, daerah lainnya terdiri atas areal perkebunan dan areal pesawahan yang digunakan sebagai lahan pertanian terutama padi. Dimana penduduk disini umumnya yang termasuk golongan miskin bermata pencaharian buruh tani atau kebun.

Cianjur bagian selatan merupakan dataran yang terdiri atas bukit-bukit kecil diselingi pegunungan-pegunungan yang melebar ke samudera Hindia. Sebagaimana daerah lainnya, Cianjur bagian selatan ini merupakan daerah yang tanahnya labil dan sering terjadi longsor dan gempabumi, begitu juga sebagian areal tanahnya digunakan sebagai areal perkebunan dan pesawahan. Penduduk disini pada umumnya yang termasuk golongan miskin bermata pencaharian buruh tani atau kebun.

Selain mata pencaharian bidang pertanian ada juga yang bermata pencaharian sebagai perajin anyaman-anyaman dan pedagang yang bermukim memenuhi daerah perkotaan disepanjang jalan utama antar kota. Namun mereka merupakan golongan terkecil dan sisanya adalah mereka yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, kepolisian, dan TNI.

5.2.3 Kerentanan Infrastruktur

5.2.3.1 Infrastruktur Kesehatan

Kerentanan infrastruktur menggambarkan suatu kondisi fisik (infrastruktur) yang rawan terhadap faktor bahaya (hazard) tertentu. Kondisi kerentanan ini dapat dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut : persentase kawasan terbangun; kepadatan bangunan; persentase bangunan konstruksi darurat; jaringan listrik; rasio panjang jalan; jaringan telekomunikasi; jaringan PDAM; dan jalan KA. Wilayah permukiman di Indonesia dapat dikatakan berada pada kondisi yang sangat rentan karena persentase kawasan terbangun, kepadatan bangunan dan bangunan konstruksi darurat di perkotaan sangat tinggi sedangkan persentase, jaringan listrik, rasio panjang jalan, jaringan telekomunikasi, jaringan PDAM, jalan KA sangat rendah.

Universitas Indonesia

Untuk infrastruktur kesehatan menjadi sangat penting terutama pada saat terjadi bencana. Keberadaan infrastruktur kesehatan yang terdapat di Kabupaten Cianjur penyebarannya sangat minim. Dimana rumah sakit hanya terdapat di dua tempat dengan posisi yang tidak signifikan. Fasilitas yang lain seperti rumah sakit bersalin/ rumah bersalin, poliklinik, puskesmas dan puskesmas pembantu juga belum menyebar secara merata. Jumlah dan keberadaan fasilitas kesehatan ini merupakan faktor yang dianalisis. Dalam analisis ini juga dikelompokkan dalam 3 kelas yaitu :

- Kelas rendah, terdapat lebih dari satu fasilitas atau terdapat minimal satu RS.
- Kelas sedang, hanya tersedia puskesmas pembantu atau poliklinik
- Kelas tinggi, tidak terdapat fasilitas

Dalam analisis ini wilayah Cianjur selatan keberadaan fasilitas kesehatan dikelompokkan dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi yang berada di wilayah ini mencapai 60,00 % yang tersebar di 45 desa dan berada di 7 kecamatan. Kecamatan Agrabinta merupakan kecamatan yang tertinggi diantara yang lainnya yaitu sebesar 9 desa atau 90,00 % termasuk dalam kelas tinggi. Kecamatan Sindang Barang merupakan kecamatan yang terendah untuk kategori dalam kelas tinggi yaitu 3 desa (33,33 %). Pola penyebarannya mengelompok di sebelah timur dan barat dari wilayah Cianjur selatan. Sedangkan untuk kelas sedang di Cianjur bagian selatan yaitu 29,33 % berada di 22 desa yang tersebar di 6 kecamatan. Kecamatan Sindang Barang merupakan kecamatan yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang termasuk dalam kelas sedang yaitu 5 desa (55,56 %). Sedangkan Kecamatan Agrabinta seluruh desanya tidak termasuk dalam kategori sedang. Pola penyebaran kelas sedang ini cenderung di bagian tengah. Kelas rendah untuk kerentanan infrastruktur kesehatan di Cianjur bagian selatan ini relatif kecil yaitu 10,67 % berada di 8 desa serta 7 kecamatan. Kecamatan Cibinong (2 desa atau 15,38 %) merupakan kecamatan yang terbesar yang masuk dalam kelas rendah sedangkan kecamatan yang lainnya merupakan kecamatan dalam kelas rendah. Pola penyebarannya untuk kelas rendah terpusat di bagian tengah.

Wilayah Cianjur bagian tengah kerentanan fasilitas kesehatan mulai dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kategori kelas tinggi yang berada di wilayah ini sebesar 54,44 % yang tersebar di 49 desa di 8 Kecamatan. Pagelaran dan Kadupandak merupakan kecamatan yang paling banyak masing-masing sebesar 69,23 % (9 desa) sedangkan kecamatan Campaka Mulya merupakan kecamatan yang paling rendah karena tidak terdapat desanya termasuk dalam kategori kelas tinggi. Pola penyebaran untuk kelas tinggi ini hanya sedikit berada di sebelah barat dan selatan. Sedangkan untuk kelas sedang di wilayah ini mencapai 34,44 % yang tersebar di 31 desa di 9 kecamatan. Kecamatan Campaka merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas sedang yaitu 5 desa (45,45 %), sedangkan Kecamatan Pagelaran (2 desa atau 15,38%) merupakan kecamatan yang paling rendah untuk kelas sedang. Penyebaran dari kerentanan fasilitas kesehatan untuk kelas sedang ini berada disebelah utara dari Cianjur Tengah. Untuk kategori kelas rendah di Cianjur bagian tengah hanya 11,11 % yang tersebar di 10 desa berada di 9 kecamatan. Kecamatan Pagelaran dengan 2 desa atau 15,38 % merupakan kecamatan yang tertinggi untuk kelas rendah sedangkan kecamatan yang lainnya merupakan kecamatan yang termasuk dalam kelas rendah yaitu hanya 1 desa. Adapun desa-desa yang termasuk dalam kategori kelas rendah polanya berpencar sangat jarang di wilayah Cianjur Tengah.

Cianjur Utara mempunyai tingkat kerentanan infrastruktur kesehatan mulai dari kelas tinggi sampai rendah. Untuk kelas tinggi di wilayah ini mencapai 39,89 % yang tersebar di 73 desa tersebar di 16 kecamatan. Kecamatan Cikalongkulon merupakan kecamatan yang terbesar dalam kategori kelas tinggi yaitu 9 desa (50,00 %), sedangkan Kecamatan Ciranjang (11,11% atau 1 desa) merupakan kecamatan yang paling rendah. Tingkat kerentanan kelas tinggi ini menyebar jarang dari wilayah Cianjur Utara. Tingkat kelas sedang di wilayah ini hanya 43,17 % yang tersebar di 79 desa di 16 kecamatan. Kecamatan Karang Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 10 desa (62,50 %) untuk kelas sedang, sedangkan Kecamatan Warungkondang, Bojongpicung dan Haurwangi yang masing-masing 2 desa merupakan kecamatan yang terendah dalam kelas sedang. Adapun pola penyebaran untuk kelas sedang tersebar merata. Kerentanan infrastruktur kesehatan untuk kelas rendah di Cianjur bagian utara

hanya 16,94% yang tersebar di 31 desa berada di 16 kecamatan. Kecamatan Bojongpicung (3 desa atau 27,27%), Karang Tengah (3 desa atau 18,75%), Cianjur (3 desa atau 27,27%) dan Cikalongkulom (3 desa atau 16,67%) merupakan kecamatan yang tertinggi yang masuk dalam kategori kelas rendah, sedangkan Kecamatan Warungkondang, Cilaku, Sukaluyu, Haurwangi, dan Ciranjang merupakan kecamatan yang hanya ada 1 desa yang termasuk dalam kategori kelas rendah. Pola penyebaran dari kelas rendah ini tersebar jarang.

Kerentanan infrastruktur kesehatan di Kabupten Cianjur untuk kelas tinggi sebesar 47,99% tersebar di 167 desa yang berada di 31 kecamatan, sedangkan kelas sedang sebesar 37,93% berada di 132 desa tersebar di 31 kecamatan dan tingkat rendah juga hanya 14,08% atau di 49 desa serta tersebar di 32 kecamatan.

Infrastruktur kesehatan seperti Rumah sakit yang terdapat di Kabupaten Cianjur hanya berada di Kecamatan Cianjur dan Kecamatan Cimacan, dimana kedua kecamatan tersebut berada di wilayah utara Cianjur. Sedangkan dibagian tengah dan selatan Cianjur pada umumnya hanya terdapat Pusekesmas atau puskesmas pembantu. Adapun untuk lebih jelasnya pola penyebaran infrastuktur kesehatan yang ada di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 5.9 dan Peta 5.9.

5.2.3.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan untuk menjangkau ke salah satu jenis infrasrtuktur. Apabila pola penyebaran keberadaan infrastruktur tidak merata tentunya akan ada yang mendapat kemudahan namun disisi lain juga akan ada yang mendapat kesulitan. Keberadaan rumah sakit di Kabupaten Cianjur hanya terdapat di Kecamatan Cianjur dan satunya lagi terdapat di Kecamatan Cipanas, yang merupakan wilayah Cianjur bagian utara. Namun untuk wilayah Cianjur bagian tengah dan selatan tentunya mempunyai hambatan untuk mencapai ke dua lokasi rumah sakit tersebut.

5.2.4 Analisa Kerentanan Sosial

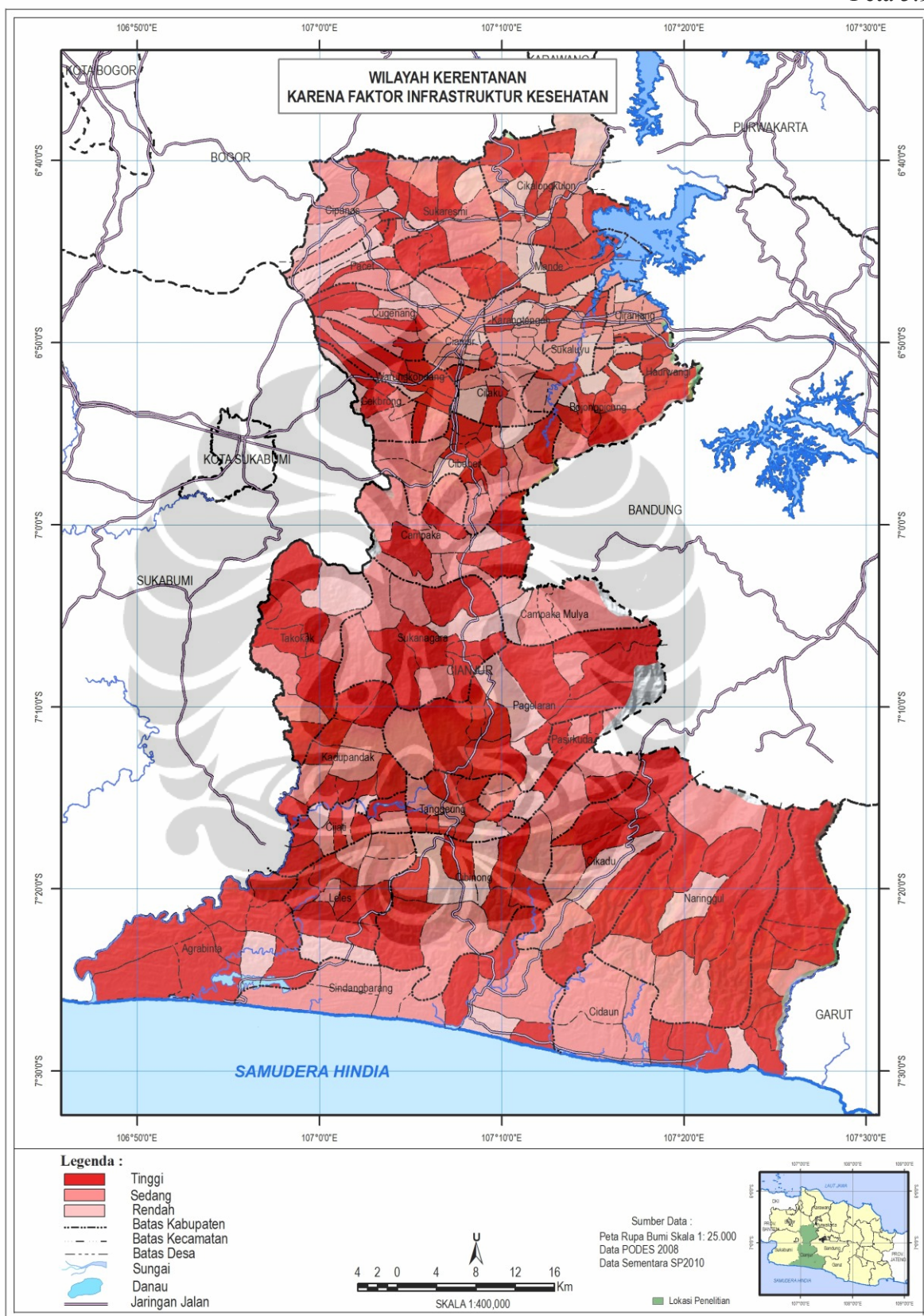
Kerentanan sosial menunjukkan perkiraan tingkat kerentanan terhadap keselamatan jiwa/kesehatan penduduk apabila ada bahaya dengan indikator

Tabel 5.9 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor infrastruktur kesehatan

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|-----------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 9 | 90,00 | 0 | 0,00 | 1 | 10,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 6 | 54,55 | 4 | 36,36 | 1 | 9,09 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 3 | 33,33 | 5 | 55,56 | 1 | 11,11 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 8 | 61,54 | 4 | 30,77 | 1 | 7,69 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 6 | 60,00 | 3 | 30,00 | 1 | 10,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 7 | 53,85 | 4 | 30,77 | 2 | 15,38 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 6 | 66,67 | 2 | 22,22 | 1 | 11,11 |
| | | Sub Total | 75 | 45 | 60,00 | 22 | 29,33 | 8 | 10,67 |
| 8 | Tengah | Tangeung | 12 | 8 | 66,67 | 3 | 25,00 | 1 | 8,33 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 3 | 37,50 | 4 | 50,00 | 1 | 12,50 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 9 | 69,23 | 3 | 23,08 | 1 | 7,69 |
| 11 | | Cijati | 9 | 5 | 55,56 | 3 | 33,33 | 1 | 11,11 |
| 12 | | Takokak | 9 | 5 | 55,56 | 3 | 33,33 | 1 | 11,11 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 5 | 50,00 | 4 | 40,00 | 1 | 10,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 9 | 69,23 | 2 | 15,38 | 2 | 15,38 |
| 15 | | Campaka | 11 | 5 | 45,45 | 5 | 45,45 | 1 | 9,09 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 0 | 0,00 | 4 | 80,00 | 1 | 20,00 |
| | | Sub Total | 90 | 49 | 54,44 | 31 | 34,44 | 10 | 11,11 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 8 | 44,44 | 8 | 44,44 | 2 | 11,11 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 8 | 72,73 | 2 | 18,18 | 1 | 9,09 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 3 | 37,50 | 3 | 37,50 | 2 | 25,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 2 | 20,00 | 7 | 70,00 | 1 | 10,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 4 | 40,00 | 5 | 50,00 | 1 | 10,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 2 | 18,18 | 3 | 27,27 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 5 | 62,50 | 2 | 25,00 | 1 | 12,50 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 1 | 11,11 | 7 | 77,78 | 1 | 11,11 |
| 25 | | Mande | 12 | 7 | 58,33 | 3 | 25,00 | 2 | 16,67 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 3 | 18,75 | 10 | 62,50 | 3 | 18,75 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 3 | 27,27 | 5 | 45,45 | 3 | 27,27 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 5 | 31,25 | 9 | 56,25 | 2 | 12,50 |
| 29 | | Pacet | 7 | 2 | 28,57 | 3 | 42,86 | 2 | 28,57 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 2 | 28,57 | 3 | 42,86 | 2 | 28,57 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 5 | 45,45 | 4 | 36,36 | 2 | 18,18 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 9 | 50,00 | 6 | 33,33 | 3 | 16,67 |
| | | Sub Total | 183 | 73 | 39,89 | 79 | 43,17 | 31 | 16,94 |
| Total | | | 348 | 167 | 47,99 | 132 | 37,93 | 49 | 14,08 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.9



kepadatan penduduk, jumlah penduduk umur dibawah 15 tahun, jumlah penduduk umur diatas 70 tahun, jumlah rumah tangga miskin dan penyebaran infrastruktur kesehatan.

Kerentanan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Makin rendah sosial ekonomi akan semakin tinggi kerentanan dalam menghadapi bencana. Bagi masyarakat dengan ekonomi kuat, pada saat terkena bencana, dapat menolong dirinya sendiri, misalkan dengan mengungsi di tempat penginapan atau di tempat lainnya.

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa 1,4 juta jiwa di Cianjur masih berada di bawah garis kemiskinan (kategori sangat miskin, miskin, hampir miskin, Depsos RI, 2008). Dan parahnya lagi, sebagian besar mereka menempati wilayah-wilayah yang rawan bencana.

Bila kita lihat komposisi penduduk berdasar usia rentan (umur dibawah 15 tahun dan umur diatas 70 tahun) pada tahun 2008 di Cianjur terdapat 31,99% atau sekitar 600 jiwa, tentunya kelompok usia rentan ini memerlukan penanganan khusus dan perlu prioritas dalam penanganan bencana, terutama pada saat tanggap darurat.

Berdasarkan hasil analisa, tingkat kerentanan sosial yang tinggi lebih terkonsentrasi di Cianjur bagian utara, sedangkan di bagian tengah agak sedikit berkurang demikian juga di bagian selatan relatif menurun. Kerentanan sosial di Kabupten Cianjur untuk kelas tinggi sebesar 50,86% tersebar di 177 desa yang berada di 28 kecamatan, sedangkan kelas sedang sebesar 44,83% berada di 156 desa tersebar di 25 kecamatan dan tingkat rendah juga hanya 4,89% atau di 17 desa serta tersebar di 12 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.10 dan Peta 5.10.

5.3 Analisa Kerentanan Bencana

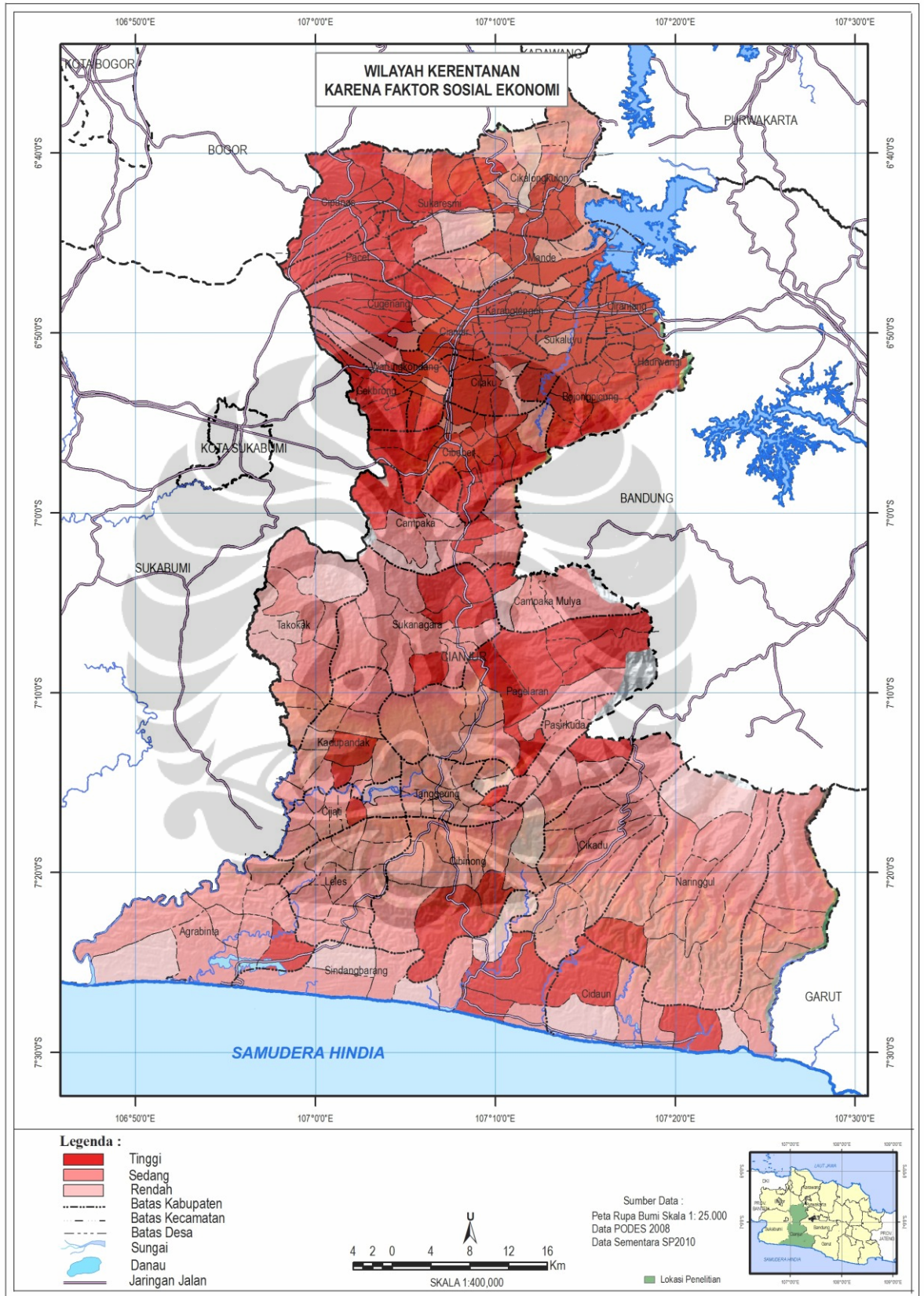
Kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Tingkat kerentanan adalah suatu hal penting untuk diketahui sabagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya bencana,

Tabel 5.10 Prosentase wilayah kerentanan karena faktor sosial ekonomi

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Kerentanan (Desa) | | | | | |
|--------------|---------|------------------|----------------|-------------------|--------------|------------|--------------|-----------|--------------|
| | | | | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 1 | 10,00 | 8 | 80,00 | 1 | 10,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 0 | 0,00 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 2 | 22,22 | 4 | 44,44 | 3 | 33,33 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 2 | 15,38 | 9 | 69,23 | 2 | 15,38 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 1 | 10,00 | 8 | 80,00 | 1 | 10,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 3 | 23,08 | 9 | 69,23 | 1 | 7,69 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 0 | 0,00 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | | Sub Total | 75 | 9 | 12,00 | 58 | 77,33 | 8 | 10,67 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 3 | 25,00 | 11 | 91,67 | 0 | 0,00 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 0 | 0,00 | 7 | 87,50 | 1 | 12,50 |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 2 | 15,38 | 11 | 84,62 | 0 | 0,00 |
| 11 | | Cijati | 9 | 1 | 11,11 | 7 | 77,78 | 1 | 11,11 |
| 12 | | Takokak | 9 | 0 | 0,00 | 6 | 66,67 | 3 | 33,33 |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 3 | 30,00 | 7 | 70,00 | 0 | 0,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 6 | 46,15 | 7 | 53,85 | 0 | 0,00 |
| 15 | | Campaka | 11 | 4 | 36,36 | 6 | 54,55 | 1 | 9,09 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 1 | 20,00 | 3 | 60,00 | 1 | 20,00 |
| | | Sub Total | 90 | 20 | 22,22 | 65 | 72,22 | 7 | 7,78 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 16 | 88,89 | 2 | 11,11 | 0 | 0,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 7 | 63,64 | 4 | 36,36 | 0 | 0,00 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 8 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 8 | 80,00 | 2 | 20,00 | 0 | 0,00 |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 10,00 | 0 | 0,00 |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 8 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 9 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 25 | | Mande | 12 | 5 | 41,67 | 7 | 58,33 | 0 | 0,00 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 13 | 81,25 | 3 | 18,75 | 0 | 0,00 |
| 27 | | Cianjur | 11 | 11 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 28 | | Cugenang | 16 | 12 | 75,00 | 4 | 25,00 | 0 | 0,00 |
| 29 | | Pacet | 7 | 7 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 7 | 100,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 7 | 63,64 | 3 | 27,27 | 1 | 9,09 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 10 | 55,56 | 7 | 38,89 | 1 | 5,56 |
| | | Sub Total | 183 | 148 | 80,87 | 33 | 18,03 | 2 | 1,09 |
| Total | | | 348 | 177 | 50,86 | 156 | 44,83 | 17 | 4,89 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.10



karena bencana baru akan terjadi bila bahaya terjadi pada kondisi yang rentan. Tingkat kerentanan disini merupakan kombinasi pengaruh dari kerentanan fisik (biofisik), dan sosial, ekonomi dan kependudukan (sosial).

Berdasarkan hasil analisa untuk kerentanan bencana alam yang merupakan kombinasi antara kerentanan biofisik dengan kerentanan sosial ekonomi dengan variabel yang terdiri-dari :

- Rawan gempabumi
- Rawan longsor
- Gunungapi
- Kepadatan penduduk
- Penduduk umur dibawah 15 tahun
- Penduduk umur diatas 70 tahun
- Rumah Tangga Miskin
- Infrastruktur Kesehatan

Dalam analisis kerentanan bencana ini menggunakan metode pengelompokan non hirarki karena pengelompokan n data ke dalam kelompok yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Hasil pengelompokan tersebut dapat digambarkan dengan diagram pohon dendrogram atau *vicicle plot*. Jumlah kelompok yang terjadi ditentukan dari dendrogram yang terjadi dan tergantung subyektivitas peneliti. Dalam analisis ini digunakan 348 observasi dengan 8 variabel dengan cluster yang ditentukan antara 8 sampai 10, karena diharapkan menghasilkan cluster 9. Berdasarkan hasil analisi cluster menunjukkan semakin kecil jarak *euclidean*, maka semakin mirip kedua variabel tersebut sehingga akan membentuk kelompok (cluster).

Pada Tabel lampiran 7, yang menunjukkan hasil proses clustering dengan metode *betwen group linkage*, setelah jarak antar variabel diukur dengan jarak *euclidean*, maka dilanjutkan dengan pengelompokan yang dilakukan secara bertingkat. Seperti pada *agglomeration schedule* hasil analisi cluster menunjukkan stage 1 : terbentuk 1 cluster yang beranggotakan desa ke 347 dan desa ke 348 dengan jarak 0,00 (kolom Coefficients), karena proses aglomerasi dimulai dari 2 obyek yang terdekat dari sekian kombinasi jarak 348 obyek yang ada. Selanjutnya

Universitas Indonesia

pada kolom *next stage*, terlihat angka 2. Hal ini berarti *clustering* selanjutnya melihat stage 2, dengan penjelasan berikut. Baris ke-2 (stage 2) terlihat obyek ke 2 (desa ke 2). Dengan demikian, sekarang cluster dengan terdiri dari 3 obyek yaitu desa ke 347 (Mekar Mulya, Kec. Cikalongkulon), desa ke 348 (Cigunungherang, Kec. Cikalongkulon) dan desa ke 2 (Bojongkaso, Kec. Agrabinta) dengan jarak 0,00 yang merupakan jarak rata-rata. Demikian seterusnya hasil dari analisis cluster.

Proses aglomerasi ini bersifat kompleks, khususnya perhitungan koefisien yang melibatkan sekian banyak obyek dan terus bertambah. Proses aglomerasi pada akhirnya akan menyatukan semua obyek menjadi satu cluster. Hanya saja dalam prosesnya dihasilkan beberapa cluster dengan masing-masing anggotanya, tergantung jumlah cluster yang terbentuk. Perincian jumlah cluster dengan anggota yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7 dibagian *Cluster Membership*.

Pada dendrogram yang dihasilkan untuk menunjukkan anggota cluster yang ada jika akan ditentukan berapa cluster yang seharusnya dibentuk. Dalam dendrogram ini menunjukkan 5 cluster seperti terlihat di Lampiran Tabel 7.

Agar mudah untuk dipahami maka hasil dari cluster tersebut dikelaskan menjadi 4 yang merupakan perpaduan antara pengaruh faktor biofisik dan faktor sosial ekonomi. Adapun ke empat kelas tersebut adalah :

- Kelas 1. Kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik dan kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi.
- Kelas 2. Kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik dan kerentanan tidak tinggi karena faktor sosial ekonomi.
- Kelas 3. Kerentanan tidak tinggi terhadap faktor biofisik dan kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi.
- Kelas 4. Kerentanan tidak tinggi terhadap faktor biofisik dan kerentanan tidak tinggi karena faktor sosial ekonomi.

Disini yang dimaksud dengan kerentanan tidak tinggi itu meliputi kerentanan sedang dan kerentanan rendah.

Wilayah Cianjur selatan berdasarkan hasil analisis untuk kerentanan bencana alam dengan pengaruh kerentanan faktor biofisik tinggi dan faktor sosial ekonomi tinggi di wilayah ini mencapai 12,00 % yang tersebar di 9 desa dan

berada di 5 kecamatan, dengan jumlah desa terbanyak Kecamatan Cibinong ada 3 desa. Padahal di wilayah ini mempunyai tingkat kerentanan tinggi terhadap faktor biosifik yang mencapai 94,67% namun berdasarkan faktor sosial ekonomi hanya 12%. Adapun pola penyebarannya berada di sisi sebelah selatan dari wilayah ini.

Adapun wilayah Cianjur bagian tengah kerentanan bencana alam sangat tinggi sebesar 18,89% yang tersebar di 17 desa dan berada di 7 kecamatan. Kecamatan Pagelaran merupakan yang tertinggi ada 6 desa. Padahal di wilayah ini mempunyai tingkat kerentanan tinggi terhadap faktor biosifik yang mencapai 75,56% namun berdasarkan faktor sosial ekonomi hanya 22,22%. Pola penyebaran dari kerentanan ini di Cianjur Tengah yaitu lebih terkonsentrasi di bagian timur dan sedikit di utara.

Untuk wilayah Cianjur Utara mempunyai tingkat kerentanan bencana alam sangat tinggi yang terbanyak yaitu ada 27,87% yang terdiri dari 51 desa dan tersebar di 11 kecamatan. Dimana kecamatan Cibeber merupakan yang terbanyak, karena ada 9 desa yang mempunyai kerentanan bencana alam sangat tinggi. Padahal di wilayah ini mempunyai tingkat kerentanan tinggi terhadap faktor biosifik hanya mencapai 38,80% namun berdasarkan faktor sosial ekonomi cukup tinggi hingga mencapai 80,87%. Pola penyebaran kerentanan ini berada di sebelah selatan dan barat laut.

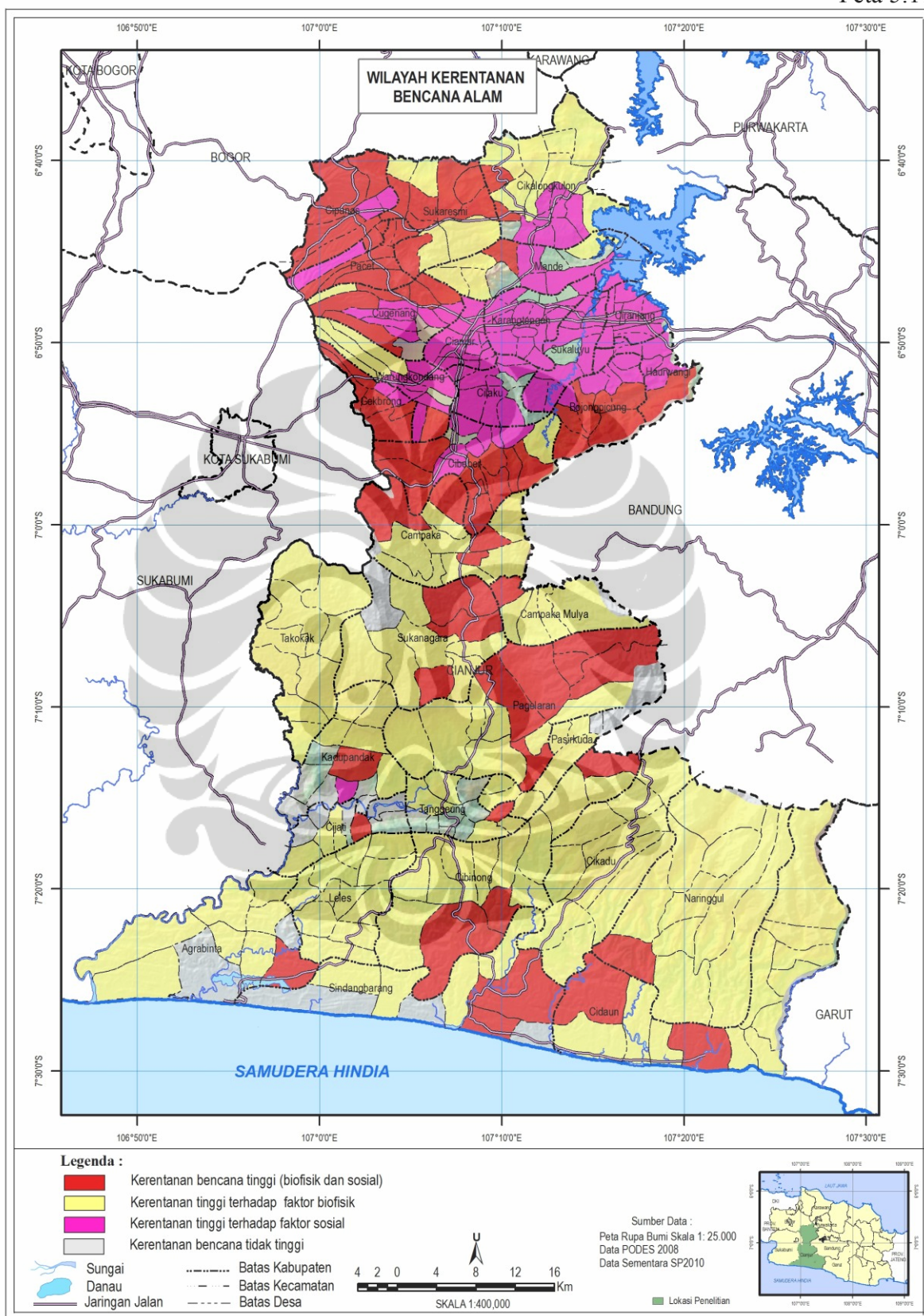
Secara keseluruhan Kabupaten Cianjur ini wilayahnya yang berada pada kerentanan biofisik sebesar 60,34% dan kerentanan sosial ekonomi sebesar 50,86% ternyata hanya mempunyai kerentanan bencana alam sebesar 22,13% yang meliputi 77 desa serta tersebar di 23 kecamatan. Pola penyebaran kerentanan ini lebih bersifat homogen di Cianjur utara. Untuk lebih jelasnya pola penyebarannya dapat dilihat pada pada Tabel 5.11 serta Peta 5.11.

Tabel 5.11 Prosentase wilayah kerentanan bencana alam

| No | Wilayah | Kecamatan | Jumlah Desa | Desa Kerentanan tinggi | | | | Desa Rentan Bencana Alam | % |
|--------------|---------|------------------|-------------|------------------------|--------------|----------------------|--------------|--------------------------|--------------|
| | | | | Faktor Biofisik | % | Fakto Sosial Ekonomi | % | | |
| 1 | Selatan | Agrabinta | 10 | 9 | 90,00 | 1 | 0,00 | 1 | 10,00 |
| 2 | | Leles | 11 | 11 | 100,00 | 0 | | 0 | |
| 3 | | Sindang Barang | 9 | 6 | 66,67 | 2 | 22,22 | 2 | 22,22 |
| 4 | | Cidaun | 13 | 13 | 100,00 | 2 | 15,38 | 2 | 15,38 |
| 5 | | Naringgul | 10 | 10 | 100,00 | 1 | 0,00 | 1 | 10,00 |
| 6 | | Cibinong | 13 | 13 | 100,00 | 3 | 23,08 | 3 | 23,08 |
| 7 | | Cikadu | 9 | 9 | 100,00 | 0 | | 0 | |
| | | Sub Total | 75 | 71 | 94,67 | 9 | 12,00 | 9 | 12,00 |
| 8 | Tengah | Tanggeung | 12 | 5 | 41,67 | 3 | 25,00 | 1 | 8,33 |
| 9 | | Pasirkuda | 8 | 6 | 5,00 | 0 | | 0 | |
| 10 | | Kadupandak | 13 | 6 | 46,15 | 2 | 15,38 | 1 | 7,69 |
| 11 | | Cijati | 9 | 4 | 44,44 | 1 | 11,11 | 1 | 11,11 |
| 12 | | Takokak | 9 | 9 | 100,00 | 0 | | 0 | |
| 13 | | Sukanagara | 10 | 9 | 90,00 | 3 | 30,00 | 3 | 30,00 |
| 14 | | Pagelaran | 13 | 13 | 100,00 | 6 | 46,15 | 6 | 46,15 |
| 15 | | Campaka | 11 | 11 | 100,00 | 4 | 36,36 | 4 | 36,36 |
| 16 | | Campaka Mulya | 5 | 5 | 100,00 | 1 | 20,00 | 1 | 20,00 |
| | | Sub Total | 90 | 68 | 75,56 | 20 | 22,22 | 17 | 18,89 |
| 17 | Utara | Cibeber | 18 | 10 | 55,56 | 16 | 88,89 | 9 | 50,00 |
| 18 | | Warungkondang | 11 | 4 | 36,36 | 7 | 63,64 | 1 | 9,09 |
| 19 | | Gekbrong | 8 | 6 | 75,00 | 8 | 100,00 | 6 | 75,00 |
| 20 | | Cilaku | 10 | 0 | | 8 | 80,00 | 0 | |
| 21 | | Sukaluyu | 10 | 0 | | 9 | 90,00 | 0 | |
| 22 | | Bojongpicung | 11 | 6 | 54,55 | 11 | 100,00 | 6 | 54,55 |
| 23 | | Haurwangi | 8 | 1 | 12,50 | 8 | 100,00 | 1 | 12,50 |
| 24 | | Ciranjang | 9 | 0 | | 9 | 100,00 | 0 | - |
| 25 | | Mande | 12 | 5 | 41,67 | 5 | 41,67 | 1 | 8,33 |
| 26 | | Karang Tengah | 16 | 0 | | 13 | 81,25 | 0 | - |
| 27 | | Cianjur | 11 | 0 | | 11 | 100,00 | 0 | - |
| 28 | | Cugenang | 16 | 7 | 43,75 | 12 | 75,00 | 6 | 37,50 |
| 29 | | Pacet | 7 | 6 | 85,71 | 7 | 100,00 | 6 | 85,71 |
| 30 | | Cipanas | 7 | 6 | 85,71 | 7 | 100,00 | 6 | 85,71 |
| 31 | | Sukaresmi | 11 | 11 | 100,00 | 7 | 63,64 | 7 | 63,64 |
| 32 | | Cikalongkulon | 18 | 9 | 50,00 | 10 | 55,56 | 2 | 11,11 |
| | | Sub Total | 183 | 71 | 38,80 | 148 | 80,87 | 51 | 27,87 |
| Total | | | 348 | 210 | 60,34 | 177 | 50,86 | 77 | 22,13 |

Sumber : Hasil analisis

Peta 5.11



BAB 6

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ini maka pola spasial kerentanan bencana alam di Kabupaten Cianjur yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah ini adalah :

1. Pola spasial kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik yang ada di Kabupaten Cianjur yang terdiri dari kerentanan tinggi terhadap faktor rawan gempa bumi menyebar di bagian tengah barat dengan pola homogen, kerentanan tinggi terhadap faktor rawan longsor menyebar dominan di selatan sebelah timur dengan pola heterogen dan kerentanan tinggi terhadap faktor letusan gunungapi hanya terdapat di bagian utara barat Cianjur dengan pola homogen. Untuk kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik (gabungan kejadian bencana alam) tersebar di seluruh wilayah dengan pola merata terutama di sebelah selatan Cianjur dan hanya sebagian kecil di bagian utara yang tidak berada dalam kerentanan tinggi.
2. Tidak seluruh wilayah yang berada dalam kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik berada dalam kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi atau ada 36,68% saja wilayah dengan kerentanan tinggi terhadap faktor biofisik yang memiliki kerentanan tinggi karena faktor sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Cianjur. 2009 Rencana Strategis Kabupaten Cianjur. Pemerintah Kabupaten Cianjur.
- Barus, B dan Wiradisastra, U. 2000. Pengantar Sistem Informasi Geografi. IPB Press
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2010. Sensus Penduduk Sementara 2010 Kabupaten Cianjur. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2008. Potensi Desa Kabupaten Cianjur. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur. 2009. Kabupaten Cianjur Dalam Angka tahun 2008. Cianjur.
- Birkmann, J. (2006) *Measuring Vulnerability to Natural Hazards: Towards Disaster Resilient Societies*. New York: United Nations Publications.
- Cardona, O. D. (2005). "Indicators of disaster risk and risk management: Summary Report". Washington, D.C., Inter-American Development Bank.
- Depsos RI. 2009. Kriteria Penduduk Miskin di Indonesia.
- Dewi Nurhayati, 2010. Kerentanan Jawa Barat; <http://www.bplhdjabar.go.id> (diakses pada 11 Februari pukul 23.35)
- Dian Nafi, M. 2006. Kerentanan Konflik di Soloraya dalam Perspektif Pembangunan Perdamaian. Obor Mas. Solo 2006
- ESRI. 2004. Understanding Map Projections. ESRI
- Hafizh Ali, Poerbandono, Wikantika, K. I, 2008. Penentuan Indeks Kerentanan Lingkungan Pantai berbasis Geospasial dan Parameter Fisik (Studi Kasus : Tumpahan Minyak di Kepulauan Seribu, Teluk Jakarta), Makalah Mapin 2008.
- James D. Ford. 2008 . Vulnerability of Inuit food systems to food insecurity as a consequence of climate change: a case study from Igloolik, Nunavut. Paper. This article is published with open access at Springer-Verlag. 2008
- Julie Wilk, Donald Kgathi, 2008 . Risk in the Okavango Delta in the face of social and environmental change: Geojournal. Published online : 8 March 2008, Springer Sciene + Business Media B.V. 2008
- Kelly, P. M. and W. N. Adger (2000). "Theory and practice in assessing vulnerability to climate change and facilitating adaptation."

- Liem T. Tran, Robert V. O'Neill, Elizabeth R. Smith. 2010. Spatial Pattern of Environmental Vulnerability in the Mid-Atlantic region, USA. *Journal Applied Geography* 30 (2010) 191-202.
- Parwati, Nanik Suryo Haryani, Any Zubaidah, dan Fajar Yulianti. 2008. Sistem Peringatan Dini untuk Bencana Banjir/Longsor Berbasis Data Penginderaan Jauh (Studi Kasus : Banjir/Longsor di Kabupaten Cianjur), Makalah Mapin November 2008
- Reidsma. Pytrik, Frank Ewert, Alfons Oude Lansink, Rik Leemans. 2008. Vulnerability and adaptation of European farmers: a multi-level analysis of yield and income responses to climate variability. Paper. This article is published with open access at Springerlink.com
- Sadisun I. A. 2004. Manajemen Bencana; Strategi Hidup di Wilayah Berpotensi Bencana. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Bandung
- Singgih S. Fandy Tjiptono, 2004. Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Elex Media Komputindo. Jakarta 2004.
- Soedradjat, G. M., 2006. *Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat*. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.
- Surono, 2005, Mitigasi Bencana Geologi di Indonesia, Studi Kasus Pemeriksaan Bencana Gempabumi-Tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam tanggal 26 Desember 2004. Proc. Diskusi Mitigasi Pasca Bencana Alam Gempabumi & Tsunami Aceh, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 18 Januari 2005
- Susan L., Cutter, Byan J. Boruff, W. Lynn Shirley. 2003. Social Vulnerability to Environmental Hazards. University of South Carolina. *Social Science Quartely*. Volume 84, Number 2, June 2003.
- Timothy W. Collins, Sara E. Grineski, Maria de Lourdes Romo Aguiar. 2009. Vulnerability to environment hazards in the Ciudad Juarez (Mexico)-El Paso (USA) metropolis : A model for spatial risk assessment in transnational context. *Journal Applied Geography* 29 (2009) 448-461.
- Winaryo, dkk., 2007. *Penyusunan Profil (Hazard, Vulnerability, Risk) Pemetaan Wilayah Rawan Bencana dan Penyusunan Rencana Aksi*, Yogyakarta. UGM Press
- Yuliandari. W, 2009. Pentingnya Pemetaan Tingkat Kerentanan Gempa; <http://www.bplhdjabar.go.id> (diakses pada 11 februari pukul 23.12)
- Zakaria. Z, 2008. Identifikasi Kebencanaan Geologi Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Bulletin of Scientific Contribution*, Volume 6, Nomor 1, Agustus 2008: 44-58.

Zakaria. Z, 2004. Kebencanaan Geologi dan Hubungannya dengan Aktivitas. Penerbit Nova. Bandung.

Sumber lain :

<http://www.bgl.esdm.go.id/jawa-barat/19-kecamatan-rawan-bencana.htm> (diakses pada 18 Maret pukul 21.03)

<http://www.kapanLagi.com/Jalur-Cianjur-Kalapa-Nunggal-Putus-Akibat-Longsor-Minggu.htm>. (diakses pada 18 Maret pukul 21.10)

<http://pub.garut.go.id/pub/news/detail/1800-pvmbg-waspadai-g-gede-guntur.html> (diakses pada 21 Maret pukul 22.20)

<http://www.Seputar.Indonesia.com/edisiCetak/jawa-barat/19-kecamatan-rawan-bencana.htm> (diakses pada 18 Maret pukul 21.32)

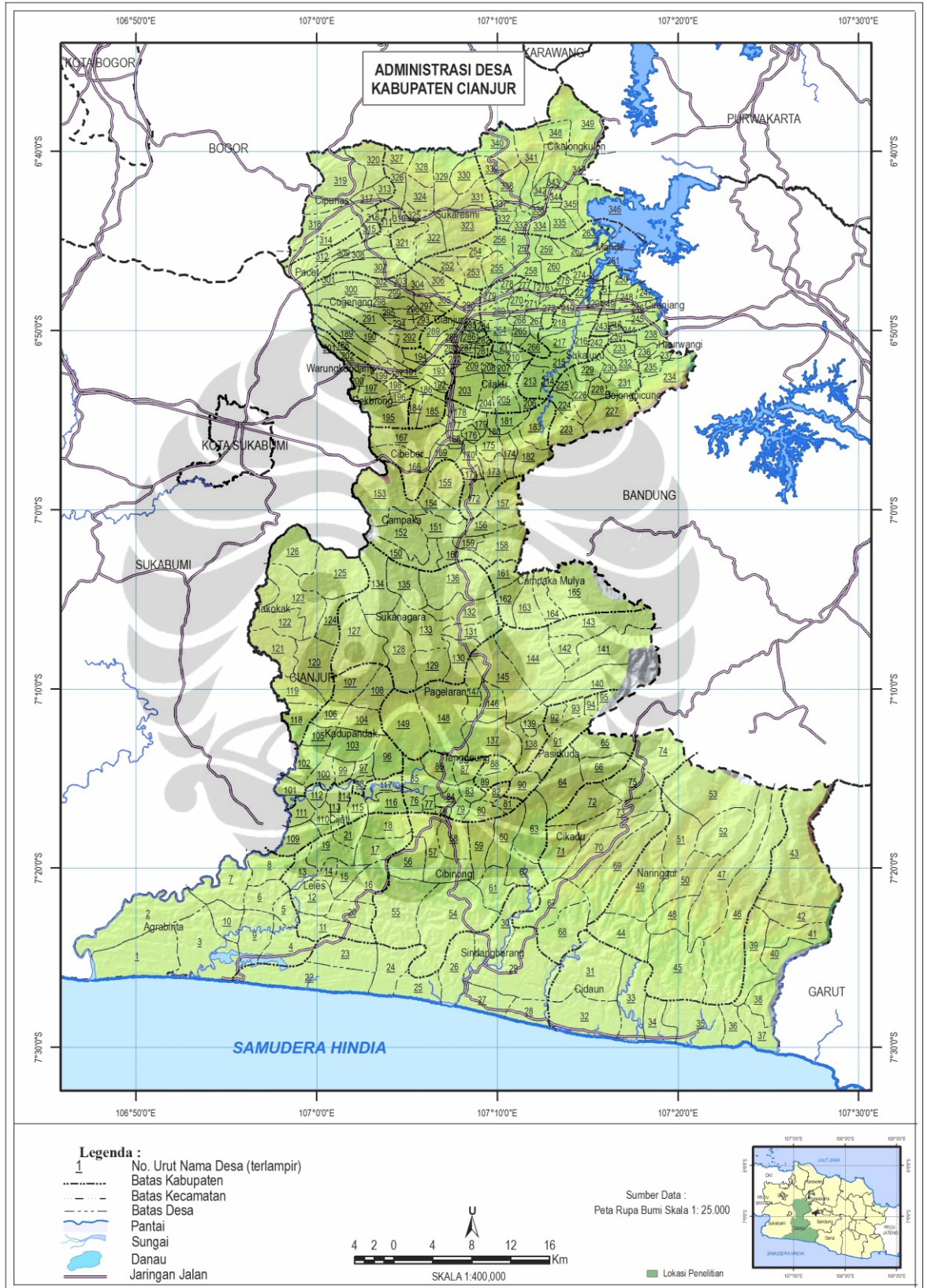
<http://siaga-bencana.com/2007/10/22/di-wilayah-jabar-cianjur-paling-rawan-longsor/>

<http://www.vsi.esdm.go.id/gunungapiindonesia/gede/bahaya.htm> (diakses pada 21 Maret pukul 22.24)

http://www.vulnerabilityindex.net/EVI_Indicators.htm (diakses pada 16 April pukul 22.43)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta



Lampiran 1. Tabel nama-nama desa di Kabupaten Cianjur

| No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA | No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA |
|----|---------------|--------------|--------------|------------|------------|---------------|--------------|
| 1 | AGRABINTA | 3203010001 | SINARLAUT | 51 | | 3203040008 | WANASARI |
| 2 | | 3203010002 | BOJONGKASO | 52 | | 3203040009 | SUKABAKTI |
| 3 | | 3203010003 | SUKAMANAH | 53 | | 3203040010 | BALEGEDE |
| 4 | | 3203010004 | WANASARI | 54 | CIBINONG | 3203050001 | PANYINDANGAN |
| 5 | | 3203010007 | KARANGSARI | 55 | | 3203050002 | WARGALUYU |
| 6 | | 3203010008 | NEGLASARI | 56 | | 3203050003 | HAMERANG |
| 7 | | 3203010009 | MULYASARI | 57 | | 3203050004 | PANANGGAPAN |
| 8 | | 3203010010 | BUNISARI | 58 | | 3203050005 | GIRIJAYA |
| 9 | | 3203010011 | MEKARSARI | 59 | | 3203050006 | SUKAJADI |
| 10 | | 3203010012 | TANJUNGSARI | 60 | | 3203050007 | SUKAMEKAR |
| 11 | LELES | 3203011001 | PUSAKASARI | 61 | | 3203050008 | BATULAWANG |
| 12 | | 3203011002 | NAGASARI | 62 | | 3203050009 | CIKANGKARENG |
| 13 | | 3203011003 | SUKAJAYA | 63 | | 3203050015 | PAMOYANAN |
| 14 | | 3203011004 | SUKAMULYA | 64 | 3203050016 | CIMASKARA | |
| 15 | | 3203011005 | PURABAYA | 65 | 3203050020 | PADASUKA | |
| 16 | | 3203011006 | SUKASIRNA | 66 | 3203050021 | MEKARMUKTI | |
| 17 | | 3203011007 | WALAHIR | 67 | CIKADU | 3203051001 | PADALUYU |
| 18 | | 3203011008 | PUNCAKWANGI | 68 | | 3203051002 | SUKALUYU |
| 19 | | 3203011009 | SIRNASARI | 69 | | 3203051003 | MEKARLAKSANA |
| 20 | | 3203011010 | KARYAMUKTI | 70 | | 3203051004 | CIKADU |
| 21 | 3203011011 | MANDALAWANGI | 71 | 3203051005 | | KALAPANUNGGAL | |
| 22 | SINDANGBARANG | 3203020001 | HEGARSARI | 72 | | 3203051006 | MEKARWANGI |
| 23 | | 3203020002 | JATISARI | 73 | | 3203051007 | CISARANTEN |
| 24 | | 3203020003 | KERTASARI | 74 | | 3203051008 | SUKAMULYA |
| 25 | | 3203020004 | TALAGASARI | 75 | 3203051009 | MEKARJAYA | |
| 26 | | 3203020005 | SIRNAGALIH | 76 | TANGGEUNG | 3203060001 | KARANGTENGAH |
| 27 | | 3203020006 | SAGANTEN | 77 | | 3203060002 | RAWAGEDE |
| 28 | | 3203020007 | JAYAGIRI | 78 | | 3203060003 | SUKAJAYA |
| 29 | | 3203020008 | MUARACIKADU | 79 | | 3203060004 | TANGGEUNG |
| 30 | | 3203020009 | GIRIMUKTI | 80 | | 3203060005 | KERTA JAYA |
| 31 | | CIDAUN | 3203030001 | KARYABAKTI | | 81 | 3203060006 |
| 32 | 3203030002 | | SUKAPURA | 82 | | 3203060007 | PASIR JAMBU |
| 33 | 3203030003 | | CISALAK | 83 | | 3203060008 | CILONGSONG |
| 34 | 3203030004 | | JAYAPURA | 84 | 3203060009 | MARGALUYU | |
| 35 | 3203030005 | | KERTAJADI | 85 | 3203060010 | PAGERMANEUH | |
| 36 | 3203030006 | | CIDAMAR | 86 | 3203060011 | BOJONGPETIR | |
| 37 | 3203030007 | | KARANGWANGI | 87 | 3203060012 | PADALUYU | |
| 38 | 3203030008 | | CIMARAGANG | 88 | PASIRKUDA | 3203061001 | MEKARMULYA |
| 39 | 3203030009 | | GELARPAWITAN | 89 | | 3203061002 | KUBANG |
| 40 | 3203030010 | | NEGLASARI | 90 | | 3203061003 | GIRIJAYA |
| 41 | 3203030011 | | CIBULUH | 91 | | 3203061004 | GIRIMUKTI |
| 42 | 3203030012 | | PUNCAK BARU | 92 | | 3203061005 | SIMPANG |
| 43 | 3203030013 | | MEKARJAYA | 93 | | 3203061006 | KALIBARU |
| 44 | NARINGGUL | 3203040001 | CINERANG | 94 | | 3203061007 | PUSAKAJAYA |
| 45 | | 3203040002 | WANGUNJAYA | 95 | | 3203061008 | KARANG JAYA |
| 46 | | 3203040003 | MEKARSARI | 96 | KADUPANDAK | 3203070010 | PASIRDALEM |
| 47 | | 3203040004 | WANGUNSARI | 97 | | 3203070011 | SUKARAJA |
| 48 | | 3203040005 | MALATI | 98 | | 3203070012 | KADUPANDAK |
| 49 | | 3203040006 | SUKAMULYA | 99 | | 3203070013 | TALAGASARI |
| 50 | 3203040007 | NARINGGUL | 100 | 3203070014 | NEGLASARI | | |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA | No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA | |
|-----|------------|------------|--------------|-----|---------------|----------------|--------------|---------|
| 101 | KADUPANDAK | 3203070015 | SUKAKERTA | 151 | CAMPAKA | 3203110002 | SUKADANA | |
| 102 | | 3203070016 | SUKARAHARJA | 152 | | 3203110003 | KARYAMUKTI | |
| 103 | | 3203070017 | BOJONGKASIH | 153 | | 3203110004 | CIMENTENG | |
| 104 | | 3203070018 | SUKASARI | 154 | | 3203110005 | GIRIMUKTI | |
| 105 | | 3203070019 | WARGASARI | 155 | | 3203110006 | SUSUKAN | |
| 106 | | 3203070020 | WARGAASIH | 156 | | 3203110007 | SUKAJADI | |
| 107 | | 3203070021 | SUKARESMI | 157 | | 3203110008 | MARGALUYU | |
| 108 | | 3203070022 | GANDASARI | 158 | | 3203110009 | MEKAR JAYA | |
| 109 | CIJATI | 3203071001 | PADAASIH | 159 | CAMPAKA MULYA | 3203110010 | CIDADAP | |
| 110 | | 3203071002 | SUKALUYU | 160 | | 3203110011 | CAMPAKA | |
| 111 | | 3203071003 | SINARBAKTI | 161 | | 3203111001 | CAMPAKAWARNA | |
| 112 | | 3203071004 | BOJONGLARANG | 162 | | 3203111002 | CAMPAMAMULYA | |
| 113 | | 3203071005 | SUKAMAHI | 163 | | 3203111003 | SUKABUNGAH | |
| 114 | | 3203071006 | CIJATI | 164 | | 3203111004 | CIBANGGALA | |
| 115 | | 3203071007 | CIBODAS | 165 | | 3203111005 | SUKASIRNA | |
| 116 | | 3203071008 | CARINGIN | 166 | | CIBEBER | 3203120001 | CIBOKOR |
| 117 | | 3203071009 | PARAKANTUGU | 167 | | | 3203120002 | KANOMAN |
| 118 | TAKOKAK | 3203080001 | WARINGINSARI | 168 | 3203120003 | | CIPETIR | |
| 119 | | 3203080002 | SUKAGALIH | 169 | 3203120004 | | CIKONDANG | |
| 120 | | 3203080003 | SIMPANG | 170 | 3203120005 | | CIHAUR | |
| 121 | | 3203080004 | SINDANGHAYU | 171 | 3203120006 | | SUKAMANAH | |
| 122 | | 3203080005 | SINDANGRESMI | 172 | 3203120007 | | SALAGEDANG | |
| 123 | | 3203080006 | BUNGBANGSARI | 173 | 3203120008 | | CIBADAK | |
| 124 | | 3203080007 | CISUJEN | 174 | 3203120009 | | GIRIMULYA | |
| 125 | | 3203080008 | PASAWAHAN | 175 | 3203120010 | CIMANGGU | | |
| 126 | | 3203080009 | HEGARMANAH | 176 | 3203120011 | CISALAK | | |
| 127 | SUKANAGARA | 3203090001 | JAYAGIRI | 177 | 3203120012 | MAYAK | | |
| 128 | | 3203090002 | CIGUHA | 178 | 3203120013 | PEUTEUYCONDONG | | |
| 129 | | 3203090003 | SUKAKARYA | 179 | 3203120014 | SUKARAHARJA | | |
| 130 | | 3203090004 | SUKARAME | 180 | 3203120015 | SUKAMAJU | | |
| 131 | | 3203090005 | SUKALAKSANA | 181 | 3203120016 | CIBAREGBEG | | |
| 132 | | 3203090006 | SUKANAGARA | 182 | 3203120017 | KARANGNUNGGAL | | |
| 133 | | 3203090007 | GUNUNGSARI | 183 | 3203120018 | SALAM NUNGGAL | | |
| 134 | | 3203090008 | SINDANGSARI | 184 | WARUNGKONDANG | 3203130002 | CISARANDI | |
| 135 | | 3203090009 | SUKAJEMBAR | 185 | | 3203130003 | SUKAMULYA | |
| 136 | | 3203090010 | SUKAMEKAR | 186 | | 3203130004 | CIKAROYA | |
| 137 | PAGELARAN | 3203100001 | KERTARAHARJA | 187 | | 3203130012 | JAMBUDIPA | |
| 138 | | 3203100002 | PAGELARAN | 188 | | 3203130013 | MEKARWANGI | |
| 139 | | 3203100003 | PADAMAJU | 189 | | 3203130014 | TEGALLEGA | |
| 140 | | 3203100008 | BUNIWANGI | 190 | | 3203130015 | BUNIKASIH | |
| 141 | | 3203100009 | BUNIJAYA | 191 | 3203130016 | BUNISARI | | |
| 142 | | 3203100010 | PANGADEGAN | 192 | 3203130017 | CIEUNDEUR | | |
| 143 | | 3203100011 | SITUHIANG | 193 | 3203130018 | CIWALEN | | |
| 144 | | 3203100012 | PASIRBARU | 194 | 3203130019 | SUKAWANGI | | |
| 145 | | 3203100013 | SINDANGKERTA | 195 | GEKBRONG | 3203131001 | CINTAASIH | |
| 146 | | 3203100014 | KARANGHARJA | 196 | | 3203131002 | CIKANCANA | |
| 147 | | 3203100015 | SELAGEDANG | 197 | | 3203131003 | SUKARATU | |
| 148 | | 3203100016 | GELAR ANYAR | 198 | | 3203131004 | BANGBAYANG | |
| 149 | | 3203100017 | MEKARSARI | 199 | | 3203131005 | SONGGOM | |
| 150 | CAMPAKA | 3203110001 | WANGUNJAYA | 200 | | 3203131006 | CIKAHURIPAN | |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA | No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA |
|-----|--------------|------------|----------------|------------|--------------|--------------|------------------|
| 201 | GEKBRONG | 3203131007 | GEKBRONG | 251 | MANDE | 3203180001 | MEKARJAYA |
| 202 | | 3203131008 | KEBONPEUTEUY | 252 | | 3203180002 | LEUWIKOJA |
| 203 | CILAKU | 3203140001 | SUKASARI | 253 | | 3203180003 | KUTAWARINGIN |
| 204 | | 3203140002 | SUKAKERTA | 254 | | 3203180004 | SUKAMANAH |
| 205 | | 3203140003 | SINDANGSARI | 255 | | 3203180005 | CIANDAM |
| 206 | | 3203140004 | MULYASARI | 256 | | 3203180006 | JAMALI |
| 207 | | 3203140005 | CIHARASHAS | 257 | | 3203180007 | KADEMANGAN |
| 208 | | 3203140006 | CIBINONG HILIR | 258 | | 3203180008 | MULYASARI |
| 209 | | 3203140007 | SIRNAGALIH | 259 | | 3203180009 | BOBOJONG |
| 210 | | 3203140008 | RAHONG | 260 | | 3203180010 | CIKIDANGBAYABANG |
| 211 | | 3203140009 | MUNJUL | 261 | 3203180011 | MURNISARI | |
| 212 | | 3203140010 | RANCAGOONG | 262 | 3203180012 | MANDE | |
| 213 | SUKALUYU | 3203150001 | MEKARJAYA | 263 | KARANGTENGAH | 3203190001 | SUKAMANAH |
| 214 | | 3203150002 | PANYUSUHAN | 264 | | 3203190002 | SINDANGASIH |
| 215 | | 3203150003 | SUKALUYU | 265 | | 3203190003 | LANGENSARI |
| 216 | | 3203150004 | SUKAMULYA | 266 | | 3203190004 | SUKASARI |
| 217 | | 3203150005 | BABAKANSARI | 267 | | 3203190005 | MALEBER |
| 218 | | 3203150006 | TANJUNGSARI | 268 | | 3203190006 | SABANDAR |
| 219 | | 3203150007 | SELAJAMBE | 269 | | 3203190007 | BOJONG |
| 220 | | 3203150008 | HEGARMANAH | 270 | | 3203190008 | HEGARMANAH |
| 221 | | 3203150009 | SUKASIRNA | 271 | | 3203190009 | BABAKANCARINGIN |
| 222 | | 3203150010 | SINDANGRAJA | 272 | | 3203190010 | CIHERANG |
| 223 | BOJONGPICUNG | 3203160001 | SUKARAMA | 273 | 3203190011 | SUKAJADI | |
| 224 | | 3203160002 | SUKAJAYA | 274 | 3203190012 | SUKASARANA | |
| 225 | | 3203160003 | CIKONDANG | 275 | 3203190013 | SUKAMANTRI | |
| 226 | | 3203160004 | JATISARI | 276 | 3203190014 | SUKAMULYA | |
| 227 | | 3203160005 | KEMANG | 277 | 3203190015 | SINDANGLAKA | |
| 228 | | 3203160006 | CIBARENGKOK | 278 | 3203190016 | SUKATARIS | |
| 229 | | 3203160007 | JATI | 279 | CIANJUR | 3203200001 | NAGRAK |
| 230 | | 3203160008 | BOJONGPICUNG | 280 | | 3203200002 | SUKAMAJU |
| 231 | | 3203160009 | SUKARATU | 281 | | 3203200003 | SAYANG |
| 232 | | 3203160012 | NEGLASARI | 282 | | 3203200004 | SOLOKPANDAN |
| 233 | 3203160013 | HEGARMANAH | 283 | 3203200005 | | MUKA | |
| 234 | HAURWANGI | 3203161001 | CIHEA | 284 | | 3203200006 | BOJONGHERANG |
| 235 | | 3203161002 | SUKATANI | 285 | | 3203200007 | PAMOYANAN |
| 236 | | 3203161003 | RAMASARI | 286 | | 3203200008 | SAWAH GEDE |
| 237 | | 3203161004 | HAURWANGI | 287 | | 3203200009 | LIMBANGAN SARI |
| 238 | | 3203161005 | KERTASARI | 288 | | 3203200010 | MEKARSARI |
| 239 | | 3203161006 | KERTAMUKTI | 289 | 3203200011 | BABAKANKARET | |
| 240 | | 3203161007 | CIPEUYEUM | 290 | CUGENANG | 3203210001 | PADALUYU |
| 241 | | 3203161008 | MEKARWANGI | 291 | | 3203210002 | SUKAJAYA |
| 242 | CIRANJANG | 3203170004 | KARANGWANGI | 292 | | 3203210003 | CIBULAKAN |
| 243 | | 3203170005 | GUNUNGSARI | 293 | | 3203210004 | CIRUMPUT |
| 244 | | 3203170006 | KERTAJAYA | 294 | | 3203210005 | TALAGA |
| 245 | | 3203170007 | SINDANGJAYA | 295 | | 3203210006 | BENJOT |
| 246 | | 3203170008 | SINDANGSARI | 296 | | 3203210007 | GASOL |
| 247 | | 3203170009 | CIBIUK | 297 | | 3203210008 | SARAMPAD |
| 248 | | 3203170010 | MEKARGALIH | 298 | | 3203210009 | MANGUNKERTA |
| 249 | | 3203170011 | CIRANJANG | 299 | | 3203210010 | SUKAMULYA |
| 250 | | 3203170012 | NANGGALAMEKAR | 300 | 3203210011 | GALUDRA | |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | KODE DESA | DESA |
|-----|----------------|------------|---------------------|
| 301 | CUGENANG | 3203210012 | NYALINDUNG |
| 302 | | 3203210013 | CIBEUREUM |
| 303 | | 3203210014 | CIJEDIL |
| 304 | | 3203210015 | SUKAMANAH |
| 305 | | 3203210016 | WANGUNJAYA |
| 306 | PACET | 3203220001 | CIPUTRI |
| 307 | | 3203220002 | CIHERANG |
| 308 | | 3203220003 | CIPENDAWA |
| 309 | | 3203220004 | CIBODAS |
| 310 | | 3203220005 | GADOG |
| 311 | | 3203220008 | SUKATANI |
| 312 | | 3203220014 | SUKANAGALIH |
| 313 | CIPANAS | 3203221001 | SINDANGJAYA |
| 314 | | 3203221002 | CIPANAS |
| 315 | | 3203221003 | SINDANGLAYA |
| 316 | | 3203221004 | PALASARI |
| 317 | | 3203221005 | CIMACAN |
| 318 | | 3203221006 | CILOTO |
| 319 | | 3203221007 | BATULAWANG |
| 320 | SUKARESMI | 3203230001 | PAKUON |
| 321 | | 3203230002 | CIKANYERE |
| 322 | | 3203230003 | SUKARESMI |
| 323 | | 3203230004 | CIWALEN |
| 324 | | 3203230005 | KAWUNGLUWUK |
| 325 | | 3203230006 | CIBADAK |
| 326 | | 3203230007 | RAWABELUT |
| 327 | | 3203230008 | CIBANTENG |
| 328 | | 3203230009 | KUBANG |
| 329 | | 3203230010 | SUKAMAHI |
| 330 | | 3203230011 | CIKANCANA |
| 331 | CIKALONG KULON | 3203240001 | PADAJAYA |
| 332 | | 3203240002 | CINANGSI |
| 333 | | 3203240003 | MENTENGSARI |
| 334 | | 3203240004 | GUDANG |
| 335 | | 3203240005 | SUKAGALIH |
| 336 | | 3203240006 | MAJALAYA |
| 337 | | 3203240007 | CIJAGANG |
| 338 | | 3203240008 | MEKARJAYA |
| 339 | | 3203240009 | MEKAR SARI |
| 340 | | 3203240010 | SUKAMULYA |
| 341 | | 3203240011 | MEKARGALIH |
| 342 | | 3203240012 | NEGLASARI |
| 343 | | 3203240013 | LEMBAHSARI |
| 344 | | 3203240014 | WARUDROYONG |
| 345 | | 3203240015 | KAMURANG |
| 346 | | 3203240016 | CIRAMA EUWAH GIRANG |
| 347 | | 3203240017 | MEKAR MULYA |
| 348 | | 3203240018 | CIGUNUNGERANG |

Sumber : BPS

Lampiran 3. Tabel klasifikasi kepadatan penduduk menurut desa

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K_DENST |
|----|---------------|--------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 1 | AGRABINTA | SINARLAUT | 34,43 | 2.459 | 2.609 | 5.068 | 147 | 2 |
| 2 | | BOJONGKASO | 25,26 | 1.964 | 1.880 | 3.844 | 152 | 2 |
| 3 | | SUKAMANAH | 45,10 | 2.173 | 2.238 | 4.411 | 98 | 1 |
| 4 | | WANASARI | 11,28 | 3.246 | 3.434 | 6.680 | 592 | 2 |
| 5 | | KARANGSARI | 8,30 | 1.192 | 1.188 | 2.380 | 287 | 2 |
| 6 | | NEGLASARI | 15,88 | 1.305 | 1.510 | 2.815 | 177 | 2 |
| 7 | | MULYASARI | 9,94 | 1.030 | 1.018 | 2.048 | 206 | 1 |
| 8 | | BUNISARI | 13,00 | 1.308 | 1.208 | 2.516 | 194 | 2 |
| 9 | | MEKARSARI | 35,90 | 1.887 | 2.054 | 3.941 | 110 | 2 |
| 10 | | TANJUNGSARI | 21,72 | 1.891 | 1.835 | 3.726 | 172 | 2 |
| 11 | LELES | PUSAKASARI | 5,70 | 2.046 | 1.457 | 3.503 | 614 | 2 |
| 12 | | NAGASARI | 6,56 | 1.312 | 1.324 | 2.636 | 402 | 2 |
| 13 | | SUKAJAYA | 12,92 | 1.480 | 1.490 | 2.970 | 230 | 3 |
| 14 | | SUKAMULYA | 11,60 | 1.779 | 1.804 | 3.583 | 309 | 3 |
| 15 | | PURABAYA | 9,50 | 1.508 | 1.490 | 2.998 | 316 | 2 |
| 16 | | SUKASIRNA | 6,05 | 2.083 | 2.024 | 4.107 | 679 | 2 |
| 17 | | WALAHIR | 16,16 | 1.702 | 1.657 | 3.359 | 208 | 2 |
| 18 | | PUNCAKWANGI | 20,56 | 2.142 | 2.137 | 4.279 | 208 | 2 |
| 19 | | SIRNASARI | 18,00 | 1.035 | 1.028 | 2.063 | 115 | 2 |
| 20 | | KARYAMUKTI | 7,24 | 1.565 | 1.665 | 3.230 | 446 | 2 |
| 21 | | MANDALAWANGI | 8,77 | 628 | 654 | 1.282 | 146 | 2 |
| 22 | SINDANGBARANG | HEGARSARI | 12,13 | 1.721 | 1.426 | 3.147 | 260 | 2 |
| 23 | | JATISARI | 38,09 | 2.553 | 2.569 | 5.122 | 134 | 2 |
| 24 | | KERTASARI | 18,57 | 3.044 | 2.433 | 5.477 | 295 | 2 |
| 25 | | TALAGASARI | 16,17 | 2.020 | 2.020 | 4.040 | 250 | 2 |
| 26 | | SIRNAGALIH | 19,69 | 3.048 | 3.015 | 6.063 | 308 | 1 |
| 27 | | SAGANTEN | 20,06 | 4.327 | 4.436 | 8.763 | 437 | 2 |
| 28 | | JAYAGIRI | 17,26 | 3.214 | 3.151 | 6.365 | 369 | 2 |
| 29 | | MUARACIKADU | 47,37 | 3.102 | 3.231 | 6.333 | 134 | 3 |
| 30 | | GIRIMUKTI | 19,78 | 2.511 | 2.508 | 5.019 | 254 | 3 |
| 31 | CIDAUN | KARYABAKTI | 8,85 | 2.121 | 2.109 | 4.230 | 478 | 2 |
| 32 | | SUKAPURA | 24,96 | 3.824 | 4.028 | 7.852 | 315 | 2 |
| 33 | | CISALAK | 10,95 | 2.200 | 2.099 | 4.299 | 393 | 2 |
| 34 | | JAYAPURA | 10,45 | 2.706 | 2.898 | 5.604 | 536 | 2 |
| 35 | | KERTAJADI | 19,86 | 4.030 | 3.993 | 8.023 | 404 | 2 |
| 36 | | CIDAMAR | 29,85 | 3.104 | 3.445 | 6.549 | 219 | 2 |
| 37 | | KARANGWANGI | 17,35 | 2.728 | 2.920 | 5.648 | 326 | 2 |
| 38 | | CIMARAGANG | 23,46 | 1.828 | 1.784 | 3.612 | 154 | 3 |
| 39 | | GELARPAWITAN | 40,70 | 2.337 | 2.223 | 4.560 | 112 | 2 |
| 40 | | NEGLASARI | 10,46 | 1.761 | 1.697 | 3.458 | 331 | 3 |
| 41 | | CIBULUH | 29,71 | 1.896 | 1.821 | 3.717 | 125 | 3 |
| 42 | | PUNCAKBARU | 8,28 | 1.728 | 1.873 | 3.601 | 435 | 2 |
| 43 | | MEKARJAYA | 25,67 | 2.311 | 2.269 | 4.580 | 178 | 2 |
| 44 | NARINGGUL | CINERANG | 19,14 | 3.708 | 3.725 | 7.433 | 388 | 2 |
| 45 | | WANGUNJAYA | 36,90 | 2.631 | 2.554 | 5.185 | 140 | 2 |
| 46 | | MEKARSARI | 38,15 | 2.165 | 2.127 | 4.292 | 113 | 1 |
| 47 | | WANGUNSARI | 43,62 | 1.761 | 1.495 | 3.256 | 75 | 3 |
| 48 | | MALATI | 13,62 | 1.882 | 1.725 | 3.607 | 265 | 2 |
| 49 | | SUKAMULYA | 12,89 | 1.997 | 1.945 | 3.942 | 306 | 1 |
| 50 | | NARINGGUL | 42,10 | 2.079 | 2.049 | 4.128 | 98 | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K_DENST |
|-----|------------|---------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 51 | NARINGGUL | WANASARI | 38,12 | 3.530 | 2.453 | 5.983 | 157 | 3 |
| 52 | | SUKABAKTI | 15,71 | 1.824 | 1.746 | 3.570 | 227 | 3 |
| 53 | | BALEGEDE | 104,60 | 2.786 | 2.775 | 5.561 | 53 | 3 |
| 54 | CIBINONG | PANYINDANGAN | 18,08 | 3.205 | 3.087 | 6.292 | 348 | 3 |
| 55 | | WARGALUYU | 11,45 | 1.405 | 1.397 | 2.802 | 245 | 3 |
| 56 | | HAMERANG | 17,78 | 2.272 | 2.281 | 4.553 | 256 | 2 |
| 57 | | PANANGGAPAN | 23,34 | 3.216 | 2.912 | 6.128 | 263 | 3 |
| 58 | | GIRIJAYA | 20,88 | 2.560 | 2.523 | 5.083 | 243 | 3 |
| 59 | | SUKAJADI | 18,35 | 2.043 | 2.232 | 4.275 | 233 | 3 |
| 60 | | SUKAMEKAR | 17,50 | 2.213 | 2.168 | 4.381 | 250 | 3 |
| 61 | | BATULAWANG | 6,33 | 2.732 | 2.744 | 5.476 | 866 | 3 |
| 62 | | CIKANGKARENG | 16,40 | 2.575 | 2.414 | 4.989 | 304 | 3 |
| 63 | | PAMOYANAN | 22,07 | 2.759 | 4.021 | 6.780 | 307 | 3 |
| 64 | | CIMASKARA | 16,95 | 1.821 | 1.796 | 3.617 | 213 | 3 |
| 65 | | PADASUKA | 13,38 | 2.861 | 2.727 | 5.588 | 418 | 3 |
| 66 | | MEKARMUkti | 22,43 | 1.070 | 1.076 | 2.146 | 96 | 3 |
| 67 | CIKADU | PADALUYU | 22,70 | 1.893 | 1.740 | 3.633 | 160 | 3 |
| 68 | | SUKALUYU | 22,25 | 1.678 | 1.790 | 3.468 | 156 | 2 |
| 69 | | MEKARLAKSANA | 21,84 | 1.772 | 1.786 | 3.558 | 163 | 2 |
| 70 | | CIKADU | 17,71 | 2.858 | 2.568 | 5.426 | 306 | 3 |
| 71 | | KALAPANUNGGAL | 15,62 | 2.109 | 1.858 | 3.967 | 254 | 3 |
| 72 | | MEKARWANGI | 37,38 | 3.204 | 2.796 | 6.000 | 161 | 3 |
| 73 | | CISARANTEN | 9,12 | 1.409 | 1.285 | 2.694 | 295 | 2 |
| 74 | | SUKAMULYA | 36,09 | 2.788 | 2.568 | 5.356 | 148 | 2 |
| 75 | | MEKARJAYA | 8,63 | 920 | 989 | 1.909 | 221 | 2 |
| 76 | TANGGEUNG | KARANGTENGAH | 4,01 | 1.721 | 1.775 | 3.496 | 872 | 2 |
| 77 | | RAWAGEDE | 3,69 | 1.351 | 1.289 | 2.640 | 715 | 2 |
| 78 | | SUKAJAYA | 3,33 | 1.588 | 1.378 | 2.966 | 891 | 2 |
| 79 | | TANGGEUNG | 4,55 | 2.006 | 1.887 | 3.893 | 856 | 3 |
| 80 | | KERTAJAYA | 5,81 | 2.193 | 1.951 | 4.144 | 713 | 3 |
| 81 | | SIRNAJAYA | 10,67 | 2.523 | 2.281 | 4.804 | 450 | 3 |
| 82 | | PASIR JAMBU | 7,28 | 2.389 | 2.414 | 4.803 | 660 | 3 |
| 83 | | CILONGSONG | 8,00 | 1.984 | 2.008 | 3.992 | 499 | 2 |
| 84 | | MARGALUYU | 4,09 | 1.832 | 1.739 | 3.571 | 874 | 3 |
| 85 | | PAGERMANEUH | 7,05 | 1.639 | 1.625 | 3.264 | 463 | 2 |
| 86 | | BOJONGPETIR | 7,99 | 2.485 | 2.470 | 4.955 | 620 | 2 |
| 87 | | PADALUYU | 6,83 | 1.743 | 1.740 | 3.483 | 510 | 3 |
| 88 | PASIRKUDA | MEKARMULYA | 35,23 | 1.510 | 1.527 | 3.037 | 86 | 3 |
| 89 | | KUBANG | 34,90 | 2.021 | 2.148 | 4.169 | 119 | 3 |
| 90 | | GIRIJAYA | 19,49 | 2.573 | 2.656 | 5.229 | 268 | 3 |
| 91 | | GIRIMUKTI | 15,83 | 2.390 | 2.417 | 4.807 | 304 | 3 |
| 92 | | SIMPANG | 6,61 | 1.884 | 1.757 | 3.641 | 551 | 3 |
| 93 | | KALIBARU | 6,71 | 2.648 | 2.678 | 5.326 | 794 | 3 |
| 94 | | PUSAKAJAYA | 11,04 | 2.482 | 2.430 | 4.912 | 445 | 3 |
| 95 | | KARANGJAYA | 18,57 | 2.061 | 1.983 | 4.044 | 218 | 2 |
| 96 | KADUPANDAK | PASIRDALEM | 16,87 | 1.849 | 1.873 | 3.722 | 221 | 3 |
| 97 | | SUKARAJA | 11,48 | 1.536 | 1.579 | 3.115 | 271 | 2 |
| 98 | | KADUPANDAK | 3,73 | 1.552 | 1.585 | 3.137 | 841 | 3 |
| 99 | | TALAGASARI | 7,78 | 2.066 | 2.241 | 4.307 | 554 | 3 |
| 100 | | NEGLASARI | 23,90 | 2.573 | 2.497 | 5.070 | 212 | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K DENST |
|-----|------------|--------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 101 | KADUPANDAK | SUKAKERTA | 11,93 | 2.157 | 2.082 | 4.239 | 355 | 2 |
| 102 | | SUKARAHARJA | 12,81 | 1.821 | 2.166 | 3.987 | 311 | 2 |
| 103 | | BOJONGKASIH | 14,41 | 3.106 | 3.029 | 6.135 | 426 | 3 |
| 104 | | SUKASARI | 9,70 | 1.029 | 1.546 | 2.575 | 265 | 3 |
| 105 | | WARGASARI | 9,29 | 1.823 | 1.894 | 3.717 | 400 | 3 |
| 106 | | WARGAASIH | 10,36 | 1.287 | 1.774 | 3.061 | 295 | 3 |
| 107 | | SUKARESMI | 17,69 | 1.854 | 1.660 | 3.514 | 199 | 3 |
| 108 | | GANDASARI | 5,68 | 1.336 | 1.301 | 2.637 | 464 | 3 |
| 109 | CIJATI | PADAASIH | 14,14 | 2.418 | 2.619 | 5.037 | 356 | 3 |
| 110 | | SUKALUYU | 9,38 | 2.191 | 2.156 | 4.347 | 463 | 3 |
| 111 | | SINARBAKTI | 5,57 | 1.286 | 1.327 | 2.613 | 469 | 3 |
| 112 | | BOJONGLARANG | 9,64 | 1.581 | 1.560 | 3.141 | 326 | 2 |
| 113 | | SUKAMAHI | 5,71 | 1.764 | 1.759 | 3.523 | 617 | 3 |
| 114 | | CIJATI | 4,70 | 1.240 | 1.216 | 2.456 | 523 | 2 |
| 115 | | CIBODAS | 8,57 | 2.833 | 2.851 | 5.684 | 663 | 3 |
| 116 | | CARINGIN | 5,98 | 1.321 | 1.351 | 2.672 | 447 | 3 |
| 117 | | PARAKANTUGU | 5,58 | 2.084 | 2.124 | 4.208 | 755 | 3 |
| 118 | TAKOKAK | WARINGINSARI | 25,32 | 2.311 | 2.353 | 4.664 | 184 | 3 |
| 119 | | SUKAGALIH | 28,04 | 2.643 | 2.622 | 5.265 | 188 | 3 |
| 120 | | SIMPANG | 23,18 | 3.754 | 3.541 | 7.295 | 315 | 3 |
| 121 | | SINDANGHAYU | 19,14 | 3.527 | 3.469 | 6.996 | 366 | 3 |
| 122 | | SINDANGRESMI | 18,05 | 3.426 | 3.245 | 6.671 | 370 | 3 |
| 123 | | BUNGBANGSARI | 19,28 | 2.952 | 2.876 | 5.828 | 302 | 3 |
| 124 | | CISUJEN | 16,97 | 1.613 | 1.631 | 3.244 | 191 | 3 |
| 125 | | PASAWAHAN | 25,47 | 3.695 | 3.493 | 7.188 | 282 | 3 |
| 126 | | HEGARMANAH | 9,37 | 2.168 | 2.246 | 4.414 | 471 | 3 |
| 127 | SUKANAGARA | JAYAGIRI | 12,40 | 1.792 | 1.677 | 3.469 | 280 | 3 |
| 128 | | CIGUHA | 12,36 | 2.201 | 2.085 | 4.286 | 347 | 3 |
| 129 | | SUKAKARYA | 4,46 | 2.273 | 2.271 | 4.544 | 1.018 | 3 |
| 130 | | SUKARAME | 2,86 | 2.297 | 2.158 | 4.455 | 1.557 | 3 |
| 131 | | SUKALAKSANA | 2,36 | 1.834 | 1.864 | 3.698 | 1.565 | 2 |
| 132 | | SUKANAGARA | 4,47 | 3.026 | 3.052 | 6.078 | 1.361 | 2 |
| 133 | | GUNUNGSARI | 14,47 | 2.144 | 2.108 | 4.252 | 294 | 3 |
| 134 | | SINDANGSARI | 12,07 | 1.564 | 1.575 | 3.139 | 260 | 2 |
| 135 | | SUKAJEMBAR | 14,48 | 2.108 | 2.092 | 4.200 | 290 | 3 |
| 136 | | SUKAMEKAR | 16,48 | 4.229 | 4.019 | 8.248 | 500 | 3 |
| 137 | PAGELARAN | KERTARAHARJA | 7,85 | 1.778 | 1.797 | 3.575 | 455 | 3 |
| 138 | | PAGELARAN | 10,76 | 3.284 | 3.211 | 6.495 | 604 | 3 |
| 139 | | PADAMAJU | 6,84 | 2.293 | 1.936 | 4.229 | 619 | 2 |
| 140 | | BUNIWANGI | 15,75 | 2.951 | 2.952 | 5.903 | 375 | 3 |
| 141 | | BUNIJAYA | 11,19 | 3.280 | 3.345 | 6.625 | 592 | 2 |
| 142 | | PANGADEGAN | 11,00 | 3.078 | 3.076 | 6.154 | 559 | 3 |
| 143 | | SITUHIANG | 13,64 | 3.218 | 3.137 | 6.355 | 466 | 3 |
| 144 | | PASIRBARU | 10,65 | 3.042 | 2.919 | 5.961 | 560 | 3 |
| 145 | | SINDANGKERTA | 6,83 | 2.919 | 2.934 | 5.853 | 857 | 3 |
| 146 | | KARANGHARJA | 8,96 | 1.396 | 1.368 | 2.764 | 309 | 3 |
| 147 | | SELAGEDANG | 8,58 | 2.375 | 2.215 | 4.590 | 535 | 3 |
| 148 | | GELAR ANYAR | 17,44 | 2.228 | 2.487 | 4.715 | 270 | 3 |
| 149 | | MEKARSARI | 18,35 | 2.147 | 2.056 | 4.203 | 229 | 3 |
| 150 | CAMPAKA | WANGUNJAYA | 14,86 | 2.684 | 2.644 | 5.328 | 358 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K_DENST |
|-----|---------------|----------------|-------------------------|-------|-------|--------|-------|---------|
| 151 | CAMPAKA | SUKADANA | 14,28 | 2.600 | 2.519 | 5.119 | 358 | 3 |
| 152 | | KARYAMUKTI | 17,25 | 2.263 | 2.059 | 4.322 | 251 | 2 |
| 153 | | CIMENTENG | 13,45 | 2.985 | 2.995 | 5.980 | 445 | 3 |
| 154 | | GIRIMUKTI | 17,01 | 3.233 | 3.041 | 6.274 | 369 | 3 |
| 155 | | SUSUKAN | 13,56 | 5.155 | 3.439 | 8.594 | 634 | 3 |
| 156 | | SUKAJADI | 12,61 | 3.533 | 3.540 | 7.073 | 561 | 3 |
| 157 | | MARGALUYU | 10,73 | 2.727 | 2.592 | 5.319 | 496 | 3 |
| 158 | | MEKARJAYA | 17,79 | 2.775 | 2.635 | 5.410 | 304 | 3 |
| 159 | | CIDADAP | 10,40 | 2.450 | 2.565 | 5.015 | 482 | 3 |
| 160 | | CAMPAKA | 16,58 | 2.339 | 2.383 | 4.722 | 285 | 3 |
| 161 | CAMPAKA MULYA | CAMPAKAWARNA | 12,98 | 2.503 | 2.508 | 5.011 | 386 | 3 |
| 162 | | CAMPAKAMULYA | 27,01 | 2.995 | 3.175 | 6.170 | 228 | 3 |
| 163 | | SUKABUNGAH | 10,71 | 2.571 | 2.409 | 4.980 | 465 | 3 |
| 164 | | CIBANGGALA | 9,90 | 1.447 | 1.336 | 2.783 | 281 | 3 |
| 165 | | SUKASIRNA | 13,04 | 2.382 | 2.202 | 4.584 | 352 | 3 |
| 166 | CIBEBER | CIBOKOR | 19,52 | 4.978 | 5.105 | 10.083 | 517 | 3 |
| 167 | | KANOMAN | 18,06 | 4.371 | 4.338 | 8.709 | 482 | 3 |
| 168 | | CIPETIR | 5,60 | 3.159 | 3.162 | 6.321 | 1.130 | 3 |
| 169 | | CIKONDANG | 4,49 | 2.611 | 2.565 | 5.176 | 1.154 | 3 |
| 170 | | CIHAUR | 5,58 | 2.878 | 3.166 | 6.044 | 1.083 | 3 |
| 171 | | SUKAMANAH | 5,24 | 2.848 | 2.752 | 5.600 | 1.070 | 3 |
| 172 | | SALAGEDANG | 15,51 | 3.492 | 3.426 | 6.918 | 446 | 3 |
| 173 | | CIBADAK | 10,31 | 3.072 | 3.014 | 6.086 | 590 | 3 |
| 174 | | GIRIMULYA | 7,21 | 2.149 | 2.240 | 4.389 | 609 | 3 |
| 175 | | CIMANGGU | 6,69 | 2.849 | 2.717 | 5.566 | 832 | 3 |
| 176 | | CISALAK | 4,01 | 2.736 | 2.625 | 5.361 | 1.337 | 1 |
| 177 | | MAYAK | 6,32 | 2.728 | 2.697 | 5.425 | 859 | 1 |
| 178 | | PEUTEUYCONDONG | 9,88 | 5.116 | 5.020 | 10.136 | 1.026 | 1 |
| 179 | | SUKARAHARJA | 8,39 | 3.492 | 3.294 | 6.786 | 809 | 1 |
| 180 | | SUKAMAJU | 6,64 | 3.388 | 3.816 | 7.204 | 1.085 | 1 |
| 181 | | CIBAREGBEG | 11,02 | 3.381 | 3.416 | 6.797 | 617 | 1 |
| 182 | | KARANGNUNGGAL | 11,04 | 2.910 | 2.884 | 5.794 | 525 | 1 |
| 183 | | SALAMNUNGGAL | 6,90 | 2.299 | 2.434 | 4.733 | 686 | 2 |
| 184 | WARUNGKONDANG | CISARANDI | 6,14 | 2.692 | 2.659 | 5.351 | 872 | 2 |
| 185 | | SUKAMULYA | 5,70 | 2.160 | 2.181 | 4.341 | 762 | 1 |
| 186 | | CIKAROYA | 3,62 | 3.526 | 3.431 | 6.957 | 1.921 | 1 |
| 187 | | JAMBUDIPA | 2,88 | 3.905 | 3.881 | 7.786 | 2.707 | 1 |
| 188 | | MEKARWANGI | 6,62 | 2.606 | 2.443 | 5.049 | 762 | 2 |
| 189 | | TEGALLEGA | 4,54 | 2.198 | 2.081 | 4.279 | 943 | 1 |
| 190 | | BUNIKASIH | 8,15 | 2.948 | 2.811 | 5.759 | 707 | 1 |
| 191 | | BUNISARI | 5,28 | 3.385 | 3.334 | 6.719 | 1.274 | 1 |
| 192 | | CIEUNDEUR | 3,79 | 1.839 | 1.776 | 3.615 | 953 | 2 |
| 193 | | CIWALEN | 7,54 | 5.345 | 4.777 | 10.122 | 1.342 | 1 |
| 194 | | SUKAWANGI | 5,60 | 2.799 | 2.949 | 5.748 | 1.026 | 1 |
| 195 | GEKBRONG | CINTAASIH | 6,67 | 2.671 | 2.555 | 5.226 | 784 | 1 |
| 196 | | CIKANCANA | 4,53 | 2.402 | 2.313 | 4.715 | 1.042 | 2 |
| 197 | | SUKARATU | 7,06 | 3.177 | 3.169 | 6.346 | 899 | 2 |
| 198 | | BANGBAYANG | 5,00 | 3.483 | 3.161 | 6.644 | 1.329 | 1 |
| 199 | | SONGGOM | 4,84 | 3.695 | 3.409 | 7.104 | 1.468 | 1 |
| 200 | | CIKAHURIPAN | 4,76 | 3.152 | 2.947 | 6.099 | 1.281 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K DENST |
|-----|--------------|----------------|-------------------------|-------|--------|--------|-------|---------|
| 201 | GEKBRONG | GEKBRONG | 4,87 | 3.738 | 3.575 | 7.313 | 1.502 | 1 |
| 202 | | KEBONPEUTEUY | 11,59 | 3.756 | 3.716 | 7.472 | 644 | 1 |
| 203 | CILAKU | SUKASARI | 7,79 | 5.537 | 5.632 | 11.169 | 1.434 | 2 |
| 204 | | SUKAKERTA | 9,78 | 4.594 | 4.457 | 9.051 | 925 | 1 |
| 205 | | SINDANGSARI | 7,81 | 4.168 | 3.968 | 8.136 | 1.042 | 1 |
| 206 | | MULYASARI | 6,95 | 3.020 | 2.885 | 5.905 | 850 | 1 |
| 207 | | CIHARASHAS | 7,35 | 3.023 | 2.769 | 5.792 | 788 | 1 |
| 208 | | CIBINONG HILIR | 7,67 | 3.641 | 3.421 | 7.062 | 921 | 1 |
| 209 | | SIRNAGALIH | 8,71 | 7.558 | 11.382 | 18.940 | 2.174 | 1 |
| 210 | | RAHONG | 8,07 | 3.852 | 3.974 | 7.826 | 970 | 1 |
| 211 | | MUNJUL | 5,31 | 3.314 | 3.227 | 6.541 | 1.231 | 1 |
| 212 | | RANCAGOONG | 6,01 | 4.002 | 3.279 | 7.281 | 1.211 | 1 |
| 213 | SUKALUYU | MEKARJAYA | 5,15 | 2.376 | 2.186 | 4.562 | 886 | 1 |
| 214 | | PANYUSUHAN | 7,26 | 3.187 | 2.979 | 6.166 | 849 | 1 |
| 215 | | SUKALUYU | 9,07 | 4.226 | 4.036 | 8.262 | 911 | 1 |
| 216 | | SUKAMULYA | 9,76 | 4.930 | 4.940 | 9.870 | 1.011 | 1 |
| 217 | | BABAKANSARI | 6,57 | 2.851 | 2.682 | 5.533 | 842 | 1 |
| 218 | | TANJUNGSARI | 7,46 | 3.516 | 3.393 | 6.909 | 926 | 1 |
| 219 | | SELAJAMBE | 4,96 | 3.312 | 3.040 | 6.352 | 1.280 | 1 |
| 220 | | HEGARMANAH | 4,19 | 3.517 | 3.480 | 6.997 | 1.672 | 1 |
| 221 | | SUKASIRNA | 7,27 | 3.736 | 3.474 | 7.210 | 991 | 1 |
| 222 | | SINDANGRAJA | 7,56 | 3.225 | 2.927 | 6.152 | 814 | 1 |
| 223 | BOJONGPICUNG | SUKARAMA | 13,40 | 3.223 | 3.133 | 6.356 | 474 | 1 |
| 224 | | SUKAJAYA | 6,27 | 2.527 | 2.496 | 5.023 | 801 | 1 |
| 225 | | CIKONDANG | 5,08 | 2.389 | 2.387 | 4.776 | 941 | 1 |
| 226 | | JATISARI | 10,90 | 3.053 | 2.871 | 5.924 | 544 | 1 |
| 227 | | KEMANG | 26,01 | 2.671 | 2.682 | 5.353 | 206 | 1 |
| 228 | | CIBARENGKOK | 5,36 | 2.896 | 2.784 | 5.680 | 1.060 | 1 |
| 229 | | JATI | 7,25 | 4.460 | 4.479 | 8.939 | 1.233 | 1 |
| 230 | | BOJONGPICUNG | 5,57 | 3.729 | 3.888 | 7.617 | 1.368 | 1 |
| 231 | | SUKARATU | 13,50 | 4.164 | 4.181 | 8.345 | 618 | 2 |
| 232 | | NEGLASARI | 5,28 | 3.245 | 3.166 | 6.411 | 1.214 | 2 |
| 233 | | HEGARMANAH | 7,34 | 3.957 | 3.902 | 7.859 | 1.070 | 2 |
| 234 | HAURWANGI | CIHEA | 25,49 | 3.777 | 3.622 | 7.399 | 290 | 2 |
| 235 | | SUKATANI | 5,70 | 3.169 | 3.024 | 6.193 | 1.087 | 1 |
| 236 | | RAMASARI | 4,63 | 3.148 | 3.009 | 6.157 | 1.330 | 1 |
| 237 | | HAURWANGI | 5,32 | 4.075 | 4.161 | 8.236 | 1.549 | 1 |
| 238 | | KERTASARI | 5,04 | 3.262 | 3.204 | 6.466 | 1.283 | 2 |
| 239 | | KERTAMUKTI | 4,81 | 3.301 | 3.124 | 6.425 | 1.336 | 2 |
| 240 | | CIPEUYEUM | 3,23 | 2.530 | 2.438 | 4.968 | 1.538 | 1 |
| 241 | | MEKARWANGI | 3,17 | 2.576 | 2.334 | 4.910 | 1.550 | 2 |
| 242 | CIRANJANG | KARANGWANGI | 4,34 | 2.579 | 2.357 | 4.936 | 1.137 | 1 |
| 243 | | GUNUNGSARI | 5,49 | 3.971 | 3.961 | 7.932 | 1.445 | 1 |
| 244 | | KERTAJAYA | 5,74 | 3.057 | 3.823 | 6.880 | 1.198 | 1 |
| 245 | | SINDANGJAYA | 6,79 | 3.022 | 3.086 | 6.108 | 900 | 2 |
| 246 | | SINDANGSARI | 4,82 | 2.761 | 2.703 | 5.464 | 1.134 | 1 |
| 247 | | CIBIUK | 5,20 | 4.357 | 4.262 | 8.619 | 1.658 | 2 |
| 248 | | MEKARGALIH | 4,24 | 3.197 | 3.225 | 6.422 | 1.514 | 1 |
| 249 | | CIRANJANG | 3,80 | 8.369 | 8.182 | 16.551 | 4.356 | 2 |
| 250 | | NANGGALAMEKAR | 8,21 | 4.440 | 4.285 | 8.725 | 1.063 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K_DENST |
|-----|--------------|------------------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 251 | MANDE | MEKARJAYA | 4,48 | 1.496 | 1.334 | 2.830 | 632 | 1 |
| 252 | | LEUWIKOJA | 4,66 | 833 | 836 | 1.669 | 358 | 1 |
| 253 | | KUTAWARINGIN | 10,13 | 1.558 | 1.617 | 3.175 | 313 | 1 |
| 254 | | SUKAMANAH | 8,66 | 1.814 | 1.909 | 3.723 | 430 | 1 |
| 255 | | CIANDAM | 10,09 | 2.520 | 2.532 | 5.052 | 501 | 2 |
| 256 | | JAMALI | 11,55 | 5.224 | 5.033 | 10.257 | 888 | 1 |
| 257 | | KADEMANGAN | 3,95 | 4.021 | 3.982 | 8.003 | 2.028 | 1 |
| 258 | | MULYASARI | 6,20 | 1.944 | 2.148 | 4.092 | 660 | 3 |
| 259 | | BOBOJONG | 8,78 | 6.682 | 6.288 | 12.970 | 1.477 | 3 |
| 260 | | CIKIDANGBAYABANG | 8,14 | 3.230 | 3.194 | 6.424 | 789 | 1 |
| 261 | | MURNISARI | 8,39 | 1.627 | 1.553 | 3.180 | 379 | 1 |
| 262 | | MANDE | 3,41 | 1.836 | 1.936 | 3.772 | 1.106 | 2 |
| 263 | KARANGTENGAH | SUKAMANAH | 4,07 | 3.844 | 3.752 | 7.596 | 1.865 | 2 |
| 264 | | SINDANGASIH | 3,97 | 3.550 | 3.453 | 7.003 | 1.764 | 1 |
| 265 | | LANGENSARI | 4,78 | 3.210 | 3.086 | 6.296 | 1.318 | 1 |
| 266 | | SUKASARI | 4,41 | 3.759 | 3.260 | 7.019 | 1.593 | 2 |
| 267 | | MALEBER | 3,49 | 5.587 | 5.667 | 11.254 | 3.221 | 1 |
| 268 | | SABANDAR | 5,94 | 5.517 | 5.361 | 10.878 | 1.833 | 1 |
| 269 | | BOJONG | 5,85 | 7.899 | 7.959 | 15.858 | 2.711 | 1 |
| 270 | | HEGARMANAH | 6,58 | 5.208 | 5.029 | 10.237 | 1.556 | 1 |
| 271 | | BABAKANCARINGIN | 6,78 | 5.517 | 5.361 | 10.878 | 1.605 | 1 |
| 272 | | CIHERANG | 5,12 | 4.422 | 3.948 | 8.370 | 1.634 | 2 |
| 273 | | SUKAJADI | 5,12 | 2.706 | 2.529 | 5.235 | 1.022 | 1 |
| 274 | | SUKASARANA | 5,97 | 2.199 | 2.133 | 4.332 | 725 | 1 |
| 275 | | SUKAMANTRI | 5,76 | 2.419 | 2.336 | 4.755 | 825 | 2 |
| 276 | | SUKAMULYA | 4,63 | 2.026 | 2.207 | 4.233 | 914 | 1 |
| 277 | | SINDANGLAKA | 2,69 | 3.781 | 3.727 | 7.508 | 2.795 | 1 |
| 278 | | SUKATARIS | 2,91 | 2.800 | 2.754 | 5.554 | 1.909 | 2 |
| 279 | CIANJUR | NAGRAK | 7,48 | 6.916 | 7.380 | 14.296 | 1.913 | 2 |
| 280 | | SUKAMAJU | 5,24 | 3.911 | 3.919 | 7.830 | 1.493 | 3 |
| 281 | | SAYANG | 2,32 | 16.950 | 16.852 | 33.802 | 14.570 | 2 |
| 282 | | SOLOKPANDAN | 0,67 | 6.293 | 6.523 | 12.816 | 19.128 | 2 |
| 283 | | MUKA | 0,93 | 9.204 | 9.720 | 18.924 | 20.348 | 1 |
| 284 | | BOJONGHERANG | 2,52 | 8.222 | 7.576 | 15.798 | 6.269 | 1 |
| 285 | | PAMOYANAN | 1,01 | 7.977 | 7.736 | 15.713 | 15.557 | 3 |
| 286 | | SAWAH GEDE | 1,69 | 6.966 | 7.077 | 14.043 | 8.309 | 3 |
| 287 | | LIMBANGAN SARI | 4,14 | 4.009 | 3.913 | 7.922 | 1.915 | 2 |
| 288 | | MEKARSARI | 3,30 | 5.381 | 6.084 | 11.465 | 3.472 | 2 |
| 289 | | BABAKANKARET | 7,78 | 3.914 | 3.659 | 7.573 | 974 | 1 |
| 290 | CUGENANG | PADALUYU | 4,54 | 3.683 | 3.610 | 7.293 | 1.607 | 2 |
| 291 | | SUKAJAYA | 4,72 | 2.184 | 2.148 | 4.332 | 917 | 1 |
| 292 | | CIBULAKAN | 3,52 | 2.979 | 2.818 | 5.797 | 1.649 | 1 |
| 293 | | CIRUMPUT | 5,30 | 3.537 | 3.403 | 6.940 | 1.309 | 1 |
| 294 | | TALAGA | 4,04 | 2.732 | 2.730 | 5.462 | 1.351 | 1 |
| 295 | | BENJOT | 3,81 | 1.965 | 1.899 | 3.864 | 1.015 | 1 |
| 296 | | GASOL | 4,23 | 3.261 | 3.763 | 7.024 | 1.661 | 1 |
| 297 | | SARAMPAD | 6,77 | 3.589 | 3.477 | 7.066 | 1.044 | 1 |
| 298 | | MANGUNKERTA | 3,16 | 3.102 | 2.970 | 6.072 | 1.919 | 1 |
| 299 | | SUKAMULYA | 3,03 | 2.970 | 2.946 | 5.916 | 1.951 | 2 |
| 300 | | GALUDRA | 4,43 | 2.356 | 2.340 | 4.696 | 1.060 | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | LUAS Km ² | LAKI2 | PR | JMLH | DENST | K_DENST |
|-----|---------------|---------------|-------------------------|-------|-------|--------|--------|---------|
| 301 | CUGENANG | NYALINDUNG | 2,21 | 2.367 | 2.244 | 4.611 | 2.085 | 2 |
| 302 | | CIBEUREUM | 4,81 | 4.227 | 3.972 | 8.199 | 1.704 | 2 |
| 303 | | CIJEDIL | 6,64 | 3.895 | 3.669 | 7.564 | 1.139 | 2 |
| 304 | | SUKAMANAH | 4,16 | 3.739 | 3.969 | 7.708 | 1.852 | 2 |
| 305 | | WANGUNJAYA | 8,34 | 2.785 | 2.542 | 5.327 | 639 | 2 |
| 306 | PACET | CIPUTRI | 6,40 | 5.295 | 4.865 | 10.160 | 1.588 | 2 |
| 307 | | CIHERANG | 7,70 | 7.086 | 7.405 | 14.491 | 1.882 | 1 |
| 308 | | CIPENDAWA | 10,16 | 8.742 | 8.203 | 16.945 | 1.668 | 1 |
| 309 | | CIBODAS | 7,07 | 4.219 | 4.713 | 8.932 | 1.264 | 1 |
| 310 | | GADOG | 2,34 | 5.263 | 4.853 | 10.116 | 4.323 | 1 |
| 311 | | SUKATANI | 3,76 | 5.739 | 5.395 | 11.134 | 2.961 | 1 |
| 312 | | SUKANAGALIH | 11,12 | 9.005 | 8.695 | 17.700 | 1.592 | 2 |
| 313 | CIPANAS | SINDANGJAYA | 5,12 | 5.922 | 5.465 | 11.387 | 2.224 | 2 |
| 314 | | CIPANAS | 1,53 | 8.579 | 7.962 | 16.541 | 10.832 | 2 |
| 315 | | SINDANGLAYA | 2,81 | 8.693 | 8.203 | 16.896 | 6.019 | 2 |
| 316 | | PALASARI | 4,15 | 7.246 | 6.968 | 14.214 | 3.423 | 1 |
| 317 | | CIMACAN | 7,26 | 9.277 | 8.792 | 18.069 | 2.489 | 2 |
| 318 | | CILOTO | 8,91 | 4.327 | 4.160 | 8.487 | 953 | 3 |
| 319 | | BATULAWANG | 23,90 | 6.776 | 6.446 | 13.222 | 553 | 2 |
| 320 | SUKARESMI | PAKUON | 10,99 | 3.525 | 3.385 | 6.910 | 629 | 2 |
| 321 | | CIKANYERE | 13,42 | 3.121 | 3.100 | 6.221 | 463 | 2 |
| 322 | | SUKARESMI | 17,51 | 3.395 | 3.296 | 6.691 | 382 | 2 |
| 323 | | CIWALEN | 8,38 | 5.104 | 5.196 | 10.300 | 1.229 | 2 |
| 324 | | KAWUNGLUWUK | 3,50 | 4.001 | 4.335 | 8.336 | 2.382 | 2 |
| 325 | | CIBADAK | 4,23 | 4.705 | 4.348 | 9.053 | 2.141 | 2 |
| 326 | | RAWABELUT | 5,53 | 1.878 | 1.820 | 3.698 | 668 | 3 |
| 327 | | CIBANTENG | 13,18 | 2.318 | 2.196 | 4.514 | 343 | 3 |
| 328 | | KUBANG | 16,30 | 3.216 | 3.104 | 6.320 | 388 | 2 |
| 329 | | SUKAMAHI | 12,23 | 3.651 | 3.526 | 7.177 | 587 | 2 |
| 330 | | CIKANCANA | 11,02 | 3.475 | 3.586 | 7.061 | 641 | 2 |
| 331 | CIKALONGKULON | PADAJAYA | 9,70 | 2.685 | 2.565 | 5.250 | 541 | 1 |
| 332 | | CINANGSI | 7,74 | 3.518 | 3.590 | 7.108 | 919 | 1 |
| 333 | | MENTENGSAARI | 6,57 | 2.690 | 2.644 | 5.334 | 811 | 1 |
| 334 | | GUDANG | 6,24 | 4.076 | 4.021 | 8.097 | 1.298 | 1 |
| 335 | | SUKAGALIH | 2,67 | 3.875 | 3.863 | 7.738 | 2.901 | 1 |
| 336 | | MAJALAYA | 11,93 | 3.674 | 3.693 | 7.367 | 618 | 1 |
| 337 | | CIJAGANG | 9,47 | 2.325 | 2.269 | 4.594 | 485 | 1 |
| 338 | | MEKARJAYA | 11,89 | 2.410 | 2.613 | 5.023 | 422 | 1 |
| 339 | | MEKAR SARI | 10,27 | 1.727 | 1.766 | 3.493 | 340 | 1 |
| 340 | | SUKAMULYA | 9,38 | 1.503 | 1.454 | 2.957 | 315 | 1 |
| 341 | | MEKARGALIH | 15,26 | 3.608 | 3.404 | 7.012 | 460 | 1 |
| 342 | | NEGLASARI | 5,19 | 2.973 | 2.983 | 5.956 | 1.148 | 1 |
| 343 | | LEMBAHSAARI | 4,43 | 3.102 | 2.952 | 6.054 | 1.367 | 1 |
| 344 | | WARUDOYONG | 4,72 | 2.423 | 2.362 | 4.785 | 1.013 | 1 |
| 345 | | KAMURANG | 14,01 | 1.374 | 1.271 | 2.645 | 189 | 1 |
| 346 | | CIRAMA GIRANG | 20,85 | 1.794 | 1.706 | 3.500 | 168 | 1 |
| 347 | | MEKAR MULYA | 13,47 | 1.173 | 1.138 | 2.311 | 172 | 1 |
| 348 | | CIGUNUNGERANG | 24,84 | 1.808 | 1.671 | 3.479 | 140 | 2 |

Sumber : SP Sementara 2010 (BPS)

Lampiran 4. Tabel klasifikasi penduduk umur dibawah 15 tahun dan diatas 70 tahun.

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K_15 | K_70 |
|----|---------------|--------------|-------|---------|---------|------|------|
| 1 | AGRABINTA | SINARLAUT | 5.068 | 1.326 | 199 | 2 | 3 |
| 2 | | BOJONGKASO | 3.844 | 842 | 88 | 3 | 3 |
| 3 | | SUKAMANAH | 4.411 | 1.068 | 158 | 2 | 2 |
| 4 | | WANASARI | 6.680 | 1.857 | 223 | 2 | 1 |
| 5 | | KARANGSARI | 2.380 | 532 | 73 | 3 | 3 |
| 6 | | NEGLASARI | 2.815 | 575 | 114 | 3 | 2 |
| 7 | | MULYASARI | 2.048 | 441 | 89 | 2 | 2 |
| 8 | | BUNISARI | 2.516 | 629 | 75 | 2 | 2 |
| 9 | | MEKARSARI | 3.941 | 960 | 73 | 2 | 3 |
| 10 | | TANJUNGSARI | 3.726 | 908 | 69 | 2 | 3 |
| 11 | LELES | PUSAKASARI | 3.503 | 854 | 65 | 2 | 3 |
| 12 | | NAGASARI | 2.636 | 692 | 89 | 2 | 2 |
| 13 | | SUKAJAYA | 2.970 | 654 | 37 | 1 | 2 |
| 14 | | SUKAMULYA | 3.583 | 798 | 98 | 2 | 2 |
| 15 | | PURABAYA | 2.998 | 759 | 91 | 3 | 3 |
| 16 | | SUKASIRNA | 4.107 | 954 | 119 | 2 | 2 |
| 17 | | WALAHIR | 3.359 | 941 | 116 | 2 | 3 |
| 18 | | PUNCAKWANGI | 4.279 | 1.051 | 143 | 2 | 3 |
| 19 | | SIRNASARI | 2.063 | 507 | 82 | 2 | 3 |
| 20 | | KARYAMUKTI | 3.230 | 935 | 99 | 2 | 2 |
| 21 | | MANDALAWANGI | 1.282 | 371 | 39 | 2 | 2 |
| 22 | SINDANGBARANG | HEGARSARI | 3.147 | 911 | 97 | 2 | 2 |
| 23 | | JATISARI | 5.122 | 1.321 | 263 | 3 | 3 |
| 24 | | KERTASARI | 5.477 | 1.456 | 109 | 2 | 3 |
| 25 | | TALAGASARI | 4.040 | 1.117 | 262 | 2 | 2 |
| 26 | | SIRNAGALIH | 6.063 | 1.789 | 157 | 2 | 2 |
| 27 | | SAGANTEN | 8.763 | 2.412 | 254 | 3 | 3 |
| 28 | | JAYAGIRI | 6.365 | 2.098 | 149 | 3 | 3 |
| 29 | | MUARACIKADU | 6.333 | 1.876 | 161 | 2 | 3 |
| 30 | | GIRIMUKTI | 5.019 | 1.273 | 487 | 2 | 2 |
| 31 | CIDAUN | KARYABAKTI | 4.230 | 1.449 | 119 | 3 | 3 |
| 32 | | SUKAPURA | 7.852 | 2.462 | 309 | 2 | 2 |
| 33 | | CISALAK | 4.299 | 1.420 | 79 | 1 | 2 |
| 34 | | JAYAPURA | 5.604 | 2.000 | 126 | 2 | 2 |
| 35 | | KERTAJADI | 8.023 | 2.776 | 199 | 2 | 3 |
| 36 | | CIDAMAR | 6.549 | 2.025 | 220 | 1 | 2 |
| 37 | | KARANGWANGI | 5.648 | 1.908 | 97 | 2 | 2 |
| 38 | | CIMARAGANG | 3.612 | 1.149 | 115 | 2 | 2 |
| 39 | | GELARPAWITAN | 4.560 | 1.352 | 150 | 2 | 3 |
| 40 | | NEGLASARI | 3.458 | 1.034 | 69 | 3 | 1 |
| 41 | | CIBULUH | 3.717 | 843 | 115 | 3 | 2 |
| 42 | | PUNCAKBARU | 3.601 | 971 | 106 | 3 | 2 |
| 43 | | MEKARJAYA | 4.580 | 1.458 | 115 | 2 | 2 |
| 44 | NARINGGUL | CINERANG | 7.433 | 2.605 | 131 | 2 | 2 |
| 45 | | WANGUNJAYA | 5.185 | 1.601 | 127 | 2 | 2 |
| 46 | | MEKARSARI | 4.292 | 1.314 | 155 | 2 | 3 |
| 47 | | WANGUNSARI | 3.256 | 1.025 | 65 | 2 | 3 |
| 48 | | MALATI | 3.607 | 1.078 | 104 | 3 | 3 |
| 49 | | SUKAMULYA | 3.942 | 1.366 | 84 | 3 | 3 |
| 50 | | NARINGGUL | 4.128 | 1.240 | 136 | 2 | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K 15 | K 70 |
|-----|------------|---------------|-------|---------|---------|------|------|
| 51 | NARINGGUL | WANASARI | 5.983 | 1.794 | 139 | 3 | 2 |
| 52 | | SUKABAKTI | 3.570 | 1.110 | 135 | 2 | 2 |
| 53 | | BALEGEDE | 5.561 | 1.735 | 236 | 2 | 1 |
| 54 | CIBINONG | PANYINDANGAN | 6.292 | 1.810 | 172 | 3 | 3 |
| 55 | | WARGALUYU | 2.802 | 691 | 33 | 3 | 3 |
| 56 | | HAMERANG | 4.553 | 1.465 | 69 | 2 | 1 |
| 57 | | PANANGGAPAN | 6.128 | 2.012 | 106 | 3 | 3 |
| 58 | | GIRIJAYA | 5.083 | 1.703 | 134 | 3 | 3 |
| 59 | | SUKAJADI | 4.275 | 1.244 | 92 | 3 | 3 |
| 60 | | SUKAMEKAR | 4.381 | 1.312 | 125 | 3 | 3 |
| 61 | | BATULAWANG | 5.476 | 1.636 | 193 | 3 | 3 |
| 62 | | CIKANGKARENG | 4.989 | 1.719 | 132 | 3 | 3 |
| 63 | | PAMOYANAN | 6.780 | 2.083 | 205 | 3 | 2 |
| 64 | | CIMASKARA | 3.617 | 1.072 | 135 | 3 | 3 |
| 65 | | PADASUKA | 5.588 | 1.486 | 470 | 3 | 3 |
| 66 | | MEKARMUkti | 2.146 | 611 | 71 | 3 | 3 |
| 67 | CIKADU | PADALUYU | 3.633 | 1.035 | 121 | 3 | 3 |
| 68 | | SUKALUYU | 3.468 | 1.114 | 102 | 3 | 3 |
| 69 | | MEKARLAKSANA | 3.558 | 1.276 | 50 | 3 | 2 |
| 70 | | CIKADU | 5.426 | 1.897 | 145 | 3 | 3 |
| 71 | | KALAPANUNGGAL | 3.967 | 1.036 | 178 | 3 | 3 |
| 72 | | MEKARWANGI | 6.000 | 2.125 | 141 | 3 | 3 |
| 73 | | CISARANTEN | 2.694 | 966 | 59 | 3 | 3 |
| 74 | | SUKAMULYA | 5.356 | 1.761 | 129 | 3 | 2 |
| 75 | | MEKARJAYA | 1.909 | 447 | 38 | 3 | 2 |
| 76 | TANGGEUNG | KARANGTENGAH | 3.496 | 818 | 70 | 3 | 3 |
| 77 | | RAWAGEDE | 2.640 | 775 | 58 | 2 | 3 |
| 78 | | SUKAJAYA | 2.966 | 841 | 41 | 2 | 3 |
| 79 | | TANGGEUNG | 3.893 | 1.161 | 124 | 2 | 3 |
| 80 | | KERTAJAYA | 4.144 | 1.398 | 95 | 2 | 2 |
| 81 | | SIRNAJAYA | 4.804 | 1.442 | 197 | 2 | 2 |
| 82 | | PASIR JAMBU | 4.803 | 1.403 | 258 | 3 | 3 |
| 83 | | CILONGSONG | 3.992 | 1.153 | 112 | 3 | 3 |
| 84 | | MARGALUYU | 3.571 | 1.015 | 102 | 3 | 3 |
| 85 | | PAGERMANEUH | 3.264 | 882 | 261 | 3 | 3 |
| 86 | | BOJONGPETIR | 4.955 | 1.377 | 268 | 2 | 2 |
| 87 | | PADALUYU | 3.483 | 1.014 | 128 | 2 | 3 |
| 88 | PASIRKUDA | MEKARMULYA | 3.037 | 882 | 132 | 3 | 3 |
| 89 | | KUBANG | 4.169 | 966 | 213 | 3 | 2 |
| 90 | | GIRIJAYA | 5.229 | 1.500 | 157 | 3 | 3 |
| 91 | | GIRIMUKTI | 4.807 | 1.515 | 149 | 2 | 2 |
| 92 | | SIMPANG | 3.641 | 1.201 | 95 | 3 | 3 |
| 93 | | KALIBARU | 5.326 | 1.823 | 115 | 3 | 3 |
| 94 | | PUSAKAJAYA | 4.912 | 1.597 | 125 | 3 | 3 |
| 95 | | KARANGJAYA | 4.044 | 1.309 | 70 | 3 | 3 |
| 96 | KADUPANDAK | PASIRDALEM | 3.722 | 1.061 | 105 | 3 | 2 |
| 97 | | SUKARAJA | 3.115 | 849 | 109 | 3 | 1 |
| 98 | | KADUPANDAK | 3.137 | 886 | 138 | 3 | 3 |
| 99 | | TALAGASARI | 4.307 | 1.528 | 212 | 3 | 2 |
| 100 | | NEGLASARI | 5.070 | 1.713 | 129 | 2 | 2 |

Universitas Indonesia

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K_15 | K_70 |
|-----|------------|--------------|-------|---------|---------|------|------|
| 101 | KADUPANDAK | SUKAKERTA | 4.239 | 1.221 | 109 | 3 | 3 |
| 102 | | SUKARAHARJA | 3.987 | 1.149 | 140 | 3 | 2 |
| 103 | | BOJONGKASIH | 6.135 | 2.014 | 230 | 2 | 2 |
| 104 | | SUKASARI | 2.575 | 881 | 76 | 3 | 3 |
| 105 | | WARGASARI | 3.717 | 1.222 | 127 | 3 | 3 |
| 106 | | WARGAASIH | 3.061 | 1.110 | 72 | 2 | 3 |
| 107 | | SUKARESMI | 3.514 | 1.312 | 116 | 3 | 3 |
| 108 | | GANDASARI | 2.637 | 656 | 101 | 3 | 2 |
| 109 | CIJATI | PADAASIH | 5.037 | 1.253 | 195 | 3 | 3 |
| 110 | | SUKALUYU | 4.347 | 1.216 | 193 | 3 | 2 |
| 111 | | SINARBAKTI | 2.613 | 726 | 69 | 2 | 2 |
| 112 | | BOJONGLARANG | 3.141 | 970 | 184 | 3 | 3 |
| 113 | | SUKAMAHI | 3.523 | 1.115 | 138 | 3 | 3 |
| 114 | | CIJATI | 2.456 | 787 | 71 | 3 | 2 |
| 115 | | CIBODAS | 5.684 | 1.544 | 194 | 3 | 1 |
| 116 | | CARINGIN | 2.672 | 669 | 95 | 3 | 3 |
| 117 | | PARAKANTUGU | 4.208 | 1.149 | 214 | 3 | 3 |
| 118 | TAKOKAK | WARINGINSARI | 4.664 | 1.372 | 123 | 3 | 2 |
| 119 | | SUKAGALIH | 5.265 | 1.545 | 118 | 2 | 2 |
| 120 | | SIMPANG | 7.295 | 2.287 | 189 | 3 | 3 |
| 121 | | SINDANGHAYU | 6.996 | 1.857 | 203 | 3 | 3 |
| 122 | | SINDANGRESMI | 6.671 | 1.842 | 238 | 3 | 2 |
| 123 | | BUNGBANGSARI | 5.828 | 1.537 | 144 | 3 | 3 |
| 124 | | CISUJEN | 3.244 | 997 | 129 | 3 | 2 |
| 125 | | PASAWAHAN | 7.188 | 2.228 | 219 | 2 | 2 |
| 126 | | HEGARMANAH | 4.414 | 1.361 | 158 | 3 | 3 |
| 127 | SUKANAGARA | JAYAGIRI | 3.469 | 1.106 | 117 | 3 | 2 |
| 128 | | CIGUHA | 4.286 | 1.382 | 110 | 2 | 3 |
| 129 | | SUKAKARYA | 4.544 | 1.351 | 186 | 3 | 3 |
| 130 | | SUKARAME | 4.455 | 1.352 | 127 | 3 | 3 |
| 131 | | SUKALAKSANA | 3.698 | 1.194 | 131 | 3 | 3 |
| 132 | | SUKANAGARA | 6.078 | 1.785 | 156 | 2 | 2 |
| 133 | | GUNUNGSARI | 4.252 | 1.362 | 193 | 3 | 3 |
| 134 | | SINDANGSARI | 3.139 | 993 | 80 | 3 | 2 |
| 135 | | SUKAJEMBAR | 4.200 | 1.385 | 168 | 2 | 2 |
| 136 | | SUKAMEKAR | 8.248 | 2.693 | 296 | 2 | 2 |
| 137 | PAGELARAN | KERTARAHARJA | 3.575 | 1.019 | 116 | 3 | 3 |
| 138 | | PAGELARAN | 6.495 | 1.827 | 182 | 3 | 2 |
| 139 | | PADAMAJU | 4.229 | 1.294 | 138 | 2 | 2 |
| 140 | | BUNIWANGI | 5.903 | 1.836 | 144 | 3 | 3 |
| 141 | | BUNIJAYA | 6.625 | 1.857 | 204 | 3 | 3 |
| 142 | | PANGADEGAN | 6.154 | 1.686 | 247 | 3 | 2 |
| 143 | | SITUHIANG | 6.355 | 1.908 | 205 | 3 | 2 |
| 144 | | PASIRBARU | 5.961 | 1.797 | 184 | 3 | 3 |
| 145 | | SINDANGKERTA | 5.853 | 1.772 | 180 | 3 | 2 |
| 146 | | KARANGHARJA | 2.764 | 740 | 86 | 2 | 2 |
| 147 | | SELAGEDANG | 4.590 | 1.105 | 176 | 2 | 2 |
| 148 | | GELAR ANYAR | 4.715 | 1.382 | 128 | 2 | 2 |
| 149 | | MEKARSARI | 4.203 | 1.329 | 110 | 2 | 2 |
| 150 | CAMPAKA | WANGUNJAYA | 5.328 | 1.587 | 221 | 3 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K_15 | K_70 |
|-----|---------------|----------------|--------|---------|---------|------|------|
| 151 | CAMPAKA | SUKADANA | 5.119 | 1.575 | 134 | 2 | 3 |
| 152 | | KARYAMUKTI | 4.322 | 1.474 | 157 | 2 | 2 |
| 153 | | CIMENTENG | 5.980 | 1.911 | 178 | 3 | 3 |
| 154 | | GIRIMUKTI | 6.274 | 2.021 | 166 | 2 | 3 |
| 155 | | SUSUKAN | 8.594 | 2.811 | 323 | 3 | 3 |
| 156 | | SUKAJADI | 7.073 | 1.979 | 206 | 3 | 2 |
| 157 | | MARGALUYU | 5.319 | 1.418 | 120 | 3 | 3 |
| 158 | | MEKARJAYA | 5.410 | 1.631 | 129 | 3 | 3 |
| 159 | | CIDADAP | 5.015 | 1.527 | 187 | 3 | 2 |
| 160 | | CAMPAKA | 4.722 | 1.385 | 106 | 3 | 2 |
| 161 | CAMPAKA MULYA | CAMPAKAWARNA | 5.011 | 1.461 | 133 | 3 | 3 |
| 162 | | CAMPAKAMULYA | 6.170 | 1.685 | 223 | 3 | 3 |
| 163 | | SUKABUNGAH | 4.980 | 1.298 | 161 | 3 | 3 |
| 164 | | CIBANGGALA | 2.783 | 569 | 79 | 3 | 2 |
| 165 | | SUKASIRNA | 4.584 | 1.010 | 114 | 2 | 2 |
| 166 | CIBEBER | CIBOKOR | 10.083 | 3.349 | 315 | 3 | 3 |
| 167 | | KANOMAN | 8.709 | 2.844 | 304 | 3 | 3 |
| 168 | | CIPETIR | 6.321 | 2.023 | 201 | 3 | 3 |
| 169 | | CIKONDANG | 5.176 | 1.593 | 155 | 3 | 3 |
| 170 | | CIHAUR | 6.044 | 1.710 | 238 | 3 | 3 |
| 171 | | SUKAMANAH | 5.600 | 1.862 | 149 | 3 | 3 |
| 172 | | SALAGEDANG | 6.918 | 2.213 | 199 | 3 | 3 |
| 173 | | CIBADAK | 6.086 | 1.897 | 190 | 3 | 3 |
| 174 | | GIRIMULYA | 4.389 | 1.377 | 145 | 3 | 3 |
| 175 | | CIMANGGU | 5.566 | 1.763 | 187 | 2 | 3 |
| 176 | | CISALAK | 5.361 | 1.666 | 196 | 1 | 1 |
| 177 | | MAYAK | 5.425 | 1.776 | 130 | 1 | 2 |
| 178 | | PEUTEUYCONDONG | 10.136 | 3.264 | 313 | 1 | 1 |
| 179 | | SUKARAHARJA | 6.786 | 2.363 | 238 | 1 | 1 |
| 180 | | SUKAMAJU | 7.204 | 2.355 | 394 | 1 | 1 |
| 181 | | CIBAREGBEG | 6.797 | 2.175 | 226 | 1 | 1 |
| 182 | | KARANGNUNGGAL | 5.794 | 1.809 | 215 | 1 | 1 |
| 183 | | SALAMNUNGGAL | 4.733 | 1.367 | 158 | 1 | 1 |
| 184 | WARUNGKONDANG | CISARANDI | 5.351 | 1.605 | 195 | 1 | 1 |
| 185 | | SUKAMULYA | 4.341 | 1.352 | 144 | 1 | 1 |
| 186 | | CIKAROYA | 6.957 | 2.043 | 201 | 1 | 1 |
| 187 | | JAMBUDIPA | 7.786 | 2.508 | 214 | 1 | 1 |
| 188 | | MEKARWANGI | 5.049 | 1.754 | 110 | 1 | 1 |
| 189 | | TEGALLEGA | 4.279 | 1.443 | 49 | 1 | 1 |
| 190 | | BUNIKASIH | 5.759 | 2.218 | 106 | 1 | 2 |
| 191 | | BUNISARI | 6.719 | 2.142 | 191 | 1 | 1 |
| 192 | | CIEUNDEUR | 3.615 | 1.204 | 98 | 1 | 1 |
| 193 | | CIWALEN | 10.122 | 3.348 | 242 | 1 | 1 |
| 194 | | SUKAWANGI | 5.748 | 1.950 | 180 | 2 | 1 |
| 195 | GEKBRONG | CINTAASIH | 5.226 | 1.731 | 138 | 2 | 2 |
| 196 | | CIKANCANA | 4.715 | 1.444 | 135 | 2 | 1 |
| 197 | | SUKARATU | 6.346 | 2.021 | 219 | 2 | 1 |
| 198 | | BANGBAYANG | 6.644 | 2.223 | 208 | 2 | 1 |
| 199 | | SONGGOM | 7.104 | 2.406 | 220 | 1 | 1 |
| 200 | | CIKAHURIPAN | 6.099 | 2.370 | 120 | 1 | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K_15 | K_70 |
|-----|--------------|----------------|--------|---------|---------|------|------|
| 201 | GEKBRONG | GEKBRONG | 7.313 | 2.589 | 142 | 1 | 1 |
| 202 | | KEBONPEUTEUY | 7.472 | 2.763 | 172 | 1 | 1 |
| 203 | CILAKU | SUKASARI | 11.169 | 3.464 | 305 | 1 | 1 |
| 204 | | SUKAKERTA | 9.051 | 2.959 | 228 | 2 | 1 |
| 205 | | SINDANGSARI | 8.136 | 2.828 | 178 | 2 | 1 |
| 206 | | MULYASARI | 5.905 | 2.083 | 103 | 1 | 2 |
| 207 | | CIHARASHAS | 5.792 | 1.973 | 117 | 1 | 1 |
| 208 | | CIBINONG HILIR | 7.062 | 2.521 | 115 | 1 | 1 |
| 209 | | SIRNAGALIH | 18.940 | 6.081 | 405 | 1 | 1 |
| 210 | | RAHONG | 7.826 | 2.809 | 217 | 1 | 2 |
| 211 | | MUNJUL | 6.541 | 2.156 | 186 | 2 | 2 |
| 212 | | RANCAGOONG | 7.281 | 2.242 | 159 | 1 | 2 |
| 213 | SUKALUYU | MEKARJAYA | 4.562 | 1.572 | 147 | 1 | 1 |
| 214 | | PANYUSUHAN | 6.166 | 2.042 | 147 | 2 | 1 |
| 215 | | SUKALUYU | 8.262 | 2.829 | 231 | 2 | 1 |
| 216 | | SUKAMULYA | 9.870 | 3.486 | 318 | 2 | 2 |
| 217 | | BABAKANSARI | 5.533 | 1.897 | 155 | 1 | 1 |
| 218 | | TANJUNGSARI | 6.909 | 2.353 | 206 | 1 | 1 |
| 219 | | SELAJAMBE | 6.352 | 2.213 | 171 | 2 | 2 |
| 220 | | HEGARMANAH | 6.997 | 2.370 | 167 | 1 | 2 |
| 221 | | SUKASIRNA | 7.210 | 2.559 | 223 | 1 | 1 |
| 222 | | SINDANGRAJA | 6.152 | 2.347 | 169 | 1 | 1 |
| 223 | BOJONGPICUNG | SUKARAMA | 6.356 | 2.006 | 189 | 1 | 1 |
| 224 | | SUKAJAYA | 5.023 | 1.599 | 143 | 1 | 1 |
| 225 | | CIKONDANG | 4.776 | 1.474 | 176 | 2 | 2 |
| 226 | | JATISARI | 5.924 | 1.871 | 197 | 1 | 2 |
| 227 | | KEMANG | 5.353 | 1.503 | 225 | 3 | 2 |
| 228 | | CIBARENGKOK | 5.680 | 1.728 | 239 | 1 | 1 |
| 229 | | JATI | 8.939 | 2.836 | 306 | 2 | 1 |
| 230 | | BOJONGPICUNG | 7.617 | 2.352 | 292 | 1 | 1 |
| 231 | | SUKARATU | 8.345 | 2.692 | 232 | 2 | 1 |
| 232 | | NEGLASARI | 6.411 | 1.848 | 230 | 2 | 2 |
| 233 | | HEGARMANAH | 7.859 | 2.565 | 190 | 1 | 2 |
| 234 | HAURWANGI | CIHEA | 7.399 | 2.751 | 219 | 1 | 2 |
| 235 | | SUKATANI | 6.193 | 2.079 | 212 | 1 | 2 |
| 236 | | RAMASARI | 6.157 | 2.063 | 190 | 2 | 2 |
| 237 | | HAURWANGI | 8.236 | 2.636 | 207 | 2 | 2 |
| 238 | | KERTASARI | 6.466 | 2.078 | 175 | 1 | 1 |
| 239 | | KERTAMUKTI | 6.425 | 1.998 | 182 | 2 | 1 |
| 240 | | CIPEUYEUM | 4.968 | 1.581 | 150 | 1 | 1 |
| 241 | | MEKARWANGI | 4.910 | 1.550 | 181 | 1 | 2 |
| 242 | CIRANJANG | KARANGWANGI | 4.936 | 1.462 | 170 | 1 | 1 |
| 243 | | GUNUNGSARI | 7.932 | 2.583 | 260 | 1 | 1 |
| 244 | | KERTAJAYA | 6.880 | 2.014 | 230 | 1 | 1 |
| 245 | | SINDANGJAYA | 6.108 | 1.800 | 197 | 1 | 1 |
| 246 | | SINDANGSARI | 5.464 | 1.804 | 169 | 1 | 2 |
| 247 | | CIBIUK | 8.619 | 2.713 | 277 | 1 | 2 |
| 248 | | MEKARGALIH | 6.422 | 2.057 | 220 | 1 | 2 |
| 249 | | CIRANJANG | 16.551 | 5.333 | 397 | 1 | 2 |
| 250 | | NANGGALAMEKAR | 8.725 | 3.013 | 177 | 1 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K 15 | K 70 |
|-----|--------------|------------------|--------|---------|---------|------|------|
| 251 | MANDE | MEKARJAYA | 2.830 | 919 | 74 | 2 | 1 |
| 252 | | LEUWIKOJA | 1.669 | 602 | 40 | 3 | 2 |
| 253 | | KUTAWARINGIN | 3.175 | 1.043 | 52 | 2 | 2 |
| 254 | | SUKAMANAH | 3.723 | 1.189 | 132 | 1 | 1 |
| 255 | | CIANDAM | 5.052 | 1.569 | 145 | 1 | 2 |
| 256 | | JAMALI | 10.257 | 3.497 | 245 | 1 | 1 |
| 257 | | KADEMANGAN | 8.003 | 2.583 | 244 | 1 | 1 |
| 258 | | MULYASARI | 4.092 | 1.415 | 115 | 1 | 1 |
| 259 | | BOBOJONG | 12.970 | 4.443 | 327 | 1 | 1 |
| 260 | | CIKIDANGBAYABANG | 6.424 | 2.296 | 145 | 1 | 2 |
| 261 | | MURNISARI | 3.180 | 1.099 | 87 | 2 | 2 |
| 262 | | MANDE | 3.772 | 1.193 | 108 | 1 | 1 |
| 263 | KARANGTENGAH | SUKAMANAH | 7.596 | 2.294 | 219 | 1 | 2 |
| 264 | | SINDANGASIH | 7.003 | 2.205 | 131 | 2 | 2 |
| 265 | | LANGENSARI | 6.296 | 2.063 | 151 | 1 | 1 |
| 266 | | SUKASARI | 7.019 | 2.476 | 48 | 1 | 2 |
| 267 | | MALEBER | 11.254 | 3.496 | 199 | 1 | 1 |
| 268 | | SABANDAR | 10.878 | 3.252 | 244 | 1 | 1 |
| 269 | | BOJONG | 15.858 | 4.565 | 314 | 2 | 2 |
| 270 | | HEGARMANAH | 10.237 | 3.279 | 234 | 2 | 2 |
| 271 | | BABAKANCARINGIN | 10.878 | 3.637 | 265 | 2 | 2 |
| 272 | | CIHERANG | 8.370 | 2.861 | 191 | 2 | 1 |
| 273 | | SUKAJADI | 5.235 | 1.646 | 146 | 2 | 1 |
| 274 | | SUKASARANA | 4.332 | 1.435 | 76 | 2 | 1 |
| 275 | | SUKAMANTRI | 4.755 | 1.543 | 99 | 1 | 2 |
| 276 | | SUKAMULYA | 4.233 | 1.366 | 150 | 1 | 1 |
| 277 | | SINDANGLAKA | 7.508 | 2.159 | 189 | 1 | 1 |
| 278 | | SUKATARIS | 5.554 | 1.556 | 166 | 1 | 2 |
| 279 | CIANJUR | NAGRAK | 14.296 | 4.314 | 334 | 2 | 1 |
| 280 | | SUKAMAJU | 7.830 | 2.531 | 199 | 2 | 1 |
| 281 | | SAYANG | 33.802 | 9.623 | 889 | 3 | 1 |
| 282 | | SOLOKPANDAN | 12.816 | 3.189 | 354 | 1 | 1 |
| 283 | | MUKA | 18.924 | 5.222 | 359 | 1 | 1 |
| 284 | | BOJONGHERANG | 15.798 | 4.423 | 415 | 1 | 1 |
| 285 | | PAMOYANAN | 15.713 | 4.145 | 490 | 1 | 1 |
| 286 | | SAWAH GEDE | 14.043 | 3.538 | 313 | 2 | 1 |
| 287 | | LIMBANGAN SARI | 7.922 | 2.331 | 187 | 3 | 2 |
| 288 | | MEKARSARI | 11.465 | 3.546 | 276 | 2 | 1 |
| 289 | | BABAKANKARET | 7.573 | 2.590 | 207 | 2 | 1 |
| 290 | CUGENANG | PADALUYU | 7.293 | 2.938 | 149 | 1 | 2 |
| 291 | | SUKAJAYA | 4.332 | 1.542 | 123 | 1 | 1 |
| 292 | | CIBULAKAN | 5.797 | 1.909 | 119 | 1 | 1 |
| 293 | | CIRUMPUT | 6.940 | 2.550 | 168 | 1 | 1 |
| 294 | | TALAGA | 5.462 | 1.998 | 169 | 1 | 1 |
| 295 | | BENJOT | 3.864 | 1.231 | 133 | 1 | 1 |
| 296 | | GASOL | 7.024 | 2.439 | 251 | 1 | 1 |
| 297 | | SARAMPAD | 7.066 | 2.538 | 172 | 1 | 1 |
| 298 | | MANGUNKERTA | 6.072 | 1.955 | 258 | 3 | 2 |
| 299 | | SUKAMULYA | 5.916 | 1.907 | 147 | 1 | 1 |
| 300 | | GALUDRA | 4.696 | 1.942 | 61 | 1 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | PDDK | < 15 Th | > 70 Th | K 15 | K 70 |
|-----|---------------|---------------|--------|---------|---------|------|------|
| 301 | CUGENANG | NYALINDUNG | 4.611 | 1.736 | 112 | 1 | 1 |
| 302 | | CIBEUREUM | 8.199 | 2.706 | 223 | 1 | 1 |
| 303 | | CIJEDIL | 7.564 | 2.543 | 236 | 1 | 1 |
| 304 | | SUKAMANAH | 7.708 | 2.503 | 205 | 1 | 1 |
| 305 | | WANGUNJAYA | 5.327 | 1.945 | 122 | 1 | 1 |
| 306 | PACET | CIPUTRI | 10.160 | 3.476 | 218 | 2 | 1 |
| 307 | | CIHERANG | 14.491 | 4.549 | 405 | 1 | 1 |
| 308 | | CIPENDAWA | 16.945 | 5.143 | 357 | 1 | 1 |
| 309 | | CIBODAS | 8.932 | 3.127 | 215 | 2 | 1 |
| 310 | | GADOG | 10.116 | 2.812 | 206 | 1 | 1 |
| 311 | | SUKATANI | 11.134 | 4.121 | 202 | 1 | 2 |
| 312 | | SUKANAGALIH | 17.700 | 6.697 | 310 | 1 | 1 |
| 313 | CIPANAS | SINDANGJAYA | 11.387 | 3.980 | 192 | 1 | 1 |
| 314 | | CIPANAS | 16.541 | 4.956 | 325 | 1 | 1 |
| 315 | | SINDANGLAYA | 16.896 | 4.904 | 516 | 1 | 1 |
| 316 | | PALASARI | 14.214 | 4.528 | 269 | 1 | 1 |
| 317 | | CIMACAN | 18.069 | 5.770 | 382 | 2 | 1 |
| 318 | | CILOTO | 8.487 | 2.422 | 202 | 1 | 1 |
| 319 | | BATULAWANG | 13.222 | 5.095 | 361 | 3 | 1 |
| 320 | SUKARESMI | PAKUON | 6.910 | 2.349 | 170 | 1 | 2 |
| 321 | | CIKANYERE | 6.221 | 2.108 | 186 | 2 | 1 |
| 322 | | SUKARESMI | 6.691 | 2.257 | 236 | 2 | 1 |
| 323 | | CIWALEN | 10.300 | 3.484 | 289 | 2 | 1 |
| 324 | | KAWUNGLUWUK | 8.336 | 2.753 | 228 | 1 | 2 |
| 325 | | CIBADAK | 9.053 | 3.082 | 249 | 2 | 1 |
| 326 | | RAWABELUT | 3.698 | 1.465 | 108 | 2 | 1 |
| 327 | | CIBANTENG | 4.514 | 1.640 | 92 | 1 | 2 |
| 328 | | KUBANG | 6.320 | 2.205 | 204 | 2 | 1 |
| 329 | | SUKAMAHI | 7.177 | 2.646 | 157 | 2 | 1 |
| 330 | | CIKANCANA | 7.061 | 2.473 | 197 | 2 | 2 |
| 331 | CIKALONGKULON | PADAJAYA | 5.250 | 1.907 | 110 | 1 | 1 |
| 332 | | CINANGSI | 7.108 | 2.434 | 205 | 1 | 3 |
| 333 | | MENTENGSARI | 5.334 | 1.771 | 159 | 1 | 3 |
| 334 | | GUDANG | 8.097 | 2.469 | 224 | 1 | 3 |
| 335 | | SUKAGALIH | 7.738 | 2.443 | 226 | 3 | 3 |
| 336 | | MAJALAYA | 7.367 | 2.578 | 249 | 2 | 3 |
| 337 | | CIJAGANG | 4.594 | 1.309 | 132 | 2 | 3 |
| 338 | | MEKARJAYA | 5.023 | 1.774 | 235 | 3 | 3 |
| 339 | | MEKAR SARI | 3.493 | 1.198 | 65 | 1 | 3 |
| 340 | | SUKAMULYA | 2.957 | 1.003 | 283 | 2 | 3 |
| 341 | | MEKARGALIH | 7.012 | 2.408 | 175 | 2 | 3 |
| 342 | | NEGLASARI | 5.956 | 1.929 | 194 | 3 | 3 |
| 343 | | LEMBAHSARI | 6.054 | 1.860 | 202 | 2 | 3 |
| 344 | | WARUDOYONG | 4.785 | 1.553 | 167 | 2 | 3 |
| 345 | | KAMURANG | 2.645 | 957 | 54 | 3 | 3 |
| 346 | | CIRAMA GIRANG | 3.500 | 1.147 | 93 | 1 | 3 |
| 347 | | MEKAR MULYA | 2.311 | 860 | 55 | 1 | 3 |
| 348 | | CIGUNUNGERANG | 3.479 | 1.094 | 124 | 1 | 3 |

Sumber : PODES 2008

Lampiran 5. Tabel klasifikasi rumah tangga miskin

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | K RTM |
|----|---------------|--------------|-----------|-------|-------|-------|
| 1 | AGRABINTA | SINARLAUT | 1.846 | 472 | 25,57 | 1 |
| 2 | | BOJONGKASO | 1.341 | 840 | 62,64 | 3 |
| 3 | | SUKAMANAH | 1.779 | 456 | 25,63 | 2 |
| 4 | | WANASARI | 2.130 | 372 | 17,46 | 3 |
| 5 | | KARANGSARI | 753 | 142 | 18,86 | 3 |
| 6 | | NEGLASARI | 922 | 504 | 54,66 | 2 |
| 7 | | MULYASARI | 670 | 384 | 57,31 | 2 |
| 8 | | BUNISARI | 835 | 341 | 40,84 | 3 |
| 9 | | MEKARSARI | 1.172 | 372 | 31,74 | 1 |
| 10 | | TANJUNGSARI | 1.117 | 622 | 55,68 | 3 |
| 11 | LELES | PUSAKASARI | 1.302 | 677 | 52,00 | 3 |
| 12 | | NAGASARI | 1.199 | 562 | 46,87 | 3 |
| 13 | | SUKAJAYA | 1.019 | 478 | 46,91 | 2 |
| 14 | | SUKAMULYA | 1.280 | 350 | 27,34 | 1 |
| 15 | | PURABAYA | 1.062 | 353 | 33,24 | 3 |
| 16 | | SUKASIRNA | 1.452 | 609 | 41,94 | 2 |
| 17 | | WALAHIR | 1.073 | 450 | 41,94 | 2 |
| 18 | | PUNCAKWANGI | 1.352 | 791 | 58,51 | 2 |
| 19 | | SIRNASARI | 671 | 165 | 24,59 | 3 |
| 20 | | KARYAMUKTI | 1.067 | 336 | 31,49 | 2 |
| 21 | | MANDALAWANGI | 336 | 240 | 71,43 | 3 |
| 22 | SINDANGBARANG | HEGARSARI | 1.600 | 433 | 27,06 | 3 |
| 23 | | JATISARI | 1.664 | 1.060 | 63,70 | 2 |
| 24 | | KERTASARI | 1.885 | 521 | 27,64 | 3 |
| 25 | | TALAGASARI | 1.128 | 516 | 45,74 | 2 |
| 26 | | SIRNAGALIH | 1.973 | 446 | 22,61 | 2 |
| 27 | | SAGANTEN | 2.633 | 945 | 35,89 | 3 |
| 28 | | JAYAGIRI | 1.947 | 516 | 26,50 | 3 |
| 29 | | MUARACIKADU | 1.633 | 656 | 40,17 | 3 |
| 30 | | GIRIMUKTI | 1.504 | 429 | 28,52 | 2 |
| 31 | CIDAUN | KARYABAKTI | 1.234 | 701 | 56,81 | 3 |
| 32 | | SUKAPURA | 1.826 | 443 | 24,26 | 2 |
| 33 | | CISALAK | 1.122 | 361 | 32,17 | 3 |
| 34 | | JAYAPURA | 1.611 | 680 | 42,21 | 1 |
| 35 | | KERTAJADI | 1.991 | 829 | 41,64 | 3 |
| 36 | | CIDAMAR | 1.746 | 522 | 29,90 | 2 |
| 37 | | KARANGWANGI | 1.676 | 725 | 43,26 | 2 |
| 38 | | CIMARAGANG | 1.117 | 1.066 | 95,43 | 2 |
| 39 | | GELARPAWITAN | 1.358 | 1.222 | 89,99 | 1 |
| 40 | | NEGLASARI | 1.099 | 988 | 89,90 | 2 |
| 41 | | CIBULUH | 1.674 | 242 | 14,46 | 3 |
| 42 | | PUNCAKBARU | 964 | 366 | 37,97 | 3 |
| 43 | | MEKARJAYA | 1.317 | 324 | 24,60 | 3 |
| 44 | NARINGGUL | CINERANG | 1.727 | 615 | 35,61 | 2 |
| 45 | | WANGUNJAYA | 1.503 | 492 | 32,73 | 1 |
| 46 | | MEKARSARI | 1.267 | 600 | 47,36 | 1 |
| 47 | | WANGUNSARI | 954 | 281 | 29,45 | 2 |
| 48 | | MALATI | 944 | 200 | 21,19 | 3 |
| 49 | | SUKAMULYA | 1.079 | 362 | 33,55 | 3 |
| 50 | | NARINGGUL | 1.227 | 400 | 32,60 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|------------|---------------|-----------|-------|-------|----------|
| 51 | | WANASARI | 1.877 | 483 | 25,73 | 1 |
| 52 | | SUKABAKTI | 1.047 | 750 | 71,63 | 2 |
| 53 | | BALEGEDE | 1.621 | 474 | 29,24 | 2 |
| 54 | CIBINONG | PANYINDANGAN | 1.964 | 509 | 25,92 | 3 |
| 55 | | WARGALUYU | 939 | 305 | 32,48 | 3 |
| 56 | | HAMERANG | 1.151 | 352 | 30,58 | 3 |
| 57 | | PANANGGAPAN | 1.638 | 511 | 31,20 | 2 |
| 58 | | GIRIJAYA | 1.338 | 816 | 60,99 | 3 |
| 59 | | SUKAJADI | 1.356 | 635 | 46,83 | 3 |
| 60 | | SUKAMEKAR | 1.328 | 356 | 26,81 | 3 |
| 61 | | BATULAWANG | 1.503 | 678 | 45,11 | 3 |
| 62 | | CIKANGKARENG | 1.417 | 473 | 33,38 | 3 |
| 63 | | PAMOYANAN | 2.230 | 387 | 17,35 | 3 |
| 64 | | CIMASKARA | 1.315 | 342 | 26,01 | 3 |
| 65 | | PADASUKA | 1.524 | 428 | 28,08 | 3 |
| 66 | | MEKARUKTI | 646 | 270 | 41,80 | 3 |
| 67 | CIKADU | PADALUYU | 1.068 | 560 | 52,43 | 1 |
| 68 | | SUKALUYU | 1.050 | 169 | 16,10 | 3 |
| 69 | | MEKARLAKSANA | 882 | 415 | 47,05 | 3 |
| 70 | | CIKADU | 1.647 | 381 | 23,13 | 2 |
| 71 | | KALAPANUNGGAL | 1.305 | 285 | 21,84 | 2 |
| 72 | | MEKARWANGI | 1.593 | 312 | 19,59 | 2 |
| 73 | | CISARANTEN | 705 | 485 | 68,79 | 3 |
| 74 | | SUKAMULYA | 1.498 | 1.232 | 82,24 | 2 |
| 75 | | MEKARJAYA | 561 | 506 | 90,20 | 2 |
| 76 | TANGGEUNG | KARANGTENGAH | 1.106 | 0 | - | 3 |
| 77 | | RAWAGEDE | 800 | 0 | - | 2 |
| 78 | | SUKAJAYA | 783 | 0 | - | 1 |
| 79 | | TANGGEUNG | 1.076 | 0 | - | 3 |
| 80 | | KERTAJAYA | 1.154 | 436 | 37,78 | 1 |
| 81 | | SIRNAJAYA | 1.272 | 0 | - | 2 |
| 82 | | PASIR JAMBU | 1.575 | 902 | 57,27 | 3 |
| 83 | | CILONGSONG | 1.141 | 0 | - | 3 |
| 84 | | MARGALUYU | 977 | 0 | - | 3 |
| 85 | | PAGERMANEUH | 1.006 | 0 | - | 3 |
| 86 | | BOJONGPETIR | 1.404 | 0 | - | 2 |
| 87 | | PADALUYU | 1.045 | 10 | 0,96 | 3 |
| 88 | PASIRKUDA | MEKARMULYA | 967 | 0 | - | 3 |
| 89 | | KUBANG | 1.377 | 0 | - | 2 |
| 90 | | GIRIJAYA | 1.743 | 0 | - | 1 |
| 91 | | GIRIMUKTI | 1.332 | 0 | - | 1 |
| 92 | | SIMPANG | 1.035 | 452 | 43,67 | 2 |
| 93 | | KALIBARU | 1.300 | 368 | 28,31 | 2 |
| 94 | | PUSAKAJAYA | 1.416 | 609 | 43,01 | 3 |
| 95 | | KARANGJAYA | 1.207 | 557 | 46,15 | 3 |
| 96 | KADUPANDAK | PASIRDALEM | 1.241 | 557 | 44,88 | 2 |
| 97 | | SUKARAJA | 1.008 | 846 | 83,93 | 3 |
| 98 | | KADUPANDAK | 922 | 152 | 16,49 | 2 |
| 99 | | TALAGASARI | 1.152 | 308 | 26,74 | 3 |
| 100 | | NEGLASARI | 1.408 | 416 | 29,55 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|------------|--------------|-----------|-------|-------|----------|
| 101 | | SUKAKERTA | 1.355 | 384 | 28,34 | 3 |
| 102 | | SUKARAHARJA | 1.149 | 355 | 30,90 | 3 |
| 103 | | BOJONGKASIH | 1.788 | 712 | 39,82 | 3 |
| 104 | | SUKASARI | 800 | 450 | 56,25 | 3 |
| 105 | | WARGASARI | 973 | 333 | 34,22 | 3 |
| 106 | | WARGAASIH | 1.028 | 325 | 31,61 | 3 |
| 107 | | SUKARESMI | 935 | 406 | 43,42 | 3 |
| 108 | | GANDASARI | 734 | 180 | 24,52 | 2 |
| 109 | CIJATI | PADAASIH | 1.683 | 793 | 47,12 | 2 |
| 110 | | SUKALUYU | 1.310 | 400 | 30,53 | 2 |
| 111 | | SINARBAKTI | 896 | 736 | 82,14 | 2 |
| 112 | | BOJONGLARANG | 863 | 307 | 35,57 | 3 |
| 113 | | SUKAMAHI | 1.046 | 643 | 61,47 | 3 |
| 114 | | CIJATI | 707 | 400 | 56,58 | 1 |
| 115 | | CIBODAS | 1.747 | 1.048 | 59,99 | 3 |
| 116 | | CARINGIN | 909 | 515 | 56,66 | 1 |
| 117 | | PARAKANTUGU | 1.325 | 560 | 42,26 | 2 |
| 118 | TAKOKAK | WARINGINSARI | 1.444 | 413 | 28,60 | 2 |
| 119 | | SUKAGALIH | 1.600 | 351 | 21,94 | 3 |
| 120 | | SIMPANG | 2.186 | 747 | 34,17 | 3 |
| 121 | | SINDANGHAYU | 2.275 | 698 | 30,68 | 3 |
| 122 | | SINDANGRESMI | 2.363 | 720 | 30,47 | 3 |
| 123 | | BUNGBANGSARI | 1.896 | 489 | 25,79 | 3 |
| 124 | | CISUJEN | 963 | 332 | 34,48 | 1 |
| 125 | | PASAWAHAN | 2.088 | 583 | 27,92 | 2 |
| 126 | | HEGARMANAH | 1.278 | 268 | 20,97 | 1 |
| 127 | SUKANAGARA | JAYAGIRI | 1.050 | 520 | 49,52 | 1 |
| 128 | | CIGUHA | 1.200 | 413 | 34,42 | 1 |
| 129 | | SUKAKARYA | 1.204 | 445 | 36,96 | 2 |
| 130 | | SUKARAME | 1.410 | 311 | 22,06 | 3 |
| 131 | | SUKALAKSANA | 1.086 | 621 | 57,18 | 2 |
| 132 | | SUKANAGARA | 1.777 | 420 | 23,64 | 3 |
| 133 | | GUNUNGSARI | 1.292 | 316 | 24,46 | 3 |
| 134 | | SINDANGSARI | 1.650 | 342 | 20,73 | 3 |
| 135 | | SUKAJEMBAR | 1.513 | 413 | 27,30 | 2 |
| 136 | | SUKAMEKAR | 2.310 | 718 | 31,08 | 2 |
| 137 | PAGELARAN | KERTARAHARJA | 1.254 | 379 | 30,22 | 1 |
| 138 | | PAGELARAN | 1.534 | 542 | 35,33 | 1 |
| 139 | | PADAMAJU | 1.250 | 540 | 43,20 | 2 |
| 140 | | BUNIWANGI | 1.783 | 659 | 36,96 | 3 |
| 141 | | BUNIJAYA | 1.833 | 480 | 26,19 | 2 |
| 142 | | PANGADEGAN | 1.914 | 521 | 27,22 | 3 |
| 143 | | SITUHIANG | 1.951 | 1.675 | 85,85 | 2 |
| 144 | | PASIRBARU | 1.820 | 598 | 32,86 | 1 |
| 145 | | SINDANGKERTA | 1.676 | 718 | 42,84 | 3 |
| 146 | | KARANGHARJA | 910 | 553 | 60,77 | 2 |
| 147 | | SELAGEDANG | 1.564 | 592 | 37,85 | 2 |
| 148 | | GELAR ANYAR | 1.572 | 505 | 32,12 | 2 |
| 149 | | MEKARSARI | 1.257 | 467 | 37,15 | 2 |
| 150 | CAMPAKA | WANGUNJAYA | 1.591 | 500 | 31,43 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|---------------|----------------|-----------|-------|-------|----------|
| 151 | | SUKADANA | 1.525 | 800 | 52,46 | 3 |
| 152 | | KARYAMUKTI | 1.226 | 460 | 37,52 | 2 |
| 153 | | CIMENTENG | 1.559 | 931 | 59,72 | 3 |
| 154 | | GIRIMUKTI | 1.732 | 869 | 50,17 | 2 |
| 155 | | SUSUKAN | 1.709 | 550 | 32,18 | 3 |
| 156 | | SUKAJADI | 1.575 | 789 | 50,10 | 3 |
| 157 | | MARGALUYU | 1.706 | 0 | - | 3 |
| 158 | | MEKARJAYA | 1.572 | 648 | 41,22 | 3 |
| 159 | | CIDADAP | 1.619 | 482 | 29,77 | 3 |
| 160 | | CAMPAKA | 1.373 | 1.174 | 85,51 | 3 |
| 161 | CAMPAKA MULYA | CAMPAKAWARNA | 1.645 | 522 | 31,73 | 3 |
| 162 | | CAMPAKAMULYA | 1.867 | 539 | 28,87 | 3 |
| 163 | | SUKABUNGAH | 1.857 | 239 | 12,87 | 2 |
| 164 | | CIBANGGALA | 958 | 250 | 26,10 | 3 |
| 165 | | SUKASIRNA | 1.584 | 134 | 8,46 | 2 |
| 166 | CIBEBER | CIBOKOR | 2.970 | 1.116 | 37,58 | 3 |
| 167 | | KANOMAN | 2.344 | 713 | 30,42 | 3 |
| 168 | | CIPETIR | 1.684 | 800 | 47,51 | 3 |
| 169 | | CIKONDANG | 1.914 | 375 | 19,59 | 3 |
| 170 | | CIHAUR | 1.574 | 1.085 | 68,93 | 3 |
| 171 | | SUKAMANAH | 1.482 | 573 | 38,66 | 3 |
| 172 | | SALAGEDANG | 2.011 | 920 | 45,75 | 3 |
| 173 | | CIBADAK | 1.071 | 670 | 62,56 | 3 |
| 174 | | GIRIMULYA | 1.425 | 923 | 64,77 | 2 |
| 175 | | CIMANGGU | 1.683 | 348 | 20,68 | 3 |
| 176 | | CISALAK | 1.360 | 601 | 44,19 | 2 |
| 177 | | MAYAK | 1.568 | 561 | 35,78 | 2 |
| 178 | | PEUTEUYCONDONG | 2.488 | 2.400 | 96,46 | 2 |
| 179 | | SUKARAHARJA | 1.849 | 796 | 43,05 | 1 |
| 180 | | SUKAMAJU | 1.922 | 735 | 38,24 | 1 |
| 181 | | CIBAREGBEG | 1.894 | 824 | 43,51 | 1 |
| 182 | | KARANGNUNGGAL | 1.875 | 1.658 | 88,43 | 2 |
| 183 | | SALAMNUNGGAL | 1.225 | 1.186 | 96,82 | 3 |
| 184 | WARUNGKONDANG | CISARANDI | 1.673 | 620 | 37,06 | 2 |
| 185 | | SUKAMULYA | 1.268 | 507 | 39,98 | 2 |
| 186 | | CIKAROYA | 1.749 | 704 | 40,25 | 1 |
| 187 | | JAMBUDIPA | 2.121 | 801 | 37,77 | 1 |
| 188 | | MEKARWANGI | 1.585 | 189 | 11,92 | 2 |
| 189 | | TEGALLEGA | 1.348 | 0 | - | 2 |
| 190 | | BUNIKASIH | 1.562 | 195 | 12,48 | 3 |
| 191 | | BUNISARI | 1.712 | 490 | 28,62 | 1 |
| 192 | | CIEUNDEUR | 1.125 | 0 | - | 1 |
| 193 | | CIWALEN | 2.404 | 341 | 14,18 | 1 |
| 194 | | SUKAWANGI | 1.459 | 0 | - | 2 |
| 195 | GEKBRONG | CINTAASIH | 1.525 | 457 | 29,97 | 2 |
| 196 | | CIKANCANA | 1.346 | 458 | 34,03 | 1 |
| 197 | | SUKARATU | 1.810 | 178 | 9,83 | 3 |
| 198 | | BANGBAYANG | 1.783 | 645 | 36,17 | 3 |
| 199 | | SONGGOM | 1.899 | 487 | 25,65 | 3 |
| 200 | | CIKAHURIPAN | 1.602 | 498 | 31,09 | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|--------------|----------------|-----------|-------|-------|----------|
| 201 | | GEKBRONG | 1.638 | 716 | 43,71 | 3 |
| 202 | | KEBONPEUTEUY | 1.993 | 700 | 35,12 | 1 |
| 203 | CILAKU | SUKASARI | 3.395 | 2.703 | 79,62 | 1 |
| 204 | | SUKAKERTA | 2.753 | 821 | 29,82 | 1 |
| 205 | | SINDANGSARI | 2.036 | 582 | 28,59 | 2 |
| 206 | | MULYASARI | 2.001 | 593 | 29,64 | 2 |
| 207 | | CIHARASHAS | 2.114 | 468 | 22,14 | 1 |
| 208 | | CIBINONG HILIR | 1.817 | 1.061 | 58,39 | 1 |
| 209 | | SIRNAGALIH | 6.357 | 638 | 10,04 | 1 |
| 210 | | RAHONG | 2.078 | 417 | 20,07 | 1 |
| 211 | | MUNJUL | 1.846 | 426 | 23,08 | 2 |
| 212 | | RANCAGOONG | 1.984 | 688 | 34,68 | 3 |
| 213 | SUKALUYU | MEKARJAYA | 1.271 | 449 | 35,33 | 1 |
| 214 | | PANYUSUHAN | 1.632 | 732 | 44,85 | 1 |
| 215 | | SUKALUYU | 2.279 | 1.760 | 77,23 | 2 |
| 216 | | SUKAMULYA | 3.045 | 961 | 31,56 | 3 |
| 217 | | BABAKANSARI | 1.548 | 316 | 20,41 | 2 |
| 218 | | TANJUNGSARI | 2.000 | 630 | 31,50 | 1 |
| 219 | | SELAJAMBE | 1.634 | 1.062 | 64,99 | 2 |
| 220 | | HEGARMANAH | 1.736 | 602 | 34,68 | 1 |
| 221 | | SUKASIRNA | 1.946 | 237 | 12,18 | 1 |
| 222 | | SINDANGRAJA | 1.719 | 710 | 41,30 | 2 |
| 223 | BOJONGPICUNG | SUKARAMA | 1.892 | 701 | 37,05 | 1 |
| 224 | | SUKAJAYA | 1.504 | 620 | 41,22 | 1 |
| 225 | | CIKONDANG | 1.146 | 802 | 69,98 | 1 |
| 226 | | JATISARI | 1.545 | 442 | 28,61 | 1 |
| 227 | | KEMANG | 1.453 | 411 | 28,29 | 1 |
| 228 | | CIBARENGKOK | 1.562 | 455 | 29,13 | 2 |
| 229 | | JATI | 2.354 | 812 | 34,49 | 3 |
| 230 | | BOJONGPICUNG | 2.104 | 773 | 36,74 | 2 |
| 231 | | SUKARATU | 2.874 | 747 | 25,99 | 1 |
| 232 | | NEGLASARI | 1.712 | 853 | 49,82 | 1 |
| 233 | | HEGARMANAH | 2.157 | 725 | 33,61 | 1 |
| 234 | HAURWANGI | CIHEA | 2.062 | 757 | 36,71 | 1 |
| 235 | | SUKATANI | 1.688 | 719 | 42,59 | 1 |
| 236 | | RAMASARI | 1.764 | 513 | 29,08 | 1 |
| 237 | | HAURWANGI | 2.208 | 492 | 22,28 | 1 |
| 238 | | KERTASARI | 1.585 | 624 | 39,37 | 2 |
| 239 | | KERTAMUKTI | 1.915 | 487 | 25,43 | 1 |
| 240 | | CIPEUYEUM | 1.349 | 593 | 43,96 | 2 |
| 241 | | MEKARWANGI | 1.311 | 628 | 47,90 | 1 |
| 242 | CIRANJANG | KARANGWANGI | 1.405 | 568 | 40,43 | 2 |
| 243 | | GUNUNGSARI | 2.030 | 821 | 40,44 | 1 |
| 244 | | KERTAJAYA | 1.876 | 751 | 40,03 | 1 |
| 245 | | SINDANGJAYA | 1.894 | 493 | 26,03 | 1 |
| 246 | | SINDANGSARI | 1.512 | 635 | 42,00 | 3 |
| 247 | | CIBIUK | 2.351 | 1.169 | 49,72 | 1 |
| 248 | | MEKARGALIH | 1.654 | 629 | 38,03 | 1 |
| 249 | | CIRANJANG | 4.115 | 1.413 | 34,34 | 2 |
| 250 | | NANGGALAMEKAR | 2.619 | 1.027 | 39,21 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|--------------|------------------|-----------|-------|-------|----------|
| 251 | MANDE | MEKARJAYA | 814 | 218 | 26,78 | 1 |
| 252 | | LEUWIKOJA | 505 | 40 | 7,92 | 3 |
| 253 | | KUTAWARINGIN | 883 | 306 | 34,65 | 2 |
| 254 | | SUKAMANAH | 1.145 | 242 | 21,14 | 1 |
| 255 | | CIANDAM | 1.412 | 1.000 | 70,82 | 1 |
| 256 | | JAMALI | 2.853 | 900 | 31,55 | 2 |
| 257 | | KADEMANGAN | 2.295 | 878 | 38,26 | 1 |
| 258 | | MULYASARI | 1.065 | 269 | 25,26 | 1 |
| 259 | | BOBOJONG | 3.829 | 2.408 | 62,89 | 2 |
| 260 | | CIKIDANGBAYABANG | 1.766 | 261 | 14,78 | 1 |
| 261 | | MURNISARI | 798 | 0 | - | 1 |
| 262 | | MANDE | 972 | 250 | 25,72 | 1 |
| 263 | KARANGTENGAH | SUKAMANAH | 2.235 | 690 | 30,87 | 2 |
| 264 | | SINDANGASIH | 1.465 | 735 | 50,17 | 2 |
| 265 | | LANGENSARI | 1.544 | 678 | 43,91 | 2 |
| 266 | | SUKASARI | 1.734 | 1.407 | 81,14 | 2 |
| 267 | | MALEBER | 2.687 | 883 | 32,86 | 2 |
| 268 | | SABANDAR | 3.011 | 752 | 24,98 | 2 |
| 269 | | BOJONG | 4.011 | 425 | 10,60 | 3 |
| 270 | | HEGARMANAH | 2.355 | 621 | 26,37 | 2 |
| 271 | | BABAKANCARINGIN | 3.011 | 632 | 20,99 | 3 |
| 272 | | CIHERANG | 2.180 | 676 | 31,01 | 1 |
| 273 | | SUKAJADI | 1.372 | 457 | 33,31 | 2 |
| 274 | | SUKASARANA | 1.127 | 45 | 3,99 | 3 |
| 275 | | SUKAMANTRI | 1.315 | 115 | 8,75 | 1 |
| 276 | | SUKAMULYA | 1.224 | 476 | 38,89 | 1 |
| 277 | | SINDANGLAKA | 1.526 | 550 | 36,04 | 1 |
| 278 | | SUKATARIS | 1.399 | 742 | 53,04 | 3 |
| 279 | CIANJUR | NAGRAK | 3.847 | 1.843 | 47,91 | 1 |
| 280 | | SUKAMAJU | 2.021 | 830 | 41,07 | 1 |
| 281 | | SAYANG | 8.257 | 1.765 | 21,38 | 1 |
| 282 | | SOLOKPANDAN | 3.306 | 1.332 | 40,29 | 1 |
| 283 | | MUKA | 4.530 | 1.305 | 28,81 | 1 |
| 284 | | BOJONGHERANG | 4.560 | 1.229 | 26,95 | 1 |
| 285 | | PAMOYANAN | 4.115 | 1.024 | 24,88 | 1 |
| 286 | | SAWAH GEDE | 3.754 | 3.646 | 97,12 | 1 |
| 287 | | LIMBANGAN SARI | 2.069 | 1.428 | 69,02 | 2 |
| 288 | | MEKARSARI | 2.605 | 2.343 | 89,94 | 1 |
| 289 | | BABAKANKARET | 2.005 | 997 | 49,73 | 1 |
| 290 | CUGENANG | PADALUYU | 1.790 | 351 | 19,61 | 1 |
| 291 | | SUKAJAYA | 1.219 | 426 | 34,95 | 2 |
| 292 | | CIBULAKAN | 1.527 | 416 | 27,24 | 2 |
| 293 | | CIRUMPUT | 1.745 | 272 | 15,59 | 1 |
| 294 | | TALAGA | 1.517 | 624 | 41,13 | 1 |
| 295 | | BENJOT | 1.158 | 904 | 78,07 | 2 |
| 296 | | GASOL | 1.830 | 300 | 16,39 | 1 |
| 297 | | SARAMPAD | 2.004 | 394 | 19,66 | 1 |
| 298 | | MANGUNKERTA | 1.646 | 434 | 26,37 | 2 |
| 299 | | SUKAMULYA | 1.709 | 473 | 27,68 | 1 |
| 300 | | GALUDRA | 1.208 | 442 | 36,59 | 1 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | JUMLAH KK | RTM | % RTM | KLAS RTM |
|-----|---------------|----------------|-----------|-------|-------|----------|
| 301 | | NYALINDUNG | 1.129 | 504 | 44,64 | 1 |
| 302 | | CIBEUREUM | 2.176 | 750 | 34,47 | 1 |
| 303 | | CIJEDIL | 2.048 | 870 | 42,48 | 1 |
| 304 | | SUKAMANAH | 2.075 | 1.013 | 48,82 | 1 |
| 305 | | WANGUNJAYA | 1.523 | 924 | 60,67 | 1 |
| 306 | PACET | CIPUTRI | 3.051 | 527 | 17,27 | 2 |
| 307 | | CIHERANG | 3.633 | 1.363 | 37,52 | 2 |
| 308 | | CIPENDAWA | 4.137 | 1.085 | 26,23 | 3 |
| 309 | | CIBODAS | 2.414 | 1.184 | 49,05 | 1 |
| 310 | | GADOG | 2.321 | 819 | 35,29 | 1 |
| 311 | | SUKATANI | 3.064 | 507 | 16,55 | 1 |
| 312 | | SUKANAGALIH | 3.895 | 715 | 18,36 | 1 |
| 313 | CIPANAS | SINDANGJAYA | 2.686 | 738 | 27,48 | 3 |
| 314 | | CIPANAS | 4.614 | 754 | 16,34 | 1 |
| 315 | | SINDANGLAYA | 4.138 | 2.046 | 49,44 | 2 |
| 316 | | PALASARI | 3.538 | 908 | 25,66 | 1 |
| 317 | | CIMACAN | 4.763 | 3.949 | 82,91 | 2 |
| 318 | | CILOTO | 2.245 | 435 | 19,38 | 1 |
| 319 | | BATULAWANG | 3.023 | 1.217 | 40,26 | 2 |
| 320 | SUKARESMI | PAKUON | 2.032 | 776 | 38,19 | 1 |
| 321 | | CIKANYERE | 1.660 | 516 | 31,08 | 1 |
| 322 | | SUKARESMI | 1.821 | 601 | 33,00 | 1 |
| 323 | | CIWALEN | 2.457 | 609 | 24,79 | 1 |
| 324 | | KAWUNGLUWUK | 1.881 | 606 | 32,22 | 2 |
| 325 | | CIBADAK | 2.098 | 468 | 22,31 | 1 |
| 326 | | RAWABELUT | 893 | 403 | 45,13 | 1 |
| 327 | | CIBANTENG | 1.220 | 415 | 34,02 | 3 |
| 328 | | KUBANG | 1.792 | 784 | 43,75 | 1 |
| 329 | | SUKAMAHI | 1.885 | 600 | 31,83 | 2 |
| 330 | | CIKANCANA | 1.893 | 577 | 30,48 | 1 |
| 331 | CIKALONGKULON | PADAJAYA | 1.282 | 428 | 33,39 | 1 |
| 332 | | CINANGSI | 1.543 | 446 | 28,90 | 2 |
| 333 | | MENTENGSARI | 1.503 | 866 | 57,62 | 3 |
| 334 | | GUDANG | 2.092 | 1.449 | 69,26 | 1 |
| 335 | | SUKAGALIH | 1.740 | 580 | 33,33 | 2 |
| 336 | | MAJALAYA | 1.644 | 1.106 | 67,27 | 2 |
| 337 | | CIJAGANG | 1.285 | 301 | 23,42 | 2 |
| 338 | | MEKARJAYA | 1.304 | 619 | 47,47 | 1 |
| 339 | | MEKAR SARI | 983 | 494 | 50,25 | 1 |
| 340 | | SUKAMULYA | 886 | 465 | 52,48 | 3 |
| 341 | | MEKARGALIH | 1.875 | 1.204 | 64,21 | 3 |
| 342 | | NEGLASARI | 1.484 | 593 | 39,96 | 2 |
| 343 | | LEBAHSARI | 1.677 | 773 | 46,09 | 2 |
| 344 | | WARUDOYONG | 1.318 | 576 | 43,70 | 2 |
| 345 | | KAMURANG | 752 | 521 | 69,28 | 2 |
| 346 | | CIRAMA GIRANG | 996 | 200 | 20,08 | 2 |
| 347 | | MEKAR MULYA | 653 | 374 | 57,27 | 2 |
| 348 | | CIGUNUNGHERANG | 1.038 | 650 | 62,62 | 2 |

Sumber : Data BLT 2008 (PMD)

Lampiran 6. Tabel klasifikasi infrastruktur kesehatan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K KES |
|----|---------------|--------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 1 | AGRABINTA | SINARLAUT | | | | | | 3 |
| 2 | | BOJONGKASO | | | | | | 1 |
| 3 | | SUKAMANAH | | | | | | 2 |
| 4 | | WANASARI | | | | | | 2 |
| 5 | | KARANGSARI | | | | | | 3 |
| 6 | | NEGLASARI | | | | | | 2 |
| 7 | | MULYASARI | | | | | | 2 |
| 8 | | BUNISARI | | | | | | 3 |
| 9 | | MEKARSARI | | | | v | | 2 |
| 10 | | TANJUNGSARI | | | | | | 3 |
| 11 | LELES | PUSAKASARI | | | | v | | 2 |
| 12 | | NAGASARI | | | | | | 3 |
| 13 | | SUKAJAYA | | | | | | 2 |
| 14 | | SUKAMULYA | | | | | v | 1 |
| 15 | | PURABAYA | | | | | | 3 |
| 16 | | SUKASIRNA | | | | | | 1 |
| 17 | | WALAHIR | | | | | v | 3 |
| 18 | | PUNCAKWANGI | | | | | v | 2 |
| 19 | | SIRNASARI | | | | | | 3 |
| 20 | | KARYAMUKTI | | | | | | 3 |
| 21 | | MANDALAWANGI | | | | | v | 1 |
| 22 | SINDANGBARANG | HEGARSARI | | | | | v | 2 |
| 23 | | JATISARI | | | | | v | 2 |
| 24 | | KERTASARI | | | | | v | 1 |
| 25 | | TALAGASARI | | | | | v | 3 |
| 26 | | SIRNAGALIH | | | | | | 2 |
| 27 | | SAGANTEN | | | | v | | 2 |
| 28 | | JAYAGIRI | | | | | | 2 |
| 29 | | MUARACIKADU | | | | | v | 3 |
| 30 | | GIRIMUKTI | | | | | | 2 |
| 31 | CIDAUN | KARYABAKTI | | | | | v | 2 |
| 32 | | SUKAPURA | | | | | v | 2 |
| 33 | | CISALAK | | | | | v | 2 |
| 34 | | JAYAPURA | | | | | | 3 |
| 35 | | KERTAJADI | | | | | | 2 |
| 36 | | CIDAMAR | | | | v | | 2 |
| 37 | | KARANGWANGI | | | | | | 2 |
| 38 | | CIMARAGANG | | | | | | 2 |
| 39 | | GELARPAWITAN | | | | | | 3 |
| 40 | | NEGLASARI | | | | | v | 1 |
| 41 | | CIBULUH | | | | | | 1 |
| 42 | | PUNCAKBARU | | | | | | 3 |
| 43 | | MEKARJAYA | | | | | | 2 |
| 44 | NARINGGUL | CINERANG | | | | | v | 3 |
| 45 | | WANGUNJAYA | | | | | v | 3 |
| 46 | | MEKARSARI | | | | | | 3 |
| 47 | | WANGUNSARI | | | | | | 3 |
| 48 | | MALATI | | | | | | 2 |
| 49 | | SUKAMULYA | | | | | | 3 |
| 50 | | NARINGGUL | | | | v | | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K KES |
|-----|------------|---------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 51 | NARINGGUL | WANASARI | | | | | | 2 |
| 52 | | SUKABAKTI | | | | | | 3 |
| 53 | | BALEGEDE | | | | | v | 2 |
| 54 | CIBINONG | PANYINDANGAN | | | | | v | 2 |
| 55 | | WARGALUYU | | | | | | 1 |
| 56 | | HAMERANG | | | | | | 2 |
| 57 | | PANANGGAPAN | | | | v | | 2 |
| 58 | | GIRIJAYA | | | | | | 3 |
| 59 | | SUKAJADI | | | | v | | 1 |
| 60 | | SUKAMEKAR | | | | | | 2 |
| 61 | | BATULAWANG | | | | | | 3 |
| 62 | | CIKANGKARENG | | | | | | 2 |
| 63 | | PAMOYANAN | | | | | v | 2 |
| 64 | | CIMASKARA | | | | | v | 1 |
| 65 | | PADASUKA | | | | | v | 3 |
| 66 | | MEKARMUkti | | | | | | 1 |
| 67 | CIKADU | PADALUYU | | | | | v | 2 |
| 68 | | SUKALUYU | | | | | | 3 |
| 69 | | MEKARLAKSANA | | | | | | 3 |
| 70 | | CIKADU | | | | v | | 3 |
| 71 | | KALAPANUNGGAL | | | | | v | 1 |
| 72 | | MEKARWANGI | | | | | | 3 |
| 73 | | CISARANTEN | | | | | | 3 |
| 74 | | SUKAMULYA | | | | | | 1 |
| 75 | | MEKARJAYA | | | | | | 2 |
| 76 | TANGGEUNG | KARANGTENGAH | | | | | | 3 |
| 77 | | RAWAGEDE | | | | | | 2 |
| 78 | | SUKAJAYA | | | | | | 3 |
| 79 | | TANGGEUNG | | | | | | 3 |
| 80 | | KERTAJAYA | | | | v | | 1 |
| 81 | | SIRNAJAYA | | | | | v | 3 |
| 82 | | PASIR JAMBU | | | | | | 3 |
| 83 | | CILONGSONG | | | | | | 3 |
| 84 | | MARGALUYU | | | | | v | 2 |
| 85 | | PAGERMANEUH | | | | | v | 1 |
| 86 | | BOJONGPETIR | | | | | | 3 |
| 87 | | PADALUYU | | | | | | 3 |
| 88 | PASIRKUDA | MEKARMULYA | | | | | v | 1 |
| 89 | | KUBANG | | | | | v | 3 |
| 90 | | GIRIJAYA | | | | v | | 3 |
| 91 | | GIRIMUKTI | | | | | | 3 |
| 92 | | SIMPANG | | | | | | 2 |
| 93 | | KALIBARU | | | | | v | 3 |
| 94 | | PUSAKAJAYA | | | | | | 1 |
| 95 | | KARANGJAYA | | | | | v | 3 |
| 96 | KADUPANDAK | PASIRDALEM | | | | | | 2 |
| 97 | | SUKARAJA | | | | | | 2 |
| 98 | | KADUPANDAK | | | v | v | | 2 |
| 99 | | TALAGASARI | | | | | | 3 |
| 100 | | NEGLASARI | | | | | | 2 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K_KES |
|-----|------------|--------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 101 | KADUPANDAK | SUKAKERTA | | | | | | 3 |
| 102 | | SUKARAHARJA | | | | | v | 3 |
| 103 | | BOJONGKASIH | | | | | v | 1 |
| 104 | | SUKASARI | | | | | v | 1 |
| 105 | | WARGASARI | | | | | | 3 |
| 106 | | WARGAASIH | | | | | | 1 |
| 107 | | SUKARESMI | | | | | | 3 |
| 108 | | GANDASARI | | | | | | 3 |
| 109 | CIJATI | PADAASIH | | | | | | 2 |
| 110 | | SUKALUYU | | | | | v | 3 |
| 111 | | SINARBAKTI | | | | | | 2 |
| 112 | | BOJONGLARANG | | | | v | | 1 |
| 113 | | SUKAMAHI | | | | | | 1 |
| 114 | | CIJATI | | | | | v | 2 |
| 115 | | CIBODAS | | | | | | 2 |
| 116 | | CARINGIN | | | | | v | 1 |
| 117 | | PARAKANTUGU | | | | | | 2 |
| 118 | TAKOKAK | WARINGINSARI | | | | | | 2 |
| 119 | | SUKAGALIH | | | | | v | 2 |
| 120 | | SIMPANG | | | | | | 2 |
| 121 | | SINDANGHAYU | | | | | v | 1 |
| 122 | | SINDANGRESMI | | | | | | 2 |
| 123 | | BUNGBANGSARI | | | | | | 2 |
| 124 | | CISUJEN | | | | | v | 2 |
| 125 | | PASAWAHAN | | | | v | | 3 |
| 126 | | HEGARMANAH | | | | | | 2 |
| 127 | SUKANAGARA | JAYAGIRI | | | | | v | 2 |
| 128 | | CIGUHA | | | | | | 1 |
| 129 | | SUKAKARYA | | | v | | | 1 |
| 130 | | SUKARAME | | | | | | 2 |
| 131 | | SUKALAKSANA | | | | | | 2 |
| 132 | | SUKANAGARA | | | v | v | | 3 |
| 133 | | GUNUNGSARI | | | | | | 3 |
| 134 | | SINDANGSARI | | | | | v | 3 |
| 135 | | SUKAJEMBAR | | | | | v | 2 |
| 136 | | SUKAMEKAR | | | | | | 2 |
| 137 | PAGELARAN | KERTARAHARJA | | | | | | 2 |
| 138 | | PAGELARAN | | | v | v | | 2 |
| 139 | | PADAMAJU | | | | | | 2 |
| 140 | | BUNIWANGI | | | | | | 1 |
| 141 | | BUNIJAYA | | | | | | 2 |
| 142 | | PANGADEGAN | | | | | v | 2 |
| 143 | | SITUHIANG | | | | | | 3 |
| 144 | | PASIRBARU | | | | | | 3 |
| 145 | | SINDANGKERTA | | | | v | | 3 |
| 146 | | KARANGHARJA | | | | | | 1 |
| 147 | | SELAGEDANG | | | | | | 3 |
| 148 | | GELAR ANYAR | | | | | | 2 |
| 149 | | MEKARSARI | | | | | v | 2 |
| 150 | CAMPAKA | WANGUNJAYA | | | | | V | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K_KES |
|-----|---------------|----------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 151 | CAMPAKA | SUKADANA | | | | | v | 2 |
| 152 | | KARYAMUKTI | | | | | | 2 |
| 153 | | CIMENTENG | | | | | v | 2 |
| 154 | | GIRIMUKTI | | | | | | 2 |
| 155 | | SUSUKAN | | | | | v | 1 |
| 156 | | SUKAJADI | | | | v | | 2 |
| 157 | | MARGALUYU | | | | | | 3 |
| 158 | | MEKARJAYA | | | | | | 2 |
| 159 | | CIDADAP | | | | | | 2 |
| 160 | | CAMPAKA | | | v | | | 2 |
| 161 | CAMPAKA MULYA | CAMPAKAWARNA | | | | | v | 2 |
| 162 | | CAMPAKAMULYA | | | | v | | 3 |
| 163 | | SUKABUNGAH | | | | | v | 3 |
| 164 | | CIBANGGALA | | | | | v | 1 |
| 165 | | SUKASIRNA | | | | | v | 1 |
| 166 | CIBEBER | CIBOKOR | | | | | v | 3 |
| 167 | | KANOMAN | | | | | v | 3 |
| 168 | | CIPETIR | | | | | | 3 |
| 169 | | CIKONDANG | | | | v | | 1 |
| 170 | | CIHAUR | | | | | | 1 |
| 171 | | SUKAMANAH | | | | | v | 2 |
| 172 | | SALAGEDANG | | | | | v | 2 |
| 173 | | CIBADAK | | | | | v | 2 |
| 174 | | GIRIMULYA | | | | | v | 1 |
| 175 | | CIMANGGU | | | | | | 3 |
| 176 | | CISALAK | | | | | | 3 |
| 177 | | MAYAK | | | | | | 3 |
| 178 | | PEUTEUYCONDONG | | | | | | 3 |
| 179 | | SUKARAHARJA | | | | | | 3 |
| 180 | | SUKAMAJU | | | | | v | 3 |
| 181 | | CIBAREGBEG | | | | v | | 1 |
| 182 | | KARANGNUNGGAL | | | | | v | 3 |
| 183 | | SALAMNUNGGAL | | | | | | 1 |
| 184 | WARUNGKONDANG | CISARANDI | | | | | | 3 |
| 185 | | SUKAMULYA | | | | | v | 3 |
| 186 | | CIKAROYA | | | | | | 2 |
| 187 | | JAMBUDIPA | | | | v | | 3 |
| 188 | | MEKARWANGI | | | | | | 3 |
| 189 | | TEGALLEGA | | | | | v | 2 |
| 190 | | BUNIKASIH | | | | | | 2 |
| 191 | | BUNISARI | | | | | | 3 |
| 192 | | CIEUNDEUR | | | | | | 3 |
| 193 | | CIWALEN | | | | | | 2 |
| 194 | | SUKAWANGI | | | | | | 2 |
| 195 | GEKBRONG | CINTAASIH | | | | | v | 3 |
| 196 | | CIKANCANA | | | | | v | 2 |
| 197 | | SUKARATU | | | | | | 3 |
| 198 | | BANGBAYANG | | | | | v | 3 |
| 199 | | SONGGOM | | | | | | 3 |
| 200 | | CIKAHURIPAN | | | v | | v | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K_KES |
|-----|--------------|----------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 201 | GEKBRONG | GEKBRONG | | | | v | | 2 |
| 202 | | KEBONPEUTEUY | | | | | | 3 |
| 203 | CILAKU | SUKASARI | | | | v | | 3 |
| 204 | | SUKAKERTA | | | | | | 3 |
| 205 | | SINDANGSARI | | | | | v | 2 |
| 206 | | MULYASARI | | | | | v | 3 |
| 207 | | CIHARASHAS | | | | | v | 3 |
| 208 | | CIBINONG HILIR | | | | | v | 3 |
| 209 | | SIRNAGALIH | | | | | v | 3 |
| 210 | | RAHONG | | | | | v | 1 |
| 211 | | MUNJUL | | | | | v | 3 |
| 212 | | RANCAGOONG | | | | | | 3 |
| 213 | SUKALUYU | MEKARJAYA | | | | | v | 3 |
| 214 | | PANYUSUHAN | | | | | v | 3 |
| 215 | | SUKALUYU | | | | | | 1 |
| 216 | | SUKAMULYA | | | | v | | 3 |
| 217 | | BABAKANSARI | | | | | v | 1 |
| 218 | | TANJUNGSARI | | | | | v | 3 |
| 219 | | SELAJAMBE | | | | | v | 3 |
| 220 | | HEGARMANAH | | | | | | 2 |
| 221 | | SUKASIRNA | | | | | | 3 |
| 222 | | SINDANGRAJA | | | | | | 2 |
| 223 | BOJONGPICUNG | SUKARAMA | | | | | v | 3 |
| 224 | | SUKAJAYA | | | | | | 3 |
| 225 | | CIKONDANG | | | | v | | 1 |
| 226 | | JATISARI | | | | | | 2 |
| 227 | | KEMANG | | | | | | 3 |
| 228 | | CIBARENGKOK | | | | | | 3 |
| 229 | | JATI | | | | | v | 3 |
| 230 | | BOJONGPICUNG | | | | | | 3 |
| 231 | | SUKARATU | | | | | v | 1 |
| 232 | | NEGLASARI | | | | v | | 2 |
| 233 | | HEGARMANAH | | | | | | 2 |
| 234 | HAURWANGI | CIHEA | | | | | | 3 |
| 235 | | SUKATANI | | | | | | 2 |
| 236 | | RAMASARI | | | | | | 1 |
| 237 | | HAURWANGI | | | | | v | 3 |
| 238 | | KERTASARI | | | | | | 3 |
| 239 | | KERTAMUKTI | | | | v | v | 2 |
| 240 | | CIPEUYEUM | | | | | | 3 |
| 241 | | MEKARWANGI | | | | | v | 1 |
| 242 | CIRANJANG | KARANGWANGI | | | | | v | 2 |
| 243 | | GUNUNGSARI | | | | | | 3 |
| 244 | | KERTAJAYA | | | | | v | 3 |
| 245 | | SINDANGJAYA | | | | | v | 3 |
| 246 | | SINDANGSARI | | | | | v | 3 |
| 247 | | CIBIUK | | | | | v | 2 |
| 248 | | MEKARGALIH | | | | | v | 1 |
| 249 | | CIRANJANG | | | | v | | 3 |
| 250 | | NANGGALAMEKAR | | | | | v | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K_KES |
|-----|--------------|------------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 251 | MANDE | MEKARJAYA | | | | | v | 2 |
| 252 | | LEUWIKOJA | | | | | | 3 |
| 253 | | KUTAWARINGIN | | | | | | 3 |
| 254 | | SUKAMANAH | | | | | | 2 |
| 255 | | CIANDAM | | | | | v | 3 |
| 256 | | JAMALI | | | | v | | 2 |
| 257 | | KADEMANGAN | | | | v | | 3 |
| 258 | | MULYASARI | | | | | | 3 |
| 259 | | BOBOJONG | | | | | | 3 |
| 260 | | CIKIDANGBAYABANG | | | | | v | 3 |
| 261 | | MURNISARI | | | | | v | 2 |
| 262 | | MANDE | | | | | | 3 |
| 263 | KARANGTENGAH | SUKAMANAH | | | | | v | 3 |
| 264 | | SINDANGASIH | | | | | v | 3 |
| 265 | | LANGENSARI | | | | | v | 3 |
| 266 | | SUKASARI | | | | | v | 3 |
| 267 | | MALEBER | | | | | v | 3 |
| 268 | | SABANDAR | | | | | | 2 |
| 269 | | BOJONG | | | | v | | 2 |
| 270 | | HEGARMANAH | | | | | v | 3 |
| 271 | | BABAKANCARINGIN | | | | | | 3 |
| 272 | | CIHERANG | | | | v | | 3 |
| 273 | | SUKAJADI | | | | v | v | 3 |
| 274 | | SUKASARANA | | | | | v | 2 |
| 275 | | SUKAMANTRI | | | | | v | 2 |
| 276 | | SUKAMULYA | | | | | | 2 |
| 277 | | SINDANGLAKA | | | | | v | 2 |
| 278 | | SUKATARIS | | | | | v | 3 |
| 279 | CIANJUR | NAGRAK | | | | v | v | 3 |
| 280 | | SUKAMAJU | | | | | | 2 |
| 281 | | SAYANG | | | | | | 3 |
| 282 | | SOLOKPANDAN | | | | | | 2 |
| 283 | | MUKA | | | | v | | 3 |
| 284 | | BOJONGHERANG | v | v | v | | | 3 |
| 285 | | PAMOYANAN | | v | | | | 3 |
| 286 | | SAWAH GEDE | | | | v | | 3 |
| 287 | | LIMBANGAN SARI | | | | | v | 3 |
| 288 | | MEKARSARI | | | | | v | 2 |
| 289 | | BABAKANKARET | | | | | v | 2 |
| 290 | CUGENANG | PADALUYU | | | | | v | 1 |
| 291 | | SUKAJAYA | | | | | | 3 |
| 292 | | CIBULAKAN | | | | | v | 3 |
| 293 | | CIRUMPUT | | | | | v | 2 |
| 294 | | TALAGA | | | | | v | 3 |
| 295 | | BENJOT | | | | | | 1 |
| 296 | | GASOL | | | v | | | 3 |
| 297 | | SARAMPAD | | | v | | | 2 |
| 298 | | MANGUNKERTA | | | | v | | 3 |
| 299 | | SUKAMULYA | | | | | | 3 |
| 300 | | GALUDRA | | | | | | 3 |

Lanjutan

| No | KECAMATAN | DESA | RS | RSB/RB | KLINIK | PUSKESMAS | PUSTU | K_KES |
|-----|---------------|---------------|----|--------|--------|-----------|-------|-------|
| 301 | CUGENANG | NYALINDUNG | | | | | v | 3 |
| 302 | | CIBEUREUM | | | v | | | 3 |
| 303 | | CIJEDIL | | | | v | | 3 |
| 304 | | SUKAMANAH | | | v | | | 2 |
| 305 | | WANGUNJAYA | | | v | | | 3 |
| 306 | PACET | CIPUTRI | | | | | v | 3 |
| 307 | | CIHERANG | | | | | | 2 |
| 308 | | CIPENDAWA | | | v | v | | 3 |
| 309 | | CIBODAS | | | | | v | 3 |
| 310 | | GADOG | | | | | | 3 |
| 311 | | SUKATANI | | | | | v | 2 |
| 312 | | SUKANAGALIH | | | | v | v | 3 |
| 313 | CIPANAS | SINDANGJAYA | | | v | | v | 3 |
| 314 | | CIPANAS | | | | v | | 2 |
| 315 | | SINDANGLAYA | | | | | | 2 |
| 316 | | PALASARI | | | | | v | 2 |
| 317 | | CIMACAN | v | v | | | | 3 |
| 318 | | CILOTO | | | | | v | 3 |
| 319 | | BATULAWANG | | | | | | 2 |
| 320 | SUKARESMI | PAKUON | | | | | | 3 |
| 321 | | CIKANYERE | | | | | | 3 |
| 322 | | SUKARESMI | | | | | v | 2 |
| 323 | | CIWALEN | | | | | | 2 |
| 324 | | KAWUNGLUWUK | | | | v | | 3 |
| 325 | | CIBADAK | | | | | | 3 |
| 326 | | RAWABELUT | | | | | v | 2 |
| 327 | | CIBANTENG | | | | | v | 3 |
| 328 | | KUBANG | | | | | | 2 |
| 329 | | SUKAMAHI | | | | v | | 2 |
| 330 | | CIKANCANA | | | | | v | 2 |
| 331 | CIKALONGKULON | PADAJAYA | | | | | v | 3 |
| 332 | | CINANGSI | | | | | v | 3 |
| 333 | | MENTENGSARI | | | | | | 2 |
| 334 | | GUDANG | | | | | | 3 |
| 335 | | SUKAGALIH | | | | v | | 2 |
| 336 | | MAJALAYA | | | | | | 1 |
| 337 | | CIJAGANG | | | | v | | 2 |
| 338 | | MEKARJAYA | | | | | v | 2 |
| 339 | | MEKAR SARI | | | | | | 2 |
| 340 | | SUKAMULYA | | | | | | 2 |
| 341 | | MEKARGALIH | | | | | | 3 |
| 342 | | NEGLASARI | | | | | v | 1 |
| 343 | | LEMBAHSARI | | | | | | 2 |
| 344 | | WARUDOYONG | | | | | v | 1 |
| 345 | | KAMURANG | | | | | | 2 |
| 346 | | CIRAMA GIRANG | | | | | v | 3 |
| 347 | | MEKAR MULYA | | | | | | 2 |
| 348 | | CIGUNUNGERANG | | | | v | v | 3 |

Sumber : Dalam Angka 2008 dan PODES 2008

Lampiran 7. Tabel hasil analisis uji cluster menggunakan SPSS

Case Processing Summary(a)

| Cases | | | | | |
|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| 348 | 93,5% | 24 | 6,5% | 372 | 100,0% |

a. Squared Euclidean Distance used

Average Linkage (Between Groups)

Agglomeration Schedule

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 347 | 348 | 0,000 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | 2 | 347 | 0,000 | 0 | 1 | 4 |
| 3 | 345 | 346 | 0,000 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | 2 | 345 | 0,000 | 2 | 3 | 12 |
| 5 | 342 | 344 | 0,000 | 0 | 0 | 7 |
| 6 | 335 | 343 | 0,000 | 0 | 0 | 14 |
| 7 | 99 | 342 | 0,000 | 0 | 5 | 15 |
| 8 | 334 | 341 | 0,000 | 0 | 0 | 15 |
| 9 | 322 | 340 | 0,000 | 0 | 0 | 27 |
| 10 | 337 | 339 | 0,000 | 0 | 0 | 12 |
| 11 | 336 | 338 | 0,000 | 0 | 0 | 13 |
| 12 | 2 | 337 | 0,000 | 4 | 10 | 23 |
| 13 | 4 | 336 | 0,000 | 0 | 11 | 20 |
| 14 | 210 | 335 | 0,000 | 0 | 6 | 60 |
| 15 | 99 | 334 | 0,000 | 7 | 8 | 17 |
| 16 | 332 | 333 | 0,000 | 0 | 0 | 17 |
| 17 | 99 | 332 | 0,000 | 15 | 16 | 37 |
| 18 | 295 | 331 | 0,000 | 0 | 0 | 54 |
| 19 | 329 | 330 | 0,000 | 0 | 0 | 20 |
| 20 | 4 | 329 | 0,000 | 13 | 19 | 24 |
| 21 | 325 | 328 | 0,000 | 0 | 0 | 24 |
| 22 | 326 | 327 | 0,000 | 0 | 0 | 23 |
| 23 | 2 | 326 | 0,000 | 12 | 22 | 49 |
| 24 | 4 | 325 | 0,000 | 20 | 21 | 26 |
| 25 | 323 | 324 | 0,000 | 0 | 0 | 26 |
| 26 | 4 | 323 | 0,000 | 24 | 25 | 30 |
| 27 | 1 | 322 | 0,000 | 0 | 9 | 197 |
| 28 | 300 | 321 | 0,000 | 0 | 0 | 49 |
| 29 | 319 | 320 | 0,000 | 0 | 0 | 30 |
| 30 | 4 | 319 | 0,000 | 26 | 29 | 32 |
| 31 | 317 | 318 | 0,000 | 0 | 0 | 32 |
| 32 | 4 | 317 | 0,000 | 30 | 31 | 35 |
| 33 | 312 | 316 | 0,000 | 0 | 0 | 37 |
| 34 | 314 | 315 | 0,000 | 0 | 0 | 35 |
| 35 | 4 | 314 | 0,000 | 32 | 34 | 38 |
| 36 | 311 | 313 | 0,000 | 0 | 0 | 38 |
| 37 | 99 | 312 | 0,000 | 17 | 33 | 52 |
| 38 | 4 | 311 | 0,000 | 35 | 36 | 40 |
| 39 | 309 | 310 | 0,000 | 0 | 0 | 40 |
| 40 | 4 | 309 | 0,000 | 38 | 39 | 42 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|-----|-----|-------|----|----|-----|
| 41 | 307 | 308 | 0,000 | 0 | 0 | 42 |
| 42 | 4 | 307 | 0,000 | 40 | 41 | 44 |
| 43 | 305 | 306 | 0,000 | 0 | 0 | 44 |
| 44 | 4 | 305 | 0,000 | 42 | 43 | 47 |
| 45 | 289 | 304 | 0,000 | 0 | 0 | 60 |
| 46 | 302 | 303 | 0,000 | 0 | 0 | 47 |
| 47 | 4 | 302 | 0,000 | 44 | 46 | 50 |
| 48 | 299 | 301 | 0,000 | 0 | 0 | 50 |
| 49 | 2 | 300 | 0,000 | 23 | 28 | 96 |
| 50 | 4 | 299 | 0,000 | 47 | 48 | 94 |
| 51 | 297 | 298 | 0,000 | 0 | 0 | 52 |
| 52 | 99 | 297 | 0,000 | 37 | 51 | 55 |
| 53 | 294 | 296 | 0,000 | 0 | 0 | 55 |
| 54 | 5 | 295 | 0,000 | 0 | 18 | 58 |
| 55 | 99 | 294 | 0,000 | 52 | 53 | 61 |
| 56 | 288 | 293 | 0,000 | 0 | 0 | 61 |
| 57 | 291 | 292 | 0,000 | 0 | 0 | 58 |
| 58 | 5 | 291 | 0,000 | 54 | 57 | 74 |
| 59 | 255 | 290 | 0,000 | 0 | 0 | 94 |
| 60 | 210 | 289 | 0,000 | 14 | 45 | 65 |
| 61 | 99 | 288 | 0,000 | 55 | 56 | 63 |
| 62 | 286 | 287 | 0,000 | 0 | 0 | 63 |
| 63 | 99 | 286 | 0,000 | 61 | 62 | 71 |
| 64 | 284 | 285 | 0,000 | 0 | 0 | 65 |
| 65 | 210 | 284 | 0,000 | 60 | 64 | 67 |
| 66 | 282 | 283 | 0,000 | 0 | 0 | 67 |
| 67 | 210 | 282 | 0,000 | 65 | 66 | 69 |
| 68 | 280 | 281 | 0,000 | 0 | 0 | 69 |
| 69 | 210 | 280 | 0,000 | 67 | 68 | 77 |
| 70 | 278 | 279 | 0,000 | 0 | 0 | 71 |
| 71 | 99 | 278 | 0,000 | 63 | 70 | 79 |
| 72 | 270 | 277 | 0,000 | 0 | 0 | 79 |
| 73 | 275 | 276 | 0,000 | 0 | 0 | 74 |
| 74 | 5 | 275 | 0,000 | 58 | 73 | 91 |
| 75 | 258 | 274 | 0,000 | 0 | 0 | 91 |
| 76 | 272 | 273 | 0,000 | 0 | 0 | 77 |
| 77 | 210 | 272 | 0,000 | 69 | 76 | 81 |
| 78 | 268 | 271 | 0,000 | 0 | 0 | 81 |
| 79 | 99 | 270 | 0,000 | 71 | 72 | 83 |
| 80 | 266 | 269 | 0,000 | 0 | 0 | 83 |
| 81 | 210 | 268 | 0,000 | 77 | 78 | 84 |
| 82 | 265 | 267 | 0,000 | 0 | 0 | 84 |
| 83 | 99 | 266 | 0,000 | 79 | 80 | 92 |
| 84 | 210 | 265 | 0,000 | 81 | 82 | 86 |
| 85 | 263 | 264 | 0,000 | 0 | 0 | 86 |
| 86 | 210 | 263 | 0,000 | 84 | 85 | 99 |
| 87 | 253 | 262 | 0,000 | 0 | 0 | 96 |
| 88 | 217 | 261 | 0,000 | 0 | 0 | 132 |
| 89 | 257 | 260 | 0,000 | 0 | 0 | 92 |
| 90 | 250 | 259 | 0,000 | 0 | 0 | 99 |
| 91 | 5 | 258 | 0,000 | 74 | 75 | 141 |
| 92 | 99 | 257 | 0,000 | 83 | 89 | 103 |
| 93 | 246 | 256 | 0,000 | 0 | 0 | 103 |
| 94 | 4 | 255 | 0,000 | 50 | 59 | 118 |
| 95 | 206 | 254 | 0,000 | 0 | 0 | 141 |
| 96 | 2 | 253 | 0,000 | 49 | 87 | 98 |
| 97 | 251 | 252 | 0,000 | 0 | 0 | 98 |
| 98 | 2 | 251 | 0,000 | 96 | 97 | 158 |
| 99 | 210 | 250 | 0,000 | 86 | 90 | 101 |
| 100 | 248 | 249 | 0,000 | 0 | 0 | 101 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|-----|-----|-------|-----|-----|-----|
| 101 | 210 | 248 | 0,000 | 99 | 100 | 104 |
| 102 | 245 | 247 | 0,000 | 0 | 0 | 104 |
| 103 | 99 | 246 | 0,000 | 92 | 93 | 112 |
| 104 | 210 | 245 | 0,000 | 101 | 102 | 106 |
| 105 | 243 | 244 | 0,000 | 0 | 0 | 106 |
| 106 | 210 | 243 | 0,000 | 104 | 105 | 108 |
| 107 | 241 | 242 | 0,000 | 0 | 0 | 108 |
| 108 | 210 | 241 | 0,000 | 106 | 107 | 110 |
| 109 | 239 | 240 | 0,000 | 0 | 0 | 110 |
| 110 | 210 | 239 | 0,000 | 108 | 109 | 128 |
| 111 | 237 | 238 | 0,000 | 0 | 0 | 112 |
| 112 | 99 | 237 | 0,000 | 103 | 111 | 114 |
| 113 | 235 | 236 | 0,000 | 0 | 0 | 114 |
| 114 | 99 | 235 | 0,000 | 112 | 113 | 119 |
| 115 | 231 | 234 | 0,000 | 0 | 0 | 118 |
| 116 | 221 | 233 | 0,000 | 0 | 0 | 128 |
| 117 | 230 | 232 | 0,000 | 0 | 0 | 119 |
| 118 | 4 | 231 | 0,000 | 94 | 115 | 122 |
| 119 | 99 | 230 | 0,000 | 114 | 117 | 124 |
| 120 | 225 | 229 | 0,000 | 0 | 0 | 124 |
| 121 | 227 | 228 | 0,000 | 0 | 0 | 122 |
| 122 | 4 | 227 | 0,000 | 118 | 121 | 125 |
| 123 | 224 | 226 | 0,000 | 0 | 0 | 125 |
| 124 | 99 | 225 | 0,000 | 119 | 120 | 134 |
| 125 | 4 | 224 | 0,000 | 122 | 123 | 145 |
| 126 | 202 | 223 | 0,000 | 0 | 0 | 145 |
| 127 | 215 | 222 | 0,000 | 0 | 0 | 134 |
| 128 | 210 | 221 | 0,000 | 110 | 116 | 130 |
| 129 | 219 | 220 | 0,000 | 0 | 0 | 130 |
| 130 | 210 | 219 | 0,000 | 128 | 129 | 133 |
| 131 | 216 | 218 | 0,000 | 0 | 0 | 133 |
| 132 | 207 | 217 | 0,000 | 0 | 88 | 342 |
| 133 | 210 | 216 | 0,000 | 130 | 131 | 138 |
| 134 | 99 | 215 | 0,000 | 124 | 127 | 137 |
| 135 | 212 | 214 | 0,000 | 0 | 0 | 137 |
| 136 | 211 | 213 | 0,000 | 0 | 0 | 138 |
| 137 | 99 | 212 | 0,000 | 134 | 135 | 140 |
| 138 | 210 | 211 | 0,000 | 133 | 136 | 341 |
| 139 | 208 | 209 | 0,000 | 0 | 0 | 140 |
| 140 | 99 | 208 | 0,000 | 137 | 139 | 143 |
| 141 | 5 | 206 | 0,000 | 91 | 95 | 170 |
| 142 | 204 | 205 | 0,000 | 0 | 0 | 143 |
| 143 | 99 | 204 | 0,000 | 140 | 142 | 148 |
| 144 | 199 | 203 | 0,000 | 0 | 0 | 148 |
| 145 | 4 | 202 | 0,000 | 125 | 126 | 147 |
| 146 | 200 | 201 | 0,000 | 0 | 0 | 147 |
| 147 | 4 | 200 | 0,000 | 145 | 146 | 151 |
| 148 | 99 | 199 | 0,000 | 143 | 144 | 153 |
| 149 | 194 | 198 | 0,000 | 0 | 0 | 153 |
| 150 | 196 | 197 | 0,000 | 0 | 0 | 151 |
| 151 | 4 | 196 | 0,000 | 147 | 150 | 162 |
| 152 | 185 | 195 | 0,000 | 0 | 0 | 162 |
| 153 | 99 | 194 | 0,000 | 148 | 149 | 156 |
| 154 | 191 | 193 | 0,000 | 0 | 0 | 156 |
| 155 | 177 | 192 | 0,000 | 0 | 0 | 170 |
| 156 | 99 | 191 | 0,000 | 153 | 154 | 161 |
| 157 | 189 | 190 | 0,000 | 0 | 0 | 158 |
| 158 | 2 | 189 | 0,000 | 98 | 157 | 164 |
| 159 | 183 | 188 | 0,000 | 0 | 0 | 164 |
| 160 | 186 | 187 | 0,000 | 0 | 0 | 161 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|-----|-----|-------|-----|-----|-----|
| 161 | 99 | 186 | 0,000 | 156 | 160 | 166 |
| 162 | 4 | 185 | 0,000 | 151 | 152 | 172 |
| 163 | 181 | 184 | 0,000 | 0 | 0 | 166 |
| 164 | 2 | 183 | 0,000 | 158 | 159 | 183 |
| 165 | 175 | 182 | 0,000 | 0 | 0 | 172 |
| 166 | 99 | 181 | 0,000 | 161 | 163 | 168 |
| 167 | 179 | 180 | 0,000 | 0 | 0 | 168 |
| 168 | 99 | 179 | 0,000 | 166 | 167 | 171 |
| 169 | 176 | 178 | 0,000 | 0 | 0 | 171 |
| 170 | 5 | 177 | 0,000 | 141 | 155 | 231 |
| 171 | 99 | 176 | 0,000 | 168 | 169 | 179 |
| 172 | 4 | 175 | 0,000 | 162 | 165 | 174 |
| 173 | 173 | 174 | 0,000 | 0 | 0 | 174 |
| 174 | 4 | 173 | 0,000 | 172 | 173 | 176 |
| 175 | 171 | 172 | 0,000 | 0 | 0 | 176 |
| 176 | 4 | 171 | 0,000 | 174 | 175 | 180 |
| 177 | 167 | 170 | 0,000 | 0 | 0 | 180 |
| 178 | 168 | 169 | 0,000 | 0 | 0 | 179 |
| 179 | 99 | 168 | 0,000 | 171 | 178 | 341 |
| 180 | 4 | 167 | 0,000 | 176 | 177 | 186 |
| 181 | 161 | 166 | 0,000 | 0 | 0 | 186 |
| 182 | 164 | 165 | 0,000 | 0 | 0 | 183 |
| 183 | 2 | 164 | 0,000 | 164 | 182 | 187 |
| 184 | 160 | 163 | 0,000 | 0 | 0 | 187 |
| 185 | 150 | 162 | 0,000 | 0 | 0 | 197 |
| 186 | 4 | 161 | 0,000 | 180 | 181 | 191 |
| 187 | 2 | 160 | 0,000 | 183 | 184 | 190 |
| 188 | 156 | 159 | 0,000 | 0 | 0 | 191 |
| 189 | 157 | 158 | 0,000 | 0 | 0 | 190 |
| 190 | 2 | 157 | 0,000 | 187 | 189 | 195 |
| 191 | 4 | 156 | 0,000 | 186 | 188 | 194 |
| 192 | 153 | 155 | 0,000 | 0 | 0 | 194 |
| 193 | 152 | 154 | 0,000 | 0 | 0 | 195 |
| 194 | 4 | 153 | 0,000 | 191 | 192 | 203 |
| 195 | 2 | 152 | 0,000 | 190 | 193 | 198 |
| 196 | 149 | 151 | 0,000 | 0 | 0 | 198 |
| 197 | 1 | 150 | 0,000 | 27 | 185 | 225 |
| 198 | 2 | 149 | 0,000 | 195 | 196 | 200 |
| 199 | 147 | 148 | 0,000 | 0 | 0 | 200 |
| 200 | 2 | 147 | 0,000 | 198 | 199 | 207 |
| 201 | 140 | 146 | 0,000 | 0 | 0 | 207 |
| 202 | 144 | 145 | 0,000 | 0 | 0 | 203 |
| 203 | 4 | 144 | 0,000 | 194 | 202 | 205 |
| 204 | 142 | 143 | 0,000 | 0 | 0 | 205 |
| 205 | 4 | 142 | 0,000 | 203 | 204 | 209 |
| 206 | 138 | 141 | 0,000 | 0 | 0 | 209 |
| 207 | 2 | 140 | 0,000 | 200 | 201 | 210 |
| 208 | 137 | 139 | 0,000 | 0 | 0 | 210 |
| 209 | 4 | 138 | 0,000 | 205 | 206 | 215 |
| 210 | 2 | 137 | 0,000 | 207 | 208 | 214 |
| 211 | 132 | 136 | 0,000 | 0 | 0 | 215 |
| 212 | 133 | 135 | 0,000 | 0 | 0 | 214 |
| 213 | 116 | 134 | 0,000 | 0 | 0 | 231 |
| 214 | 2 | 133 | 0,000 | 210 | 212 | 217 |
| 215 | 4 | 132 | 0,000 | 209 | 211 | 232 |
| 216 | 130 | 131 | 0,000 | 0 | 0 | 217 |
| 217 | 2 | 130 | 0,000 | 214 | 216 | 220 |
| 218 | 115 | 129 | 0,000 | 0 | 0 | 232 |
| 219 | 127 | 128 | 0,000 | 0 | 0 | 220 |
| 220 | 2 | 127 | 0,000 | 217 | 219 | 223 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|-----|-----|-------|-----|-----|-----|
| 221 | 124 | 126 | 0,000 | 0 | 0 | 223 |
| 222 | 122 | 125 | 0,000 | 0 | 0 | 225 |
| 223 | 2 | 124 | 0,000 | 220 | 221 | 227 |
| 224 | 120 | 123 | 0,000 | 0 | 0 | 227 |
| 225 | 1 | 122 | 0,000 | 197 | 222 | 257 |
| 226 | 89 | 121 | 0,000 | 0 | 0 | 257 |
| 227 | 2 | 120 | 0,000 | 223 | 224 | 229 |
| 228 | 118 | 119 | 0,000 | 0 | 0 | 229 |
| 229 | 2 | 118 | 0,000 | 227 | 228 | 237 |
| 230 | 25 | 117 | 0,000 | 0 | 0 | 343 |
| 231 | 5 | 116 | 0,000 | 170 | 213 | 235 |
| 232 | 4 | 115 | 0,000 | 215 | 218 | 264 |
| 233 | 112 | 114 | 0,000 | 0 | 0 | 235 |
| 234 | 110 | 113 | 0,000 | 0 | 0 | 237 |
| 235 | 5 | 112 | 0,000 | 231 | 233 | 242 |
| 236 | 105 | 111 | 0,000 | 0 | 0 | 242 |
| 237 | 2 | 110 | 0,000 | 229 | 234 | 239 |
| 238 | 108 | 109 | 0,000 | 0 | 0 | 239 |
| 239 | 2 | 108 | 0,000 | 237 | 238 | 241 |
| 240 | 106 | 107 | 0,000 | 0 | 0 | 241 |
| 241 | 2 | 106 | 0,000 | 239 | 240 | 250 |
| 242 | 5 | 105 | 0,000 | 235 | 236 | 246 |
| 243 | 96 | 104 | 0,000 | 0 | 0 | 250 |
| 244 | 82 | 103 | 0,000 | 0 | 0 | 264 |
| 245 | 101 | 102 | 0,000 | 0 | 0 | 246 |
| 246 | 5 | 101 | 0,000 | 242 | 245 | 248 |
| 247 | 98 | 100 | 0,000 | 0 | 0 | 248 |
| 248 | 5 | 98 | 0,000 | 246 | 247 | 251 |
| 249 | 95 | 97 | 0,000 | 0 | 0 | 251 |
| 250 | 2 | 96 | 0,000 | 241 | 243 | 254 |
| 251 | 5 | 95 | 0,000 | 248 | 249 | 259 |
| 252 | 87 | 94 | 0,000 | 0 | 0 | 259 |
| 253 | 92 | 93 | 0,000 | 0 | 0 | 254 |
| 254 | 2 | 92 | 0,000 | 250 | 253 | 256 |
| 255 | 90 | 91 | 0,000 | 0 | 0 | 256 |
| 256 | 2 | 90 | 0,000 | 254 | 255 | 260 |
| 257 | 1 | 89 | 0,000 | 225 | 226 | 293 |
| 258 | 86 | 88 | 0,000 | 0 | 0 | 260 |
| 259 | 5 | 87 | 0,000 | 251 | 252 | 263 |
| 260 | 2 | 86 | 0,000 | 256 | 258 | 265 |
| 261 | 81 | 85 | 0,000 | 0 | 0 | 265 |
| 262 | 83 | 84 | 0,000 | 0 | 0 | 263 |
| 263 | 5 | 83 | 0,000 | 259 | 262 | 268 |
| 264 | 4 | 82 | 0,000 | 232 | 244 | 285 |
| 265 | 2 | 81 | 0,000 | 260 | 261 | 271 |
| 266 | 75 | 80 | 0,000 | 0 | 0 | 271 |
| 267 | 78 | 79 | 0,000 | 0 | 0 | 268 |
| 268 | 5 | 78 | 0,000 | 263 | 267 | 270 |
| 269 | 76 | 77 | 0,000 | 0 | 0 | 270 |
| 270 | 5 | 76 | 0,000 | 268 | 269 | 323 |
| 271 | 2 | 75 | 0,000 | 265 | 266 | 273 |
| 272 | 73 | 74 | 0,000 | 0 | 0 | 273 |
| 273 | 2 | 73 | 0,000 | 271 | 272 | 275 |
| 274 | 71 | 72 | 0,000 | 0 | 0 | 275 |
| 275 | 2 | 71 | 0,000 | 273 | 274 | 277 |
| 276 | 69 | 70 | 0,000 | 0 | 0 | 277 |
| 277 | 2 | 69 | 0,000 | 275 | 276 | 279 |
| 278 | 67 | 68 | 0,000 | 0 | 0 | 279 |
| 279 | 2 | 67 | 0,000 | 277 | 278 | 282 |
| 280 | 64 | 66 | 0,000 | 0 | 0 | 282 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|----|----|-------|-----|-----|-----|
| 281 | 61 | 65 | 0,000 | 0 | 0 | 285 |
| 282 | 2 | 64 | 0,000 | 279 | 280 | 286 |
| 283 | 53 | 63 | 0,000 | 0 | 0 | 293 |
| 284 | 60 | 62 | 0,000 | 0 | 0 | 286 |
| 285 | 4 | 61 | 0,000 | 264 | 281 | 302 |
| 286 | 2 | 60 | 0,000 | 282 | 284 | 288 |
| 287 | 58 | 59 | 0,000 | 0 | 0 | 288 |
| 288 | 2 | 58 | 0,000 | 286 | 287 | 290 |
| 289 | 56 | 57 | 0,000 | 0 | 0 | 290 |
| 290 | 2 | 56 | 0,000 | 288 | 289 | 294 |
| 291 | 52 | 55 | 0,000 | 0 | 0 | 294 |
| 292 | 44 | 54 | 0,000 | 0 | 0 | 302 |
| 293 | 1 | 53 | 0,000 | 257 | 283 | 314 |
| 294 | 2 | 52 | 0,000 | 290 | 291 | 296 |
| 295 | 50 | 51 | 0,000 | 0 | 0 | 296 |
| 296 | 2 | 50 | 0,000 | 294 | 295 | 298 |
| 297 | 48 | 49 | 0,000 | 0 | 0 | 298 |
| 298 | 2 | 48 | 0,000 | 296 | 297 | 300 |
| 299 | 46 | 47 | 0,000 | 0 | 0 | 300 |
| 300 | 2 | 46 | 0,000 | 298 | 299 | 303 |
| 301 | 43 | 45 | 0,000 | 0 | 0 | 303 |
| 302 | 4 | 44 | 0,000 | 285 | 292 | 315 |
| 303 | 2 | 43 | 0,000 | 300 | 301 | 305 |
| 304 | 41 | 42 | 0,000 | 0 | 0 | 305 |
| 305 | 2 | 41 | 0,000 | 303 | 304 | 307 |
| 306 | 39 | 40 | 0,000 | 0 | 0 | 307 |
| 307 | 2 | 39 | 0,000 | 305 | 306 | 309 |
| 308 | 37 | 38 | 0,000 | 0 | 0 | 309 |
| 309 | 2 | 37 | 0,000 | 307 | 308 | 313 |
| 310 | 32 | 36 | 0,000 | 0 | 0 | 314 |
| 311 | 31 | 35 | 0,000 | 0 | 0 | 315 |
| 312 | 33 | 34 | 0,000 | 0 | 0 | 313 |
| 313 | 2 | 33 | 0,000 | 309 | 312 | 321 |
| 314 | 1 | 32 | 0,000 | 293 | 310 | 322 |
| 315 | 4 | 31 | 0,000 | 302 | 311 | 319 |
| 316 | 23 | 30 | 0,000 | 0 | 0 | 322 |
| 317 | 27 | 29 | 0,000 | 0 | 0 | 319 |
| 318 | 22 | 28 | 0,000 | 0 | 0 | 323 |
| 319 | 4 | 27 | 0,000 | 315 | 317 | 344 |
| 320 | 24 | 26 | 0,000 | 0 | 0 | 321 |
| 321 | 2 | 24 | 0,000 | 313 | 320 | 325 |
| 322 | 1 | 23 | 0,000 | 314 | 316 | 343 |
| 323 | 5 | 22 | 0,000 | 270 | 318 | 342 |
| 324 | 20 | 21 | 0,000 | 0 | 0 | 325 |
| 325 | 2 | 20 | 0,000 | 321 | 324 | 327 |
| 326 | 18 | 19 | 0,000 | 0 | 0 | 327 |
| 327 | 2 | 18 | 0,000 | 325 | 326 | 329 |
| 328 | 16 | 17 | 0,000 | 0 | 0 | 329 |
| 329 | 2 | 16 | 0,000 | 327 | 328 | 331 |
| 330 | 14 | 15 | 0,000 | 0 | 0 | 331 |
| 331 | 2 | 14 | 0,000 | 329 | 330 | 333 |
| 332 | 12 | 13 | 0,000 | 0 | 0 | 333 |
| 333 | 2 | 12 | 0,000 | 331 | 332 | 335 |
| 334 | 10 | 11 | 0,000 | 0 | 0 | 335 |
| 335 | 2 | 10 | 0,000 | 333 | 334 | 337 |
| 336 | 8 | 9 | 0,000 | 0 | 0 | 337 |
| 337 | 2 | 8 | 0,000 | 335 | 336 | 339 |
| 338 | 6 | 7 | 0,000 | 0 | 0 | 339 |
| 339 | 2 | 6 | 0,000 | 337 | 338 | 340 |
| 340 | 2 | 3 | 0,000 | 339 | 0 | 344 |

Lanjutan

| | | | | | | |
|-----|----|-----|-------|-----|-----|-----|
| 341 | 99 | 210 | 0,250 | 179 | 138 | 345 |
| 342 | 5 | 207 | 0,250 | 323 | 132 | 345 |
| 343 | 1 | 25 | 0,250 | 322 | 230 | 346 |
| 344 | 2 | 4 | 0,250 | 340 | 319 | 346 |
| 345 | 5 | 99 | 0,354 | 342 | 341 | 347 |
| 346 | 1 | 2 | 0,576 | 343 | 344 | 347 |
| 347 | 1 | 5 | 0,667 | 346 | 345 | 0 |

Cluster Membership

| Case | 10 Clusters | 9 Clusters | 8 Clusters | Total N |
|---------------|----------------|---------------|---------------|------------|
| 1:3203010001 | 1 | 1 | 1 | |
| 2:3203010002 | 2 | 2 | 2 | |
| 3:3203010003 | 3 | 3 | 2 | 372,00 |
| 4:3203010004 | 4 | 4 | 3 | |
| 5:3203010007 | 5 | 5 | 4 | 2,00 |
| 6:3203010008 | 6 | 2 | 2 | 0,00 |
| 7:3203010009 | 6 | 2 | 2 | 0,00 |
| 8:3203010010 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 9:3203010011 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 10:3203010012 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 11:3203011001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 12:3203011002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 13:3203011003 | 2 | 2 | 2 | 4,00 |
| 14:3203011004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 15:3203011005 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 16:3203011006 | 2 | 2 | 2 | 7,00 |
| 17:3203011007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 18:3203011008 | 2 | 2 | 2 | 15,00 |
| 19:3203011009 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 20:3203011010 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 21:3203011011 | 2 | 2 | 2 | 13,00 |
| 22:3203020001 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 23:3203020002 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 24:3203020003 | 2 | 2 | 2 | 12,00 |
| 25:3203020004 | 7 | 6 | 5 | 20,00 |
| 26:3203020005 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 27:3203020006 | 4 | 4 | 3 | 24,00 |
| 28:3203020007 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 29:3203020008 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 30:3203020009 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 31:3203030001 | 4 | 4 | 3 | 26,00 |
| 32:3203030002 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 33:3203030003 | 2 | 2 | 2 | 30,00 |
| 34:3203030004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 35:3203030005 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 36:3203030006 | 1 | 1 | 1 | 32,00 |
| 37:3203030007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 38:3203030008 | 2 | 2 | 2 | 17,00 |
| 39:3203030009 | 2 | 2 | 2 | 35,00 |
| 40:3203030010 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |

Lanjutan

| | | | | |
|---------------|---|---|---|-------|
| 41:3203030011 | 2 | 2 | 2 | 38,00 |
| 42:3203030012 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 43:3203030013 | 2 | 2 | 2 | 40,00 |
| 44:3203040001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 45:3203040002 | 2 | 2 | 2 | 42,00 |
| 46:3203040003 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 47:3203040004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 48:3203040005 | 2 | 2 | 2 | 44,00 |
| 49:3203040006 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 50:3203040007 | 2 | 2 | 2 | 23,00 |
| 51:3203040008 | 2 | 2 | 2 | 47,00 |
| 52:3203040009 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 53:3203040010 | 1 | 1 | 1 | 37,00 |
| 54:3203050001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 55:3203050002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 56:3203050003 | 2 | 2 | 2 | 52,00 |
| 57:3203050004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 58:3203050005 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 59:3203050006 | 2 | 2 | 2 | 54,00 |
| 60:3203050007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 61:3203050008 | 4 | 4 | 3 | 14,00 |
| 62:3203050009 | 2 | 2 | 2 | 55,00 |
| 63:3203050015 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 64:3203050016 | 2 | 2 | 2 | 61,00 |
| 65:3203050020 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 66:3203050021 | 2 | 2 | 2 | 60,00 |
| 67:3203051001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 68:3203051002 | 2 | 2 | 2 | 65,00 |
| 69:3203051003 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 70:3203051004 | 2 | 2 | 2 | 67,00 |
| 71:3203051005 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 72:3203051006 | 2 | 2 | 2 | 63,00 |
| 73:3203051007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 74:3203051008 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 75:3203051009 | 2 | 2 | 2 | 58,00 |
| 76:3203060001 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 77:3203060002 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 78:3203060003 | 5 | 5 | 4 | 69,00 |
| 79:3203060004 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 80:3203060005 | 2 | 2 | 2 | 71,00 |
| 81:3203060006 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 82:3203060007 | 4 | 4 | 3 | 77,00 |
| 83:3203060008 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 84:3203060009 | 5 | 5 | 4 | 79,00 |
| 85:3203060010 | 2 | 2 | 2 | 81,00 |
| 86:3203060011 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 87:3203060012 | 5 | 5 | 4 | 84,00 |
| 88:3203061001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 89:3203061002 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 90:3203061003 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 91:3203061004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 92:3203061005 | 2 | 2 | 2 | 74,00 |
| 93:3203061006 | 2 | 2 | 2 | 83,00 |
| 94:3203061007 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |

Lanjutan

| | | | | |
|----------------|---|---|---|--------|
| 95:3203061008 | 5 | 5 | 4 | 50,00 |
| 96:3203070010 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 97:3203070011 | 5 | 5 | 4 | 49,00 |
| 98:3203070012 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 99:3203070013 | 8 | 7 | 6 | 96,00 |
| 100:3203070014 | 5 | 5 | 4 | 86,00 |
| 101:3203070015 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 102:3203070016 | 5 | 5 | 4 | 99,00 |
| 103:3203070017 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 104:3203070018 | 2 | 2 | 2 | 92,00 |
| 105:3203070019 | 5 | 5 | 4 | 101,00 |
| 106:3203070020 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 107:3203070021 | 2 | 2 | 2 | 104,00 |
| 108:3203070022 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 109:3203071001 | 2 | 2 | 2 | 106,00 |
| 110:3203071002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 111:3203071003 | 5 | 5 | 4 | 108,00 |
| 112:3203071004 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 113:3203071005 | 2 | 2 | 2 | 103,00 |
| 114:3203071006 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 115:3203071007 | 4 | 4 | 3 | 112,00 |
| 116:3203071008 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 117:3203071009 | 7 | 6 | 5 | 0,00 |
| 118:3203080001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 119:3203080002 | 2 | 2 | 2 | 94,00 |
| 120:3203080003 | 2 | 2 | 2 | 114,00 |
| 121:3203080004 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 122:3203080005 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 123:3203080006 | 2 | 2 | 2 | 118,00 |
| 124:3203080007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 125:3203080008 | 1 | 1 | 1 | 119,00 |
| 126:3203080009 | 2 | 2 | 2 | 122,00 |
| 127:3203090001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 128:3203090002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 129:3203090003 | 4 | 4 | 3 | 110,00 |
| 130:3203090004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 131:3203090005 | 2 | 2 | 2 | 128,00 |
| 132:3203090006 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 133:3203090007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 134:3203090008 | 5 | 5 | 4 | 130,00 |
| 135:3203090009 | 2 | 2 | 2 | 124,00 |
| 136:3203090010 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 137:3203100001 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 138:3203100002 | 4 | 4 | 3 | 134,00 |
| 139:3203100003 | 2 | 2 | 2 | 133,00 |
| 140:3203100008 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 141:3203100009 | 4 | 4 | 3 | 137,00 |
| 142:3203100010 | 4 | 4 | 3 | 91,00 |
| 143:3203100011 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 144:3203100012 | 4 | 4 | 3 | 140,00 |
| 145:3203100013 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 146:3203100014 | 2 | 2 | 2 | 125,00 |
| 147:3203100015 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 148:3203100016 | 2 | 2 | 2 | 145,00 |

Lanjutan

| | | | | |
|----------------|---|---|---|--------|
| 149:3203100017 | 2 | 2 | 2 | 143,00 |
| 150:3203110001 | 1 | 1 | 1 | 0,00 |
| 151:3203110002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 152:3203110003 | 2 | 2 | 2 | 147,00 |
| 153:3203110004 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 154:3203110005 | 2 | 2 | 2 | 148,00 |
| 155:3203110006 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 156:3203110007 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 157:3203110008 | 2 | 2 | 2 | 153,00 |
| 158:3203110009 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 159:3203110010 | 4 | 4 | 3 | 98,00 |
| 160:3203110011 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 161:320311001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 162:320311002 | 1 | 1 | 1 | 156,00 |
| 163:320311003 | 2 | 2 | 2 | 151,00 |
| 164:320311004 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 165:320311005 | 2 | 2 | 2 | 158,00 |
| 166:3203120001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 167:3203120002 | 4 | 4 | 3 | 161,00 |
| 168:3203120003 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 169:3203120004 | 8 | 7 | 6 | 166,00 |
| 170:3203120005 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 171:3203120006 | 4 | 4 | 3 | 141,00 |
| 172:3203120007 | 4 | 4 | 3 | 168,00 |
| 173:3203120008 | 4 | 4 | 3 | 162,00 |
| 174:3203120009 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 175:3203120010 | 4 | 4 | 3 | 172,00 |
| 176:3203120011 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 177:3203120012 | 5 | 5 | 4 | 174,00 |
| 178:3203120013 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 179:3203120014 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 180:3203120015 | 8 | 7 | 6 | 171,00 |
| 181:3203120016 | 8 | 7 | 6 | 176,00 |
| 182:3203120017 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 183:3203120018 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 184:3203130002 | 8 | 7 | 6 | 164,00 |
| 185:3203130003 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 186:3203130004 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 187:3203130012 | 8 | 7 | 6 | 180,00 |
| 188:3203130013 | 2 | 2 | 2 | 183,00 |
| 189:3203130014 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 190:3203130015 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 191:3203130016 | 8 | 7 | 6 | 187,00 |
| 192:3203130017 | 5 | 5 | 4 | 186,00 |
| 193:3203130018 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 194:3203130019 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 195:3203131001 | 4 | 4 | 3 | 191,00 |
| 196:3203131002 | 4 | 4 | 3 | 190,00 |
| 197:3203131003 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 198:3203131004 | 8 | 7 | 6 | 27,00 |
| 199:3203131005 | 8 | 7 | 6 | 195,00 |
| 200:3203131006 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 201:3203131007 | 4 | 4 | 3 | 198,00 |
| 202:3203131008 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |

Lanjutan

| | | | | |
|----------------|----|---|---|--------|
| 203:3203140001 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 204:3203140002 | 8 | 7 | 6 | 194,00 |
| 205:3203140003 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 206:3203140004 | 5 | 5 | 4 | 203,00 |
| 207:3203140005 | 9 | 8 | 7 | 0,00 |
| 208:3203140006 | 8 | 7 | 6 | 200,00 |
| 209:3203140007 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 210:3203140008 | 10 | 9 | 8 | 205,00 |
| 211:3203140009 | 10 | 9 | 8 | 207,00 |
| 212:3203140010 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 213:3203150001 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 214:3203150002 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 215:3203150003 | 8 | 7 | 6 | 210,00 |
| 216:3203150004 | 10 | 9 | 8 | 209,00 |
| 217:3203150005 | 9 | 8 | 7 | 0,00 |
| 218:3203150006 | 10 | 9 | 8 | 214,00 |
| 219:3203150007 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 220:3203150008 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 221:3203150009 | 10 | 9 | 8 | 217,00 |
| 222:3203150010 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 223:3203160001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 224:3203160002 | 4 | 4 | 3 | 220,00 |
| 225:3203160003 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 226:3203160004 | 4 | 4 | 3 | 197,00 |
| 227:3203160005 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 228:3203160006 | 4 | 4 | 3 | 223,00 |
| 229:3203160007 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 230:3203160008 | 8 | 7 | 6 | 227,00 |
| 231:3203160009 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 232:3203160012 | 8 | 7 | 6 | 170,00 |
| 233:3203160013 | 10 | 9 | 8 | 215,00 |
| 234:3203161001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 235:3203161002 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 236:3203161003 | 8 | 7 | 6 | 231,00 |
| 237:3203161004 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 238:3203161005 | 8 | 7 | 6 | 229,00 |
| 239:3203161006 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 240:3203161007 | 10 | 9 | 8 | 237,00 |
| 241:3203161008 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 242:3203170004 | 10 | 9 | 8 | 239,00 |
| 243:3203170005 | 10 | 9 | 8 | 235,00 |
| 244:3203170006 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 245:3203170007 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 246:3203170008 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 247:3203170009 | 10 | 9 | 8 | 242,00 |
| 248:3203170010 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 249:3203170011 | 10 | 9 | 8 | 246,00 |
| 250:3203170012 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 251:3203180001 | 2 | 2 | 2 | 241,00 |
| 252:3203180002 | 2 | 2 | 2 | 248,00 |
| 253:3203180003 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 254:3203180004 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 255:3203180005 | 4 | 4 | 3 | 250,00 |
| 256:3203180006 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |

Lanjutan

| | | | | |
|----------------|----|---|---|--------|
| 257:3203180007 | 8 | 7 | 6 | 254,00 |
| 258:3203180008 | 5 | 5 | 4 | 225,00 |
| 259:3203180009 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 260:3203180010 | 8 | 7 | 6 | 251,00 |
| 261:3203180011 | 9 | 8 | 7 | 256,00 |
| 262:3203180012 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 263:3203190001 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 264:3203190002 | 10 | 9 | 8 | 259,00 |
| 265:3203190003 | 10 | 9 | 8 | 232,00 |
| 266:3203190004 | 8 | 7 | 6 | 260,00 |
| 267:3203190005 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 268:3203190006 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 269:3203190007 | 8 | 7 | 6 | 263,00 |
| 270:3203190008 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 271:3203190009 | 10 | 9 | 8 | 268,00 |
| 272:3203190010 | 10 | 9 | 8 | 265,00 |
| 273:3203190011 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 274:3203190012 | 5 | 5 | 4 | 271,00 |
| 275:3203190013 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 276:3203190014 | 5 | 5 | 4 | 273,00 |
| 277:3203190015 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 278:3203190016 | 8 | 7 | 6 | 275,00 |
| 279:3203200001 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 280:3203200002 | 10 | 9 | 8 | 277,00 |
| 281:3203200003 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 282:3203200004 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 283:3203200005 | 10 | 9 | 8 | 279,00 |
| 284:3203200006 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 285:3203200007 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 286:3203200008 | 8 | 7 | 6 | 264,00 |
| 287:3203200009 | 8 | 7 | 6 | 282,00 |
| 288:3203200010 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 289:3203200011 | 10 | 9 | 8 | 286,00 |
| 290:3203210001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 291:3203210002 | 5 | 5 | 4 | 288,00 |
| 292:3203210003 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 293:3203210004 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 294:3203210005 | 8 | 7 | 6 | 257,00 |
| 295:3203210006 | 5 | 5 | 4 | 290,00 |
| 296:3203210007 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 297:3203210008 | 8 | 7 | 6 | 294,00 |
| 298:3203210009 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 299:3203210010 | 4 | 4 | 3 | 296,00 |
| 300:3203210011 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 301:3203210012 | 4 | 4 | 3 | 298,00 |
| 302:3203210013 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 303:3203210014 | 4 | 4 | 3 | 285,00 |
| 304:3203210015 | 10 | 9 | 8 | 300,00 |
| 305:3203210016 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 306:3203220001 | 4 | 4 | 3 | 303,00 |
| 307:3203220002 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 308:3203220003 | 4 | 4 | 3 | 305,00 |
| 309:3203220004 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 310:3203220005 | 4 | 4 | 3 | 307,00 |

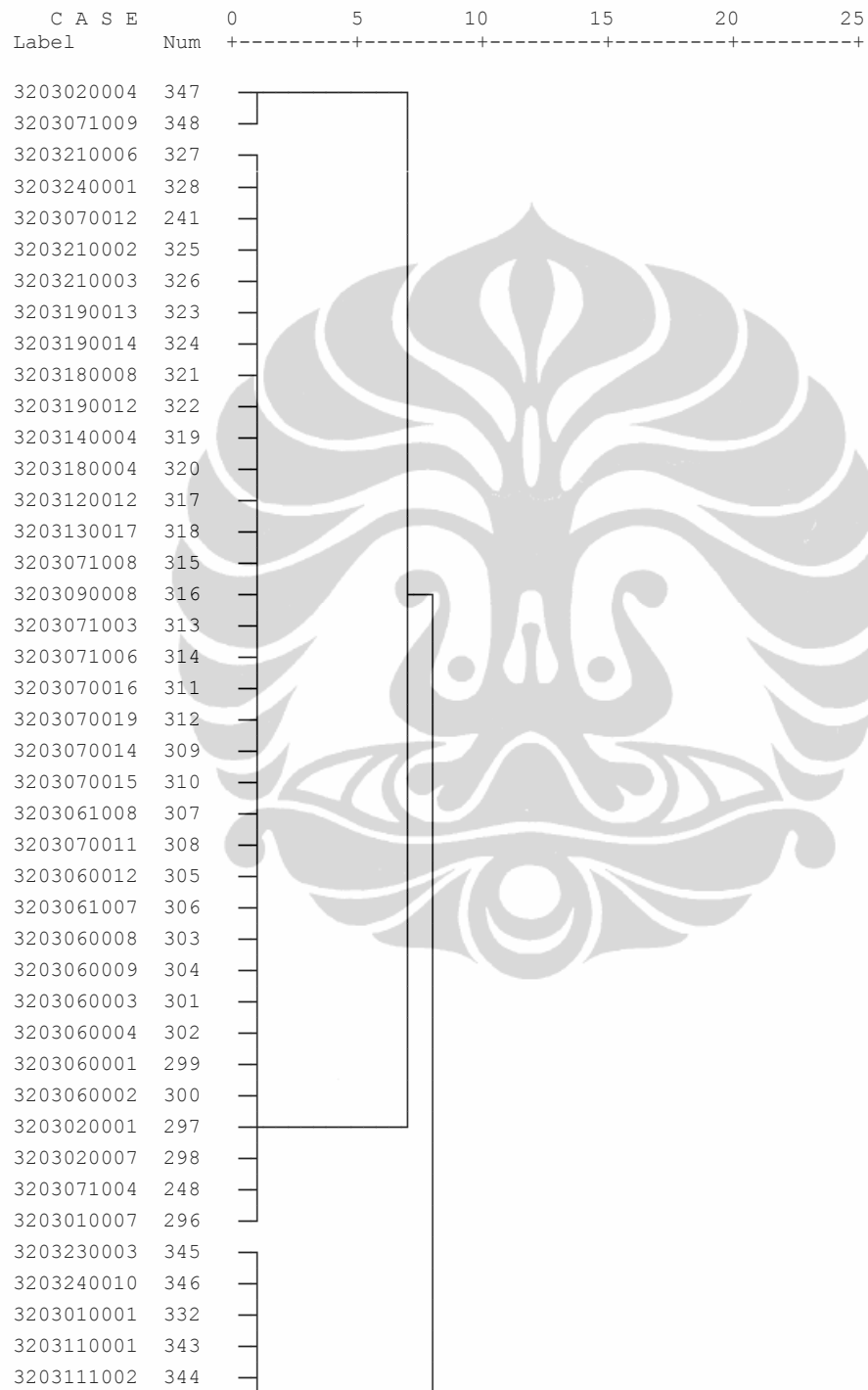
Lanjutan

| | | | | |
|----------------|----|---|---|--------|
| 311:3203220008 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 312:3203220014 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 313:3203221001 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 314:3203221002 | 4 | 4 | 3 | 309,00 |
| 315:3203221003 | 4 | 4 | 3 | 293,00 |
| 316:3203221004 | 8 | 7 | 6 | 302,00 |
| 317:3203221005 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 318:3203221006 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 319:3203221007 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 320:3203230001 | 4 | 4 | 3 | 315,00 |
| 321:3203230002 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 322:3203230003 | 1 | 1 | 1 | 313,00 |
| 323:3203230004 | 4 | 4 | 3 | 314,00 |
| 324:3203230005 | 4 | 4 | 3 | 270,00 |
| 325:3203230006 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 326:3203230007 | 2 | 2 | 2 | 321,00 |
| 327:3203230008 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 328:3203230009 | 4 | 4 | 3 | 325,00 |
| 329:3203230010 | 4 | 4 | 3 | 0,00 |
| 330:3203230011 | 4 | 4 | 3 | 327,00 |
| 331:3203240001 | 5 | 5 | 4 | 0,00 |
| 332:3203240002 | 8 | 7 | 6 | 329,00 |
| 333:3203240003 | 8 | 7 | 6 | 0,00 |
| 334:3203240004 | 8 | 7 | 6 | 331,00 |
| 335:3203240005 | 10 | 9 | 8 | 0,00 |
| 336:3203240006 | 4 | 4 | 3 | 333,00 |
| 337:3203240007 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 338:3203240008 | 4 | 4 | 3 | 335,00 |
| 339:3203240009 | 2 | 2 | 2 | 0,00 |
| 340:3203240010 | 1 | 1 | 1 | 337,00 |
| 341:3203240011 | 8 | 7 | 6 | 339,00 |
| 342:3203240012 | 8 | 7 | 6 | 179,00 |
| 343:3203240013 | 10 | 9 | 8 | 323,00 |
| 344:3203240014 | 8 | 7 | 6 | 322,00 |
| 345:3203240015 | 2 | 2 | 2 | 340,00 |
| 346:3203240016 | 2 | 2 | 2 | 342,00 |
| 347:3203240017 | 2 | 2 | 2 | 343,00 |
| 348:3203240018 | 2 | 2 | 2 | 346,00 |

Dendrogram

*** ** HIERARCHICAL CLUSTER ANALYSIS *** **

Dendrogram using Average Linkage (Between Groups)
Rescaled Distance Cluster Combine



Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203080005 | 341 | | | | | |
| 3203080008 | 342 | | | | | |
| 3203061002 | 339 | | | | | |
| 3203080004 | 340 | | | | | |
| 3203040010 | 337 | | | | | |
| 3203050015 | 338 | | | | | |
| 3203030002 | 335 | | | | | |
| 3203030006 | 336 | | | | | |
| 3203020002 | 333 | | | | | |
| 3203020009 | 334 | | | | | |
| 3203240017 | 294 | | | | | |
| 3203240018 | 295 | | | | | |
| 3203010002 | 176 | | | | | |
| 3203240015 | 292 | | | | | |
| 3203240016 | 293 | | | | | |
| 3203240007 | 290 | | | | | |
| 3203240009 | 291 | | | | | |
| 3203230007 | 288 | | | | | |
| 3203230008 | 289 | | | | | |
| 3203210011 | 286 | | | | | |
| 3203230002 | 287 | | | | | |
| 3203180003 | 284 | | | | | |
| 3203180012 | 285 | | | | | |
| 3203180001 | 282 | | | | | |
| 3203180002 | 283 | | | | | |
| 3203130014 | 280 | | | | | |
| 3203130015 | 281 | | | | | |
| 3203120018 | 278 | | | | | |
| 3203130013 | 279 | | | | | |
| 3203111004 | 276 | | | | | |
| 3203111005 | 277 | | | | | |
| 3203110011 | 274 | | | | | |
| 3203111003 | 275 | | | | | |
| 3203110008 | 272 | | | | | |
| 3203110009 | 273 | | | | | |
| 3203110003 | 270 | | | | | |
| 3203110005 | 271 | | | | | |
| 3203100017 | 268 | | | | | |
| 3203110002 | 269 | | | | | |
| 3203100015 | 266 | | | | | |
| 3203100016 | 267 | | | | | |
| 3203100008 | 264 | | | | | |
| 3203100014 | 265 | | | | | |
| 3203100001 | 262 | | | | | |
| 3203100003 | 263 | | | | | |

Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203090007 | 260 | | | | | |
| 3203090009 | 261 | | | | | |
| 3203090004 | 258 | | | | | |
| 3203090005 | 259 | | | | | |
| 3203090001 | 256 | | | | | |
| 3203090002 | 257 | | | | | |
| 3203080007 | 254 | | | | | |
| 3203080009 | 255 | | | | | |
| 3203080003 | 252 | | | | | |
| 3203080006 | 253 | | | | | |
| 3203080001 | 250 | | | | | |
| 3203080002 | 251 | | | | | |
| 3203071002 | 247 | | | | | |
| 3203071005 | 249 | | | | | |
| 3203070022 | 245 | | | | | |
| 3203071001 | 246 | | | | | |
| 3203070020 | 243 | | | | | |
| 3203070021 | 244 | | | | | |
| 3203070010 | 240 | | | | | |
| 3203070018 | 242 | | | | | |
| 3203061005 | 238 | | | | | |
| 3203061006 | 239 | | | | | |
| 3203061003 | 236 | | | | | |
| 3203061004 | 237 | | | | | |
| 3203060011 | 234 | | | | | |
| 3203061001 | 235 | | | | | |
| 3203060006 | 232 | | | | | |
| 3203060010 | 233 | | | | | |
| 3203051009 | 230 | | | | | |
| 3203060005 | 231 | | | | | |
| 3203051007 | 228 | | | | | |
| 3203051008 | 229 | | | | | |
| 3203051005 | 226 | | | | | |
| 3203051006 | 227 | | | | | |
| 3203051003 | 224 | | | | | |
| 3203051004 | 225 | | | | | |
| 3203051001 | 222 | | | | | |
| 3203051002 | 223 | | | | | |
| 3203050016 | 220 | | | | | |
| 3203050021 | 221 | | | | | |
| 3203050007 | 218 | | | | | |
| 3203050009 | 219 | | | | | |
| 3203050005 | 216 | | | | | |
| 3203050006 | 217 | | | | | |
| 3203050003 | 214 | | | | | |

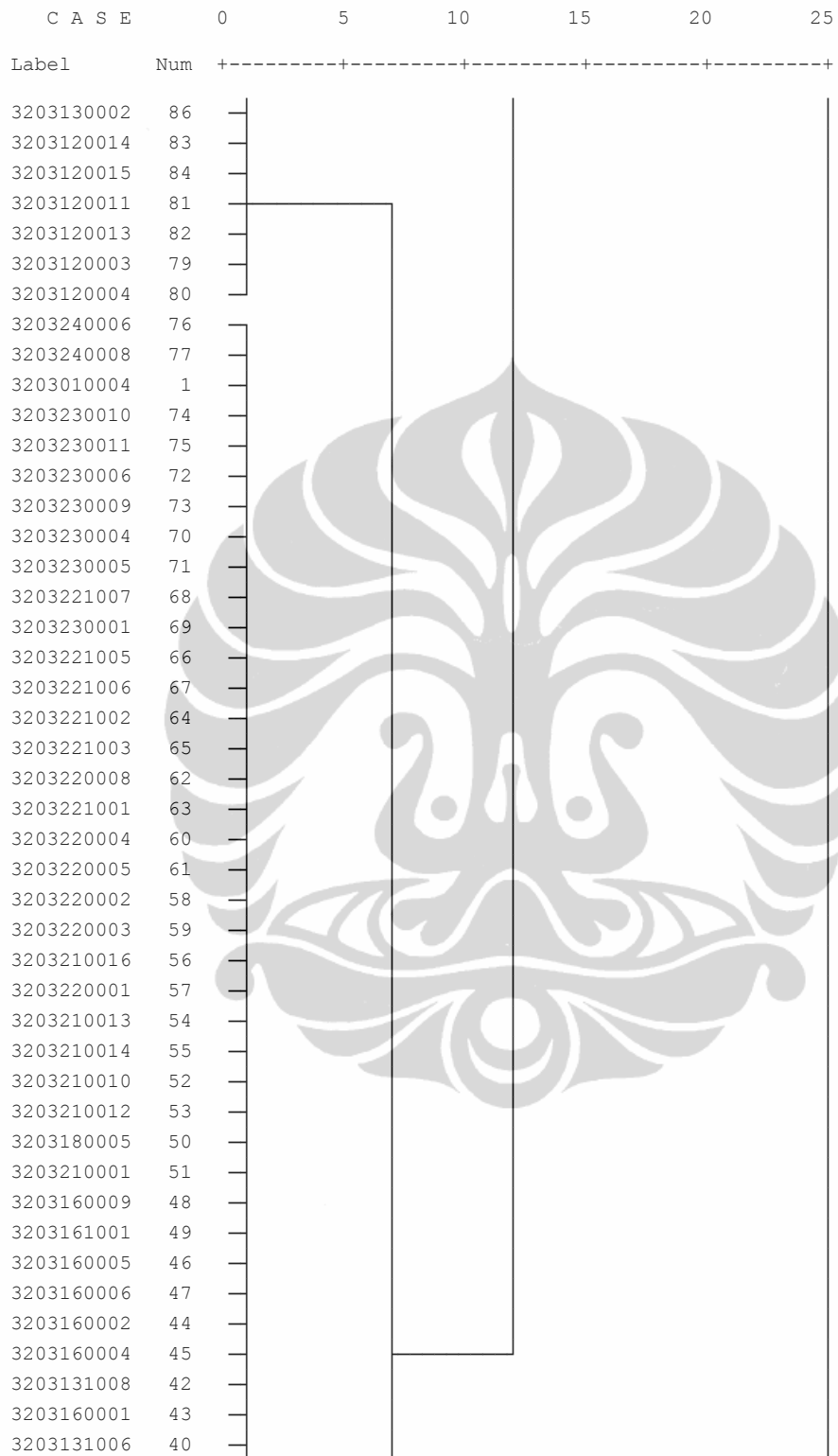
Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203050004 | 215 | | | | | |
| 3203040009 | 212 | | | | | |
| 3203050002 | 213 | | | | | |
| 3203040007 | 210 | | | | | |
| 3203040008 | 211 | | | | | |
| 3203040005 | 208 | | | | | |
| 3203040006 | 209 | | | | | |
| 3203040003 | 206 | | | | | |
| 3203040004 | 207 | | | | | |
| 3203030013 | 204 | | | | | |
| 3203040002 | 205 | | | | | |
| 3203030011 | 202 | | | | | |
| 3203030012 | 203 | | | | | |
| 3203030009 | 200 | | | | | |
| 3203030010 | 201 | | | | | |
| 3203030007 | 198 | | | | | |
| 3203030008 | 199 | | | | | |
| 3203030003 | 196 | | | | | |
| 3203030004 | 197 | | | | | |
| 3203020003 | 194 | | | | | |
| 3203020005 | 195 | | | | | |
| 3203011010 | 192 | | | | | |
| 3203011011 | 193 | | | | | |
| 3203011008 | 190 | | | | | |
| 3203011009 | 191 | | | | | |
| 3203011006 | 188 | | | | | |
| 3203011007 | 189 | | | | | |
| 3203011004 | 186 | | | | | |
| 3203011005 | 187 | | | | | |
| 3203011002 | 184 | | | | | |
| 3203011003 | 185 | | | | | |
| 3203010012 | 182 | | | | | |
| 3203011001 | 183 | | | | | |
| 3203010010 | 180 | | | | | |
| 3203010011 | 181 | | | | | |
| 3203010008 | 178 | | | | | |
| 3203010009 | 179 | | | | | |
| 3203010003 | 177 | | | | | |
| 3203240012 | 135 | | | | | |
| 3203240014 | 136 | | | | | |
| 3203070013 | 78 | | | | | |
| 3203240004 | 133 | | | | | |
| 3203240011 | 134 | | | | | |
| 3203240002 | 131 | | | | | |
| 3203240003 | 132 | | | | | |

Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203220014 | 129 | | | | | |
| 3203221004 | 130 | | | | | |
| 3203210008 | 127 | | | | | |
| 3203210009 | 128 | | | | | |
| 3203210005 | 125 | | | | | |
| 3203210007 | 126 | | | | | |
| 3203200010 | 123 | | | | | |
| 3203210004 | 124 | | | | | |
| 3203200008 | 121 | | | | | |
| 3203200009 | 122 | | | | | |
| 3203190016 | 119 | | | | | |
| 3203200001 | 120 | | | | | |
| 3203190008 | 117 | | | | | |
| 3203190015 | 118 | | | | | |
| 3203190004 | 115 | | | | | |
| 3203190007 | 116 | | | | | |
| 3203180007 | 113 | | | | | |
| 3203180010 | 114 | | | | | |
| 3203170008 | 111 | | | | | |
| 3203180006 | 112 | | | | | |
| 3203161004 | 109 | | | | | |
| 3203161005 | 110 | | | | | |
| 3203161002 | 107 | | | | | |
| 3203161003 | 108 | | | | | |
| 3203160008 | 105 | | | | | |
| 3203160012 | 106 | | | | | |
| 3203160003 | 103 | | | | | |
| 3203160007 | 104 | | | | | |
| 3203150003 | 101 | | | | | |
| 3203150010 | 102 | | | | | |
| 3203140010 | 99 | | | | | |
| 3203150002 | 100 | | | | | |
| 3203140006 | 97 | | | | | |
| 3203140007 | 98 | | | | | |
| 3203140002 | 95 | | | | | |
| 3203140003 | 96 | | | | | |
| 3203131005 | 93 | | | | | |
| 3203140001 | 94 | | | | | |
| 3203130019 | 91 | | | | | |
| 3203131004 | 92 | | | | | |
| 3203130016 | 89 | | | | | |
| 3203130018 | 90 | | | | | |
| 3203130004 | 87 | | | | | |
| 3203130012 | 88 | | | | | |
| 3203120016 | 85 | | | | | |

Lanjutan



Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203131007 | 41 | | | | | |
| 3203131002 | 38 | | | | | |
| 3203131003 | 39 | | | | | |
| 3203130003 | 36 | | | | | |
| 3203131001 | 37 | | | | | |
| 3203120010 | 34 | | | | | |
| 3203120017 | 35 | | | | | |
| 3203120008 | 32 | | | | | |
| 3203120009 | 33 | | | | | |
| 3203120006 | 30 | | | | | |
| 3203120007 | 31 | | | | | |
| 3203120002 | 28 | | | | | |
| 3203120005 | 29 | | | | | |
| 3203111001 | 26 | | | | | |
| 3203120001 | 27 | | | | | |
| 3203110007 | 24 | | | | | |
| 3203110010 | 25 | | | | | |
| 3203110004 | 22 | | | | | |
| 3203110006 | 23 | | | | | |
| 3203100012 | 20 | | | | | |
| 3203100013 | 21 | | | | | |
| 3203100010 | 18 | | | | | |
| 3203100011 | 19 | | | | | |
| 3203100002 | 16 | | | | | |
| 3203100009 | 17 | | | | | |
| 3203090006 | 14 | | | | | |
| 3203090010 | 15 | | | | | |
| 3203071007 | 12 | | | | | |
| 3203090003 | 13 | | | | | |
| 3203060007 | 10 | | | | | |
| 3203070017 | 11 | | | | | |
| 3203050008 | 8 | | | | | |
| 3203050020 | 9 | | | | | |
| 3203040001 | 6 | | | | | |
| 3203050001 | 7 | | | | | |
| 3203030001 | 4 | | | | | |
| 3203030005 | 5 | | | | | |
| 3203020006 | 2 | | | | | |
| 3203020008 | 3 | | | | | |
| 3203150005 | 330 | | | | | |
| 3203180011 | 331 | | | | | |
| 3203140005 | 329 | | | | | |
| 3203240005 | 174 | | | | | |
| 3203240013 | 175 | | | | | |
| 3203140008 | 137 | | | | | |

Lanjutan

| C A S E | 0 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
|------------|-----|---------------------------------|----|----|----|----|
| Label | Num | +-----+-----+-----+-----+-----+ | | | | |
| 3203200011 | 172 | | | | | |
| 3203210015 | 173 | | | | | |
| 3203200006 | 170 | | | | | |
| 3203200007 | 171 | | | | | |
| 3203200004 | 168 | | | | | |
| 3203200005 | 169 | | | | | |
| 3203200002 | 166 | | | | | |
| 3203200003 | 167 | | | | | |
| 3203190010 | 164 | | | | | |
| 3203190011 | 165 | | | | | |
| 3203190006 | 162 | | | | | |
| 3203190009 | 163 | | | | | |
| 3203190003 | 160 | | | | | |
| 3203190005 | 161 | | | | | |
| 3203190001 | 158 | | | | | |
| 3203190002 | 159 | | | | | |
| 3203170012 | 156 | | | | | |
| 3203180009 | 157 | | | | | |
| 3203170010 | 154 | | | | | |
| 3203170011 | 155 | | | | | |
| 3203170007 | 152 | | | | | |
| 3203170009 | 153 | | | | | |
| 3203170005 | 150 | | | | | |
| 3203170006 | 151 | | | | | |
| 3203161008 | 148 | | | | | |
| 3203170004 | 149 | | | | | |
| 3203161006 | 146 | | | | | |
| 3203161007 | 147 | | | | | |
| 3203150009 | 144 | | | | | |
| 3203160013 | 145 | | | | | |
| 3203150007 | 142 | | | | | |
| 3203150008 | 143 | | | | | |
| 3203150004 | 140 | | | | | |
| 3203150006 | 141 | | | | | |
| 3203140009 | 138 | | | | | |
| 3203150001 | 139 | | | | | |